PT Chandra Sakti Utama Leasing

Kantor Pusat:
Gedung TMT 1. Lantai 6.
Jl. Cilandak KKO No. 1
Jakarta 12560

Telpon : +62 21 2997 6650
Fax. : +62 21 2997 6651

Prospektus Penawaran Umum Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 - PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING (CSUL)

PROSPEKTUS

JADWAL

Tanggal Efektif	:	22 Juni 2017	Tanggal Distribusi Obligasi secara Elektronik	:	11 Juli 2017
Masa Penawaran Umum	:	3 – 6 Juli 2017	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	:	12 Juli 2017
Tanggal Penjatahan	:	7 Juli 2017			

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

CSUL finance
one stop shop financing

PT Chandra Sakti Utama Leasing

Kegiatan Usaha Utama:
Pembiayaan

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:
Gedung TM 1 Lantai 6
Jl. Cilandak KKO Raya No. 1
Cilandak, Jakarta Selatan 12560
Telepon: +6221 2997 6650, Faksimili: +6221 2997 6551
Email : corporatesecretary@csul.co.id
Website: www.csulfinance.com

Kantor Cabang:
Perseroan memiliki 16 Kantor Cabang di Pekanbaru, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Banjarmasin, Palembang, Semarang, Pontianak, Bandung, Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Barat, serta 2 Kantor selain Kantor Perwakilan (*Representative Office*) di Bogor dan Jambi.

PENAWARAN UMUM
OBLIGASI I CSUL FINANCE TAHUN 2017
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR Rp500.000.000.000,- (LIMA RATUS MILIAR RUPIAH)
("OBLIGASI")

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi, dan terdiri atas 2 (dua) seri yang memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri Obligasi yang dikehendaki, dimana sebesar Rp198.000.000.000,- (seratus sembilan puluh delapan miliar Rupiah) dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) yang terdiri dari :

Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp157.000.000.000,- (seratus lima puluh tujuh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi sebesar 9,75% (sembilan koma tujuh lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak Tanggal Emisi. Jatuh tempo Obligasi Seri A yaitu tanggal 21 Juli 2018.

Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp41.000.000.000,- (empat puluh satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi sebesar 10,50% (sepuluh koma lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jatuh tempo Obligasi Seri B yaitu tanggal 11 Juli 2020.

Sisa dari jumlah Pokok Obligasi yang ditawarkan sebanyak-banyaknya sebesar Rp302.000.000.000,- (tiga ratus dua miliar Rupiah) akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*). Bila jumlah dalam kesanggupan terbaik (*best effort*) tidak terjual sebagian atau seluruhnya, maka atas sisa yang tidak terjual tersebut tidak menjadi kewajiban Perseroan untuk menerbitkan Obligasinya.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (bullet payment) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi masing-masing seri pada saat jatuh tempo. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal jatuh tempo masing-masing seri Obligasi.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI AKAN DIJAMIN DENGAN JAMINAN FIDUSIA BERUPA PIUTANG YANG DIBERIKAN SELAMBAT-LAMBATNYA PADA 7 (TUJUH) HARI KERJA SETELAH TANGGAL EMISI BERNILAI SEKURANG-KURANGNYA 80% (DELAPAN PULUH PERSEN) DARI NILAI POKOK OBLIGASI. PERSEROAN DENGAN INI BERJANJI DAN MENGIKATKAN DIRI AKAN MEMPERTAHANKAN PADA SETIAP SAAT NILAI JAMINAN, APABILA NILAI JAMINAN FIDUSIA KURANG DARI YANG DIPERSYARATKAN, MAKA PERSEROAN BERKEWAJIBAN UNTUK MENAMBAH JAMINAN BERUPA PIUTANG DAN/ATAU MELAKUKAN PENYETORAN UANG TUNAI YANG DITEMPATKAN PADA REKENING YANG DITUNJUK, SEHINGGA JAMINAN TERHADAP OBLIGASI SETIAP SAAT SEKURANG-KURANGNYA 80% (DELAPAN PULUH PERSEN) DARI NILAI POKOK OBLIGASI. SEDANGKAN SEBESAR 20% (DUA PULUH PERSEN) DARI NILAI POKOK OBLIGASI YANG TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN FIDUSIA, TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN, BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI, MENJADI JAMINAN BAGI PEMEGANG OBLIGASI INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA, MERUPAKAN UTANG YANG MEMPUNYAI KEDUDUKAN PARI PASSU TANPA HAK PREFEREN DENGAN KEWAJIBAN PERSEROAN LAINNYA YANG TIDAK DIJAMIN, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Keterangan lebih lanjut mengenai Jaminan diuraikan dalam Bab I Prospektus ini.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI DAPAT DILAKUKAN OLEH PERSEROAN, DITUJUKAN SEBAGAI PELUNASAN ATAU DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR, YANG BARU DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN.

Keterangan lebih lanjut mengenai Pembelian Kembali diuraikan dalam Bab I Prospektus ini.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI YANG DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo):
idA (single A)

OBLIGASI INI AKAN DICATATKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PENAWARAN OBLIGASI INI DIJAMIN SECARA KESANGGUPAN PENUH (*FULL COMMITMENT*) DAN KESANGGUPAN TERBAIK (*BEST EFFORT*)

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

BAHANA
PT BAHANA SEKURITAS

CIMB
PT CIMB Sekuritas Indonesia

PENJAMIN EMISI OBLIGASI

MNC securities
PT MNC Sekuritas

WALI AMANAT
PT Bank MEGA Tbk.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO PEMBIAYAAN. RISIKO INI DAPAT MUNCUL SEHUBUNGAN DENGAN KELANCARAN PEMBAYARAN KEMBALI POKOK DAN/ATAU BUNGA PENYALURAN PINJAMAN MAUPUN KEWAJIBAN LAINNYA YANG APABILA JUMLAH PEMBIAYAAN YANG TIDAK DAPAT DIKEMBALIKAN CUKUP MATERIAL, DAPAT MEMPENGARUHI KINERJA PERSEROAN. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

Prospektus Awal ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 3 Juli 2017

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Obligasi sehubungan dengan Penawaran Umum "Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017" kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat No. 013/CSUL-OBL/IV/17 tanggal 25 April 2017 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya ("selanjutnya disebut "UUPM" atau "Undang-Undang Pasar Modal").

Perseroan merencanakan untuk mencatatkan "Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017" dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah) pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek No.00007/BEI.PP3.04-2017 tanggal 25 April 2017 yang dibuat antara Perseroan dengan BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan Obligasi di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum batal demi hukum dan pembayaran pesanan Obligasi tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Peraturan No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka, sesuai dengan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal, kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, setiap Pihak terafiliasi dilarang untuk memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus, tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksananya. Selanjutnya penjelasan secara lengkap mengenai hubungan afiliasi dapat dilihat pada Bab X tentang Penjaminan Emisi Obligasi dan Bab XI tentang Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.

PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/ PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI OBLIGASI, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN OBLIGASI TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN, ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**

DEFINISI DAN SINGKATAN ..... **iii**

RINGKASAN ..... **x**

BAB I PENAWARAN UMUM **1**

1. KETERANGAN TENTANG OBLIGASI YANG AKAN DITERBITKAN 2
2. HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI 5
3. PERSYARATAN POKOK DALAM KONTRAK PERWALIAMANATAN 8
4. WALI AMANAT 16

BAB II PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM OBLIGASI **17**

BAB III PERNYATAAN UTANG **19**

BAB IV IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING **25**

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN **27**

A. UMUM 27
B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN USAHA DAN OPERASI PERSEROAN 27
C. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI 29
D. KINERJA KEUANGAN 29

BAB VI FAKTOR RISIKO **37**

BAB VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN **41**

BAB VIII KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, KECENDERUNGAN, DAN PROSPEK USAHA **43**

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN 43
B. PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN 45
C. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN 45
D. TATA KELOLA PERSEROAN 47
E. SUMBER DAYA MANUSIA 54
F. TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI 61
G. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA 62
H. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP 69
I. ASURANSI 70
J. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN, KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN 70
K. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI) 71
L. KEGIATAN USAHA 71
M. PEMASARAN 73
N. PERSAINGAN USAHA dan KEUNGGULAN BERSAING 73
O. STRATEGI PERSEROAN 74
P. KONDISI PEREKONOMIAN DAN PASAR DI INDONESIA 74

Q. PROSPEK USAHA 75
R. TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN 76
S. TEKNOLOGI INFORMASI 76
T. PENGHARGAAN 78
BAB IX PERPAJAKAN 79
BAB X PENJAMINAN EMISI OBLIGASI 81
BAB XI LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL 83
BAB XII KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT 87
BAB XIII PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI 95
BAB XIV PENDAPAT DARI SEGI HUKUM 99
BAB XV LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN 119
BAB XVI AGEN PEMBAYARAN 235
BAB XVII PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI 237

DEFINISI DAN SINGKATAN

"Afiliasi"	:	Berarti afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 1 UUPM yaitu : (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) hubungan antara pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dengan pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan Pemegang Saham Utama.
"Agen Pembayaran"	:	Berarti KSEI, yang membuat Perjanjian Agen Pembayaran dengan Perseroan, yang berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran jumlah Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi termasuk Denda (jika ada) kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening untuk dan atas nama Perseroan sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Agen Pembayaran.
"Bank Kustodian"	:	Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
"Bapepam"	:	Berarti singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat 1 UUPM beserta peraturan pelaksanaannya.
"Bapepam dan LK"	:	Berarti Bapepam dan Lembaga Keuangan yang merupakan penggabungan dari Bapepam dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK), sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
"BEI"	:	Berarti singkatan dari PT Bursa Efek Indonesia.
"Bunga Obligasi"	:	Berarti bunga Obligasi dari Obligasi yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
"Bursa Efek"	:	Berarti Bursa Efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 4 UUPM, dalam hal ini yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, atau bursa lain yang akan ditentukan kemudian, di mana saham ini dicatatkan.
"Daftar Pemegang Rekening"	:	Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Obligasi oleh Pemegang Obligasi dan/atau Pemegang Rekening dalam Penitipan Kolektif di KSEI berdasarkan data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
"Denda"	:	Berarti sejumlah dana yang wajib dibayar oleh Perseroan akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi yaitu sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi masing masing Seri Obligasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.

"Dokumen Emisi"	:	Berarti Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Utang, Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus dan Dokumen Jaminan serta dokumen-dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum ini.
"Efek"	:	Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek dan setiap derivatif Efek.
"Efektif"	:	Berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan Peraturan No. IX.A.2 angka 4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009, yaitu : 1. Atas dasar lewatnya waktu yaitu 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum; atau 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan terakhir atas Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau 2. Atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.
"Emisi"	:	Berarti penawaran umum Obligasi oleh Perseroan untuk ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum.
"Force Majeure"	:	Berarti kejadian-kejadian yang berkaitan dengan keadaan diluar kemampuan dan kekuasaan para pihak seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru hara di Indonesia, yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.
"Hari Bank"	:	Berarti hari pada setiap saat Kantor Pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
"Hari Bursa"	:	Berarti hari di mana Bursa Efek atau badan hukum yang menggantikannya menyelenggarakan kegiatan bursa efek menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan-ketentuan bursa efek tersebut dan bank dapat melakukan kliring.
"Hari Kalender"	:	Berarti tiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Gregorius tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan hari kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
"Hari Kerja"	:	Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
"Jumlah Terutang"	:	Berarti jumlah uang yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta perjanjian-perjanjian lainnya yang berhubungan dengan Emisi ini termasuk tetapi tidak terbatas Pokok Obligasi, Bunga Obligasi serta Denda (jika ada) yang terutang dari waktu ke waktu.
"Konfirmasi Tertulis Untuk RUPO" atau "KTUR"	:	Berarti surat konfirmasi kepemilikan Obligasi yang diterbitkan oleh KSEI kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening, khusus untuk menghadiri RUPO atau meminta diselenggarakan RUPO, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan KSEI.

"KSEI"	:	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam Emisi bertugas sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dan mengadministrasikan Obligasi berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI.
"Kustodian"	:	Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Obligasi dan harta yang berkaitan dengan Obligasi serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan UUPM, yang dalam hal ini meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
"Manajer Penjatahan"	:	Berarti PT Bahana Sekuritas yang bertanggung jawab atas penjatahan Obligasi yang ditawarkan sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 Tentang Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
"Masyarakat"	:	Berarti pemodal yaitu perorangan dan/atau badan, baik warga negara Indonesia/ badan hukum Indonesia maupun warga negara asing/ badan hukum asing baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal/berkedudukan di luar Indonesia.
"Obligasi"	:	Berarti Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 yaitu surat berharga bersifat hutang yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi pada Penawaran Umum Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi dalam jumlah Pokok Obligasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah) dan akan dicatatkan di BEI serta didaftarkan di KSEI, dengan ketentuan sebagai berikut : Sebesar Rp198.000.000.000,- (seratus sembilan puluh delapan miliar Rupiah) dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) yang terdiri dari : • Obligasi Seri A sebesar Rp157.000.000.000,- (seratus lima puluh tujuh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% (sembilan koma tujuh lima persen) per tahun dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak Tanggal Emisi, dan • Obligasi Seri B sebesar Rp41.000.000.000,- (empat puluh satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima persen) per tahun dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Sisa dari jumlah Pokok Obligasi yang ditawarkan sebanyak-banyaknya sebesar Rp302.000.000.000,- (tiga ratus dua miliar Rupiah) akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*). Jumlah pokok Obligasi masing-masing seri tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan pokok Obligasi dan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana diuraikan dalam Pasal 5 dan 6 Perjanjian Perwaliamanatan.
"OJK"	:	Berarti Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang independen dan bebas dari campuran tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2012 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, beralih dari Menteri Keuangan dan Bapepam dan LK ke OJK, sesuai dengan Pasal 55 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2012 tentang Otoritas Jasa Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajiban.
"Pemegang Obligasi"	:	Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi yang disimpan dan diadministrasikan dalam (a). Rekening Efek pada KSEI, atau (b). Rekening Efek pada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek.

"Pemegang Rekening"	:	Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
"Pemeringkat	:	Berarti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atau perusahaan pemeringkat efek pengganti dan penerima hak dan kewajibannya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang disetujui sebagai penggantinya oleh Wali Amanat, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor: IX.C.11.
"Penawaran Umum"	:	Berarti kegiatan penawaran Obligasi oleh Perseroan kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UUPM, peraturan pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan lain yang berhubungan, serta menurut ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
"Penitipan Kolektif"	:	Berarti jasa penitipan atas Efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
"Penjamin Emisi Obligasi"	:	Berarti pihak-pihak yang membuat perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum bagi kepentingan Perseroan dan melakukan pembayaran hasil Obligasi kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi yang akan memberikan jaminan kesanggupan penuh *(full commitment)* dan kesanggupan terbaik (*best effort*) terhadap penerbitan Obligasi, yang dalam hal ini adalah PT Bahana Sekuritas, PT CIMB Sekuritas Indonesia, dan PT MNC Sekuritas.
"Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi"	:	Berarti pihak-pihak yang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan Penawaran Umum yang dalam hal ini adalah PT Bahana Sekuritas dan PT CIMB Sekuritas Indonesia, sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
"Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.2"		Berarti Peraturan Bapepam dan LK nomor IX.A.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-122/BL/2009 tanggal 29-05-2009 (dua puluh sembilan Mei tahun dua ribu sembilan) tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
"Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7"		Berarti Peraturan Bapepam dan LK nomor IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum .
"Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.3"	:	Berarti Peraturan Bapepam dan LK No.VI.C.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-309/BL/2008 tanggal 01-08-2008 (satu Agustus dua ribu delapan) tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan antara Wali Amanat dengan Perseroan.
"Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4"	:	Berarti Peraturan Bapepam dan LK No.VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2010 tanggal 06-09-2010 (enam September dua ribu sepuluh) tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang.
"Peraturan Bapepam dan LK No.IX.C.11"	:	Berarti Peraturan Bapepam dan LK No.IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Pemeringkat Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
"POJK No. 7/2017"	:	Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek bersifat Utang.
"POJK No. 9/2017"	:	Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 9/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek bersifat Utang.
"POJK No.29/2014"	:	Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.05/2014 tanggal 21 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

”POJK No.30/2014”	:	Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
”POJK No.30/2015”	:	Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum yang merupakan pengganti dari Peraturan Bapepam Nomor: X.K.IV.
”POJK No.35/2014”	:	Berarti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
”POJK No.55/2015”	:	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
”POJK No.56/2015”	:	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
“Perjanjian Agen Pembayaran”	:	Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI, perihal pelaksanaan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi No. 62 tanggal 21 April 2017, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan dikemudian hari.
“Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi”	:	Berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 No.61 tanggal 21 April 2017, Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 No. 49 tanggal 18 April 2017, dan Addendum II Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 No. 99 tanggal 15 Juni 2017 yang seluruhnya dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan para Penjamin Emisi Obligasi, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang dibuat di kemudian hari.
”Perjanjian Perwaliamanatan”	:	Berarti Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 No.60 tanggal 21 April 2017, Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 No. 48 tanggal 18 April 2017, dan Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 No. 98 tanggal 15 Juni 2017 yang seluruhnya dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta antara Perseroan dengan Wali Amanat, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang dibuat di kemudian hari.
“Pernyataan Pendaftaran”	:	Berarti pernyataan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 19 Undang-Undang Pasar Modal dan POJK No. 7/2017 berikut dokumen-dokumen yang diajukan oleh Perseroan kepada OJK sebelum melakukan Penawaran Umum kepada Masyarakat termasuk perubahan-perubahan, tambahan-tambahan serta pembetulan-pembetulan untuk memenuhi persyaratan OJK.
“Pernyataan Efektif”	:	Berarti Pernyataan yang diberikan oleh OJK yang menyatakan bahwa Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif sehingga Perseroan melalui Penjamin Emisi Obligasi berhak menawarkan dan menjual Obligasi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
”Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI”	:	Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI, perihal pendaftaran Obligasi di KSEI No SP-0037/PO/KSEI/0417 tanggal 21 April 2017, yang dibuat di bawah tangan bermeterai cukup, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang dibuat di kemudian hari.

”Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek”	:	Berarti perjanjian yang akan dibuat antara Perseroan dengan BEI No.00007/BEI.PP3.04-2017 tanggal 25 April 2017 yang dibuat di bawah tangan bermeterai cukup, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuan yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
“Perseroan”	:	Berarti pihak yang melakukan Emisi, yang dalam hal ini adalah PT Chandra Sakti Utama Leasing, berkedudukan di Gedung TMT 1 Lantai 6, Jl. CIlandak KKO Raya No. 1, Cilandak, Jakarta Selatan 12560, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
“Perusahaan Efek”	:	Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Obligasi, Perantara Pedagang Efek dan/atau Manajer Investasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
“Perusahaan Afiliasi”	:	Berarti perusahaan yang mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya.
”Piutang”		Berarti piutang Perseroan berupa piutang dari kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, yang belum jatuh tempo atau yang angsurannya tidak tertunggak pembayarannya lebih dari 90 (sembilan puluh) Hari Kalender sejak tanggal jatuh tempo angsuran masing-masing piutang tersebut.
“Pokok Obligasi”	:	Berarti jumlah pokok pinjaman Perseroan kepada Pemegang Obligasi, yang ditawarkan dan diterbitkan Perseroan melalui Penawaran Umum berdasarkan Obligasi yang terhutang dari waktu ke waktu bernilai nominal sebanyak-banyaknya sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah), dimana sebesar Rp198.000.000.000,- (seratus sembilan puluh delapan miliar Rupiah) dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) yang terdiri dari : a. Obligasi Seri A sebesar Rp157.000.000.000,- (seratus lima puluh tujuh miliar Rupiah) dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% (sembilan koma tujuh lima persen) per tahun, dan b. Obligasi Seri B sebesar Rp41.000.000.000,- (empat puluh satu miliar Rupiah) dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima persen) per tahun; Sisa dari jumlah Pokok Obligasi yang ditawarkan sebanyak-banyaknya sebesar Rp302.000.000.000,- (tiga ratus dua miliar Rupiah) akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*). Bila jumlah dalam kesanggupan terbaik (*best effort*) tidak terjual sebagian atau seluruhnya, maka atas sisa yang tidak terjual tersebut tidak menjadi kewajiban Perseroan untuk menerbitkan Obligasinya. Jumlah pokok Obligasi masing-masing seri tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan pokok Obligasi dan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana diuraikan dalam Pasal 5 dan 6 Perjanjian Perwaliamanatan.
“Prospektus”	:	Berarti dokumen tertulis final yang dipersiapkan oleh Perseroan bersama-sama dengan para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, yang memuat seluruh informasi maupun fakta-fakta penting dan relevan mengenai Perseroan dan Obligasi yang ditawarkan dalam bentuk dan substansi sesuai dengan POJK No. 9/2017.
“Prospektus Awal”	:	Berarti dokumen tertulis yang dipersiapkan oleh Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dalam rangka Penawaran Umum dan memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada OJK sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai jumlah, harga penawaran, penjaminan emisi efek atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan.
“Prospektus Ringkas”		Berarti ringkasan Prospektus mengenai fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sesuai dengan POJK No. 9/2017.

"Rekening Efek"	:	Berarti rekening yang memuat catatan posisi Obligasi dan/atau dana milik Pemegang Obligasi yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek berdasarkan kontrak pembukaan rekening efek yang ditandatangani dengan Pemegang Obligasi.
"RUPO"	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
"Satuan Pemindahbukuan"	:	Berarti satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya, sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
"Sertifikat Jumbo Obligasi"	:	Berarti bukti penerbitan Obligasi yang disimpan dalam penitipan kolektif di KSEI yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama atau tercatat atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening.
"Tanggal Distribusi"	:	Berarti tanggal penyerahan Sertifikat Jumbo Obligasi hasil Penawaran Umum kepada KSEI yang merupakan tanggal distribusi Obligasi yang dilakukan secara elektronik paling lambat 2 (dua) Hari Kerja terhitung setelah Tanggal Penjatahan kepada Pemegang Obligasi dengan memperhatikan ketentuan Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
"Tanggal Emisi"	:	Berarti tanggal pembayaran hasil Emisi Obligasi dari Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada Perseroan, yang merupakan tanggal penerbitan Obligasi.
"Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi"	:	Berarti tanggal-tanggal saat mana Bunga Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening melalui Agen Pembayaran dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
"Tanggal Penjatahan"	:	Berarti tanggal dilakukannya penjatahan Obligasi paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah berakhirnya masa Penawaran Umum.
"Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi"	:	Berarti tanggal dimana jumlah Pokok Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi sebagaimana ditetapkan dalam Daftar Pemegang Rekening, melalui Agen Pembayaran, dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
"Undang-Undang Pasar Modal" atau "UUPM"	:	Berarti Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No.3608, beserta peraturan-peraturan pelaksananya.
"UUPT"	:	Berarti Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 tahun 2007, Tambahan No. 4756.
"Wali Amanat"	:	Berarti pihak yang mewakili kepentingan Pemegang Obligasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM yang dalam hal ini adalah PT Bank Mega Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari, dan harus dibaca bersama-sama dengan, keterangan yang lebih terperinci dan laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat berdasarkan fakta dan pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan Perseroan, yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Asia Express Graha Leasing berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas "PT Asia Express Graha Leasing" No. 69 tanggal 8 Oktober 1984 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta *juncto* Akta Perubahan PT Asia Express Graha Leasing No. 26 tanggal 7 Januari 1985 yang dibuat di hadapan Musjaffak, S.H., sebagai Notaris pengganti dari Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta Pendirian**"). Anggaran Dasar Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-485.HT.01.01.TH-85 tanggal 30 Januari 1985. Berdasarkan Akta Berita Acara PT Asia Express Graha Leasing No. 23 tanggal 7 Februari 1986 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 23/1986**"), yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat KeputusanNo. C2-4597 HT.01.04.Th 86 tanggal 30 Juni 1986 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 148, Berita Negara Republik Indonesia No. 15, tanggal 20 Februari 1987, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Standard Chartered Leasing. Kemudian setelah diakuisisi oleh PT Trakindo Utama berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Perseroan Terbatas PT Standard Chartered Leasing No. 99 tanggal 25 Agustus 1995, yang dibuat dihadapan Bandoro Raden Ayu Mahyastoeti Notonagoro, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 02-13.262.HT.01.04.Th 95 tanggal 18 Oktober 1995 ("**Akta No. 99/1995**"), Perseroan mengubah nama menjadi PT Chandra Sakti Utama Leasing.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain yaitu perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan yang disesuaikan dilakukan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 24 tanggal 26 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Mansur Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusannya No. AHU-31859.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 10 Juni 2008 serta telah didaftarkan di Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0046469.AH.01.09.Tahun2008 tanggal 10 Juni 2008 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 13633, Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 1 Agustus 2008 ("**Akta No. 24/2008**"). Dan perubahan anggaran dasar Perseroan terakhir yaitu perubahan pasal 3 untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 3 tanggal 2 Februari 2015, yang dibuat di hadapan Muhammad Kholid Artha, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusannya No. AHU-0001966.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 6 Februari 2015 serta telah didaftarkan di Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0015998.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 6 Februari 2016 ("**Akta No. 3/2015**").

Mengacu pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-097/KM.11/1986 tanggal 4 September 1986, Perseroan diakui sebagai entitas lembaga keuangan, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-171/KM.6/2003 tanggal 12 Mei 2003.

Berdasarkan ijin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tersebut, ruang lingkup kegiatan Perseroan yang mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan (PMK 84) adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal meliputi bidang sebagai berikut:
a. Sewa pembiayaan;
b. Pembiayaan konsumen;
c. Anjak piutang;
d. Usaha kartu kredit.

Selanjutnya, untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (POJK 29), maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan telah berubah menjadi sebagai berikut:
a. Pembiayaan investasi;
b. Pembiayaan modal kerja;
c. Pembiayaan multiguna; dan/atau
d. Kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan OJK.

2. KETERANGAN MENGENAI OBLIGASI

Nama Obligasi	:	Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017.
Jumlah Pokok Obligasi	:	Sebanyak-banyaknya sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah).
Seri Obligasi	:	Sebesar Rp198.000.000.000,- (seratus sembilan puluh delapan miliar Rupiah) yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) terdiri dari : – Obligasi Seri A sebesar Rp157.000.000.000,- (seratus lima puluh tujuh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% (sembilan koma tujuh lima persen) per tahun dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak Tanggal Emisi, yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2018, dan – Obligasi Seri B sebesar Rp41.000.000.000,- (empat puluh satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima persen) per tahun dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2020. Sisa dari jumlah Pokok Obligasi yang ditawarkan sebanyak-banyaknya sebesar Rp302.000.000.000,- (tiga ratus dua miliar Rupiah) akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*).
Harga Penawaran	:	100% dari nilai Pokok Obligasi.
Satuan Pemesanan	:	Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.
Satuan Pemindahbukuan	:	Rp1,- (satu Rupiah).
Pembayaran Kupon Bunga	:	Triwulanan.
Rencana Penggunaan Dana	:	Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi, seluruhnya sebagai modal kerja Perseroan berupa pembiayaan investasi, modal kerja dan multi guna sebagaimana yang ditentukan oleh ijin yang dimiliki Perseroan berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
Penyisihan Dana (*Sinking Fund*)	:	Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi.
Hasil Pemeringkatan	:	idA (*Single A*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia.
Jaminan	:	Obligasi ini akan dijamin dengan Jaminan Fidusia berupa Piutang yang diberikan selambat-lambatnya pada 7 (tujuh) Hari Kerja setelah Tanggal Emisi bernilai sekurang-kurangnya 80% (delapan puluh persen) dari nilai Pokok Obligasi. Perseroan dengan ini berjanji dan mengikatkan diri akan mempertahankan pada setiap saat nilai jaminan, apabila nilai Jaminan Fidusia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perseroan berkewajiban untuk menambah jaminan berupa Piutang dan/atau melakukan penyetoran uang tunai yang ditempatkan pada rekening yang ditunjuk, sehingga jaminan terhadap Obligasi setiap saat sekurang-kurangnya 80% (delapan puluh persen) dari nilai Pokok Obligasi. Sedangkan sebesar 20% (dua puluh persen) dari nilai Pokok Obligasi yang tidak dijamin dengan Jaminan Fidusia, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi jaminan bagi pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, merupakan utang yang mempunyai kedudukan *pari passu* dengan kewajiban Perseroan lainnya yang tidak dijamin, baik yang telah ada maupun yang akan ada di masa yang akan datang.
Wali Amanat	:	PT Bank Mega Tbk.
Pembelian Kembali	:	Pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar, yang baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan.
Hak Senioritas atas Utang	:	Obligasi ini dijamin dengan Jaminan Fidusia atas Piutang dalam jumlah sekurang-kurangnya sebesar 80% (delapan puluh persen) dari Pokok Obligasi yang memiliki hak keutamaan (senioritas) dari hutang lainnya sejak tanggal dicatatnya Jaminan Fidusia dalam buku fidusia, yaitu 7 (tujuh) Hari Kerja setelah Tanggal Emisi,.

Hak Pemegang Obligasi :

1. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pemegang Obligasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI.
2. Daftar Pemegang Obligasi memperoleh pembayaran denda sebesar persentase Bunga Obligasi yang berlaku ditambah 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi masing-masing Seri Obligasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, apabila terdapat keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi.
3. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi (tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat agenda yang diminta dengan melampirkan *fotocopy* KTUR dari KSEI yang diperoleh melalui Pemegang Rekening dan memperlihatkan asli KTUR kepada Wali Amanat, dengan ketentuan terhitung sejak diterbitkannya KTUR, Obligasi akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
4. RUPO diselenggarakan pada setiap waktu menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, antara lain untuk maksud-maksud sebagai berikut:
   a. Menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan atau kepada Wali Amanat atau untuk memberikan pengarahan kepada Wali Amanat atau untuk mengambil tindakan lain;
   b. Memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
   c. Mengambil tindakan lain yang dikuasakan untuk diambil oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk tetapi tidak terbatas pada mengubah Perjanjian Perwaliamanatan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku atau menentukan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4;
   d. Mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, jumlah pokok Obligasi, tingkat bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi;
   e. Mengambil keputusan yang diperlukan sehubungan dengan maksud Perseroan atau Wali Amanat untuk melakukan pembatalan pendaftaran Obligasi di KSEI sesuai dengan ketentuan peraturan pasar modal dan KSEI;
   f. Mengambil keputusan sehubungan dengan terjadinya kejadian kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan termasuk untuk menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian dan akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
   g. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat Perjanjian Perwaliamanatan atau peraturan perundang-undangan; dan
   h. Mengambil keputusan sehubungan tentang terjadinya peristiwa *force majeure* dalam hal tidak tercapai kesepakatan antara Perseroan dan Wali Amanat.

3. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 01 tanggal 1 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000.000,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**40.000**	**Rp400.000.000.000,-**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Tiara Marga Trakindo	19.765	Rp197.650.000.000,-	99,8
PT Mahadana Dasha Utama	40	Rp400.000.000,-	0,2
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**19.805**	**Rp198.050.000.000,-**	**100,0**
Saham dalam Portepel	**10.195**	**Rp201.950.000.000,-**	

4. FAKTOR RISIKO

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan yang telah disusun sesuai dengan bobot risiko berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan.

A. Risiko Utama : Risiko Pembiayaan

B. Risiko Usaha :
a. Risiko Dukungan Dana
b. Risiko Operasional
c. Risiko Persaingan
d. Risiko Aset dan Liablilitas
e. Risiko Tata Kelola
f. Risiko Strategi
g. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi
h. Risiko Kepengurusan
i. Risiko Kegagalan Perseroan Memenuhi Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku dalam Industri Pembiayaan
j Risiko Perubahan Teknologi

C. Risiko Umum :
a. Risiko Makro Ekonomi
b. Risiko atas Kebijakan Moneter
c. Risiko atas Perubahan Kurs
d. Risiko Hukum
e. Risiko Hukum Internasional
f. Risiko Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku Terkait Bidang Usaha Perseroan
g Risiko Kebijakan Pemerintah

D. Risiko bagi Investor :
a. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
b. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta hutang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Keterangan lebih lanjut mengenai faktor risiko Perseroan dapat dilihat pada Bab VI Prospektus ini.

5. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan diambil dan dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Arief Somantri pada tanggal 18 Mei 2017, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2015	2016
Aset	3.748.918	3.264.370
Liabilitas	2.816.314	2.297.046
Ekuitas	932.604	967.324
Pendapatan	438.447	405.620
Beban	339.839	328.876
Laba Tahun Berjalan	94.634	65.138

Tabel Rasio Keuangan

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember	
	2015	2016
Rasio Pertumbuhan		
Pendapatan	13,4	(7,5)
Laba Tahun Berjalan	127,4	(31,2)
Jumlah Aset	0,3	(12,9)
Jumlah Liabilitas	(0,7)	(18,4)
Jumlah Ekuitas	3,2	3,7
Rasio Usaha		
Laba sebelum pajak / pendapatan	22,5	18,9
Pendapatan / jumlah aset	11,7	12,4
Laba Tahun Berjalan / Pendapatan	21,6	16,1
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Aset (ROA)	2,5	2,0
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Ekuitas (ROE)	10,1	6,7
Gearing ratio (x)	2,6	2,0
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (*debt ratio*)	75,1	70,4
Financing to Asset	86,1	82,4
Net interest margin	5,0	5,6

Ringkasan data keuangan penting Perseroan selengkapnya dapat dilihat pada Bab IV Prospektus ini.

6. STRATEGI DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

Regulasi di industri keuangan non-bank mendapatkan angin segar dengan adanya perluasan usaha yang bisa dijalankan oleh perusahaan pembiayaan sesuai dengan POJK No.29/2014. Berdasarkan regulasi tersebut, Perseroan di tahun 2017 memiliki perencanaan strategi bisnis yang difokuskan untuk mengoptimalkan pembiayaan investasi, dan mengembangkan pembiayaan modal kerja serta pembiayaan multiguna. Khusus pembiayaan multiguna, Perseroan akan tetap memfokuskan strateginya untuk pembiayaan mobil baru/bekas dengan mempertahankan model bisnis yang berbasis pendekatan kepada dealer (*B to B business model*). Selain itu Perseroan juga akan mengembangkan bisnis pembiayaan multiguna ke sektor pembiayaan non-dealer.

Dengan diterbitkannya POJK 29/2014 juga turut mendorong proses sinergi baru antara Perseroan dengan lembaga penjaminan kredit / asuransi kredit menjadi salah satu poin penting bagi strategi Perseroan di tahun 2017 untuk melakukan diversifikasi produk dan perluasan portofolio pembiayaan sebagai bagian dari mitigasi risiko dalam rangka keberlangsungan bisnis Perseroan.

I. PENAWARAN UMUM

OBLIGASI I CSUL FINANCE TAHUN 2017 ("OBLIGASI")
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR
Rp500.000.000.000,- (LIMA RATUS MILIAR RUPIAH)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi, dan terdiri atas 2 (dua) seri yang memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri Obligasi yang dikehendaki, dimana sebesar Rp198.000.000.000,- (seratus sembilan puluh delapan miliar Rupiah) dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) yang terdiri dari :

Seri A : Obligasi Seri A sebesar Rp157.000.000.000,- (seratus lima puluh tujuh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% (sembilan koma tujuh lima persen) per tahun dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak Tanggal Emisi, yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2018, dan

Seri B : Obligasi Seri B sebesar Rp41.000.000.000,- (empat puluh satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima persen) per tahun dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2020.

Sisa dari jumlah Pokok Obligasi yang ditawarkan sebanyak-banyaknya sebesar Rp302.000.000.000,- (tiga ratus dua miliar Rupiah) akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*). Bila jumlah dalam kesanggupan terbaik (*best effort*) tidak terjual sebagian atau seluruhnya, maka atas sisa yang tidak terjual tersebut tidak menjadi kewajiban Perseroan untuk menerbitkan Obligasinya.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi masing-masing seri pada saat jatuh tempo. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal jatuh tempo masing-masing seri Obligasi.

Dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") :
idA (single A)
Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

PT Chandra Sakti Utama Leasing
Kegiatan Usaha Utama :
Pembiayaan

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat :
Gedung TMT 1 Lantai 6
Jl. CIlandak KKO Raya No. 1
Cilandak, Jakarta Selatan 12560
Telepon: +6221 2997 6650, Faksimili: +6221 2997 6551
Website: www.csulfinance.com
Email : corporatesecretary@csul.co.id

Kantor Cabang:
Perseroan memiliki 16 Kantor Cabang di Pekanbaru, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Banjarmasin, Palembang, Semarang, Pontianak, Bandung, Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Barat, serta 2 Kantor selain Kantor Perwakilan (*Representative Office*) di Bogor dan Jambi.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO PEMBIAYAAN SEHUBUNGAN DENGAN KELANCARAN PEMBAYARAN KEMBALI POKOK DAN/ATAU BUNGA PENYALURAN PINJAMAN MAUPUN KEWAJIBAN LAINNYA YANG APABILA JUMLAH PEMBIAYAAN YANG TIDAK DAPAT DIKEMBALIKAN CUKUP MATERIAL, DAPAT MEMPENGARUHI KINERJA PERSEROAN. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 01 tanggal 1 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000.000,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**40.000**	**Rp400.000.000.000,-**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Tiara Marga Trakindo	19.765	Rp197.650.000.000,-	99,8
PT Mahadana Dasha Utama	40	Rp400.000.000,-	0,2
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**19.805**	**Rp198.050.000.000,-**	**100,0**
Saham dalam Portepel	**10.195**	**Rp201.950.000.000,-**	

1. KETERANGAN TENTANG OBLIGASI YANG AKAN DITERBITKAN

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali sertifikat jumbo obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan pemegang Obligasi dengan jumlah Pokok Obligasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah), yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dan selanjutnya akan dicatatkan pada Bursa Efek, dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Nama Obligasi

Nama Obligasi yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah "OBLIGASI I CSUL FINANCE TAHUN 2017".

b. Harga Penawaran

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi.

c. Jumlah Pokok Obligasi, Bunga Obligasi dan Jatuh Tempo Obligasi

Obligasi ini diterbitkan dengan jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi sebesar Rp198.000.000.000,- (seratus sembilan puluh delapan miliar Rupiah) yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Obligasi Seri A sebesar Rp157.000.000.000,- (seratus lima puluh tujuh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% (sembilan koma tujuh lima persen) per tahun dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak Tanggal Emisi, yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2018, dan
- Obligasi Seri B sebesar Rp41.000.000.000,- (empat puluh satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima persen) per tahun dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2020.

Sisa dari jumlah Pokok Obligasi yang ditawarkan sebanyak-banyaknya sebesar Rp302.000.000.000,- (tiga ratus dua miliar Rupiah) akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*).

Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi masing-masing seri pada saat jatuh tempo. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal jatuh tempo masing-masing seri Obligasi.

Tingkat Bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat dari Tanggal Emisi, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

Jadwal pembayaran pokok dan bunga untuk Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini :

Pembayaran	Tanggal Pembayaran Bunga	
	Seri A (370 hari)	Seri B (3 tahun)
Bunga Obligasi ke-1	11 Oktober 2017	11 Oktober 2017
Bunga Obligasi ke-2	11 Januari 2018	11 Januari 2018
Bunga Obligasi ke-3	11 April 2018	11 April 2018
Bunga Obligasi ke-4	21 Juli 2018	11 Juli 2018
Bunga Obligasi ke-5		11 Oktober 2018
Bunga Obligasi ke-6		11 Januari 2019
Bunga Obligasi ke-7		11 April 2019
Bunga Obligasi ke-8		11 Juli 2019
Bunga Obligasi ke-9		11 Oktober 2019
Bunga Obligasi ke-10		11 Januari 2020
Bunga Obligasi ke-11		11 April 2020
Bunga Obligasi ke-12		11 Juli 2020

d. Tata Cara Pembayaran Bunga

1) Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi dalam waktu 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, pembeli Obligasi yang menerima pengalihan Obligasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
2) Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening.
3) Pembayaran Bunga Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.
4) Pembayaran Bunga Obligasi yang terhutang, yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran, dianggap pembayaran lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada KSEI, dengan memperhatikan Perjanjian Agen Pembayaran, dengan demikian Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan.

e. Tata Cara Pembayaran Pokok Obligasi

1) Obligasi harus dilunasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.
2) Pembayaran Pokok Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.
3) Pembayaran Pokok Obligasi yang terhutang, yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran, dianggap pembayaran lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada KSEI, dengan memperhatikan Perjanjian Agen Pembayaran, dengan demikian Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran Pokok Obligasi yang bersangkutan.

f. Satuan Pemindahbukuan

Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1,- (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1,- (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO dengan ketentuan pembulatan ke bawah.

g. Satuan Perdagangan Obligasi

Satuan perdagangan Obligasi dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan kelipatannya.

Jaminan

Perseroan berjanji akan memberikan Jaminan kepada Pemegang Obligasi :
Jenis benda jaminan: Piutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat, yang dilakukan dengan pembebanan jaminan fidusia.
Nilai benda jaminan: Nilai Jaminan yang harus dimuat dalam akta jaminan fidusia yang ditandatangani selambat-lambatnya 7 (tujuh) Hari Kerja setelah Tanggal Emisi adalah sekurang-kurangnya 80% (delapan puluh persen) dari nilai Pokok Obligasi. Perseroan dengan ini berjanji dan mengikatkan diri akan mempertahankan pada setiap saat nilai Jaminan, apabila nilai Jaminan fidusia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perseroan berkewajiban untuk menambah Jaminan berupa Piutang dan/atau melakukan penyetoran uang tunai yang ditempatkan pada rekening yang ditunjuk, sehingga jaminan terhadap Obligasi setiap saat sekurang-kurangnya 80% (delapan puluh persen) dari nilai Pokok Obligasi
Status kepemilikan: Piutang yang dijaminkan adalah milik Perseroan.
Pembebanan Jaminan Fidusia: Pembebanan jaminan fidusia wajib dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1999 (seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) tentang jaminan fidusia, tanggal 30-09-1999 (tiga puluh September tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan).
Pembebanan Jaminan tersebut akan dilakukan untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat.

Perseroan menjamin bahwa Jaminan yang diberikan (i) tidak terikat sebagai tanggungan untuk menjamin suatu utang lain, (ii) tidak akan memindahtangankan, mengalihkan dan/atau membebankan Jaminan tersebut. Dengan demikian baik sekarang maupun nanti pada waktunya Wali Amanat tidak akan mendapat tuntutan dan gugatan dari pihak yang turut mempunyai hak atas Jaminan tersebut.

Dengan tetap memperhatikan ketentuan Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan, apabila Perseroan dinyatakan lalai, dengan mana seluruh kewajiban Perseroan berdasarkan Obligasi menjadi jatuh tempo, maka Perseroan wajib untuk sekarang untuk nanti pada waktunya memberikan kuasa kepada Wali Amanat untuk kepentingan Pemegang Obligasi mengeksekusi Jaminan dengan cara menjual, mengalihkan atau cara lain mengoperkan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dengan ketentuan apabila akan dilakukan penjualan di bawah tangan maka penjualan tersebut harus didahului dengan kesepakatan antara Perseroan dan Wali Amanat, apabila kesepakatan tidak tercapai dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal keputusan RUPO yang memutuskan dilakukan eksekusi atas Jaminan tersebut, maka Wali Amanat akan melakukan eksekusi Jaminan melalui tata cara pelelangan umum.

Terhitung 7 (tujuh) Hari Kerja setelah Tanggal Emisi sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 Perjanjian Perwaliamanatan, Obligasi ini dijamin dengan Jaminan Fidusia atas Piutang dalam jumlah sekurang-kurangnya sebesar 80% (delapan puluh persen) dari Pokok Obligasi yang memiliki hak keutamaan (senioritas) dari hutang lainnya sejak tanggal dicatatnya Jaminan Fidusia dalam buku fidusia, dengan demikian sebesar 20% (dua puluh persen) dari nilai Pokok Obligasi yaitu nilai Obligasi yang tidak dijamin dengan Jaminan Fidusia, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi jaminan bagi pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, merupakan utang yang mempunyai kedudukan pari passu dengan kewajiban Perseroan lainnya yang tidak dijamin, baik yang telah ada maupun yang akan ada di masa datang.

h. Penyisihan Dana Pelunasan Pokok Obligasi

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana Penawaran Umum Obligasi.

i. Cara Dan Tempat Pelunasan Pokok Obligasi Dan Pembayaran Bunga Obligasi

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi yang menyerahkan konfirmasi kepemilikan Obligasi sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada bukan Hari Kerja, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Kerja berikutnya.

j. Tambahan Utang Yang Dapat Diperoleh Perseroan Pada Masa Yang Akan Datang

Dalam hal Perseroan berencana untuk menambah pinjamannya di masa yang akan datang, Perseroan berkewajiban untuk menjaga rasio keuangan dan memelihara setiap saat keadaan keuangan Perseroan dalam kondisi dimana rasio jumlah pinjaman

terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali, dengan tetap memperhatikan pembatasan sebagaimana dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan POJK No.29/2014, berikut perubahan-perubahannya di kemudian hari.

2. HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 Perihal Perubahan Peraturan No. IX.C.1 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum dan Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, Perseroan telah melakukan pemeringkatan Obligasi yang dilaksanakan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan surat Pefindo No.RC-376/PEF-DIR/IV/2017 tanggal 20 April 2017, hasil pemeringkatan atas Obligasi adalah :

idA (single A)

Hasil pemeringkatan tersebut berlaku untuk periode 18 April 2017 sampai dengan 1 Maret 2018.

Lembaga Pemeringkat Efek dalam hal ini Pefindo tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka I UUPM.

Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas Obligasi tersebut belum lunas, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.

a. Skala Pemeringkatan Efek Utang Jangka Panjang

idAAA Efek Hutang dengan peringkat **idAAA** merupakan Efek Hutang dengan peringkat tertinggi dari Pefindo yang didukung oleh kemampuan Obligor yang superior relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.

idAA Efek Hutang dengan peringkat **idAA** memiliki kualitas kredit sedikit dibawah peringkat tertinggi, didukung oleh kemampuan Obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, relatif dibanding entitas Indonesia lainnya.

idA Efek Hutang dengan peringkat **idA** memiliki dukungan kemampuan Obligor yang kuat dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, namun cukup peka terhadap perubahan keadaan yang merugikan.

idBBB Efek Hutang dengan peringkat **idBBB** didukung oleh kemampuan Obligor yang memadai relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, namun kemampuan tersebut dapat diperlemah oleh perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan.

idBB Efek Hutang dengan peringkat **idBB** menunjukkan dukungan kemampuan Obligor yang agak lemah relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, serta peka terhadap keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu dan merugikan.

idB Efek Hutang dengan peringkat **idB** menunjukkan parameter perlindungan yang sangat lemah. Walaupun Obligor masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, namun adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan tersebut untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

idCCC Efek Hutang dengan peringkat **idCCC** menunjukkan Efek Hutang yang tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya, serta hanya bergantung kepada perbaikan keadaan eksternal.

idD Efek Hutang dengan peringkat **idD** menandakan Efek Hutang yang macet atau Perseroannya sudah berhenti berusaha.

Sebagai tambahan, tanda Tambah (+) atau Kurang (-) dapat dicantumkan dengan peringkat mulai dari "AA" hingga "CCC". Tanda Tambah (+) menunjukkan bahwa suatu kategori peringkat lebih mendekati kategori peringkat di atasnya. Tanda Kurang (-) menunjukkan suatu kategori peringkat tetap lebih baik dari kategori peringkat di bawahnya, walaupun semakin mendekati.

b. Rating Rationale

Pefindo memberikan peringkat "idA" untuk Perseroan. Prospek untuk peringkat kredit Perseroan adalah "stabil". Pefindo juga memberikan peringkat "idA" untuk rencana penerbitan Obligasi ini. Peringkat mencerminkan status Perseroan sebagai anak perusahaan strategis dari Grup Trakindo, rasio *leverage* yang rendah, dan eksistensi yang cukup kuat pada pasar alat berat. Namun, peringkat dibatasi oleh profitabilitas Perseroan yang moderat, kualitas aset yang lemah, dan eksposur yang tinggi pada bisnis pertambangan atau bisnis terkait komoditas.

Peringkat dapat dinaikkan jika Perseroan dapat memperkuat posisi bisnisnya secara signifikan dan berkelanjutan, memperbaiki kualitas aset dan tingkat profitabilitasnya, terutama ditengah kondisi bisnis alat berat yang melemah dan upaya Perseroan melakukan diversifikasi kedalam pembiayaan ritel dan lainnya. Perseroan perlu untuk menunjukkan kemampuannya untuk mendiversifikasi bisnisnya dengan sukses, mengurangi efek perlambatan baik dari penjualan alat berat atau bisnis terkait komoditas, termasuk pertambangan. Sebaliknya, peringkat dapat berada dalam tekanan untuk turun jika posisi bisnis terus menurun atau kualitas aset dan profitabilitas Perseroan memburuk lebih lanjut. Pergeseran bisnis yang gagal pada bisnis ritel dapat melemahkan profitabilitas karena kenaikan struktur biaya akan pertama kali berimbas pada profil laba.

Faktor-faktor pendukung peringkat :

- Anak perusahaan strategis dari Grup Trakindo.
  Pefindo melihat Perseroan sebagai anak perusahaan strategis dari Grup Trakindo, seperti dapat dilihat dari kepemilikan penuh Induk Perusahaan terhadap Perseroan dan status Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan utama dari bisnis alat berat Induk Perusahaan. Walaupun fungsi pembiayaan ini tidak ekslusif untuk Perseroan, dukungan Perseroan bagi penjualan alat berat Induk Perusahaan jelas terlihat. Dalam tiga tahun terakhir, kontribusi dari Perseroan untuk bisnis Induk Perusahaan tercatat sebesar 26,9% dari total pembiayaan kotor. Kerjasama ini telah menjadi pendorong pertumbuhan inti dari Grup, melihat Trakindo banyak terlibat dalam bisnis alat berat dan bisnis terkait energi. Diluar segmen intinya, Perseroan juga bekerjasama dengan Grup dalam pembiayaan lainnya seperti bekerjasama dengan Radana Bhaskara Finance dalam joint financing untuk menyasar sektor ritel dan membangun bisnis anjak piutang dengan rekan-rekan bisnis Trakindo lainnya. Di sisi pendanaan, Induk Perusahaan juga memberikan dukungan keuangan, yang terakhir dalam bentuk fasilitas sebesar USD110 juta di 2013. Dengan total aset sebesar USD2,4 miliar dan pendapatan sebesar USD1,3 miliar di 2016, kami melihat bahwa Induk Perusahaan memiliki kapasitas untuk mendukung Perseroan, tidak hanya saat ekspansi namun juga ketika dalam kesulitan keuangan.

- Rasio *leverage* yang rendah.
  Kami melihat rasio *leverage* Perseroan akan tetap berada di level yang rendah, dengan proyeksi rasio total utang dibanding ekuitas (DER) sekitar 3x. Manajemen telah menjaga rasio agar tetap rendah untuk cepat beradaptasi dalam menghadapi perubahan bisnis dan ekonomi, terutama menurunkan leverage saat kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan seiring turunnya harga-harga komoditas. Pefindo melihat Perseroan akan memiliki fleksibilitas yang lebih baik secara bisnis untuk untuk tumbuh lebih cepat dari kompetitor-kompetitornya yang memiliki rasio *leverage* lebih tinggi. *Leverage* Perseroan yang rendah tercermin dari rasio DER sebesar 2,4x di 1Q2017 dan 2,3x di FY2016, jauh dibawah limit maksimal yang diatur oleh regulator sebesar 10x. DER Perusahaan terus menurun dari 2,9x dan 2,8x di 2015 dan 2014, secara berurutan.

- Eksistensi yang cukup kuat pada pasar alat berat.
  Dikarenakan ikatannya yang kuat dengan Caterpillar, salah satu produsen terkemuka alat berat dengan pangsa pasar global sebesar 18%, kami melihat bahwa Perseroan akan dapat menjaga eksistensi yang cukup kuat di pembiayaan alat berat dalam jangka waktu dekat hingga menengah. Kerjasama Caterpillar dengan Induk Perusahaan Perseroan, Trakindo, dimulai di 1971. Di FY2016, Perseroan membiayai 197 unit alat berat merek caterpillar, turun dari 232 units di 2015. Disaat kondisi permintaan alat berat yang menurun, terutama dari sektor pertambangan akibat dari harga komoditas yang rendah, Perseroan berpindah dan membiayai produk-produk Caterpillar yang lebih kecil untuk sektor lainnya seperti sektor agribisnis dan infrastruktur. Dengan intensifnya pembangunan infrastrutur yang sedang berjalan di Indonesia yang menghasilkan permintaan alat berat yang lebih baik, kami memperkirakan bahwa eksistensi Perseroan di industri *leasing* akan tetap penting. Dalam hal *net service assets* (NSA) dari pembiayaan *leasing* dibandingkan dengan NSA industri *leasing* secara keseluruhan tetap berada diatas rata-rata sebesar 2,9% di 1Q2017 dari sebesar 2,7% di FY2016.

Faktor yang membatasi peringkat:

- Profitabilitas yang moderat.
  Pefindo melihat performa profitabilitas Perseroan akan berada dalam level yang moderat untuk jangka waktu dekat hingga menengah. Kami memperkirakan rasio *cost to income* (CIR) akan berada di 45% hingga 50% dalam jangka waktu dekat. Walaupun CIR Perseroan telah membaik menjadi sebesar 47,1% di 1Q2017 dari sebesar 55,0% di FY2016, kami memproyeksikan CIR Perseroan dapat dengan mudah memburuk kembali mengingat rencana Perseroan untuk mengembangkan bisnis otomotifnya akan secara natural meningkatkan beban operasionalnya yang berasal dari rekrutmen karyawan yang masal dan pembukaan beberapa cabang baru. Rasio CIR yang membaik telah menghasilkan rasio *return on average assets* (ROAA) yang meningkat sebesar 2,5% di 1Q2017 dan 1,9% di FY2016.

- Kualitas aset yang lemah.
  Pefindo melihat kondisi aset Perseroan akan tetap berada dalam posisi yang lemah dalam waktu dekat hingga menengah, dengan rasio *non-performing receivables overdue 30 days* terhadap *net service assets* (NPR) diatas 5%. Tekanan yang akan terus berlanjut akan datang terutama dari permintaan yang fluktuatif di pembiayaan alat berat sebagai bisnis utama Perseroan. Sebagai pemain baru di pembiayaan konsumer, Perseroan perlu berusaha lebih untuk mendapatkan pelanggan dengan kualitas yang baik karena sudah diperebutkan oleh pemain-pemain besar. Perusahaan perlu untuk dapat mendemonstrasikan hubungan yang lebih baik dengan dealer-dealernya dan membuat skema yang menarik sehingga dapat bersaing dengan perusahaan pembiayaan lainnya. Pada 1Q2017, NPR Perseroan sebesar 5,1%, membaik dari sebesar 9,2% pada FY2016 sebagai akibat dari volume pembiayaan baru yang lebih kuat dari Perseroan dengan NSA meningkat menjadi sebesar Rp3,1 triliun pada 1Q2017 dari Rp2,7 triliun pada FY2016.

- Eksposur yang tinggi pada bisnis pertambangan atau bisnis terkait komoditas.
  Kami memperkirakan eksposur Perseroan ke sektor pertambangan dan sektor lainnya terkait komoditas akan tetap signifikan dalam jangka waktu dekat hingga menengah. Eksposur yang tinggi ini tidak dapat dihindarkan mengingat status mereka sebagai perusahaan pembiayaan *captive* untuk Induk Perusahaannya, dimana bisnis utamanya terkait dengan bisnis alat berat. Selama dalam periode pemantauan, Perseroan memiliki eksposur sebesar 30% ke sektor pertambangan dan sektor terkait komoditas lainnya. Sektor-sektor tersebut dianggap fluktuatif dalam hal harga dan permintaan secara keseluruhan. Pefindo melihat sektor tersebut akan tetap fluktuatif dalam waktu dekat hingga menengah, dan mempertimbangkan bagaimana sektor ini berkorelasi dengan pembiayaan alat berat Perseroan, hal ini akan berakibat pada performa dari bisnis utamanya.

PERSEROAN AKAN MELAKUKAN PEMERINGKATAN ATAS OBLIGASI SETIAP 1 (SATU) TAHUN SEKALI SELAMA KEWAJIBAN ATAS OBLIGASI TERSEBUT BELUM LUNAS, SEBAGAIMANA DIATUR DALAM PERATURAN BAPEPAM DAN LK NO.IX.C.11.

PERSEROAN WAJIB MENYAMPAIKAN PERINGKAT TAHUNAN ATAS OBLIGASI KEPADA OJK PALING LAMBAT 10 (SEPULUH) HARI KERJA SETELAH BERAKHIRNYA MASA BERLAKU PERINGKAT TERAKHIR SAMPAI DENGAN PERSEROAN TELAH MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBAN YANG TERKAIT DENGAN OBLIGASI YANG DITERBITKAN, SEBAGAIMANA DIATUR DALAM PERATURAN BAPEPAM DAN LK NO.IX.C.11.

3. PERSYARATAN POKOK DALAM KONTRAK PERWALIAMANATAN

1. PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN PERSEROAN

Sebelum dilunasinya semua Jumlah Terhutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perseroan sehubungan dengan penerbitan Obligasi, Perseroan berjanji dan mengikat diri bahwa :

1.1. Tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat, pemberian ijin tertulis tersebut tunduk pada ketentuan sebagai berikut:

i. Ijin tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar; dan

ii. Wali Amanat wajib memberikan tanggapan atas permohonan ijin tersebut dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah permohonan ijin dan dokumen pendukungnya tersebut diterima oleh Wali Amanat, dan jika dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima tanggapan apapun dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan ijinnya;

iii. Jika dalam tanggapannya Wali Amanat meminta tambahan data atau dokumen pendukung lainnya, maka persetujuan atau penolakan wajib diberikan oleh Wali Amanat dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah data atau dokumen pendukung lainnya tersebut diterima secara lengkap oleh Wali Amanat. Jika dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima tanggapan apapun dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan ijinnya;

Perseroan tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1.1.1. Melakukan pembayaran selama Perseroan lalai dalam melakukan pembayaran Jumlah Terutang atau Perseroan tidak melakukan pembayaran Jumlah Terutang berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan Pengakuan Utang, kecuali pembagian dividen kepada pemegang saham pada setiap tahun buku Perseroan atau pembayaran kepada kreditur lainnya dan pembayaran kepada pihak lainnya dalam rangka kegiatan normal usaha sehari-hari.

1.1.2. Mengalihkan kekayaan atau menjadikan jaminan utang harta kekayaan Perseroan, yang merupakan lebih dari 50 % (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, kecuali untuk keperluan dalam rangka pendanaan kegiatan normal usaha sehari-hari Perseroan dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

1.1.3. Melakukan penggabungan, konsolidasi dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali :

a. sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi.

b. Semua syarat dan kondisi Obligasi dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya perusahaan penerus (surviving company), dan dalam hal Perseroan bukan merupakan perusahaan penerus maka seluruh kewajiban Obligasi telah dialihkan secara sah kepada perusahaan penerus, dan perusahaan penerus tersebut memiliki aktiva dan kemampuan yang memadai untuk menjamin pembayaran Obligasi.

1.1.4. Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Perseroan.

1.1.5. Mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan usaha Perseroan dikendalikan oleh pihak lain yang dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

1.2. Selama Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi belum dilunasi seluruhnya, Perseroan berkewajiban untuk:

i. Menyetorkan dana (*in good fund*) yang diperlukan untuk pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi yang jatuh tempo kepada Agen Pembayaran paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan menyerahkan kepada Wali Amanat fotokopi bukti penyetoran dana tersebut selambat-lambatnya pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi. Apabila sampai Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi belum menyetorkan dana tersebut, maka Perseroan harus membayar Denda. Denda yang dibayarkan oleh Perseroan merupakan hak Pemegang Obligasi dan akan dibayarkan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan Perjanjian Agen Pembayaran

ii. Memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, ijin, dan persetujuan (baik dari pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) atau perubahan-perubahannya yang berlaku dari waktu ke waktu sehingga Perseroan dapat secara sah menjalankan kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan perjanjian-perjanjian lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan.

iii. Memenuhi kewajiban keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan/OJK, yang diserahkan kepada Wali Amanat berdasarkan pada butir vii ini, dengan memelihara perbandingan antara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali dengan tetap memperhatikan pembatasan sebagaimana diatur dalam POJK No.29/2014 atau perubahan-perubahannya.

iv. Mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan perjanjian-perjanjian lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan.

v. Memelihara asuransi-asuransi yang sudah berjalan dan berhubungan dengan kegiatan usaha dan harta kekayaan Perseroan pada perusahaan asuransi yang bereputasi baik terhadap segala resiko yang biasa dihadapi oleh perusahaan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama dengan Perseroan.

vi. Mengijinkan Wali Amanat dan/atau orang yang diberikan kuasa oleh Wali Amanat (termasuk tetapi tidak terbatas, auditor atau akuntan yang ditunjuk untuk maksud tersebut) dari waktu ke waktu memiliki akses dan memeriksa buku-buku, memberikan tanggapan atas segala pertanyaan atau informasi yang diminta oleh wakilnya tersebut dan mendiskusikan dengan orang tersebut dengan itikad baik atas segala aspek dari pembukuan dan operasi Perseroan.

vii. Menyerahkan salinan laporan-laporan yang diminta oleh OJK kepada Wali Amanat, dan persetujuan-persetujuan sehubungan dengan emisi, dan untuk membuat dan mengimplementasikan setiap perjanjian yang berhubungan dengan hal tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyerahan atas :

a. Laporan keuangan tahunan Perseroan disampaikan selambat lambatnya 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tiap tahun buku berakhir atau pada saat penyerahan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bursa Efek, mana yanglebih dulu

b. Laporan keuangan tengah tahunan Perseroan disampaikan selambat lambatnya dalam waktu:
   - 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika tidak disertai laporan akuntan publik; atau
   - 60 (enam puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku jika disertai laporan akuntan publik Perseroan yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka penelaahan terbatas; atau
   - 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah tanggal tengah tahun buku, jika disertai laporan akuntan publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan;
   - pada saat penyerahan laporan keuangan Perseroan tersebut ke Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bursa Efek, mana yang lebih dulu;

viii. Memelihara sistem akuntansi, pembukuan dan pengawasan biaya sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia yang berlaku umum dari waktu ke waktu.

ix. Mengusahakan agar harta kekayaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya berada dalam keadaan baik, memperbaikinya dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha Perseroan.

x. Memberitahu secara tertulis kepada Wali Amanat atas :

a. setiap perubahan anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris dan diikuti dengan penyerahan akta-akta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan;

b. perkara pidana, perdata, tata usaha negara dan arbitrase yang dihadapi Perseroan yang secara material mempengaruhi kelangsungan usaha dan kemampuan Perseroan dalam menjalankan dan mematuhi segala kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamatan dan perjanjian-perjanjian lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamatan;

c. terjadinya salah satu dari peristiwa kelalaian dengan segera, dan melalui permintaan tertulis dari Wali Amanat, menyerahkan pada Wali Amanat suatu pernyataan yang ditandatangani oleh seseorang yang dapat diterima oleh Wali Amanat untuk maksud tersebut, yang mengkorfimasikan bahwa kecuali sebelumnya telah diberitahu kepada Wali Amanat atau diberitahukan pada saat konfirmasi bahwa peristiwa kelalaian tersebut tidak terjadi atau apabila terjadi peristiwa kelalaian, memberikan gambaran lengkap atas kejadian tersebut dan tindakan atau langkah-langkah yang diambil (atau disusulkan untuk diambil) oleh Perseroan untuk memperbaiki kejadian tersebut;

d. setiap kejadian lainnya yang menurut pendapat atau pertimbangan Perseroan dapat mempunyai pengaruh negatif yang bernilai material atas jalannya usaha atau operasi atau keadaan keuangan Perseroan dan anak perusahaan (jika ada);

e. setiap terjadi kejadian atau keadaan penting pada Perseroan dan/atau anak perusahaan (jika ada) yang dapat mempunyai pengaruh penting atas jalannya usaha dan operasi atau keadaan keuangan Perseroan serta pemenuhan kewajiban Perseroan dalam rangka penerbitan dan pelunasan Obligasi, sesuai dengan ketentuan tentang keterbukaan informasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya, serta menyampaikan dokumen-dokumen sehubungan dengan hal tersebut, baik diminta ataupun tidak diminta oleh Wali Amanat;

f. memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan Afiliasi (kecuali karyawan Perseroan) dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 25 % (dua puluh lima persen) dari ekuitas Perseroan.

xi. Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.C.11, yang wajib dipatuhi oleh Perseroan sehubungan dengan pemeringkatan yaitu :

a Pemeringkatan Tahunan

i. Perseroan wajib menyampaikan peringkatan tahunan atas Obligasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Wali Amanat paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi yang diterbitkan.

ii. Dalam hal peringkat Obligasi yang diperoleh berbeda dari peringkat sebelumnya, Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (*website*) Bursa Efek paling lama 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir, mencakup hal-hal sebagai berikut:
   1) peringkat tahunan yang diperoleh; dan
   2) penjelasan singkat mengenai penyebab perubahan peringkat.

b Pemeringkatan Karena Terdapat Fakta Material/Kejadian Penting
   i Dalam hal Pemeringkat menerbitkan peringkat baru maka Perseroan wajib menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada masyarakat paling sedikit dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (*website*) Bursa Efek paling lama akhir hari kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat baru tersebut, mencakup hal-hal sebagai berikut:
   1) peringkat baru; dan
   2) penjelasan singkat mengenai faktor-faktor penyebab terbitnya peringkat baru.
   ii. Masa berlaku peringkat baru adalah sampai dengan akhir periode peringkat tahunan.

c Pemeringkatan Ulang
   i. Dalam hal Perseroan menerima hasil pemeringkatan ulang dari Pemeringkat terkait dengan peringkat Obligasi selain karena hal-hal sebagaimana dimaksud dalam butir xi huruf a butir i dan huruf b butir i, maka Perseroan wajib menyampaikan hasil pemeringkatan ulang dimaksud kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Wali Amanat paling lama akhir hari kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.
   ii. Dalam hal peringkat yang diterima sebagaimana dimaksud dalam butir i berbeda dari peringkat sebelumnya, maka Perseroan wajib mengumumkan kepada masyarakat paling kurang dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau laman (*website*) Bursa Efek paling lama akhir hari kerja ke-2 (dua) setelah diterimanya peringkat dimaksud.

2. KELALAIAN PERSEROAN

2.1. Kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan Perseroan dinyatakan lalai apabila terjadi salah satu atau lebih dari kejadian-kejadian atau hal-hal tersebut di bawah ini :
   a. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak mentaati ketentuan dalam kewajiban pembayaran Pokok Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi;
   b. Perseroan tidak memberikan Jaminan sebagaimana ditentukan dalam Pasal 11 Perjanjian Perwaliamanatan;
   c. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak mentaati ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan (selain huruf a dan huruf b);
   d. Fakta mengenai jaminan, keadaan atau status Perseroan serta pengelolaannya tidak sesuai dengan informasi atau keterangan yang diberikan oleh Perseroan; atau
   e. Perseroan dinyatakan lalai sehubungan dengan suatu perjanjian utang oleh salah satu atau lebih krediturnya (cross default) dalam jumlah utang keseluruhannya melebihi 25 % (dua puluh lima persen) dari ekuitas Perseroan, baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari yang berakibat jumlah yang terutang oleh Perseroan berdasarkan perjanjian utang tersebut seluruhnya menjadi dapat segera ditagih oleh pihak yang mempunyai tagihan dan/atau kreditur yang bersangkutan sebelum waktunya untuk membayar kembali (akselerasi pembayaran kembali);

2.2. Dalam hal terjadi kondisi-kondisi kelalaian sebagaimana dimaksud dalam :
   a. Angka 2.1 huruf a dan e, dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus paling lama 14 (empat belas) Hari Kerja setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat sesuai kondisi kelalaian yang dilakukan tanpa diperbaiki/dihilangkannya keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat;
   b. Angka 2.1 huruf b, dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus dalam waktu yang ditentukan oleh Wali Amanat dengan memperhatikan kewajaran yang berlaku umum, sebagaimana tercantum dalam teguran tertulis Wali Amanat, paling lama 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat tanpa diperbaiki/dihilangkannya keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat;
   c. Angka 2.1 huruf c dan d, dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus dalam waktu yang ditentukan oleh Wali Amanat dengan memperhatikan kewajaran yang berlaku umum, sebagaimana tercantum dalam teguran tertulis Wali Amanat, paling lama 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat tanpa diperbaiki/dihilangkannya keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat;

   maka Wali Amanat berkewajiban untuk memberitahukan kejadian atau peristiwa tersebut kepada Pemegang Obligasi dengan cara memuat pengumuman melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atas biaya Perseroan. Wali Amanat atas pertimbangannya sendiri berhak memanggil RUPO menurut ketentuan dan tata cara yang ditentukan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Dalam RUPO tersebut, Wali Amanat akan meminta Perseroan untuk memberikan penjelasan sehubungan dengan kelalaiannya tersebut.

Apabila RUPO tidak dapat menerima penjelasan dan alasan Perseroan maka akan dilaksanakan RUPO berikutnya untuk membahas langkah-langkah yang harus diambil terhadap Perseroan sehubungan dengan Obligasi. Jika RUPO tersebut memutuskan agar Wali Amanat melakukan penagihan kepada Perseroan, maka Obligas sesuai dengan keputusan RUPO menjadi jatuh tempo dan dapat dituntut pembayarannya dengan segera dan sekaligus. Wali Amanat dalam waktu yang ditentukan dalam keputusan RUPO itu harus melakukan tagihan kepada Perseroan. Perseroan berkewajiban melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan dalam tagihan yang bersangkutan.

2.3. Apabila :

a. Perseroan dicabut izin usahanya oleh Menteri Keuangan atau instansi lainnya yang berwenang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia; atau
b. Perseroan membubarkan diri melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau terdapat keputusan pailit yang telah memiliki kekuatan hukum tetap; atau
c. Perseroan diberikan penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium) oleh badan peradilan yang berwenang; atau
d. Pengadilan atau instansi pemerintah yang berwenang telah menyita atau mengambil alih dengan cara apapun juga semua atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan atau telah mengambil tindakan yang menghalangi Perseroan untuk menjalankan sebagian besar atau seluruh usahanya sehingga mempengaruhi secara material kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau
e. Perseroan berdasarkan perintah pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (in kracht) diharuskan membayar sejumlah dana kepada pihak ketiga yang apabila dibayarkan akan mempengaruhi secara material kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam Perjanjian Perwaliamanatan;

maka Wali Amanat berhak tanpa memanggil RUPO bertindak mewakili kepentingan Pemegang Obligasi dan mengambil keputusan yang dianggap menguntungkan bagi Pemegang Obligasi dan untuk itu Wali Amanat dibebaskan dari segala tindakan dan tuntutan oleh Pemegang Obligasi. Dalam hal ini Obligasi menjadi jatuh tempo dengan sendirinya.

Wali Amanat wajib melaporkan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah ditemukan adanya indikasi kelalaian Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Kontrak Perwaliamanatan dan Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4.

3. RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPO)

3.1. RUPO diadakan untuk tujuan antara lain :

a. mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu, pokok pinjaman Obligasi, suku bunga, perubahan tata cara atau periode pembayaran bunga, jaminan atau penyisihan dana pelunasan (*sinking fund*) dan dengan memperhatikan Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4.
b. menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahan kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
c. memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
d. mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4;
e. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
f. merubah jaminan untuk menjamin pembayaran dari seluruh jumlah uang yang oleh sebab apapun juga terutang dan wajib dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi.

3.2. RUPO dapat diselenggarakan atas permintaan :

a. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan, mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat;
b. Perseroan;
c. Wali Amanat; atau
d. OJK.

3.3 Permintaan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf d, wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.

3.4 Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi atau Perseroan untuk mengadakan RUPO, maka Wali Amanat wajib memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusan kepada OJK, paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.

3.5 Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaran RUPO:

a. Pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan.

b. Pemanggilan RUPO dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum RUPO, melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

c. Pemanggilan RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum RUPO kedua atau ketiga dilakukan dan disertai informasi bahwa RUPO sebelumnya telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.

d. Pemanggilan harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
   - tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
   - agenda RUPO;
   - pihak yang mengajukan usulan RUPO;
   - Pemegang Obligasi yang berhak hadir dan memiliki hak suara dalam RUPO; dan
   - kuorum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.

e. RUPO kedua dan ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO sebelumnya.

3.6. Tata Cara RUPO :

a. Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya.

b. Pemegang Obligasi yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada selambat-lambatnya 4 (empat) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO yang diterbitkan oleh KSEI, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.

c. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO wajib menyerahkan asli KTUR kepada Wali Amanat.

d. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 4 (empat) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat. Transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.

e. Setiap Obligasi sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

f. Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan lain.

g. Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran.

h. Sebelum pelaksanaan RUPO :
   - Perseroan berkewajiban untuk menyerahkan daftar Pemegang Obligasi dari Afiliasinya kepada Wali Amanat.
   - Perseroan berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan Afiliasinya.
   - Pemegang Obligasi atau kuasa Pemegang Obligasi yang hadir dalam RUPO berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan mengenai apakah Pemegang Obligasi memiliki atau tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan.

i. RUPO dapat diselenggarakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat.

j. RUPO dipimpin oleh Wali Amanat.

k. Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.

l. Dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi, maka RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi yang meminta diadakan RUPO tersebut. Perseroan atau Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO serta menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.

3.7. Dengan memperhatikan ketentuan dalam angka 3.6 hurug g, korum dan pengambilan keputusan :

a. Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam ayat 10.1, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila RUPO dimintakan oleh Perseroan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:

(i) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO.
(ii) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) diatas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
(iii) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO.
(iv) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.
(v) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit ½ (satu per dua) bagian dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO.

2. Bila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi atau Wali Amanat maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
(i) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO.
(ii) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) diatas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
(iii) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit ½ (satu per dua) dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO.
(iv) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.
(v) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO.

3. Bila RUPO dimintakan oleh OJK maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan kuorum kehadiran dan keputusan sebagai berikut:
(i) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO.
(ii) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) diatas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
(iii) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit ½ (satu per dua) dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO
(iv) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) diatas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.
(v) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit ½ (satu per dua) dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO.

b. RUPO yang diadakan untuk tujuan selain memutuskan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, diselenggarakan dengan ketentuan kuorum kehadiran dan keputusan sebagai berikut:

1. dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO.
2. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka 1 di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
3. RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Pokok Obligasi yang hadir dalam RUPO.
4. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka 3 di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.
5. RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.

3.8 Biaya-biaya penyelenggaraan RUPO menjadi beban Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Perseroan dari Wali Amanat yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

3.9 Penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita acara secara notariil.

3.10 Keputusan RUPO mengikat bagi semua Pemegang Obligasi, Perseroan dan Wali Amanat, karenanya Perseroan, Wali Amanat, dan Pemegang Obligasi wajib memenuhi keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPO. Keputusan RUPO mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lain sehubungan dengan Obligasi, baru berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lainnya yang berhubungan dengan Obligasi.

3.11 Wali Amanat wajib mengumumkan hasil RUPO dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengumuman hasil RUPO tersebut wajib ditanggung oleh Perseroan.

3.12 Apabila RUPO yang diselenggarakan memutuskan untuk mengadakan perubahan atas Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya antara lain sehubungan dengan perubahan nilai Pokok Obligasi, perubahan tingkat Bunga Obligasi, perubahan tata cara pembayaran Bunga Obligasi, dan perubahan jangka waktu Obligasi dan Perseroan menolak untuk menandatangani perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak keputusan RUPO atau tanggal lain yang diputuskan RUPO (jika RUPO memutuskan suatu tanggal tertentu untuk penandatanganan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya tersebut) maka Wali Amanat berhak langsung untuk melakukan penagihan Jumlah Terutang kepada Perseroan tanpa terlebih dahulu menyelenggarakan RUPO.

3.13 Peraturan-peraturan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan serta tata cara dalam RUPO dapat dibuat dan bila perlu kemudian disempurnakan atau diubah oleh Perseroan dan Wali Amanat dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta peraturan Bursa Efek.

3.14 Apabila ketentuan-ketentuan mengenai RUPO ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, maka peraturan perundang-undangan di Pasar Modal tersebut yang berlaku.

4. HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

4.1. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pemegang Obligasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI.

4.2. Daftar Pemegang Obligasi memperoleh pembayaran denda sebesar persentase Bunga Obligasi yang berlaku ditambah 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi masing-masing Seri Obligasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, apabila terdapat keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi.

4.3. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi (tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat agenda yang diminta dengan melampirkan *fotocopy* KTUR dari KSEI yang diperoleh melalui Pemegang Rekening dan memperlihatkan asli KTUR kepada Wali Amanat, dengan ketentuan terhitung sejak diterbitkannya KTUR, Obligasi akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.

4.4. RUPO diselenggarakan pada setiap waktu menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, antara lain untuk maksud-maksud sebagai berikut:

i. Menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan atau kepada Wali Amanat atau untuk memberikan pengarahan kepada Wali Amanat atau untuk mengambil tindakan lain;

j. Memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;

k. Mengambil tindakan lain yang dikuasakan untuk diambil oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk tetapi tidak terbatas pada mengubah Perjanjian Perwaliamanatan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku atau menentukan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4;

l. Mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, jumlah pokok Obligasi, tingkat bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi;

m. Mengambil keputusan yang diperlukan sehubungan dengan maksud Perseroan atau Wali Amanat untuk melakukan pembatalan pendaftaran Obligasi di KSEI sesuai dengan ketentuan peraturan pasar modal dan KSEI;

n. Mengambil keputusan sehubungan dengan terjadinya kejadian kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan termasuk untuk menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian dan akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
o. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat Perjanjian Perwaliamanatan atau peraturan perundang-undangan; dan
p. Mengambil keputusan sehubungan tentang terjadinya peristiwa *force majeure* dalam hal tidak tercapai kesepakatan antara Perseroan dan Wali Amanat.

5. PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*)

Dalam hal Perseroan melakukan Pembelian Kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

1) pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar.
2) pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek.
3) pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan.
4) pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
5) pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO.
6) pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari pihak yang tidak terafiliasi.
7) rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar.
8) pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai.
9) rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam butir 7) dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8) Pasal ini, paling sedikit memuat informasi tentang :
   a) periode penawaran pembelian kembali;
   b) jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali;
   c) kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
   d) harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Obligasi;
   e) tata cara penyelesaian transaksi;
   f) persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
   g) tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
   h) tata cara pembelian kembali Obligasi; dan
   i) hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi;
10) Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi yang melakukan penjualan Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi, melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;
11) Perseroan wajib menjaga kerahasian atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi;
12) Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 9), dengan ketentuan sebagai berikut :
   a) Jumlah pembelian kembali Obligasi tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Obligasi untuk masing-masing jenis Obligasi yang beredar dalam periode 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan;
   b) Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan;
   c) Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali.

   dan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah terjadinya pembelian kembali Obligasi;
13) Perseroan wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Wali Amanat, serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali Obligasi, informasi tersebut meliputi antara lain :
   a) jumlah nominal Obligasi yang telah dibeli;
   b) rincian jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
   c) Harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
   d) jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Obligasi.
14) dalam hal terdapat lebih dari 1 (satu) obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali obligasi dilakukan dengan mendahulukan obligasi yang tidak dijamin.
15) dalam hal terdapat lebih dari 1 (satu) obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali Obligasi tersebut;

16) dalam hal terdapat jaminan atas seluruh obligasi, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis atas pembelian kembali obligasi tersebut;
17) Pembelian kembali Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan :
    a) hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
    b) pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.

4. WALI AMANAT

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan, yang bertindak selaku Wali Amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Alamat Bank Mega adalah sebagai berikut :

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Pierre Tendean No. 12-14 A
Jakarta 12790

Telepon : (021) 7917 5000
Faksimili : (021) 7990 720
Up. : Capital Market Services
Email : waliamanat@bankmega.com

II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi, seluruhnya akan digunakan sebagai modal kerja berupa pembiayaan investasi, modal kerja dan multi guna sebagaimana yang ditentukan oleh ijin yang dimiliki Perseroan berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Obligasi tidak terpenuhi seluruhnya, tidak akan berdampak material terhadap kinerja Perseroan. Perseroan akan mengunakan internal kas dan/atau fasilitas kredit dari perbankan untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Sesuai dengan POJK No. 9/2017, total perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,88% dari nilai emisi Obligasi yang meliputi :

a. Biaya jasa untuk Penjamin Emisi Obligasi sekitar 0,35%, yang terdiri dari biaya jasa penyelenggaraan (management fee) 0,20%, biaya jasa penjaminan (underwriting fee) 0,075%, dan biaya jasa penjualan (selling fee) 0,075%;
b. Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal sekitar 0,21% yang terdiri dari : biaya jasa Akuntan Publik sekitar 0,1%, Konsultan Hukum sekitar 0,1%, dan Notaris sekitar 0,01%;
c. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal sekitar 0,096% yang terdiri dari : biaya jasa Wali Amanat sekitar 0,021% dan Perusahaan Pemeringkat Efek sekitar 0,075%;
d. Biaya lain-lain (pencatatan di BEI, pendaftaran di OJK, biaya KSEI, Percetakan, Iklan, Public Expose dan lain-lain) sekitar 0,224%.

Sampai seluruh dana hasil Emisi Obligasi digunakan seluruhnya, Emiten berkewajiban melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 (tiga puluh) Juni dan 31 (tiga puluh satu) Desember, kepada OJK dan Wali Amanat dengan tembusan kepada OJK, sesuai dengan POJK No. 30/2015. Laporan realisasi penggunaan dana tersebut untuk pertama kali dibuat pada tanggal laporan terdekat setelah tanggal distribusi.

Perseroan wajib mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum dalam setiap RUPS tahunan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum telah direalisasikan.

Apabila Perseroan bermaksud untuk melakukan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini sebagaimana dimaksud diatas, maka Perseroan wajib menyampaikan rencana dan alasan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi kepada OJK paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum penyelenggaraan RUPO dan mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah disetujui oleh RUPO. Perseroan wajib menyampaikan hasil RUPO tersebut kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah penyelenggaraan RUPO.

Dalam pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini, Perseroan akan mengikuti ketentuan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Obligasi belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Obligasi tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

III. PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi utang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Arief Soemantri pada tanggal 18 Mei 2017, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

Berdasarkan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan mempunyai liabilitas yang keseluruhannya berjumlah Rp2.297.046 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pinjaman	
Pihak ketiga	1.423.686
Pihak berelasi	378.136
Liabilitas lain-lain	95.324
Liabilitas derivatif	1.295
Beban akrual	15.725
Utang pajak	2.328
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.416
Pinjaman Subordinasi	378.136
Jumlah Liabilitas	**2.297.046**

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perincian lebih lanjut mengenai liabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pinjaman

Berikut adalah rincian pinjaman Perseroan per 31 Desember 2016:

(dalam jutaan Rupiah)

Nama kreditur	31 Desember 2016
Pihak Ketiga	
Rupiah	
PT Bank Mandiri Tbk	481.835
PT Bank CIMB Niaga Tbk	161.820
PT Bank Mestika Dharma Tbk	132.771
PT Bank Pan Indonesia Tbk	88.788
Lembaga pembiayaan Ekspor Indonesia	66.567
Standard Chartered Bank (Jakarta)	54.827
PT Bank DKI	43.336
PT Indofa Inti Multicore	18.472
CV Power Utama	5.044
PT Mitra Sejati makmur	5.000
PT Kawan Lama Sejahtera	706
Dollar Amerika Serikat	
Standard Chartered Bank (Singapura)	297.782
JA Mitsui Leasing Ltd. (Singapura)	66.737
PT Berkarya Maju Gemilang	*
Pihak Berelasi	
PT Tiara Marga Trakindo	378.136
Total Pinjaman	**1.801.822**

*) kurang dari Rp500 ribu

Suku bunga pinjaman dalam mata uang Rupiah dan Dollar Amerika Serikat masing-masing berkisan antara 9,50% - 12,00% dan 3,20% - 3,75%.

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri")

Pada tanggal 13 Desember 2013, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman baru berupa kredit modal kerja *non-revolving* dari Bank Mandiri sebesar Rp500.000 juta. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perseroan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas ini. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *Letter of Undertaking* dari PT Tiara Marga Trakindo. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman sebesar Rp43.750 juta, telah dilindungi nilai dengan kontrak *interest rate swap*.

Pada tanggal 15 Desember 2014, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman baru berupa kredit modal kerja *non-revolving* dari Bank Mandiri sebesar Rp300.000 juta. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perseroan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas ini. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *Letter of Undertaking* dari TMT.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman baru berupa kredit modal kerja *non-revolving* dari Bank Mandiri sebesar Rp300.000 juta. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 9 kali, rasio lancar minimal 110% dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga")

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dengan CIMB Niaga sebesar Rp350.000 juta. Pinjaman ini terdiri dari Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) yang bersifat *Non-Revolving* sebesar Rp250.000 juta, dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perseroan juga memperoleh fasilitas Pinjaman Khusus (PT) yang bersifat *revolving* sebesar Rp100.000 juta, dimana pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2017 dan memiliki jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan fasilitas pinjaman. Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali.

c. PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Bank Mestika")

Pada tanggal 21 April 2015, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Mestika Perseroan mendapat fasilitas pinjaman sebesar Rp200.000 juta. Pada tanggal 19 Agustus 2016, Perseroan memperoleh pinjaman baru dari Bank Mestika sebesar Rp100.000 juta. Selama perjanjian belum dilunasi, Perseroan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 8 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

d. PT Bank Pan Indonesia, Tbk ("Bank Panin")

Pada tanggal 27 Juni 2016, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Panin. Perseroan mendapat fasilitas pinjaman sebesar Rp100.000 juta. Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 8 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 3% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

e. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada tanggal 22 Juli 2014, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dengan batas kredit maksimum sebesar AS$20.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan. Perseroan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas ini dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2017. Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

f. Standard Chartered Bank (Indonesia-Singapura)

Pada tanggal 12 September 2014, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dari Standard Chartered Bank (Singapura) untuk fasilitas pinjaman sebesar AS$35.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman sebesar Rp143.317 juta, telah dilindung nilai dengan kontrak *interest rate swap*.

Pada tanggal 4 Maret 2016, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman baru dari Standard Chartered Bank, Jakarta dan Standard Chartered Bank, Singapura, untuk fasilitas pinjaman sebesar Rp70.000 jutadan AS$15.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah melakukan penarikan fasilitas ini seluruhnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman fasilitas Dollar sebesar Rp95.172 juta, telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap*.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 6 kali, nilai aset bersih minimal AS$60.000.000 dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

g. PT Bank DKI ("Bank DKI")

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank DKI. Perseroan mendapat fasilitas pinjaman sebesar Rp100.000 juta. Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

h. PT Indofa Inti Multicore ("Indofa")

Pada tanggal 24 November 2016, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dari Indofa untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp19.000 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 Oktober 2019.

i. CV Power Utama ("Power Utama")

Pada tanggal 22 Juli 2015, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dari Power Utama untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp20.000 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2018.

j. PT Mitra Sejati Makmur ("MSM")

Pada tanggal 23 Maret 2016, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dari MSM untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp5.000 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2018.

k. PT Kawan Lama Sejahtera ("Kawan Lama")

Pada tanggal 22 Juli 2016, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dari Kawan Lama untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp15.000 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2019.

l. JA Mitsui Leasing Ltd (Singapura)

Pada tanggal 23 Agustus 2016, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman baru dengan JA Mitsui Leasing Pte Ltd (Jepang) sebesar AS$5.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman. Selama tahun 2016 Perseroan telah melakukan pencairan sebesar AS$5.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman sebesar Rp28.872.000 telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap*. Selama pinjaman belum dilunasi, Perseroan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

m. PT Berkarya Maju Gemilang ("BMG")

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dari BMG untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar AS$5.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2017.

n. PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")

Pada tanggal 3 September 2010, Perseroan dan TMT, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan jumlah agregat pokok maksimum sebesar AS$30.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan berdasarkan Tingkat Pinjaman Intragroup, yang sewaktu-waktu akan ditinjau dan disesuaikan oleh TMT berdasarkan kondisi pasar dan tingkat ketersediaan.

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perseroan menandatangani amandemen perjanjian fasilitas Pinjaman untuk meningkatkan fasilitas pinjaman menjadi AS$110.000.000. Pada tanggal 31 Juli 2013 Perseroan melakukan konversi ke mata uang rupiah dengan nilai konversi menggunakan kurs Rp10.278/AS$1 sehingga jumlah terhutang menjadi Rp770.850 juta, Perseroan menandatangani amandemen perjanjian fasilitas Pinjaman untuk memperpanjang fasilitas pinjaman serta merubah pinjaman sebesar Rp385.425 juta menjadi pinjaman subordinasi dengan jangka waktu 5 (lima) tahun. Berdasarkan perubahan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2020.

Pada tanggal 2 Juni 2016, Perseroan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) sejumlah AS$28.143.283 yang semuanya diambil oleh TMT. Semua pihak setuju untuk memperhitungkan MTN ini dengan fasilitas pinjaman yang telah diperoleh Perseroan dari TMT dengan menggunakan nilai tukar sebesar Rp13.695/AS$1. Sehingga, jumlah pinjaman Perseroan kepada TMT adalah Rp378.136 juta pada tanggal 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman-pinjaman tersebut.

Credit Suisse AG

Pada tanggal 30 September 2016, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (*termloan*) dari Credit Suisse AG, dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS$60.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan. Perseroan telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman ini sebesar AS$10.000.000 pada tanggal 18 Januari 2017 dan sebesar AS$8.000.000 pada tanggal 8 Maret 2017.

2. Liabilitas Lain-lain

Berikut adalah rincian liabilitas lain-lain Perseroan per 31 Desember 2016:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2016
Pihak Ketiga	
Titipan Konsumen	10.615
Bonus Karyawan Utang Asuransi	6.277
Utang Pemasok	18.998
Lain-lain	12.495
Pihak Berelasi	
Utang Dividen	27.230
Utang Pemasok	15.782
Lain-lain	3.927
Total Liabilitas Lain-lain	**95.324**

3. Liabilitas Derivatif

Berikut adalah rincian liabilitas derivatif Perseroan per 31 Desember 2016:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2016
Standard Chartered Bank	1.257.919
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.300
Total Liabilitas Derivatif	**95.324**

Perseroan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perseroan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

4. Beban Akrual

Berikut adalah rincian beban akrual Perseroan per 31 Desember 2016:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2016
Pihak Ketiga	
Beban Bunga	5.053
Bonus Karyawan	3.918
Lain-lain	5.339
Pihak Berelasi	
Beban Bunga	1.415
Total Beban Akrual	**15.725**

5. Utang Pajak

Berikut adalah rincian utang pajak Perseroan per 31 Desember 2016:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2016
Taksiran pajak penghasilan terutang - Pasal 29	102
Utang pajak penghasilan lainnya:	
Pasal 21	462
Pasal 23	1.669
Pasal 26	23
Pasal 24 (2)	72
Total Utang Pajak	**2.328**

6. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mempunyai dana pensiun manfaat pasti yang melindungi kepentingan sebagian karyawan tetap yang didanai melalui kontribusi bulanan melalui administrasi dana yang terpisah. Program pension manfaat pasti Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun PT Trakindo Utama. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan. Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2016
Tingkat diskonto tahunan	8,25%
Kenaikan gaji tahunan	7,00%
Pengembalian investasi	8,25%
Tingkat mortalitas	3=TMI '11
Umur pensiun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri	60%
Tingkat cacat	10%

Berikut adalah rincian liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan per 31 Desember 2016 yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) berdasarkan laporannya tertanggal 22 Februari 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2016		
	Didanai	Tidak Didanai	Jumlah
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	11.942	5.898	17.840
Nilai wajar aset program	(15.425)	-	(15.424)
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	**(3.482)**	**5.898**	**2.416**

7. Pinjaman Subordinasi

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Subordinasi No. 122 tanggal 30 September 2015, TMT menyetujui untuk mengubah 50% dari saldo fasilitas pinjaman atau sebesar Rp378.136 juta menjadi pinjaman subordinasi, yang digunakan sebagai modal kerja guna menunjang kegiatan utama Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan berdasarkan Tingkat Pinjaman Intragroup, yang sewaktu-waktu akan ditinjau dan disesuaikan oleh TMT berdasarkan kondisi pasar dan tingkat ketersediaan. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir tanggal 3 September 2020.

Pada tanggal 30 April 2017, Perseroan mempunyai jumlah liabilitas sebesar Rp2.804.581 juta, meningkat sebesar Rp507.535 juta atau sebesar 22,10% dari jumlah liabilitas per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp2.297.046 juta. Adapun peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh pencairan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Credit Suisse AG dan fasilitas pinjaman bilateral dalam negeri serta peningkatan utang lain-lain yang berasal dari pembayaran kepada *supplier* untuk pembiayaan yang masih terutang.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS LAIN SELAIN DARI YANG TELAH DINYATAKAN DAN DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

SEJAK TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS DAN.ATAU PERIKATAN LAIN KECUALI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN.

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN-KEWAJIBANNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TELAH MEMENUHI SELURUH PEMBATASAN YANG DIWAJIBKAN DALAM PERJANJIAN PINJAMAN, DAN PERSEROAN TELAH MELAKUKAN PEMBAYARAN POKOK DAN BUNGA SECARA TEPAT WAKTU DAN JUMLAH.

PERSEROAN TELAH MEMENUHI SEMUA RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN.

TIDAK TERDAPAT *NEGATIVE COVENANTS* YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting dari Perseroan yang diambil dan dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Arief Somantri pada tanggal 18 Mei 2017, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2015	2016
Aset Lancar	2.538.639	2.113.499
Aset Tidak Lancar	1.210.280	1.150.871
Total Aset	**3.748.919**	**3.264.370**
Liabilitas Jangka Pendek	1.505.618	1.198.787
Liabilitas Jangka Panjang	1.310.697	1.098.259
Total Liabilitas	**2.816.315**	**2.297.046**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	198.050	198.050
Saldo Laba		
Telah Ditentukan Penggunaannya	9.166	37.556
Belum Ditentukan Penggunaannya	442.032	448.158
Komponen Ekuitas Lainnya	275.802	275.802
Penghasilan Komprehensil Lain :		
Keuntungan Aktuaria atas Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan - Neto	5.602	8.354
Laba Kumulatif Atas Instrumen Derivatif Untuk Lindung Nilai Arus Kas - Neto	1.951	(596)
Total Ekuitas	**932.604**	**967.324**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2015	2016
Pendapatan	438.447	405.620
Beban	339.839	328.876
Laba Sebelum Pajak	98.608	76.744
Laba Tahun Berjalan	94.634	65.138
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak	(333.865)	204
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(239.232)	65.342

RASIO KEUANGAN PENTING

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember	
	2015	2016
Rasio Pertumbuhan		
Pendapatan	13,4	(7,5)
Laba Tahun Berjalan	127,4	(31,2)
Jumlah Aset	0,3	(12,9)
Jumlah Liabilitas	(0,7)	(18,4)
Jumlah Ekuitas	3,2	3,7
Rasio Usaha		
Rasio Lancar	1,69	1,76
Laba sebelum pajak / pendapatan	22,5	18,9
Pendapatan / jumlah aset	11,7	12,4
Laba Tahun Berjalan / Pendapatan	21,6	16,1
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Aset (ROA)	2,5	2,0
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Ekuitas (ROE)	10,1	6,7
Gearing ratio (x)	2,6	2,0
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (*debt ratio*)	75,1	70,4
Financing to Asset	86,1	82,4
Net interest margin	5,0	5,6
Net Worth / modal disetor	4,7	4,9

Rasio Keuangan Yang Dipersyaratkan Dalam Perjanjian Utang

Keterangan	Rasio yang dipersyaratkan	31 Desember	
		2015	2016
Gearing ratio	Maksimal 10	2,6	2,0
Non Performing Loan	Maksimal 5%	0,82%	0,99%

Perseroan telah mememenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh OJK.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Pembahasan yang disajikan berikut mengandung pernyataan yang menggambarkan keadaaan di masa mendatang (forward looking statement) dan mencerminkan pandangan Perseroan saat ini berkaitan peristiwa dan kinerja keuangan di masa mendatang yang hasil aktualnya dapat berbeda secara material sebagai akibat dari faktor-faktor termasuk namun tidak terbatas kepada yang telah diuraikan dalam Bab VI mengenai Faktor Risiko.

A. UMUM

Perseroan merupakan perusahaan penyedia jasa keuangan yang sebelumnya bernama PT Standard Chartered Leasing. Perseroan diakusisi oleh PT Trakindo Utama dari Standard Chartered Bank pada tanggal 25 Agustus 1995, sehingga menjadi salah satu anak perusahaan PT Tiara Marga Trakindo (TMT) dimana kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Tiara Marga Trakindo (99,8%) dan PT Mahadana Dasha Utama (0,2%).

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan memiliki 16 kantor cabang di beberapa wilayah seperti Pekanbaru, Palembang, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Bandung, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Samarinda, Balikpapan dan Makassar serta 2 Kantor Selain Kantor Perwakilan (*Representative Office*) di Bogor dan Jambi. Tentunya Perusahaan akan terus mengembangkan jaringan bisnisnya sesuai dengan visi Perusahaan untuk menjadi mitra perusahaan pembiayaan terkemuka di industri pembiayaan.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan melakukan kegiatan usaha berupa Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*), Jual dan Sewa Balik (*Sale and Leaseback*), Anjak Piutang (*Factoring with recourse atau without recourse*), Pembelian dengan Pembayaran secara angsuran, Pembiayaan Proyek, Pembiayaan Insfrastruktur dan Pembiayaan lain yang terlebih dahulu mendapat persetujuan OJK.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN USAHA DAN OPERASI PERSEROAN

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan operasional Perseroan baik yang bersifat internal maupun eksternal diantaranya:

Faktor Eksternal:

1. Kondisi makro ekonomi:

Kondisi ekonomi di 2016 mengalami perlambatan dibandingkan ekonomi di 2015 dengan indikator pertumbuhan PDB dunia di 2016 sebesar 3,1% dibandingkan di 2015 sebesar 3,2%. Proyeksi di 2017, diharapkan pertumbuhan PDB akan mengalami perbaikan dengan pertumbuhan 3,4%.

Kondisi pertumbuhan perekonomian dunia di 2017 akan dipengaruhi beberapa faktor utama seperti :
1. *Trump Effect* (Kebijakan proteksionis dan berdampak negatif terhadap perdagangan dunia)
2. Kenaikan suku bunga federal Amerika Serikat (FFR)
3. Perlambatan ekonomi RRT yang masih berlanjut
4. Dampak keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit)
5. Kondisi geopolitik dan keamanan dunia yang cenderung masih belum stabil

Kondisi makro ekonomi Indonesia juga terpengaruh oleh kondisi ekonomi global, namun Pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di 2016 menjadi 5,0% dari 4,8% di 2015. Pertumbuhan ekonomi di 2017 diproyeksikan akan naik menjadi 5,2% di 2017. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan hasil dari kebijakan ekonomi yang dilakukan Pemerintah dan Bank Indonesia untuk menjaga angka pertumbuhan dan tingkat inflasi yang lebih stabil.

Indonesia mempunyai target investasi infrastruktur sebesar Rp5.519 triliun (setara dengan US$409 miliar) di tahun 2015 – 2019, yang mencakup pembangunan 15 bandara baru, 24 pelabuhan, 2.650 km jalan, 3.258 km jalur kereta api, dan bus cepat massal, yang tersebar di 29 kota. Diperkirakan dibutuhkan dana sebesar US$82 miliar per tahun untuk investasi infrastruktur (9 – 10% dari nominal GDP) pada 5 tahun ke depan. Pembiayaan infrastruktur tetap dilanjutkan sebagai prioritas mengikuti pencabutan subsidi negera terhadap bahan bakar minyak di Januari 2015. Investasi di sektor infrastruktur tentunya membutuhkan keterlibatan dari sektor swasta. Untuk mendukung partisipasi aktif dari investor sektor swasta, Pemerintah telah mengeluarkan beberapa bidang infrastruktur dari daftar negatif investasi sebagai bagian dari paket stimulus ekonomi kesepuluh di bulan Februari 2016. Beberapa bisnis yang dikeluarkan dari daftar negatif tersebut adalah (i) konsesi jalan tol,

(ii) transportasi darat penumpang (hingga 49%) dan (iii) instalasi pemakaian listrik bertegangan tinggi (hingga 49%). Dukungan penuh Pemerintah untuk investasi infrastruktur akan meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun mendatang.

2. **Kondisi industri pembiayaan di Indonesia**:
   Kondisi ekonomi makro global maupun domestik mempengaruhi seluruh industri di Indonesia, termasuk industri pembiayaan. Berdasarkan data OJK, nilai piutang pembiayaan pada Desember 2016 hanya mengalami kenaikan sebesar 6,6% menjadi Rp387 triliun jika dibandingkan dengan posisi piutang Desember 2015 yaitu sebesar Rp363 triliun. Komposisi piutang pembiayaan didominasi oleh pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha dengan proporsi masing-masing sebesar 70,3% dan 26,6%. Sektor rumah tangga mendominasi piutang dengan proporsi sebesar 48,0%. Sementara itu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan piutang pembiayaan terbesar adalah dari sektor perdagangan yang naik sebesar 15,3% menjadi Rp46,4 triliun. Tekanan pada sektor ekstraksi mineral, logam, dan batubara serta kontraksi pada sektor manufaktur menjadi tantangan tersendiri bagi Perseroan untuk tetap tumbuh. Disisi lain, Perseroan masih melihat adanya potensi untuk terus berkembang di sektor infrastruktur serta pembiayaan konsumsi.

Faktor Internal:

1. **Jaringan bisnis yang luas**:
   Perseroan memiliki keunggulan dalam jaringan usaha yang luas dan hubungan yang konsisten dengan para konsumen yang sudah terjalin selama ini, baik yang berasal dari jaringan Perseroan sendiri maupun dari Grup Tiara Marga Trakindo (Grup TMT).

2. **Manajemen Risiko**:
   Perseroan telah menerapkan *enterprise risk management* sejak tahun 2012 dengan mengacu pada standar ISO-31000. Proses manajemen risiko ini telah diterapkan di semua lini bisnis dan dilakukan pemantauan dan tinjauan secara periodik. Diversifikasi portofolio berdasarkan produk, segmen, dan pelanggan akan terus dilakukan dalam rangka mengoptimalkan risiko bisnis.

3. **Strategi pendanaan yang berkelanjutan**:
   Saat ini Perseroan menggunakan sumber dana untuk menjalankan usaha pembiayaan yang berasal dari pinjaman Bank dan Non-Bank, Pinjaman Pemegang Saham (PT Tiara Marga Trakindo), penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) dan Ekuitas. Pada tahun 2017, selain memperoleh pendanaan dari Bank/Non-Bank dalam skema *Bilateral Loan* maupun *syndication* sebagai penambah modal kerja, Perseroan juga melakukan kerja sama dengan skema *Joint Financing/Channeling* guna mendukung produk pembiayaan multiguna.

4. **Sumber daya manusia yang kompeten**:
   Perseroan memiliki susunan direksi dan komisaris yang berpengalaman di bidang pembiayaan dan keuangan, serta diperkuat jajaran manajerial yang kompeten, dan didukung dengan komposisi karyawan yang didominasi usia produktif. Perseroan secara berkelanjutan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui program pelatihan dan pengembangan yang selaras dengan perkembangan bisnis perusahaan. Dalam rangka pengembangan SDM, Perseroan telah menyediakan dana pelatihan minimal sebesar 2,5% dari biaya pegawai dan pengurus SDM, hal ini telah sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan Nomor 28/POJK.05/2014 tentang Perizinan dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan.

5. **Proses Internal dan Sistem Teknologi Informasi yang handal**:
   Perseroan secara terus menerus melakukan perbaikan dan memastikan terlaksananya proses operasional untuk memastikan peningkatan kualitas pengelolaan aset, dan sekaligus memastikan sistem teknologi informasi yang dapat diandalkan, akurat, aman, dan memberikan nilai tambah dalam mendukung pencapaian bisnis perusahaan.

C. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang relevan bagi Perseroan:

Berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016

a. PSAK No. 5 (Revisi 2015): Segmen Operasi
b. PSAK No. 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak - pihak Berelasi
c. PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap
d. PSAK No. 19 (Revisi 2015): Aset Tidak Berwujud
e. PSAK No. 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja
f. PSAK No.25 (Revisi 2015): Kebijakan Akuntasi
g. PSAK No. 68 (Revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar
h. PSAK No. 70 (2016): Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampuan Pajak

Berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015

a. PSAK No. 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan
b. PSAK No. 24 (Revisi 2013): ImbalanKerja
c. PSAK No. 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan
d. PSAK No. 48 (Revisi 2014): Penurunan Nilai Aset
e. PSAK No. 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian
f. PSAK No. 55 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
g. PSAK No. 60 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
h. PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar

D. KINERJA KEUANGAN

Analisa mengenai pertumbuhan keuangan Perseroan diambil dan dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Arief Somantri pada tanggal 18 Mei 2017, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

a. Pertumbuhan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

Grafik Pertumbuhan Aset, Liabilitas dan Ekuitas Perseroan
per tanggal 31 Desember 2015 dan 2016
(dalam miliar Rupiah)

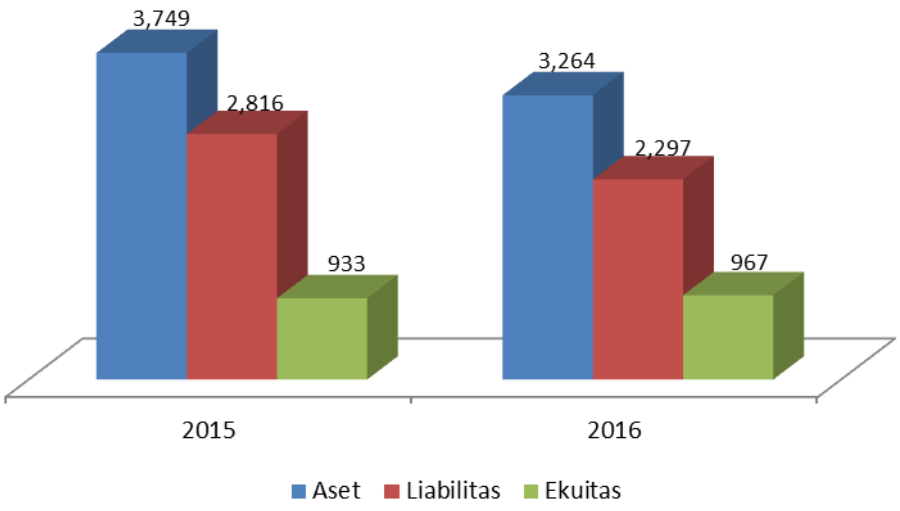

Pertumbuhan Aset

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp3.264.370 juta, menurun sebesar 12,93% atau Rp484.548 juta dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan jumlah aset tersebut disebabkan terutama oleh penurunan aset portofolio sewa pembiayaan alat berat karena dampak berkelanjutan dari pembatasan pembiayaan kepada sektor pertambangan batubara, pemberian pembiayaan yang sangat selektif pada periode semester I 2016 untuk menjaga akualitas aset produktif, serta pengalihan pembiayaan pihak berelasi kepada lembaga pembiayaan lainnya.

Komponen terbesar aset Perseroan terdiri dari pembiayaan investasi melalui skema sewa pembiayaan, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Komponen terbesar aset Perseroan terdiri dari investasi sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen.

- **Investasi Sewa Pembiayaan**

Investasi sewa pembiayaan neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp1.424.630 juta, menurun sebesar 34,59% atau Rp753,499 juta dibandingkan dengan investasi sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan jumlah aset tersebut masih disebabkan terutama oleh pembatasan pembiayaan kepada sektor tambang batubara serta perseroan fokus untuk mitigasi risiko serta menjaga kualitas aset produktif.

- **Piutang Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp1.171.722 juta, meningkat sebesar 22.68% atau Rp216.637 juta dibandingkan dengan piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan jumlah aset tersebut disebabkan terutama oleh pertumbuhan pembiayaan multiguna kendaraan bermotor roda empat divisi *Automotive Business Unit*.

Pertumbuhan Liabilitas

Liabilitas Perseroan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh Perseroan kepada pihak bank, investor dan pihak ketiga lainnya sesuai dengan kesepakatan masing-masing. Hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada kewajiban Perseroan yang telah jatuh tempo namun belum dilunasi oleh Perseroan.

Beban bunga yang masih harus dibayar oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp6.468 juta.

Perseroan mendapatkan pinjaman dengan 2 (dua) macam tingkat suku bunga yaitu tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap, akan tetapi untuk memenuhi peraturan OJK, Perseroan sudah memenuhi ketentuan lindung nilai untuk pokok dan suku bunga sehingga nilai kewajiban tidak berubah hingga jatuh tempo dan bila terjadi perubahan nilai tukar dan tingkat suku bunga di pasar, tidak akan mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk mengembalikan atau membayar kewajiban. Perseroan mereview *outlook* tingkat bunga secara periodik untuk mengantisipasi pengaruh perubahan tingkat bunga terhadap *sustainability* Perseroan.

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.297.046 juta, menurun sebesar 18,44% atau Rp519.268 juta dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan jumlah liabilitas disebabkan terutama oleh penurunan jumlah saldo pinjaman Sindikasi dan Bilateral.

Komponen terbesar liabilitas Perseroan yaitu adalah pinjaman.

- **Pinjaman**

Pinjaman Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp2.179.958 juta, menurun sebesar 18.73% atau Rp502.512 juta dibandingkan dengan pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan tersebut disebabkan terutama oleh pelunasan pinjaman yang diterima dari Bank Sindikasi dan pinjaman bilateral yang berasal dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Standard Chartered Bank, PT Bank DKI dan PT Bank Mestika Dharma Tbk.

Pertumbuhan Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp967.324 juta, meningkat sebesar 3,72% atau Rp34.720 juta dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan jumlah ekuitas tersebut disebabkan terutama oleh laba bersih operasional tahun buku 2016 setelah dikurangi dengan pembayaran dividen pada semester I tahun 2016 serta deklarasi dividen interim pada semester II tahun 2016.

b. Pertumbuhan Pendapatan, Beban, dan Laba Bersih Tahun Berjalan

Grafik Pertumbuhan Pendapatan, Beban dan Laba Tahun Berjalan Perseroan
Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2016
(dalam miliar Rupiah)

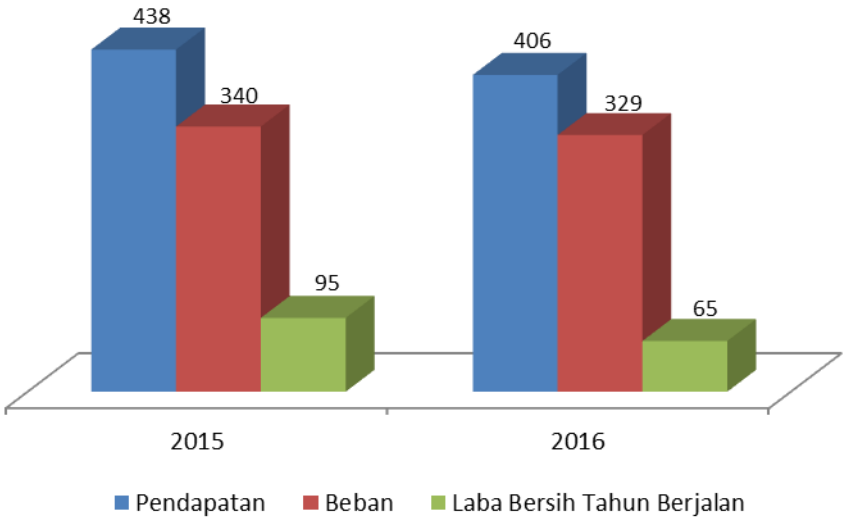

Pendapatan

Keterangan	31 Desember			
	2015		2016	
	Rp jutaan	%	Rp jutaan	%
Pendapatan sewa pembiayaan	271.768	62,0	174.312	43,0
Pendapatan pembiayaan konsumen	79.859	18,2	159.090	39,2
Pendapatan anjak piutang	5.568	1,3	7.862	1,9
Pendapatan bunga	1.660	0,4	1.893	0,5
Lain-lain	79.592	18,2	62.463	15,4
Total Pendapatan	**438.447**	**100,0**	**405.620**	**100,0**

Pendapatan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp405.620 juta, menurun sebesar 7,5% atau Rp32.827 juta dibandingkan dengan pendapatan usaha pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan pendapatan usaha tersebut disebabkan terutama oleh laba (rugi) selisih kurs – neto karena perubahan mata uang fungsional pembukuan Perseroan yang sebelumnya disajikan dalam Dollar AS menjadi mata uang fungsional Rupiah.

Beban

Keterangan	31 Desember			
	2015		2016	
	Rp jutaan	%	Rp jutaan	%
Beban Pendanaan	197.013	58,0	189.313	57,6
Umum dan Administrasi	95.434	28,1	110.748	33,7
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	47.389	13,9	14.276	4,3
Lain-lain	3	0,0	14.538	4,4
Total Beban	**339.839**	**100,0**	**328.876**	**100,0**

Beban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp328.876 juta, menurun sebesar 3,2% atau Rp10.963 juta dibandingkan dengan beban pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan beban usaha tersebut disebabkan terutama oleh penurunan beban pendanaan Rp7.700 juta setara 3,9% serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun 2016 yang turun sebesar Rp33.113 juta atau 69,9%.

Laba

Laba bersih tahun berjalan Perseroan adalah sebesar Rp65.138 juta pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun 31,17% atau sebesar Rp29.496 juta dibandingkan dengan laba bersih tahun berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Penurunan laba bersih tahun berjalan tersebut terutama disebabkan pada tahun lalu Perseroan mecatatkan laba selisih kurs - neto Rp32.148 juta sebagai efek atas peralihan mata uang fungsional pembukuan yang sebelumnya dalam denominasi Dollar AS menjadi Rupiah.

c. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas

Rasio profitabilitas dan rentabilitas Perseroan menggambarkan kemampuan Perseroan memperoleh keuntungan pada satu masa tertentu. Profitabilitas dan rentabilitas Perseroan diukur dengan rasio-rasio marjin laba, imbal hasil aset, dan imbal hasil ekuitas.

- Marjin laba adalah rasio dari laba terhadap pendapatan. Marjin laba bersih Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 16,10% dan 21,60%.
- Imbal hasil aset adalah rasio dari perputaran aset dalam menghasilkan laba Perseroan, yang diukur dengan membandingkan antara laba dengan aset. Imbal hasil aset Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 1,99% dan 2,52%.
- Imbal hasil ekuitas adalah rasio dari laba terhadap jumlah ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 6,73% dan 10,14%.

d. Arus Kas Bersih

Tabel berikut menggambarkan informasi tertentu terkait arus kas Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	31 Desember	
	2015	2016
Kas Neto Aktivitas Operasi	196.703	602.942
Kas Neto Aktivitas Investasi	(8.453)	(1.296)
Kas Neto Aktivitas Pendanaan	(224.891)	(599.996)

Kas Neto Aktivitas Operasi

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp602.942 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari konsumen yang mencapai Rp2.582.936 juta, yang dikompensasi dengan pengeluaran kas kepada pemasok sebesar Rp1.905.680 juta.

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp196.703 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari konsumen yang mencapai Rp2.298.738 juta, yang sebagian besar dikompensasi dengan pengeluaran kas kepada pemasok sebesar Rp2.029.133 juta.

Kas Neto Aktivitas Investasi

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp1.296 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari penjualan Aset Tetap sebesar Rp856 juta serta penerimaan dari Bunga Jasa Giro dan deposito sebesar Rp1.515 juta, yang dikompensasi dengan Perolehan Aset Tetap sebesar Rp3.667 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp8.453 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari penjualan Aset Tetap sebesar Rp.399 juta serta penerimaan dari Bunga Jasa Giro dan deposito sebesar Rp1.328 juta, yang dikompensasi dengan Perolehan Aset Tetap sebesar Rp4.467 juta serta penggunaan kas yang dibatasi penggunaanya Rp5.714 juta.

Kas Neto Aktivitas Pendanaan

Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp599.996 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari pinjaman sebesar Rp1.037.018 juta, yang dikompensasi dengan pembayaran pinjaman sebesar Rp1.457.244 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp224.891 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari pinjaman sebesar Rp1.127.738 juta, yang dikompensasi dengan pembayaran pinjaman sebesar Rp1.015.549 juta.

e. Belanja Modal

Belanja modal untuk per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berturut-turut adalah sebesar Rp526 juta dan Rp374 juta.

Pembelanjaan modal seluruhnya dalam mata uang Rupiah terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembukaan cabang divisi *Automotive Business Unit* Sumber dana yang digunakan untuk pembelanjaan modal tersebut terutama berasal dari dana sendiri. Apabila belanja modal Perseroan tidak tercapai, maka tidak akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara material. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada pengikatan yang bersifat signifikan dalam melakukan belanja modal yang belum terealisasi.

f. Kurs Mata Uang Asing

Mata uang fungsional Perseroan telah berubah dari Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah efektif sejak tanggal 30 April 2015. Akibatnya, sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 10 (Revisi 2010), manajemen menjabarkan semua pos pada tanggal tersebut ke dalam Rupiah, menggunakan kurs pada tanggal tersebut, yaitu Rp12.937 per 1 Dolar Amerika Serikat. Hasil dari jumlah yang dijabarkan untuk pos non-moneter dianggap sebagai biaya historis.

Atas peralihan mata uang fungsional Perseroan tersebut, laba bersih tahun berjalan Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar 31,17% dari Rp65.138 juta dari Rp94.634 juta untuk tahun yang berakhir tanggal

31 Desember 2015. Dan pendapatan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar 7,5% dari Rp405.620 juta dari sebelumnya Rp438.447 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

Terhadap seluruh pinjaman dalam mata uang asing yang suku bunganya telah ditentukan, Perseroan mengadakan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima. Perseroan tidak memiliki pinjaman dan perikatan atau komitmen tanpa proteksi yang dinyatakan dalam mata uang asing, atau pinjaman yang suku bunganya tidak ditentukan terlebih dahulu.

g. Informasi Segmen Operasi

Berikut informasi segmen operasi Perseroan yang dijabarkan berdasarkan lokasi kegiatan pembiayaan, per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 :

(dalam jutaan Rupiah)

Segmen Daerah Geografis	Pendapatan 2015	Pendapatan 2016	Δ%	% Kontribusi 2015	% Kontribusi 2016
Jawa	263.497	274.710	4,3	60,1	67,7
Indonesia Timur	51.005	40.517	(20,6)	11,6	10,0
Kalimantan	61.444	39.266	(36,1)	14,0	9,7
Sumatera	30.020	30.788	2,6	6,8	7,6
Head Office	32.481	20.339	(37,4)	7,4	5,0
Total	**438.447**	**405.620**	**(7,49)**		

(dalam jutaan Rupiah)

Segmen Daerah Geografis	Laba Sebelum Beban Pajak 2015	Laba Sebelum Beban Pajak 2016	Δ%	% Kontribusi 2015	% Kontribusi 2016
Jawa	61.744	93.117	50,8	14,1	23,0
Indonesia Timur	12.644	13.031	3,1	2,9	3,2
Kalimantan	7.479	5.206	(30,4)	1,7	1,3
Sumatera	7.821	9.102	16,4	1,8	2,2
Head Office	8.919	(43.711)	(590,1)	2,0	(10,8)
Total	**98.608**	**76.745**	**(22,17)**		

Perseroan mengukur profitabilitas dan kinerja aset secara teratur di masing-masing cabang dan area. Hasil pengukuran ini menentukan arah kebijakan operasi di masing-masing cabang dan area agar dapat memaksimalkan profitablilitas dan pencapaian target kinerja Peseroan secara keseluruhan dalam jangka panjang.

Kenaikan pendapatan pada segmen wilayah Jawa dan Sumatera pada tahun 2016 sebagian besar disebabkan oleh diversifikasi portofolio kegiatan pembiayaan baru yang berbasis kepada pembiayaan secara angsuran dan pembiayaan konsumen yang meningkat sebesar 88% pada wilayah Jawa, serta 400% pada wilayah Sumatera, selain itu dengan skema pembiayaan yang sama juga mengalami peningkatan yang signifikan pada pendapatan di wilayah Indonesia Timur sebesar 162%, walaupun terjadi peningkatan pendapatan pada skema pembiayaan yang baru selama tahun 2016, kenaikan pendapatan ini belum dapat meningkatkan pendapatan operasi pada masing-masing wilayah geografis karena pendapatan sewa pembiayaan yang merupakan bisnis utama Perseroan mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 39% pada seluruh wilayah operasional, hal ini masih disebabkan karena penurunan aset sewa pembiayaan yang sejalan dengan menurunnya tingkat permintaan pembiayaan alat berat secara nasional yang berfokus pada industri pertambangan. Selain itu hasil dari diversifikasi bisnis Perseroan lainnya juga mengalami peningkatan pendapatan dari segmen pembiayaan modal kerja dengan skema anjak piutang tanpa jaminan sebesar 3% pada wilayah Jawa dan 15% pada wilayah Kalimantan.

Laba sebelum beban pajak mengalami peningkatan pada seluruh segmen geografis terkecuali Kalimantan, bila dilihat secara per-segmen geografis beban di wilayah Jawa, Indonesia Timur, Kalimantan dan Sumatera mengalami penurunan rata-rata sebesar 19% secara nasional, penurunan beban ini terjadi pada pos-pos mulai alokasi beban pendanaan, beban umum dan administrasi, serta beban penyisihan kerugian penurunan nilai, terkecuali pada alokasi beban kantor pusat yang mengalami kenaikan pada pos beban umum dan administrasi hal ini terjadi guna mendukung diversifikasi portofolio pembiayaan yang baru melalui investasi SDM professional, SDM pendukung, serta infrastruktur sistem informasi yang memadai.

h. Likuiditas dan Sumber Pendanaan

Secara historis, Perseroan membiayai kebutuhan modalnya terutama melalui arus kas dari kegiatan operasionalnya serta pinjaman perbankan. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp80.243 juta dan memiliki sumber likuiditas material berupa fasilitas pinjaman perbankan yang belum digunakan.

Sampai dengan saat pernyataan pendaftaran menjadi efektif, kebutuhan modal kerja Perseroan masih mencukupi dari aktivitas operasi, dalam hal modal kerja tidak mencukupi maka Perseroan akan mencari sumber pendanaan eksternal tambahan dari pinjaman perbankan dan dana hasil Penawaran Umum Obligasi untuk memenuhi kebutuhan modal Perseroan.

i. Pinjaman yang Masih Terutang

Berikut adalah profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016:

Liabilitas	Kurang dari 3 bulan	3 – 12 bulan	1 – 5 tahun	lebih dari 5 tahun	Total
Pinjaman	275.535	621.139	905.148	-	1.801.822
Pinjaman Subordinasi	-	-	378.136	-	378.136
Beban Akrual	-	-	15.725	-	15.725
Liabilitas Lain-lain	-	-	95.324	-	95.324
Liabilitas Derivatif	-	-	1.295	-	1.295
Total Liabilitas	**275.535**	**621.139**	**1.395.629**	**-**	**2.292.302**

Profil jatuh tempo liabilitas keuangan selama posisi tahun 2016 untuk periode dibawah satu tahun meningkat terutama dari profil jatuh tempo pinjaman walaupun secara total liabilitas menurun sebesar 18%. Untuk profil jatuh tempo liabilitas ini Perseroan berkeyakinan masih dapat menutupi kewajiban jatuh temponya, yang bersumber dari pos kas dan setara kas, serta profil jatuh tempo piutang yang berasal dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan anjak piutang untuk periode yang sama.

Halaman ini sengaja dikosongkan

VI. FAKTOR RISIKO

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan juga tidak terlepas dari berbagai risiko, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi kinerja dan pendapatan Perseroan. Berikut adalah faktor risiko yang dihadapi Perseroan:

A. RISIKO UTAMA

Risiko Pembiayaan

Risiko yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan adalah risiko pembiayaan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menghadapi risiko pembiayaan yang merupakan risiko yang melekat (*inherent risk*) pada kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan. Risiko pembiayaan didefinisikan risiko yang muncul sehubungan dengan kelancaran pembayaran kembali pokok dan/atau bunga penyaluran pinjaman maupun kewajiban lainnya yang apabila jumlah pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan cukup material, dapat mempengaruhi kinerja Perseroan Risiko ini dapat meningkat jika pengelolaan kebijakan pembiayaan tidak dilakukan secara berhati-hati, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan beban piutang tak tertagih. Pada saat ini, kelompok konsumen terbesar bagi Perseroan adalah di segmen pembiayaan produktif sehingga jika kondisi perekonomian nasional memburuk berkepanjangan maka akan meningkatnya potensi risiko pembiayaan dan mengganggu kelangsungan usaha Perseroan.

B. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL

1. Risiko Dukungan Dana

Perusahaan Pembiayaan merupakan pihak yang menyalurkan pembiayaan pada masyarakat namun tidak dapat mengumpulkan dana langsung dari masyarakat berbentuk tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan. Hal ini mengindikasikan pemenuhan kebutuhan dana Perseroan tergantung akses terhadap pendanaan yang berasal dari fasilitas perbankan serta sumber dana lainnya untuk mendukung kegiatan pembiayaan yang dilakukan Perseroan. Risiko dukungan dana didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakcukupan dana/modal Perseroan dan/atau akses terhadap tambahan dana/modal dalam memenuhi kebutuhan dana/modal yang tak terduga atau menghadapi kerugian. Apabila Perseroan terkena dampak atas risiko dukungan dana ini, akan berdampak pada berkurangnya kesempatan Perseroan untuk memberikan pembiayaan baru kepada konsumen yang akhirnya akan berdampak pada pendapatan Perseroan. Pada saat ini, Perseroan dikenal memiliki reputasi yang baik dan aktif dalam mencari sumber pendanaan untuk menunjang aktivitas pembiayaan Perseroan baik melalui pinjaman dari perbankan maupun penerbitan surat utang.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang muncul sebagai akibat akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perseroan. Risiko operasional merupakan risiko yang dihadapi Perseroan sehari-hari dalam menjalankan usahanya dan dapat berdampak pada proses memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, pelanggaran regulasi, munculnya tuntutan hukum, serta berkontribusi terhadap reputasi dan daya saing Perseroan sehingga dapat menurunkan pendapatan Perseroan atau munculnya sanksi berupa peringatan dan/atau denda dan/atau ganti rugi.

3. Risiko Persaingan

Seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat dan regulasi yang memperluas kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan, minat para investor semakin meningkat karena potensi pasar yang makin besar. Makin besarnya potensi pasar pembiayaan menyebabkan lembaga keuangan lain (misal bank) dan Produsen/penyalur barang konsumsi ataupun barang modal melakukan ekspansi bisnis serta integrasi bisnis ke sektor pembiayaan. Meningkatnya Perusahaan Pembiayaan yang terafiliasi dengan lembaga keuangan lain dan produsen akan meningkatkan tingkat persaingan untuk memperebutkan pasar pembiayaan. Perusahaan Pembiayaan yang terafiliasi dengan lembaga keuangan memiliki keunggulan dari sisi pendanaan, sedangkan Perusahaan Pembiayaan dengan afiliasi produsen/penyalur barang modal/konsumsi memiliki keunggulan dari sisi prioritas akses ke pengguna barang modal/konsumsi. Dampak langsung dari makin tingginya kompetisi jika tidak dapat ditanggulangi adalah terbatasnya penyaluran pembiayaan, menurunnya nilai asset pembiayaan, dan keuntungan Perseroan.

4. Risiko Aset dan Liablilitas

Dalam menjalankan usaha pembiayaan Perseroan mendapat dana melalui fasiltas perbankan dan sumber dana lainnya kemudian menyalurkan dana tersebut pada konsumen Perseroan. Dana yang diperoleh Perseroan dapat memiliki variasi jangka waktu, mata uang, dan jenis suku bunga, hal ini dapat mengakibatkan ketidak-sesuaian kebutuhan pendanaan aktivitas pembiayaan Perseroan. Risiko aset dan dan liabilitas didefiniskan sebagai risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan Perseroan melakukan pengelolaan aset dan liabilitas. Kegagalan Perseroan dalam mengelola risiko aset dan liabilitas akan menyebabkan Perseroan mengalami peningkatan biaya dana sehingga dapat mengurangi keuntungan dari perusahaan.

5. Risiko Tata Kelola

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan dan pengendalian perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya adalah karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diharapkan dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Risiko tata kelola didefiniskan sebagai risiko yang muncul karena adanya potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*) Perseroan, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian operasional, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perseroan. Dengan pengelolaan Perseroan yang tidak baik, dapat menimbulkan dampak pada sisi operasional, reputasi dan penurunan performa dari Perseroan.

6. Risiko Strategi

Dalam rangka mencapai visi dan misi serta sasaran Perseroan dibutuhkan suatu perencanaan kegiatan Perseroan yang sesuai dengan kondisi sumber daya dan ketidakpastian kondisi lingkungan usaha. Risiko strategi adalah risiko yang muncul akibat kegagalan penetapan strategi yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran dan target utama Perseroan. Perseroan memiliki untuk tujuan terus tumbuh. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi yang tepat guna untuk menunjang pertumbuhan dari perusahaan. Namun dalam pelaksanaannya, cukup sulit untuk 100% menjalankan strategi yang telah disusun. Ketidakmatangan dalam menyusun strategi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang atau ketidaksiapan Perseroan dalam menghadapi berbagai kemungkinan tidak berjalan dengan baiknya strategi yang telah disusun dapat berakibat tidak tercapainya tujuan dari perusahaan.

7. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi

Risiko Investasi atau Aksi Korporasi adalah risiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari aksi korporasi yang dilakukan oleh Perseroan yang berdampak langsung kinerja Perseroan serta mempengaruhi kepetingan investor atau pemegang saham. Keputusan investasi atau ekspansi yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja Perseroan dan mempengaruhi penilaian investor. Aksi korporasi yang tidak direncanakan dengan baik atau tidak berdasarkan tata kelola yang baik juga dapat memberikan dampak negatif pada kepentingan investor atau pemegang saham.

8. Risiko Kepengurusan

Dalam rangka mencapai sasaran Perseroan diperlukan proses kepemimpinan, administrasi, mengarahkan, dan alokasi sumber daya yang dimiliki Perseroan. Proses tersebut membutuhkan koordinasi yang baik antara Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi dan integritas. Risiko kepengurusan adalah risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan Perseroan dalam memelihara komposisi terbaik pengurusnya, yaitu direksi dan dewan komisaris, atau yang setara, yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Risiko Kepengurusan akan berpengaruh terhadap kemampuan Perseroan untuk melakukan kegiatan operasional, pelaksanaan strategi untuk mencapai sasaran, dan memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan Perseroan.

9. Risiko Kegagalan Perseroan Memenuhi Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku dalam Industri Pembiayaan

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembiayaan dan menjadi bagian dari industri keuangan yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perseroan wajib mematuhi seluruh peraturan perundangan-undangan yang berlaku untuk Perusahaan Pembiayaan yang tidak terbatas pada regulasi yang diterbitkan oleh OJK. Pelanggaran peraturan perundang-undangan yang diterbitkan OJK ataupun regulator lainnya dapat berakibat munculnya surat peringatan, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, penggantian pengurus dan/atau pemegang saham, atau pencabutan izin usaha.

10. Risiko Perubahan Teknologi

Dengan semakin meningkatnya persaingan di industri keuangan serta persaingan antara perusahaan pembiayaan, maka Perseroan dituntut untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik serta memudahkan akses informasi dan produk kepada konsumen serta mempersingkat waktu pelayanan. Selain pelayanan yang maksimal, perusahaan pembiayaan juga dituntut dapat memberikan informasi secara tepat, akurat, dan sesuai waktu oleh para pemangku kepentingan. Pencapaian layanan yang maksimal bagi konsumen dan pemangku kepentingan membutuhkan dukungan penerapan dan pengembangan teknologi secara berkelanjutan. Ketidakmampuan Perseroan untuk mengadopsi dan mengembangkan teknologi sesuai dengan perkembangan tuntutan konsumen, pemangku kepentingan, dan regulasi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepuasan konsumen dan pemangku kepentingan atau menimbulkan sanksi dari regulator. Ketidaktepatan adopsi teknologi serta perencanaan pengembangan juga dapat menyebabkan meningkatnya biaya operasional ataupun investasi yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

C. RISIKO UMUM

1. Risiko Makro Ekonomi

Risiko makro ekonomi adalah risiko yang timbul sehubungan dengan perubahan kondisi perekonomian nasional secara umum yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja Perseroan seperti tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Perubahan makro ekonomi dapat menyebabkan perubahan daya beli masyarakat, perubahan tingkat penyaluran pembiayaan, perubahan kualitas asset pembiayaan, perubahan biaya pendanaan sehingga bisa mempengaruhi pendapatan atau keuntungan Perseroan.

2. Risiko atas Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter yang diputuskan oleh Pemerintah dapat secara langsung mempengaruhi kondisi sumber dana maupun penggunaan dana. Salah satu kebijakan yang dapat berdampak negatif bagi kinerja Perseroan adalah kebijakan uang ketat yang mengakibatkan penyediaan (*supply*) dana, dimana ketersediaannya menjadi langka dan selanjutnya akan meningkatkan tingkat suku bunga pinjaman. Situasi tersebut akan menurunkan aktivitas Perseroan maupun hasil usaha yang dapat diperoleh.

3. Risiko atas Perubahan Kurs

Pinjaman dalam valuta asing untuk sumber pembiayaan mengandung risiko fluktuasi nilai tukar. Pinjaman dalam valas yang tidak memiliki lindung nilai (*hedging*) yang efektif, fluktuasi nilai tukar yang tajam menyebabkan naiknya beban selisih kurs yang mengurangi pendapatan Perseroan. Perubahan kurs terhadap mata uang utama dunia di pasar yang signifikan dan menyebabkan terjadi perubahan harga barang modal ataupun konsumsi serta penurunan daya beli masyarakat akan mempengaruhi kegiatan pembiayaan dan kinerja keuangan Perseroan. Disamping risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan, terdapat juga risiko bagi investor pembeli Obligasi yaitu menghadapi risiko kesulitan untuk menjual efek tersebut di pasar dalam hal tidak likuidnya efek karena berkurangnya permintaan obligasi dalam rupiah dan investor juga menghadapi risiko gagal bayar pokok pada saat jatuh tempo dan/atau pembayaran bunga, jika Perseroan mengalami kesulitan keuangan akibat fluktuasi nilai tukar

4. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelalaian atau cidera janji berdasarkan perjanjian yang mengikat Perseroan dan/atau pelanggaran terhadap peraturan dan perundang-undangan yang dilakukan oleh Perseroan yang dapat menimbulkan tuntutan hukum oleh pihak ketiga terhadap Perseroan.

Kegagalan Perseroan dalam menjaga dan melindungi kepentingan Perseroan dapat menimbulkan permasalahan dan tuntutan hukum di kemudian hari, yang berpotensi menimbulkan kerugian yang besar bagi Perseroan sehingga dapat mempengaruhi reputasi dan kondisi keuangan Perseroan.

5. Risiko Hukum Internasional

Risiko internasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kelalaian atau cidera janji berdasarkan perjanjian yang mengikat Perseroan dan/atau pelanggaran terhadap ketentuan negara lain atau peraturan internasional yang dilakukan oleh Perseroan yang dapat menimbulkan tuntutan hukum oleh pihak ketiga terhadap Perseroan.

Kegagalan Perseroan dalam menjaga dan melindungi kepentingan Perseroan dapat menimbulkan permasalahan dan tuntutan hukum di kemudian hari, yang berpotensi menimbulkan kerugian yang besar bagi Perseroan sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.

6. Risiko Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku Terkait Bidang Usaha Perseroan

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembiayaan dan menjadi bagian dari industri keuangan yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perseroan wajib mematuhi seluruh peraturan perundangan-undangan yang berlaku untuk Perusahaan Pembiayaan yang tidak terbatas pada regulasi yang diterbitkan oleh OJK. Pelanggaran peraturan perundang-undangan yang diterbitkan OJK ataupun regulator lainnya dapat berakibat munculnya surat peringatan, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, penggantian pengurus dan/atau pemegang saham, atau pencabutan izin usaha.

7. Risiko Kebijakan Pemerintah

Risiko kebijakan pemerintah adalah risiko yang disebabkan adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang berpengaruh terhadap bidang usaha dari Perseroan. Risiko yang timbul dari penerapan kebijakan pemerintah adalah di saat kebijakan pemerintah yang berlaku dinilai dapat menghambat kegiatan bisnis Perseroan namun Perseroan harus tetap tunduk dan patuh terhadap kebijakan pemerintah tersebut,

D. RISIKO BAGI INVESTOR

Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:

1. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
2. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta hutang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH RISIKO YANG MATERIAL DAN MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA PENGUNGKAPAN FAKTOR RISIKO USAHA DAN RISIKO UMUM YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS TELAH DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN.

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak terdapat kejadian penting yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 18 Mei 2017 atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Arief Somantri dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus.

Halaman ini sengaja dikosongkan

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, KECENDERUNGAN, DAN PROSPEK USAHA

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Asia Express Graha Leasing berdasarkan Akta Pendirian. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-485.HT.01.01.TH-85 tanggal 30 Januari 1985. Berdasarkan Akta No. 23/1986, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Standard Chartered Leasing yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4597 HT.01.04.Th 86 tanggal 30 Juni 1986 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15, Tambahan No. 148, tanggal 20 Februari 1987. Kemudian setelah diakuisisi oleh PT Trakindo Utama berdasarkan Akta No. 99/1995, Perusahaan mengubah nama menjadi PT Chandra Sakti Utama Leasing.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain yaitu perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan yang disesuaikan dilakukan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana termaktub dalam Akta No. 24/2008. Dan perubahan anggaran dasar Perseroan terakhir yaitu perubahan pasal 3 untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 3/2015.

Berikut adalah izin-izin yang dimiliki oleh Perseroan :

No.	Izin	Keterangan
1.	Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan	Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-171/KM.6/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-097/KM.11/1986 Tentang Pemberian Izin Usaha Dalam Bidang Leasing Kepada PT Standard Chartered Leasing Sebagaimana Telah Diperpanjang Terakhir Dengan Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-094/KM.13/1988.
2..	Izin-Izin dan Dokumen sehubungan dengan Ketenagakerjaan	1. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial Dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.223/PHIJSK-PK/PP/II/2017 tanggal 21 Februari 2017 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Chandra Sakti Utama Leasing, yang diterbitkan oleh Direktur Persyaratan Kerja atas nama Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, dengan nomor pengesahan TAR.223/PHIJSK-PK/PP/II/2017, yang berlaku sejak 21 Februari 2017 sampai dengan 20 Februari 2019. 2. Sertifikat Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) No. 91AJ0004 tanggal 24 Oktober 1997, yang diterbitkan oleh PT Jamsostek (Persero), yang menyatakan bahwa Perseroan telah terdaftar sebagai peserta Jamsostek sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 3. Sertifikat BPJS Kesehatan No. Entitas 01126398 tanggal 10 Januari 2015, yang menyatakan bahwa Perseroan telah terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 4. Perseroan telah melaksanakan Wajib Lapor Ketenagakerjaan untuk tenaga kerja No. 1064/2017 pada Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Administrasi Jakarta Selatan dan tanggal pendaftaran kembali 28 Februari 2018.
3.	Izin-Izin dan Dokumen Operasional Perseroan	1. Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU) No. 67/27.1BU.1/31.74.04.1003/-071.562/e/2016 tanggal 23 September 2016 yang diterbitkan oleh Kepala Seksi Satuan Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kelurahan Cilandak Timur, SKDU berlaku sampai dengan tanggal 23 September 2021. 2. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No. 09.03.1.64.30659 tanggal 16 Oktober 2015, yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Selatan selaku Kepala Kantor Perndaftaran Perusahaan dan TDP ini berlaku hingga 26 Oktober

No.	Izin	Keterangan
		2020. 3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. 01.385.510.1-062.000, yang diterbitkan Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan Republik Indonesia. 4. Surat Keterangan Terdaftar No. PEM-00246/WPJ.04/KP.1103/2009 tanggal 2 September 2009 yang diterbitkan oleh Kepala Seksi a.n. Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Selatan, Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Berdasarkan ijin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tersebut, ruang lingkup kegiatan Perseroan yang mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan (PMK 84) adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal meliputi bidang sebagai berikut:
a. Sewa pembiayaan;
b. Pembiayaan konsumen;
c. Anjak piutang;
d. Usaha kartu kredit.

Selanjutnya, untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (POJK 29), maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan telah berubah menjadi sebagai berikut:
a. Pembiayaan investasi;
b. Pembiayaan modal kerja;
c. Pembiayaan multiguna; dan/atau
d. Kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perseroan merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Tiara Marga Trakindo (TMT) yang bergerak di bidang pembiayaan baik untuk *customer* korporasi maupun perorangan melalui pembiayaan investasi, modal kerja dan multiguna. Perseroan memberikan fasilitas pembiayaan dalam rangka pengadaan atau pembelian barang dan jasa untuk berbagai jenis sektor usaha, seperti manufaktur dan perdagangan, logistik, pertambangan dan energi, agro-industri, konstruksi dan beberapa sektor lainnya. Selain itu juga memenuhi kebutuhan konsumtif melalui pembiayaan multiguna antara lain seperti pembiayaan kendaraan bermotor, properti, biaya pendidikan, serta kebutuhan konsumtif lainnya.

Perseroan memiliki visi menjadi menjadi mitra pilihan utama untuk solusi keuangan dan terdepan dalam industri pembiayaan. Untuk mencapai misi tersebut, perseroan menjalankan misinya dengan (1) Secara terus-menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat Indonesia; (2) Selalu memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan yang memaksimalkan nilai pemegang saham; (3) Senantiasa menyediakan solusi-solusi bernilai tambah yang akan mengoptimalkan kepuasan pelanggan; dan (4) Secara aktif terlibat dalam masyarakat sebagai warga korporat yang baik.

Pada awalnya, Perseroan lebih terfokus untuk menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang pembiayaan sewa guna usaha untuk memenuhi kebutuhan *customer* atas alat-alat berat seperti traktor, *loader*, mesin, truk, *generator* dan *excavator* bagi segmen industri seperti konstruksi, pertambangan, kehutanan, pertanian dan energi. Namun pada tahun 2014, dengan dikeluarkannya POJK No.29/2014, Perseroan melakukan diversifikasi kegiatan usaha pembiayaan yang sebelumnya menjalankan kegiatan usaha dalam bentuk sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, kini berubah menjadi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna, dimana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha Sewa Pembiayaan (Finance Lease), Jual dan Sewa Balik (Sale and Leaseback), Anjak Piutang (Factoring with recourse atau without recourse), Pembelian dengan Pembayaran secara angsuran, Pembiayaan Proyek, Pembiayaan Insfrastruktur dan Pembiayaan lain yang terlebih dahulu mendapat persetujuan OJK.

Sejak tahun 2015, Perseroan membuka beberapa kantor Cabang baru yang berlokasi di daerah Jakarta, Pekanbaru, Surabaya, Bandung serta kantor perwakilan di Bogor dan Jambi guna mendukung bisnis pembiayan mobil (*passenger car*) sebagai portfolio bisnis baru yang baru dikembangkan. Unit Bisnis ini juga merupakan salah satu strategi diversifikasi dan memperluas potensi pasar pembiayaan. Di tahun mendatang, Perseroan berencana untuk membuka kantor-kantor cabang di berbagai kota lain di Indonesia yang memiliki potensi bisnis yang layak guna meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan pembiayaan mobil, rumah, mesin-mesin industri maupun pembiayaan modal kerja.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan memiliki jaringan kerja yang terdiri dari 16 kantor cabang dan 2 kantor perwakilan.

B. PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Struktur permodalan Perseroan tahun 2015, 2016, sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 01 tanggal 1 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-31800 tanggal 30 Juli 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0073194.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 30 Juli 2013, terdapat peningkatan modal dasar dari Rp100.000.000.000,- menjadi Rp400.000.000.000,- dimana sejumlah Rp198.050.000.000 dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh kedalam kas Perseroan secara tunai, sehingga struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan hingga Prospektus ini diterbitkan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000.000,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**40.000**	**Rp400.000.000.000,-**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Tiara Marga Trakindo	19.765	Rp197.650.000.000,-	99,8
PT Mahadana Dasha Utama	40	Rp400.000.000,-	0,2
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**19.805**	**Rp198.050.000.000,-**	**100,0**
Saham dalam Portepel	**10.195**	**Rp201.950.000.000,-**	

C. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 97 tanggal 23 Juni 2016 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 8 tanggal 1 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Muhammad Kholid Artha, S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dibawah No. AHUAH. 01.03-0936950 tanggal 04 Juni 2015, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	:	Abdullah Juffry
Komisaris	:	Danan Kadarachman
Komisaris Independen	:	Handoyo Soebali

Direksi :

Direktur Utama	:	Suwandi Wiratno
Direktur Operasional	:	Andreas Sudarto Samiadji
Direktur Keuangan	:	Eddy Indradi Tirtokusumo

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tersebut di atas telah diangkat secara sah sesuai dengan Anggaran Dasar dan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Berikut merupakan keterangan singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan :

Dewan Komisaris :

Abdullah Juffry, *Komisaris Utama*

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 62 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang studi Akuntansi dari Universitas Jayabaya pada tahun 1978, kemudian melanjutkan pendidikan di Inggris pada Emile Woolfe, London. Beliau merupakan anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak 2005.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Trakindo Utama sejak Mei 2015. Beliau memiliki pengalaman kerja sebelumnya pada Balfour Kilpatrick Ltd, London sebagai Management Accountant (1987-1994), PT Trakindo Utama sejak tahun 1994 sebagai *Financial Controller*, kemudian menjabat sebagai Direktur PT Trakindo Utama (2001 – 2015).

Danan Kadarachman, *Komisaris*

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 57 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang studi Manajemen dari Universitas Padjajaran pada tahun 1987. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2012.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Tiara Marga Trakindo dan Komisaris PT Mahadana Dasha Utama. Memiliki pengalaman kerja sebelumnya sebagai Senior Staff PT Bina Asih Management Consulting (1987-1990), PT Bunas Finance Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Assistant Manager Credit Analyst (1990 - 1996), menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2012.

Handoyo Soebali, *Komisaris Independen*

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 57 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang studi Akuntansi dari Universitas Padjajaran pada tahun1986. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2015.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Radana Bhaskara Finance, Tbk . Memiliki pengalaman kerja sebelumnya di PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan posisi terakhir sebagai Direktur *Commercial Banking* (2008-2014), Presiden Komisaris PT CIMB Niaga Auto Finance (2010-2011)

Direksi :

Suwandi Wiratno, *Direktur Utama*

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 53 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Science bidang studi manajemen dari Universitas San Fransisco pada tahun 1986 dan memperoleh gelar MBA bidang studi keuangan dari Golden Gate University pada tahun1987. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2012.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Ketua Indonesian Financial Services Association (IFSA) sejak 2013. Memiliki pengalaman kerja sebelumnya sebagai Finance Manager di PT Bullindo Nusantara (1988-1990), Head of Corporate Finance di PT Orix Indonesia Finance (1990-1993), National Marketing Manager PT Clipan Finance Indonesia (1993-1994), Kepala Cabang PT Bank Tamara (1994-1999), PT Pricewaterhouse Coopers FAS (1999-2005) dengan posisi terakhir sebagai Direktur, Presiden Direktur PT BII Finance (2005-2007), Komisaris Utama PT BII Finance (2007-2011), Komisaris Utama PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2005-2007), Direktur utama PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2007-2011), *Advisor* di PT Sucorinvest Asset Management (2011-2012).

Andreas Sudarto Samiadji, *Direktur Operasional*

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 49 tahun. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Matematika dari Institut Teknologi Surabaya pada tahun 1989. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2014.

Memiliki pengalaman kerja sebelumnya di PT ORIX Indonesia Finance (1991-1993) dengan posisi terakhir sebagai *Account Manager*, *Senior Marketing* PT Clipan Finance Indonesia (1993-1994), *Marketing Department* Head PT Bank Tamara (1994-2000), Kepala Cabang PT Bank OCBC NISP Tbk (2000-2004), Kepala Cabang PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (2004-2006), bergabung dengan PT BII Finance Center (2006-2011) dengan posisi terakhir sebagai Direktur Pemasaran, Direktur Pemasaran PT Verena Multi Finance (2011-2013).

Eddy Indradi Tirtokusumo, *Direktur Keuangan*

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 46 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2016.

Memiliki pengalaman kerja sebelumnya di PT Pricewaterhouse Coopers (1993-1998), PT Foreside Design (1998-2001), PT Pricewaterhouse Coopers (2001-2011), PT Trakindo Utama (2011-2016).

D. TATA KELOLA PERSEROAN

Tata Kelola Perseroan yang baik merupakan komponen penting yang menjadi acuan Perseroan untuk mewujudkan tujuan usaha yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Perseroan. Sesuai dengan ketentuan POJK No. 30/2014, Perseroan berusaha setiap saat agar dapat menerapkan Tata Kelola Perseroan sesuai dengan prinsip dasar Tata Kelola Perseroan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG), dan menjadikan prinsip-prinsip tersebut sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatannya di setiap aspek usaha dan operasional Perseroan.

1. Dewan Komisaris

Uraian pelaksanaan tugas dewan komisaris termasuk komisaris independen Perseroan dalam 1 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

a. Dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
b. Mengawasi pelaksanaan rencana perusahaan serta rencana kerja
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja Direksi
d. Melakukan kajian atas pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi
e. Melakukan pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko
f. Melakukan pengawasan dan memastikan efektivitas pelaksanaan tata kelola perusahaan
g. Melakukan pemantauan terhadap kepatuhan perusahaan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku
h. Mengevaluasi kebijakan Nominasi dan Remunerasi di Perseroan
i. Merekomendasikan mengenai kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS Perseroan untuk mendapatkan persetujuan
j. Menyusun dan merekomendasikan mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS
k. Memastikan kebijakan remunerasi Perseroan telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku
l. Merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS
m. Merekomendasikan pihak-pihak independen untuk calon anggota Komite Audit kepada Dewan Komisaris

Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi bagi dewan komisaris Perseroan adalah RUPS memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merumuskan besaran remunerasi dan jenis tunjangan yang akan diberikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Dewan komisaris dalam hal ini mempertimbangkan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta kemampuan finansial perusahaan. Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa ditinjau untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan daya saingnya di industri.

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.462.400.000 dan Rp1.524.190.000 yang ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Frekuensi rapat dewan komisaris adalah 12 kali dalam 1 tahun dengan tingkat kehadiran anggota dewan komisaris Perseroan sebesar 100% dalam setiap rapat.

2. Dewan Direksi

Uraian pelaksanaan tugas dewan direksi termasuk direktur independen Perseroan dalam 1 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

a. Direksi bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan dan wajib melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Direksi berhak mewakili Perseroan didalam dan diluar Pengadilan tentang segala hal dan dalarn segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan bahwa untuk hal-hal berikut ini persetujuan pemegang saham Perseroan harus diperoleh terlebih dahulu:
   i. Penjualan, pertukaran, pembebanan hak tanggungan, gadai, pemberian jaminan atau lain-lain pelepasan atau pembelian dari aset atau usaha Perseroan;
   ii. Menerima pinjaman dan/ atau fasilitas kredit dari pihak manapun serta meminjamkan uang kepada pihak lain dengan jumlah total pemberian pinjaman lebih besar dari Rp5.000.000.00,- (lima miliar Rupiah);
   iii. Pengeluaran surat hutang;
   iv. Menawarkan saham-saham untuk penjualan umum;

v. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
vi. Pengeluaran tambahan saham atau pengeluaran jaminan *convertible* menjadi saham;
vii. Lain-lain hal yang dianggap penting sehubungan dengan manajemen Perseroan.

Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi bagi dewan direksi Perseroan adalah RUPS memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merumuskan besaran remunerasi dan jenis tunjangan yang akan diberikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Dewan komisaris dalam hal ini mempertimbangkan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta kemampuan finansial perusahaan. Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa ditinjau untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan daya saingnya di industri.

Jumlah kompensasi Dewan Direksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp6.440.833.334 dan Rp5.781.000.000 yang ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Frekuensi rapat dewan direksi adalah 12. kali dalam 1 tahun dengan tingkat kehadiran anggota dewan direksi Perseroan sebesar 100% dalam setiap rapat.

3. Sekretaris Perusahaan

Untuk memenuhi ketentuan POJK No. 35/2014, Direksi Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Niken Fransiska Tri Widyatmaya sebagai Sekretaris Perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 056C/SK/DIR/I/2017 tentang Pembentukan *Corporate Secretary* tanggal 2 Januari 2017.

Berikut ini adalah informasi tentang Sekretaris Perusahaan Perseroan:

Nama	: Niken Fransiska Tri Widyatmaya
Nomor Telepon	: 021-2997 6650
Faksimili	: 012-2997 6551
E-mail	: corporatesecretary@csul.co.id
Alamat	: Gedung TMT 1, Lantai 6, Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta 12560

Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut :
- Berperan penting dalam penerapan Good Corporate Governance (“GCG”) dan memastikan terjalinnya hubungan baik antara fungsi-fungsi Perseroan dan hubungan antara Perseroan dengan pemegang saham.
- Mengikuti perkembangan pasar modal berikut peraturan-peraturan yang terkait dan menginformasikan perkembangan-perkembangan tersebut kepada Manajemen. Melalui komunikasi dengan OJK dan otoritas pasar modal lainnya, Sekretaris Perusahaan memastikan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan yang berlaku dan pelaporan tepat waktu kepada otoritas pasar modal.
- Bertanggung jawab memberikan informasi terkini kepada pemegang saham mengenai kinerja, prospek usaha dan aksi korporasi Perseroan.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
  - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
  - Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
  - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
  - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
  - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

4. Komite Audit

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan POJK No.55/2015, Perseroan membentuk dan mengangkat Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01/SK/DEKOM/VII/2015 tanggal 1 Juli 2015 *juncto* Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 05/SK/DEKOM/III/2017 tanggal 7 Maret 2017 dengan masa jabatan 3 tahun, dengan susunan anggota adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Handoyo Soebali
Anggota	:	Setiawan Kriswanto
Anggota	:	Dwi Sasongko

Berikut adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit Perseroan :

Setiawan Kriswanto
Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 55 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 1986. Memperoleh gelar master dari Universitas Krisnadwipayana pada tahun 2002. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2015.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Komite Audit di PT ABM Investama, Komite Audit di PT BRI Agro, Tbk, dan Komite Audit di PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komite Audit di PT Humpuss Intermoda Transportasi (2008-2013), Komite Audit di PT Timah (2010-2014), PT Bank Danamon Indonesia (2002-2008).

Dwi Sasongko
Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 52 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro pada tahun 1987. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak September 2015.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Komite Audit di PT Radana Bhaskara Finance Tbk, Komite Audit di PT Bank MNC Internasional Tbk. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komite Audit di PT Humpuss Intermoda Transportasi, PT Timah, PT Bank Danamon Indonesia, dan PT Maybank Indonesia, Head of Internal Audit PT Bank Permata Tbk, Audit Division Head PT Bank Niaga.

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/2015. Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan fungsi pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, agar Perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola, efektivitas meningkat, akuntabilitas dan transparansi dapat diterapkan, serta objektivitas pengelolaan Perusahaan dapat dijaga dengan baik.

Komite Audit secara berkala melakukan rapat rutin internal dan rapat gabungan bersama Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk membahas laporan auditor internal dan pemantauan tindak lanjutnya serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal dan monitor pelaksanaan tindak lanjutnya, hasil audit dari Kantor Akuntan Publik dan kesesuaian pelaksanaan audit tersebut dengan standar audit yang berlaku, ketaatan kepada peraturan perundang-undangan, mengindentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, langkah-langkah peningkatan pengendalian dalam pencapaian kinerja serta implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Sejak dibentuknya Komite Audit Perseroan pada tahun 2015 sampai dengan saat ini, tidak terdapat situasi yang dihadapi oleh Komite Audit Perseroan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi terjadinya benturan kepentingan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :
- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan, termasuk kepatuhan terhadap standar dan kebijakan akuntansi dalam proses penyusunannya;
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Auditor Eksternal atas jasa yang diberikan oleh Auditor Eksternal;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan/ perikatan, dan biaya jasa (fee);
- Mendorong terbentuknya system pengendalian Intern yang memadai dalam pengelolaan Perusahaan, dengan melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan system pengendalian internal Perusahaan dan implementasinya;
- Melakukan penelaahan atas kualitas pekerjaan dan independensi Auditor Internal dan Auditor Eksternal;

- Melakukan penelaahan tingkat kecukupan upaya Manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau pengawas lainnya;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pengelolaan manajemen risiko dan penerapan tata kelola yang dilakukan Perusahaan;
- Melakukan penelaahan atas pengaduan oleh pemangku kepentingan (stakeholders) terhadap Perusahaan, termasuk yang terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan, serta atas hal-hal lain yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris;
- Melakukan penelaahan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan; dan
- Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris terkait dengan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :
- Komite Audit berwenang untuk mengakses dokumen, data, dan informasi Perusahaan tentang karyawan, dana, asset, dan sumber daya Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan audit internal, manajemen risiko, dan Kantor Akuntan Publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
- Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Frekuensi rapat komite audit adalah 11 kali dalam 1 tahun dengan tingkat kehadiran anggota komite audit Perseroan sebesar 100% dalam setiap rapat.

Piagam Komite Audit
Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam Komite Audit Perseroan (Audit Committee Charter) yang ditetapkan pada tanggal 14 September 2015. Pada Piagam Komite Audit ini telah dijabarkan sasaran kerja, struktur dan komposisi Komite Audit, syarat-syarat keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat, pelaporan dan evaluasi kinerja serta masa tugas dan honorarium Komite Audit.

5. Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014, Dewan Komisaris Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 06/SK/DEKOM/III/2017 tanggal 7 Maret 2017 Perihal Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Adapun susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:
Ketua : Handoyo Soebali
Wakil Ketua : Abdullah Juffry
Anggota : Danan Kadarachman

6. Piagam Audit dan Departemen Audit Internal

Sesuai dengan POJK No.56/2015, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal yang ditetapkan tanggal 2 Januari 2017. Divisi Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dengan masa jabatan yang berlaku selama yang bersangkutan masih menjadi karyawan Perseroan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 030B/SK/DIR/I/2014 tanggal 1 Januari 2014 *juncto* Surat Keputusan Direksi PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 030B/SK/DIR/I/2017 tanggal 2 Januari 2017, Direksi Perseroan telah mengangkat Marintan Novalia sebagai *Head of Internal Audit Dept*

Berikut adalah keterangan singkat mengenai Kepala Departemen Audit Internal Perseroan:

Marintan Novalia
Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 40 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang studi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1999. Menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal Perseroan sejak 1 Januari 2014.

Tanggung jawab pengawasan internal Direksi Perseroan dilaksanakan melalui Divisi Audit Internal, dengan tanggung jawab membantu Direktur Utama dalam menilai pelaksanaan tata kelola Perusahaan, pengelolaan risiko, dan pengendalian internal Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Audit Internal antara lain:
- Menyiapkan rencana dan anggaran audit tahunan.
- Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk penugasan khusus/proyek yang diminta oleh Manajemen dan Komite Audit.
- Mengeluarkan laporan berkala kepada Dewan Direktur dan Komite Audit berupa ringkasan aktivitas audit dan status pelaksanaan rekomendasi audit periode sebelumnya (past audit).
- Mengirimkan memo perencanaan penugasan audit untuk mendapatkan surat penugasan (engagement letter) sebelum pelaksanaan audit (audit fieldwork).
- Menyusun dan melaksanakan program audit individual bersamaan dengan ruang lingkup kerja audit dan penerapan standar audit.
- Mengeluarkan laporan audit (audit report) dan memantau tindak lanjut dari rekomendasi Audit Internal.
- Menjaga staf audit yang professional, didukung oleh konsultan ahli jangka pendek, secara kolektif memiliki pengetahuan yang memadai, keterampilan/skills, pengalaman, sertifikasi professional untuk memenuhi persyaratan dari piagam audit ini.
- Terus mengikuti perkembangan tren dan penerapan yang sukses dalam Audit Internal maupun isu-isu terkait lainnya (PSAK, peraturan, dan lain-lain).
- Memberikan daftar tujuan pengukuran yang signifikan dan hasilnya ke Komite Audit secara berkala setiap kuartal.
- Penilaian eksternal harus dilakukan setidaknya sekali setiap lima tahun oleh penilai independen yang berkualifikasi atau tim penilai dari luar organisasi.

Kewenangan Audit Internal yaitu:
- Mengadakan pertemuan dengan Komite Audit pada waktu tertentu
- Melakukan penugasan di dalam area Perusahaan.
- Berkomunikasi dengan semua tingkatan didalam Perusahaan (Direktur, manajer, staf, maupun pihak eksternal yang dianggap
- perlu).
- Melakukan kunjungan dan permintaan konfirmasi kepada pihak eksternal seperti yang tercantum dalam program audit.
- Memiliki akses penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap semua fungsi, aktivitas, operasional, catatan, file data, program komputer, properti dan personil Perusahaan.
- Meminta data dan informasi lain yang dianggap perlu, pada waktu tertentu, bahkan sebelum penugasan untuk tujuan analisa awal dan penilaian risiko.

Frekuensi rapat audit internal adalah 11 kali dalam 1 tahun dengan tingkat kehadiran anggota departemen Audit Internal Perseroan sebesar 100% dalam setiap rapat.

Piagam Audit Internal

Unit Audit Internal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam Audit Internal yang ditetapkan pada tanggal 27 Maret 2014 yang telah disesuaikan dengan POJK 56/2015 pada tanggal 2 Januari 2017. Pada Piagam Audit Internal ini dijabarkan sasaran kerja, visi & misi, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, pelaporan dan lain-lain.

7. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan melakukan pengendalian atas risiko-risiko yang timbul dan dihadapi pada kegiatan usaha Perseroan. Perseroan menerapkan manajemen risiko untuk meminimalkan dampak dari ketidakpastiaan yang dihadapi serta mengoptimalkan pendapatan dan kegiatan operasional Perseroaan.

Perseroan menerapkan manajemen risiko melalui kebijakan, prosedur, struktur organisasi, limit transaksi, dan kewenangan. Menyadari pentingnya penerapan manajemen risiko dalam mengantisipasi ketidakpastian yang dapat berdampak pada kelangsungan Perseroan mendorong Perseroan terus mengembangkan sistem manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kompleksitas bisnis serta membentuk satuan kerja manajemen risiko yang independen. Proses manajemen risiko Perseroan dilakukan melalui tahapan (i) identifikasi, (ii) pengukuran, (iii) pemantauan, dan (iv) pengendalian risiko.

Dalam kegiatan usaha Perseroan terdapat risiko-risiko yang tidak terhindarkan, namun Perseroan telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi risiko-risiko tersebut, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Risiko Pembiayaan
Risiko pembiayaan adalah risiko yang muncul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam membayar kembali kewajibannya yang telah diterimanya kepada Perusahaan Pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan karena bergerak dibidang pembiayaan (produktif dan konsumtif). Perseroan mengelola risiko pembiayaan melalui kebijakan dan prosedur yang meliputi kriteria pemberian pembiayaan, kriteria produk & aset pembiayaan, pengajuan pembiayaan, persetujuan pembiayaan, pemantauan aset & kualitas pembiayaan, dan pengelolaan pembiayaan bermasalah. Kebijakan Perseroan tentang risiko kredit telah disosialisasikan dan merupakan acuan utama bagi Perseroan dalam menjalankan aktivitas pembiayaan. Perseroan juga secara konsisten melanjutkan diversifikasi risiko pembiayaan yang telah dilakukan sejak 2013 serta mengoptimalkan potensi pasar baru sejak diterbitkannya POJK No.29/2014.

Risiko Dukungan Dana
Risiko dukungan dana didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakcukupan dana/modal Perseroan dan/atau akses terhadap tambahan dana/modal dalam memenuhi kebutuhan dana/modal yang tak terduga atau menghadapi kerugian. Perseroan mengelola risiko dukungan dana dengan mempersiapkan pencadangan kerugian dan pencadangan laba Perseroan. Perseroan juga selalu menjaga ketersediaan dana dan fasilitas pendanaan minimal 120% dari kebutuhan Perseroan. Perseroan juga melakukan monitoring terhadap kondisi keuangan dan perencanaan keuangan Perseroan secara harian, mingguan, dan bulanan. Perseroan juga memiliki laporan kondisi keuangan dan indikator kinerja keuangan yang diberikan secara regular pada Direksi dan Dewan Komisaris.

Risiko Operasional
Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang muncul sebagai akibat akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perseroan. Risiko operasional merupakan risiko yang dihadapi Perseroan sehari-hari dalam menjalankan usahanya dan dapat berdampak pada proses memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, pelanggaran regulasi, munculnya tuntutan hukum, serta berkontribusi terhadap reputasi dan daya saing Perseroan sehingga dapat menurunkan pendapatan Perseroan atau munculnya sanksi berupa peringatan dan/atau denda dan/atau ganti rugi.

Perseroan melakukan pengelolaan risiko operasional melalui penetapan batas dampak risiko pada (pendapatan, beban operasional, dan laba) dan non-keuangan (reputasi, keselamatan kerja, kualitas hasil kerja, kepatuhan, dan SDM). Perseroan juga melakukan perbaikan prosedur standar operasional dan kebijakan setiap tahun dengan mempertimbangkan masukdan dari satuan kerja audit intern dan perkembangan bisnis. Perseroan juga telah menerapkan prinsip 4 mata pada setiap proses fungsional. Perseroan secara berkelanjutan meningkatkan dukungan sistem informasi yang terintegrasi serta kesesuaian kompetensi SDM dengan kegiatan bisnis.

Dalam rangka menjaga kelangsungan bisnis, Perseroan juga telah mengidentifikasi proses dan fungsi yang diperlukan untuk menjaga layanan pada nasabah serta prosedur indentifikasi & aktivasi kondisi darurat. Perseroan juga telah mempersiapkan *backup server* operasional untuk memastikan ketersediaan data dan sistem informasi operasional. Backup server Perseroan ditempatkan pada data center yang telah didesign sesuai kriteria Tier-3. Dalam rangka memonitor kepatuhan pelaksanaan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan, audit internal melakukan pemeriksaan berdasarkan profil risiko Perseroan dan profil risiko unit fungsional serta rencana audit yang telah ditetapkan. Perseroan juga telah membentuk fungsi kepatuhan untuk memastikan Perseroan beroperasi sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan dan liabilitas didefiniskan sebagai risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan Perseroan melakukan pengelolaan aset dan liabilitas. Kegagalan Perseroan dalam mengelola risiko aset dan liabilitas akan menyebabkan Perseroan mengalami peningkatan biaya dana sehingga dapat mengurangi keuntungan dari Perseroan.

Perseroan melakukan pengelolaan potensi *mismatch* aset dan liabilitas melalui lindung nilai secara natural dan derivatif untuk meminimalkan potensi tambahan biaya dimasa mendatang. Perseroan juga melakukan diversifikasi sumber dana dari perbankan melalui kerjasamana pembiayaan bersama, pinjaman bilateral ataupun sindikasi.

Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola didefiniskan sebagai risiko yang muncul karena adanya potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*) Perseroan, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian operasional, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perseroan. Dengan pengelolaan Perseroan yang tidak baik, dapat menimbulkan dampak pada sisi operasional, reputasi dan penurunan performa dari Perseroan. Perseroan mengelola risiko tata kelola melalui penetapan pedoman tata kelola, pedoman tersebut diharapkan telah memenuhi ketentuan minimum pedoman tata kelola Perseroan pembiayaan. Perseroan juga telah membentuk komite audit yang melakukan pengawasan pada pelaksanaan tata kelola di Perseroan serta melakukan penilaian pelaksanaan tata kelola secara regular.

Risiko Strategi

Risiko strategi adalah risiko yang muncul akibat kegagalan penetapan strategi yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran dan target utama Perseroan. Perseroan mengelola risiko strategi yang dihadapi melalui penerapan workflow penyusunan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan adaptasi strategi. Workflow ini telah melibatkan Direksi dan dikonsultasikan pada Dewan Komisaris. Perseroan juga telah memiliki pelaporan bulanan indicator-indikator dan forecast pencapaian indikator yang dibandingkan dengan target yang telah ditentukan diawal tahun serta melakukan analisa terhadap penyimpangan yang timbul, menyusun tindakan perbaikan dan melaporkan proses perbaikan yang dilakukan. Perseroan juga melakukan *stress test* dan evaluasi hasil *stress test* untuk mengatisipasi perubahan pasar keuangan yang cenderung *volatile*.

Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan Perseroan dalam memelihara komposisi terbaik pengurusnya, yaitu direksi dan dewan komisaris, atau yang setara, yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Risiko Kepengurusan akan berpengaruh terhadap kemampuan Perseroan untuk melakukan kegiatan operasional, pelaksanaan strategi untuk mencapai sasaran, dan memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan Perseroan. Perseroan mengelola risiko kepengurusan melalui penetapan fungsi yang memantau kepesertaan Direksi dan Dewan Komisaris dalam program pendidikan serta pelatihan reguler dan berkelanjutan yang sesuai dengan peraturan perundangan, fungsi & tanggungjawab untuk memenuhi persyaratan kepatutan dan kelayakan OJK. Perseroan secara regular telah melakukan penilaian kesesuaian *core value* Direksi dengan core value Perseroan dan TMT.

8. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)

Perseroan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam melakukan aktivitas usahanya, oleh karena itu Perseroan selain bertanggunjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, Perseroan bertanggungjawab terhadap kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Sebagai wujud dan rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar, Perseroan secara terus menerus melakukan kegiatan sosial baik dibidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi dan kegiatan sosial lainnya yang merupakan fungsi dan implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) Perseroan Seperti tahun-tahun sebelumnya, Perseroan pada tahun 2016 dan 2015 telah melakukan beberapa kegiatan *Corporate Social Responsibility*, sebagai berikut :

1. **Ramadhan Berbagi**
   Acara ini diadakan pada bulan Agustus 2015 bertempat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya – Cipayung Jakarta Timur yang bekerjasama dengan Lita Gading Consultant. Perseroan bersama dengan Yayasan Bani Umar. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar dan juga menciptakan lingkungan yang hijau dan lebih sehat.
2. **Program Sedekah Pohon**
   Acara ini diadakan pada bulan November 2015, kegiatan yang dilakukan yakni memberikan bantuan sebanyak 1.000 donasi bibit pohon yang terdiri dari bibit pohon jabon jati dan pohon sengon pada area seluas 1 ha kepada masyarakat yang kurang mampu di desa Tablong, Kabupaten Garut yang dalam hal ini Perseroan juga bekerjasama dengan Yayasan Bani Umar. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar dan juga menciptakan lingkungan yang hijau dan lebih sehat.
3. ***Training* dan Lomba Proposal Pembuatan Bisnis**
   Acara ini merupakan bentuk kegiatan CSR Perseroan yang cukup berbeda. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015 bertempat di SOS Children's Village Indonesia, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Dalam kegiatan ini Perseroan bekerjasama dengan **Gazab Indonesia** yaitu suatu organisasi primordial dibawah naungan University Management of Singapore yang terdiri dari mahasiswa yang bersasal Indonesia, Singapore, India, China, dan Malaysia yang salah satu kegiatannya adalah kepedulian terhadap lingkungan sosial serta menginspirasi anak muda untuk berwirausaha.
   Perseroan dan Gazab bekerjasama untuk membantu pelajar SMK dalam bentuk pelatihan kewirausahaan yang didalamnya berbagai materi seperti akuntansi, pemasaran dan keuangan. Sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil berupa proposal usaha yang telah dibuat oleh para pelajar SMK, Perseroan memberikan sejumlah dana yang diharapkan dapat membantu kegiatan usaha mereka.
4. **Air Untuk Kehidupan**
   Acara ini diadakan pada 24 Maret 2016, bersama-sama dengan subsidiari lain yang tergabung dalam Grup Mahadasha mengadakan "Program CSR Mahadasha" dengan membangun fasilitas Toilet umum di Dusun Cijambe Bedeng, Desa Ridogalih, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar memiliki fasilitas toilet yang bersih dan memadai serta memiliki sumber air bersih yang cukup.

9. Struktur Organisasi Perseroan

Struktur organisasi Perseroan adalah sebagai berikut :

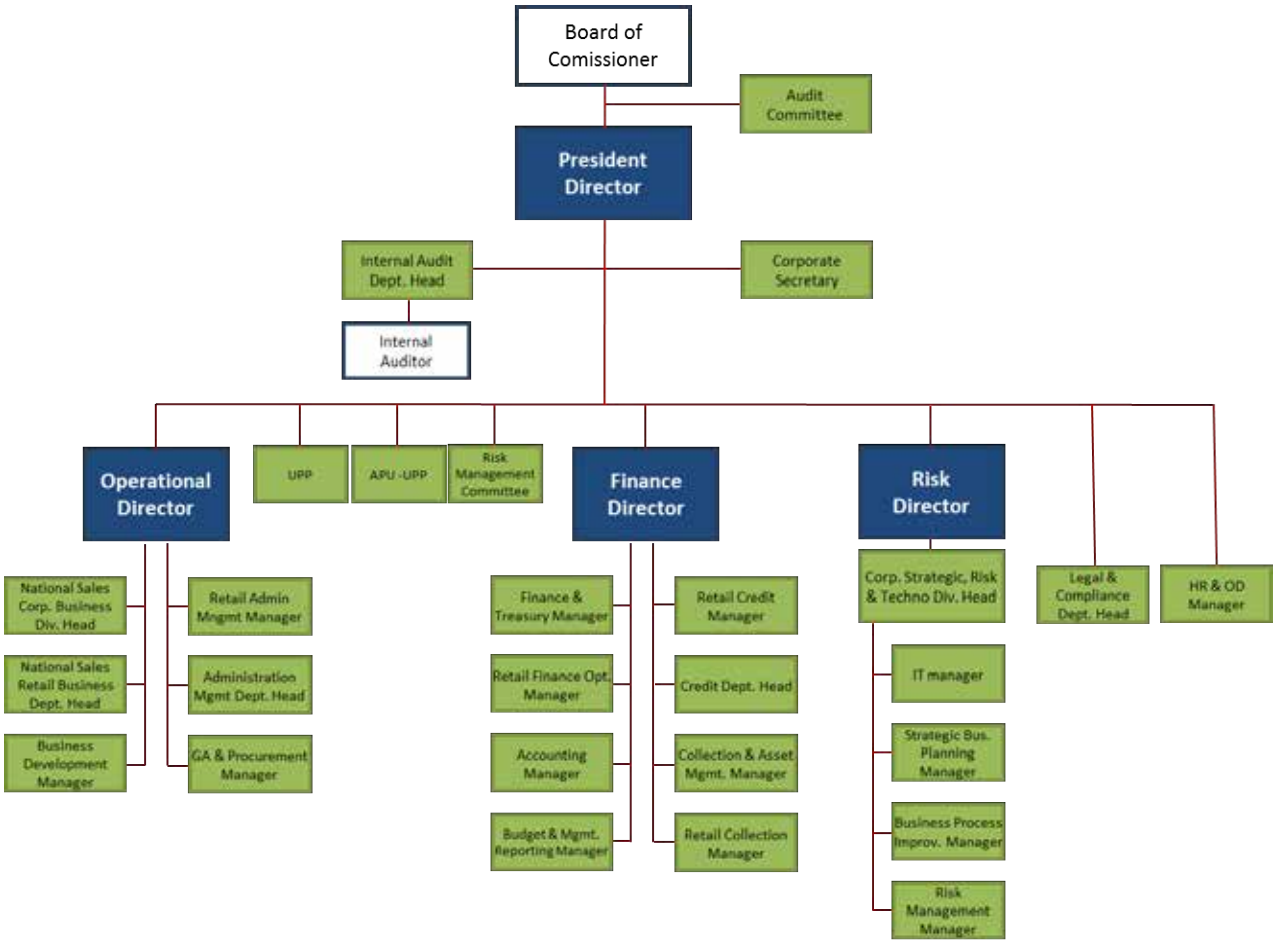

E. SUMBER DAYA MANUSIA

Karyawan merupakan salah satu bagian terpenting di perusahaan yang memegang peranan krusial di dalam pengimplementasian strategi dan rencana bisnis Perseroan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Di dalam strategi jangka panjang, inisiatif strategis terkait dengan program pengembangan kompetensi dan peningkatan jumlah karyawan merupakan inisiatif utama yang mendapatkan perhatian khusus dari Manajemen.

Dengan kondisi di industri pembiayaan yang dinamis, Perseroan menyadari pentingnya program pengembangan dan pelatihan dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar seluruh karyawan Perseroan dapat memahami seluruh proses bisnis yang ada maupun yang akan dikembangkan sehingga dapat memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggan internal/eksternal, dengan tingkat produktivitas yang optimal. Perseroan senantiasa berupaya mengembangkan SDM yang sesuai dengan tujuan strategis Perseroan yaitu mengembangkan SDM yang kompeten, memiliki motivasi yang tinggi, dan *engagement* yang kuat dengan organisasi.

Pada saat tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki serikat pekerja pekerja yang dibentuk oleh karyawan Perseroan dan Perseroan tidak memperkerjakan tenaga kerja asing. Perseroan tidak memiliki perjanjian untuk melibatkan karyawan dan manajemen dalam kepemilikan saham Perseroan termasuk perjanjian yang berkaitan dengan program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan atau anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Per tanggal 30 April 2017, Perseroan memiliki karyawan sejumlah 385 orang tidak termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Berikut rincian mengenai perkembangan jumlah karyawan tetap Perseroan.

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Kepangkatan

Jenjang Kepangkatan	31 Desember		30 April
	2015	2016	2017
Executive	2	3	3
Senior Manager / Dept. Head	7	5	7
Manager	26	30	34
Supervisor	80	84	90
Staff	117	185	247
General	4	4	4
Total	**236**	**311**	**385**

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	31 Desember		30 April
	2015	2016	2017
Pasca Sarjana	14	14	16
Sarjana	167	221	270
Diploma	46	64	84
SMU	9	12	15
Total	**236**	**311**	**385**

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Jenjang Usia

Jenjang Usia	31 Desember		30 April
	2015	2016	2017
Di atas 46	15	20	22
36 - 45	58	90	101
25 - 35	130	173	241
Di bawah 25	33	28	21
Total	**236**	**311**	**385**

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Status

Status	31 Desember		30 April
	2015	2016	2017
Tetap	167	205	219
Kontrak	69	106	166
Total	**236**	**311**	**385**

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Aktivitas Utama

Aktivitas Utama	31 Desember		30 April
	2015	2016	2017
Marketing	133	181	235
Operation	76	98	114
Supporting	27	32	36
Total	**236**	**311**	**385**

Tabel Komposisi Karyawan Perseroan Menurut Lokasi

Lokasi	31 Desember		30 April
	2015	2016	2017
Pekanbaru	4	15	21
Surabaya	8	24	27
Ballikpapan	4	3	4
Samarinda	3	3	3
Makassar	12	20	3
Banjarmasin	3	3	19
Palembang	19	23	29
Semarang	3	1	1
Pontianak	3	0	0
Bandung	0	16	19
DKI Jakarta	169	186	216
Bogor	6	13	14
Jambi	2	4	4
Denpasar	0	0	12
Tangerang	0	0	13
Total	**236**	**311**	**385**

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Perseroan memahami bahwa SDM merupakan aset penting di dalam menjalankan roda bisnis dan keunggulan SDM didalamnya menjadi nilai keunggulan yang harus senantiasa dikembangkan seiring dengan perkembangan bisnis dan organisasi. Karyawan merupakan kumpulan SDM yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang bervariasi sesuai dengan keunikan individu. Untuk itu, Perseroan perlu menyusun program pelatihan dan pengembangan yang terarah untuk membentuk karyawan yang kompeten, memiliki motivasi dan *engagement* yang kuat serta berkinerja unggul.

Program pelatihan sepanjang tahun 2016 mengacu pada daftar kelompok kompetensi yang telah dimiliki Perseroan, yakni :

1. Kompetensi inti (*core competency*) dimana pelatihan kompetensi inti menitikberatkan dalam peningkatan kemampuan karyawan berdasarkan nilai-nilai inti perusahaan,
2. Kompetensi manajerial (*managing task competency*), dimana pelatihan manajerial menitikberatkan kepada peningkatan kemampuan karyawan dalam mengelola tugas dan sifatnya lebih kepada area *soft-skill,*
3. Kompetensi kepemimpinan (*leadership competency*), dimana pelatihan kepemimpinan menitikberatkan kepada peningkatan kemampuan karyawan yang berperan sebagai atasan dalam mengelola anak buah,
4. Kompetensi bisnis dan fungsional (*business & functional competency*) dimana pelatihan bisnis dan fungsional menitikberatkan pada peningkatan kemampuan bisnis karyawan mengenai produk-produk pembiayaan perusahaan serta berdasarkan kebutuhan spesifik dari setiap fungsi/departemen dimana mereka berkontribusi.

Dalam rangka pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan OJK, di tahun 2016 Perusahaan juga telah mengikutsertakan karyawan ke dalam Ujian Sertifikasi yang diwajibkan oleh OJK (POJK 29 / POJK.05 / 2014) bekerjasama dengan PT Sertifikasi Profesi Perusahaan Pembiayaan (SPPI). Adapun Ujian Sertifikasi ini dibagi ke dalam beberapa kategori dengan sasaran level karyawan yang berbeda. Berikut adalah daftar ujian sertifikasi yang sudah terlaksana :

Ujian Sertifikasi	Sasaran Peserta	Peserta dari Perseroan
Sertifikasi Dasar Komisaris	Dewan Komisaris Perusahaan	1 Orang - Komisaris
Sertifikasi Dasar Manajerial	Level Manajerial	20 Orang - Manajer
Sertifikasi Profesi Penagihan	Karyawan di bidang Penagihan	2 Orang (Termasuk External Collector)

Melalui program sertifikasi tersebut, maka diharapkan adanya keseragaman standar kompetensi bagi para karyawan di seluruh perusahaan pembiayaan, termasuk Perseroan, sebagai program peningkatan kapabilitas SDM khususnya di industri pembiayaan.

Sepanjang tahun 2016, terdapat sekitar ± 51 topik pelatihan yang diberikan kepada karyawan, baik dalam bentuk *in-house training* maupun *public training*. Dari pelatihan tersebut, sebanyak 3 pelatihan di antaranya kompetensi inti, 7 pelatihan kompetensi manajerial dan kepemimpinan serta 41 pelatihan lainnya kompetensi bisnis dan fungsional. Berikut adalah grafik pemenuhan pelatihan di tahun 2016 yang diperlihatkan berdasarkan distribusi kelompok kompetensi dan level karyawan.

Grafik Pemenuhan Training
Distribusi Berdasarkan Kelompok Kompetensi 2016

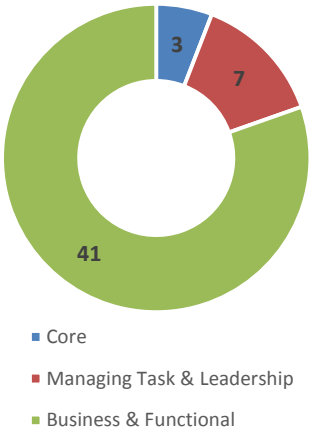

Grafik Jumlah Karyawan yang Mendapatkan Training
Distribusi Berdasarkan Jenjang Kepangkatan 2016

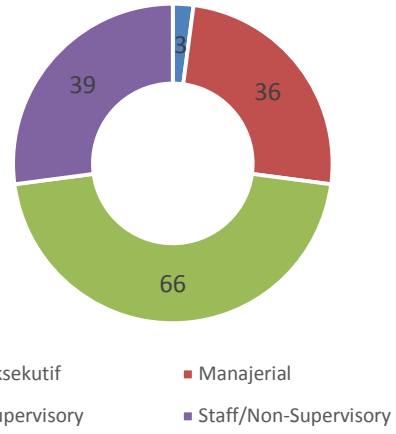

Kompensasi dan Tunjangan

Perseroan memberikan kompensasi kepada karyawan berdasarkan kepada penilaian hasil kinerja tahunan dan pencapaian kinerja Perseroan. Perseroan senantiasa berupaya mempertahankan nilai kompetitif kompensasi di industri melalui *salary survey* yang dilakukan secara berkala bersama Grup TMT. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan program remunerasi dengan industri/kompetitor.

Paket kompensasi dan tunjangan karyawan meliputi gaji pokok yang dibayarkan kepada karyawan setiap akhir bulan sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP), jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) yang meliputi jaminan kematian (JK), jaminan kecelakaan kerja (JKK), dan jaminan hari tua (JHT), asuransi kecelakaan diri dan jiwa, tunjangan kesehatan, bonus prestasi dan program swakelola dana pensiun oleh Perseroan.

F. DIAGRAM KEPEMILIKAN PERSEROAN

Berikut adalah diagram kepemilikan Perseroan sampai dengan Prospektus ini diterbitkan :

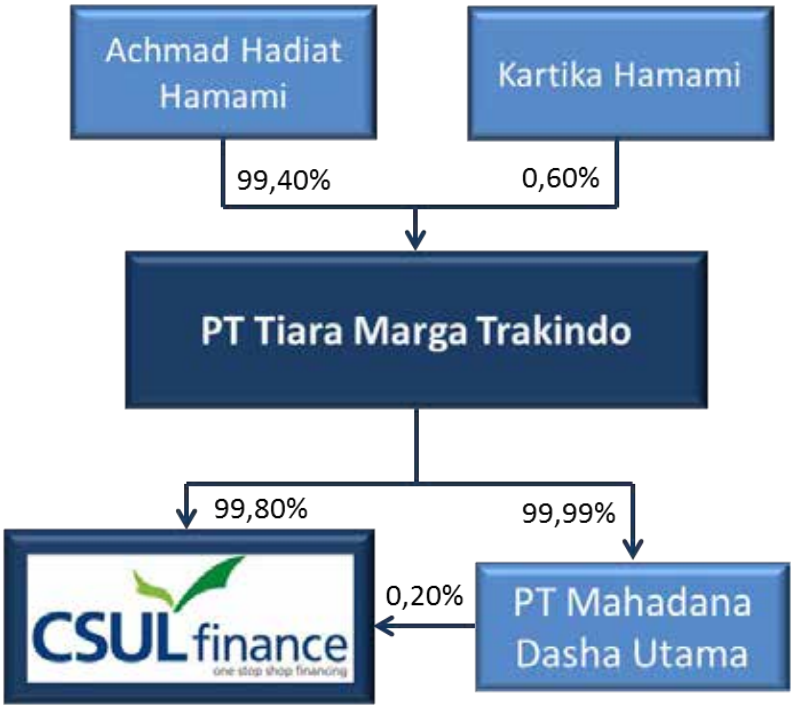

PT Tiara Marga Trakindo sebagai pemegang saham utama Perseoan sebesar 99,80% bertindak sebagai pengendali Perseroan.

KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM MAYORITAS PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM

PT Tiara Marga Trakindo ("TMT")

TMT dahulu didirikan dengan nama "PT Trakindo Utama" sebagaimana termaktub dalam akta Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 23 Desember 1970, dibuat di hadapan Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Djakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. J.A.5/115/1 tanggal 31 Juli 1971 dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Kepaniteraan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2331 tanggal 9 Agustus 1971, serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 491, Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 29 Oktober 1971.

Pada tahun 2000, TMT telah mengubah nama perusahaannya menjadi "PT Tiara Marga Trakindo" disingkat "PT TMT", sebagaimana yang termuat dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 16 Agustus 2000, yang dibuat di hadapan Liliana Arif Gondoutomo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manuasia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-125 HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Januari 2001, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan di bawah No. 090315100072 tanggal 6 Maret 2002.

Perubahan Anggaran Dasar TMT terakhir kali adalah dalam rangka penyesuaian dengan UUPT sebagaimana yang termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Tanpa Rapat PT Tiara Marga Trakindo No. 6 tanggal 11 Februari 2008, dibuat oleh Karlita Rubianti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-12393.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 12 Maret 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0018360.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 12 Maret 2008, serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 7492, Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 30 Mei 2008, ("**Akta No. 6/2011**").

a. <u>Maksud dan Tujuan TMT</u>

Sebagaimana yang termaktub dalam Akta No. 6/2011, maksud dan tujuan TMT ialah:
berusaha dalam bidang perdagangan, pemborongan (kontraktor), pengangkutan, industri, percetakan, perwakilan dan/atau peragenan, pekerjaan teknik, jasa atau pelayanan, pemukiman dan pertanian.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, TMT dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menjalankan perdagangan umum termasuk pula perdagangan secara impor, ekspor, lokal serta antar pulau (interinsulair), baik untuk perhitungan sendiri maupun secara komisi atas perhitungan pihak lain demikian pula usaha-usaha perdagangan sebagai leveransir (supplier), grosir dan distributor;
b. Menjalankan perusahaan pemborong (kontraktor) bangunan, yang antara lain meliputi bidang arsitektur, perencanan, pengawasan termasuk diantaranya gedung-gedung, jembatan-jembatan, dermaga-dermaga, jalan-jalan, pengairan dan pekerjaan sipil pada umumnya;
c. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pengangkutan umum di darat, ekspedisi dan pergudangan;
d. Menjalankan usaha dalam bidang industri/kerajinan;
e. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan dan perjilidan;
f. Menjalankan usaha-usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan-perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
g. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pekerjaan teknik terutama dalam bidang pemasangan, perbaikan dan pemeliharaan instalasi air, listrik, gas dan telekomunikasi;
h. Menjalankan kegiatan-kegiatan dan/atau memberikan jasa atau pelayanan (service) maintenance, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
i. Menjalankan usaha dalam bidang pemukiman (real estate);
j. Menjalankan usaha di lapangan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

b. Struktur Permodalan TMT

Sebagaimana tertuang dalam Akta No. 6/2011 *juncto* akta Berita Acara Rapat PT Tiara Marga Trakindo No. 55 tanggal 6 September 2013, dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatatkan dalam database SABH pada Menkumham di bawah No. AHU-AH.01.10-38610 tanggal 13 September 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0086985.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 13 September 2013, susunan permodalan TMT adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	4.220.000	42.200.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Achmad Hadiat Hamami	1.048.670	10.486.700.000,-	99,40
2. Kartika Hamami	6.330	63.300.000,-	0,60
Jumlah	1.055.000	10.550.000.000,-	100
Saham dalam Portepel	3.165.000	31.650.000.000,-	

c. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

Sebagaimana tercantum dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Tiara Marga Trakindo No. 98 tanggal 16 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatatkan dalam *database* SABH pada Menkumham di bawah No. AHU-15368.40.22.2014 tanggal 23 Juni 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-37525.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 23 Juni 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi TMT adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Achmad Hadiat Hamami
Komisaris	:	Anna Solana Hamami

Direksi

Direktur Utama	:	Rachmat Mulyana Hamami
Direktur	:	Rachmat Sobari Hamami
Direktur	:	Mivida Hamami
Direktur	:	Danan Kadarachman

G. TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak terafiliasi sebagai berikut:

No.	Pihak Terafiliasi	Perjanjian	Jangka Waktu	Hak dan Kewajiban Perseroan	Keterangan Perjanjian
1.	PT Tiara Marga Trakindo – Pemegang Saham Perseroan	Persyaratan Sewa (Terms of Lease) No. 0004/LA/TMT/CSUL/XII/16	1 Januari 2017 s/d 31 Desember 2019	Perseroan berhak menerima ruang sewa sesuai dengan jangka waktu dan luas yang diperjanjikan berikut dengan fasilitas umum lainnya.	Gedung TMT 1, Lantai 6, Suite 601, Jl. Cilandak KKO No. 1, Jakarta Selatan, seluas 1.389,14 m^2 dengan biaya sewa Rp3.100.000,- per bulan. Tidak terdapat pengaturan khusus yang dapat membatasi hak baik terhadap pemilik maupun Perseroan.
2.	PT Cipta Kridatama – perusahaan dikendalikan oleh Valle Verde Pte. melalui PT ABM Investama	Perjanjian Sewa Guna Usaha Dengan Hak Opsi No. 10.30.2015.05.00219	60 bulan (s/d tanggal 20 Juni 2020)	• Menerima pembayaran Angsuran sewa dari Debitur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi. • Menerima dokumen-dokumen Debitur sesuai dengan ketentuan Perjanjian Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi dan/atau ketentuan lain yang berlaku pada Perseroan. • Melakukan pemeriksaan/ pengawasan terhadap pembukuan, catatan keuangan dan administrasi Debitur serta memeriksa kegiatan usaha dan segala sesuatu yang berhubungan dengan laporan keuangan serta melakukan peninjauan ke lokasi usaha. • Memberikan Fasilitas Pembiayaan berdasarkan Perjanjian Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi. • Memberikan informasi mengenai Fasilitas Pembiayaan.	Hitachi-Hyd Excavator-EX26006 Backhoe dan Hitachi-Hyd Exacavator-EX26006 Backhoe, tahun 2015 *Direct Lease* Jumlah seluruh guna usaha sebesar USD7.518.180,- dengan Bunga Keterlambatan sebesar 3% per bulan dari jumlah kewajiban yang telah jatuh tempo. Bunga yang dikenakan adalah sebesar 7% per tahun
3.	PT Mega Mahadana Hadiya – perusahaan mayoritas dimiliki PT Mahadana Dasha Utama	Perjanjian Pembiayaan Investasi Dengan Fasilitas Pembiayaan Proyek No. 001/1304/2015/P.Inv-PP	Jangka Waktu Perjanjian ini mulai berlaku sejak ditandatanganinya Perjanjian Proyek ini sampai dengan 29 November 2020.	• Menerima pembayaran Angsuran dari Debitur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Turunan. • Menerima dokumen-dokumen Debitur sesuai dengan ketentuan Perjanjian Proyek dan/atau Perjanjian Turunan dan/atau ketentuan lain yang berlaku pada Perseroan. • Melakukan pemeriksaan/ pengawasan terhadap pembukuan, catatan keuangan dan administrasi Debitur serta memeriksa kegiatan usaha dan segala sesuatu yang berhubungan dengan laporan keuangan serta melakukan peninjauan ke lokasi usaha. • Memberikan Fasilitas Pembiayaan berdasarkan Perjanjian Turunan. • Memberikan informasi mengenai Fasilitas Pembiayaan.	Fasilitas Pembiayaan kepada Debitur dengan memperhatikan ketentuan dan syarat-syarat Perjanjian ini dengan nilai pembiayaan sebesar Rp73.000.000.000,- yang terkait dengan pelaksanaan pengadaan proyek yang akan dituang dalam Perjanjian tersendiri dengan cara: • *finance lease;* • *sale and lease back;* • *factoring with recourse*; dan • *installment financing*. Bunga yang dikenakan adalah sebesar JIBOR 6M+5,5% per tahun atau sebesar 13,5% per tahun dengan sistem perhitungan suku mengambang. Selain itu, berdasarkan Perjanjian ini diatur juga mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Debitur sebelum memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan, yaitu antara lain i) memindahtangankan jaminan kepada pihak lain; ii) melakukan penggantian pengurus dan pemegang saham; iii) membagikan deviden. Jaminan yang diberikan oleh Debitur berupa gadai seluruh saham milik PT Mahadana dasha Utama kepada Perseroan.

No.	Pihak Terafiliasi	Perjanjian	Jangka Waktu	Hak dan Kewajiban Perseroan	Keterangan Perjanjian
4.	PT Wiryamanta Sadina – perusahaan dikendalikan oleh PT Mahadana Dasha Utama melalui PT Mega Mahadana Hadiya	Perjanjian Pembiayaan Investasi Dengan Fasilitas Pembiayaan Proyek No. 003/1304/2015/P.Inv-PP	Jangka Waktu Perjanjian ini mulai berlaku sejak ditandatanganinya Perjanjian Proyek ini sampai dengan 29 November 2020.	• Menerima pembayaran Angsuran dari Debitur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Turunan. • Menerima dokumen-dokumen Debitur sesuai dengan ketentuan Perjanjian Proyek dan/atau Perjanjian Turunan dan/atau ketentuan lain yang berlaku pada Perseroan. • Melakukan pemeriksaan/ pengawasan terhadap pembukuan, catatan keuangan dan administrasi Debitur serta memeriksa kegiatan usaha dan segala sesuatu yang berhubungan dengan laporan keuangan serta melakukan peninjauan ke lokasi usaha. • Memberikan Fasilitas Pembiayaan berdasarkan Perjanjian Turunan. • Memberikan informasi mengenai Fasilitas Pembiayaan.	Fasilitas Pembiayaan kepada Debitur dengan memperhatikan ketentuan dan syarat-syarat Perjanjian ini dengan nilai pembiayaan sebesar Rp19.000.000.000,- yang terkait dengan pelaksanaan pengadaan proyek yang akan dituang dalam Perjanjian tersendiri dengan cara: • *finance lease;* • *sale and lease back;* • *factoring with recourse*; dan • *installment financing*. Bunga yang dikenakan adalah sebesar JIBOR 6M+5,5% per tahun atau sebesar 13,5% per tahun dengan sistem perhitungan suku mengambang. Selain itu, berdasarkan Perjanjian ini diatur juga mengenail hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Debitur sebelum memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan, yaitu antara lain i) memindahtangankan jaminan kepada pihak lain; ii) melakukan penggantian pengurus dan pemegang saham; iii) membagikan deviden. Jaminan yang diberikan oleh Debitur berupa gadai seluruh saham milik PT Mahadana Dasha Utama kepada Perseroan.
5.	PT Tiara Marga Trakindo	Perjanjian Pinjaman No. 309/TMT-BOD/CSUL/FIN-LOAN/IX/2010 tanggal 3 September 2010, yang sebagaimana telah diubah dengan Perubahan Pertama Atas Perjanjian Pinjaman No. 350/LGL-TMT/BOD-MMH/CSUL-LOAN-AMD1/HP-FIN/XII/2010 tanggal 31 Juli 2013 junctis Perubahan Kedua No. 195/LGL-TMT/BOD-MMH/CSUL-LOAN-AMD2/X/13; Perubahan Ketiga No. 043/LGL-TMT/DIR-MMH/AHMD3-CSUL-LOAN/IX/15 tanggal 3 September 2015, yang keempatnya dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup dan akta Perjanjian Pinjaman Subordinasi No. 122 tanggal 19 November 2015 yang dibuat di hadapan Muhammad Kholid Artha, S.H., Notaris di Jakarta	3 September 2010 s/d 2 September 2020	• Apabila Perseroan tidak membayar jumlah yang harus dibayarkan, maka Perseroan harus segera membayar denda tambahan atas jumlah tagihan yang tidak dibayar terhitung sejak tanggal jatuh tempo pembayaran sampai dengan tanggal dibayarkannya tagihan tersebut. • Denda atas tunggakan wajib dibayarkan sebesar 2% per tahun, diatas tingkat bunga yang telah ditetapkan. • Jumlah denda atas tunggakan yang harus dibayarkan akan diperhitungkan dengan dasar penghitungan 1 tahun untuk jumlah setiap hari keterlambatan yang telah dilampaui.	Para Pihak sepakat bahwa tata cara pembayaran dari *outstanding* pinjaman sebesar USD75.000.000 atau setara dengan Rp770.850.000.000,- adalah sebagai berikut: a. Sebesar 50% dari *outstanding* pinjaman atau sebesar USD37.500.000,- atau setara dengan Rp385.425.000.000,- akan dibayar secara bertahap terhitung sejak bulan Februari 2017 s/d bulan September 2020, b. Sebesar 50% dari *outstanding* pinjaman atau sebesar USD37.500.000,- atau setara dengan Rp385.425.000.000,- akan diubah menjadi pinjaman subordinasi dengan jangka waktu 5 tahun.

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa seluruh transaksi dengan pihak terafiliasi dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya dilakukan dengan pihak ketiga.

H. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perjanjian Kredit

No.	Bank	Judul Perjanjian dan Tujuan Penggunaan	Fasilitas Kredit/Bunga	Jangka Waktu	Jaminan	Pembatasan
1.	PT Bank Mandiri Tbk.	Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.KP/073/KMK/16 No. 1 tanggal 1 Juni 2016 Bank menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat-syarat Perjanjian Kredit dengan limit sebesar Rp300.000.000.000,-.	Fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat-syarat Perjanjian Kredit dengan limit sebesar Rp300.000.000.000,-. Perseroan wajib membayar bunga sebesar 10% per tahun, dibayar efektif setiap bulan dan dapat berubah sesuai ketentuan yang berlaku di Bank. Jumlah *outstanding* dari Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 adalah sebesar Rp257.222.222.222	4 tahun terhitung mulai tanggal Perjanjian Kredit ditandatangani yaitu tanggal 1 Juni 2016 s/d tanggal 23 April 2020.	Piutang usaha dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 105% dari limit Fasilitas Kredit.	a. Melakukan penggantian pengurus dan pemegang saham. b. Membagikan dividen lebih dari 50% dari laba bersih tahun sebelumnya. c. Memindahtangankan Barang Agunan/obyek yang dibiayai kepada pihak lain. d. Memindahkan kepemilikan saham atas nama PT Tiara Marga Trakindo, baik yang dimiliki secara langsun maupun tidak langsung.
2.	Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan PT Bank DBS Indonesia	*Credit Agreement* tanggal 30 September 2016 Utang hanya boleh digunakan oleh Perseroan untuk: a. *refinancing* untuk utang-utang yang telah ada; b. pembiayaan untuk piutang; dan c. tujuan umum Perseroan.	Fasilitas Utang dalam Dollar Amerika Serikat kepada Perseroan dalam jumlah yang sama dengan Total Komitmen yaitu sebesar USD60.000.000,-. Cakupan Bunga atas setiap Periode Yang Bersangkutan tidak kurang dari 1,2: 1. Jumlah *outstanding* dari Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 adalah sebesar USD16.500.000	Sampai dengan tanggal 30 September 2020.	Nilai Obyek Fidusia adalah USD12.000.411,51 dan Nilai Penjaminan Jaminan Fidusia USD96.000.000,- atau setara Rp1.247.232.000.000,-	a. membuang aset-aset yang mana disewa atau dibeli kembali atau diperoleh oleh entitas terkait b. menjual, mengalihkan atau melepaskan setiap hak tagihnya pada syarat-syarat hak regres c. masuk ke setiap pengaturan di mana uang atau manfaat dari bank atau rekening lainnya dapat diterapkan, set-off pada akun gabungan d. masuk ke dalam perjanjian lain yang memiliki efek yang sama.
3.	PT Bank DKI	Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Dengan Pola Linkage Executing No. 29 tanggal 30 Januari 2015 Penggunaan pemberian kredit untuk tambahan Modal Kerja Perseroan dalam rangka pembiayaan pengadaan alat berat dan supportingnya.	Maksimum kredit yang akan diberikan sebesar Rp100.000.000.000,-. Jumlah *outstanding* dari Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 adalah sebesar Rp31.722.222.222	Jangka Waktu kredit Perjanjian Kredit berlangsung untuk waktu 42 bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Bunga sebesar 12% per annum.	Fidusia atas piutang pembiayaan alat berat kepada para end user yang memperoleh pembiayaan minimal 100% dari pokok kredit.	a. memindahtangankan barang jaminan. b. membayar/melunasi hutang pemegang saham. c. mengalihkan/menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan Perjanjian Kredit. d. mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan yang sudah dijaminkan ke Bank kepada pihak lain.
4.	PT Bank MNC Internasional Tbk.	Akta Perjanjian Kredit No. 55 tanggal 22 Desember 2016 Penggunaan pemberian kredit untuk pembiayaan piutang (*Account Receivables Financing*) Perseroan kepada end user perorangan berpenghasilan tetap (fixed income earner) maupun berpenghasilan tidak tetap (non fixed income earner) dan badan usaha.	*Uncommitted* Pembiayaan piutang (*Account Receivables Financing*) Perseroan kepada end user perorangan berpenghasilan tetap (*fixed income earner*) maupun berpenghasilan tidak tetap (*non fixed income earner*) dan badan usaha. Sebesar 11,50% per annum untuk mobil baru dan 12% per annum untuk mobil bekas, yang berlaku tetap (Fixed) selama jangka waktu pinjaman untuk Fasilitas Kredit yang sudah ditarik/dicairkan dan floating untuk Fasilitas Kredit yang belum ditarik/dicairkan). Jumlah *outstanding* dari	66 bulan terhitung sejak tanggal Perjanjian Kredit ini ditandatangani (s/d 22 Juni 2022).	Fidusia atas Piutang (*Account Receivable*) dengan nilai piutang yang dijaminkan minimal 100% dari pembiayaan Bank.	Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, Perseroan tidak diperkenankan melakukan tindakan dibawah ini: i. Kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan Perjanjian Kredit: (a) Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perseroan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; (b) Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban membayar kepada pihak ketiga, termasuk memberikan jaminan secara langsung maupun tidak langsung atas kewajiban pihak ketiga; (c) Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain

No.	Bank	Judul Perjanjian dan Tujuan Penggunaan	Fasilitas Kredit/Bunga	Jangka Waktu	Jaminan	Pembatasan
			Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 adalah sebesar Rp0			baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan jaminan atau tidak ii. Menjaminkan/mengagunkan kepada orang atau pihak lain dengan cara bagaimanapun kekayaan Perseroan yang telah dijaminkan kepada Bank. iii. Melakukan transaksi dan/atau tidakan lainnya sebagaimana diatur dan dicantumkan dalam ketentuan tentang "pembatasan" dalam syarat dan ketentuan Umum Fasilitas Kredit.
5.	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Akta Perjanjian Kredit No. 159/CB/JKT/2016 tanggal 28 Oktober 2016 Penggunaan pemberian kredit untuk pembiayaan modal kerja Perseroan	Pembiayaan modal kerja. Setara dengan jumlah sebesar Rp250.000.000.000,-. Rupiah: 10% per tahun, dibayarkan setiap bulan (subject to change). USD: 4,5% per tahun (subject to change), dibayarkan setiap bulan. Jumlah *outstanding* dari Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 adalah sebesar Rp225.790.615.466	42 bulan sejak tanggal 28 Oktober 2016.	Fidusia atas piutang milik Perseroan dengan nilai penjaminan sebesar 100% dari total penarikan Fasilitas Kredit, maksimal sebesar Rp350.000.000.000,-, yang diikat berdasarkan akta Perjanjian Pengikatan Jaminan Fidusia No. 09 tanggal 28 Oktober 2016, yang dibuat di hadapan Lolani Kurniati Irdham, S.H., LLM., Notaris di Jakarta.	Tanpa persetujuan dari Bank, Perseroan tidak diperkenankan melakukan antara lain: a. menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perseroan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak dengan nilai lebih dari USD2.000.000,- atau equvailen Rp25.000.000.000,-, mana yang lebih rendah, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan Perjanjian Kredit. b. mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perseroan kepada pihak lain selain dari harta kekayaan berupa piutang, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan Perjanjian Kredit. c. mengadakan perjanjian yang dapat menimbukan kewajiban Perseroan membayar kepada pihak lain, kecuali: - dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; atau - tidak melanggar *financial covenant* yang ditetapkan dalam Perjanjian Kredit. d. memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali: - dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; atau - kepada karyawan Perseroan.
6.	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	Akta Perjanjian Kredit No. 24 tanggal 19 Agustus 2016 Penggunaan pemberian kredit untuk Pembiayaan Piutang yang timbul sehubungan dengan pembiayaan yang dilakukan Perseroan terhadap end user.	Dilakukan dengan sistem batch dengan nominal pencairan minimal Rp2.500.000.000,- per batch. Membayar bunga kepada Bank sebesar 12 % efektif per tahun (floating rate) dan untuk setiap penarikan yang dilakukan, maka bunga kredit tiap batch pencairan akan berlaku tetap (fix) sampai akhir masa angsuran. Jumlah *outstanding* dari Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 adalah sebesar	selama 60 bulan, terhitung sejak tanggal 19 Agustus 2016	Pembiayaan dengan jaminan alat berat, kendaraan (pribadi dan niaga) dan juga mesin-mesin wajib dilakukan pemasangan fidusia.	Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, Perseroan tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: a) Menjamin kepada Bank lain dan/atau pihak lain ketiga manapun juga, piutang-piutang yang telah diserahkan sebagai jaminan kepada Bank untuk fasilitas ini; b) Menarik dana melampaui plafond Fasilitas Kredit yang telah ditentukan oleh Bank; c) Melakukan merger akuisisi yang dapat menghambat pembayaran kewajiban kredit kepada Bank dan penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan Perseroan selain untuk kegiatan usaha sehari-hari.

No.	Bank	Judul Perjanjian dan Tujuan Penggunaan	Fasilitas Kredit/Bunga	Jangka Waktu	Jaminan	Pembatasan
			Rp101.410.892.436			d) Menggunakan fasilitas selain daripada yang telah ditentukan dalam "Tujuan Penggunaan Fasilitas"; e) Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk dinyatakan pailit atau penundaan pembayaran hutang. f) Melakukan transaksi kepada satu pihak tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya dengan cara-cara diluar kebiasaan dagang yang ada, yang dapat menghambat pada kewajiban kepada Bank.
7.	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 62 tanggal 27 Juni 2016 Penggunaan pemberian kredit untuk modal kerja pembiayaan	Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Tetap (PT) kepada Perseroan hingga jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000,-. Tingkat suku bunga ditetapkan pada saat penarikan pinjaman sebesar 11,0%. Jumlah *outstanding* dari Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 adalah sebesar 78.055.555.556	jangka waktu 39 bulan sejak 27 Juni 2016	a. Piutang, yang pengikatan jaminannya diberikan oleh Perseroan dengan dan berdasarkan dokumen-dokumen Agunan untuk kepentingan Bank dan dalam bentuk dan isi yang disetujui oleh Bank. b. Jaminan-jaminan lainnya berupa apapun yang disetujui oleh para pihak untuk dilaksanakan guna menjamin pembayaran kembali sebagaimana mestinya Hutang Perseroan kepada Bank yang timbul dari Perjanjian.	Selama hutang belum dilunasi seluruhnya oleh Perseroan: • Perseroan tidak boleh mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau penundaan pembayaran atas hutang-hutangnya (surseance van betaling) kepada Pengadilan Niaga • Tanpa Persetujuan tertulis yang diberikan Bank dalam jangka waktu terhitung sejak diterimanya surat permohonan Perseroan oleh Bank (dilewatinya jangka waktu tersebut akan diartikan sebagai penolakan Bank terhadap permohonan Perseroan) maka Perseroan tidak boleh melakukan hal-hal yang wajar pada sebuah perjanjian, dan mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada yang dapat menyebabkan turunnya kepemilikan saham Perseroan Terbatas PT Tiara Marga Trakindo pada Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi kurang dari 51% dari total modal disetor Perseroan.
8.	JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.	Akta Perjanjian Fasilitas USD5.000.000,- tanggal 23 Agustus 2016	Membiayai Perjanjian Keuangan yang diperjanjikan dengan Pemberi Pinjaman. Setiap Pinjaman harus paling sedikit USD1.000.000,- dan harus dalam kelipatan USD100.000,-. Jumlah *outstanding* dari Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 adalah sebesar Rp4.500.000	9 Desember 2019	Nilai Objek Fidusia Dijamin setiap saat ("Jumlah Fidusia") tidak kurang dari 10% dari jumlah total pinjaman yang beredar pada saat itu.	-
9.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 7 tanggal 22 Juli 2014	Fasilitas Kredit sampai jumlah pokok sebesar USD20.000.000,- Jumlah *outstanding* dari Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 adalah sebesar Rp45.000.000.000	22 Juli 2014 s/d 21 Juli 2020.	• Fidusia atas seluruh piutang milik Perseroan kepada pihak ketiga yang belum diikat dan dijaminkan kepada pihak manapun dengan nilai penjaminan minimal sebesar 100% dari Kredit yang terhutang (baki debet) dengan ketentuan piutang memiliki	Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, Perseroan tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: a) Melakukan merger akuisisi yang dapat menghambat pembayaran kewajiban kredit kepada Kreditur. b) Melakukan penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan Perseroan selain untuk kegiatan usaha sehari-hari. c) Memperoleh pinjaman baru atau mengakibatkan Perseroan menjadi berhutang baik secara langsung ataupun tidak langsung. d) Membagikan deviden atau

No.	Bank	Judul Perjanjian dan Tujuan Penggunaan	Fasilitas Kredit/Bunga	Jangka Waktu	Jaminan	Pembatasan
					jangka waktu ≤60 Hari Kalender dan dalam mata uang IDR atau USD. • *Letter of Undertaking* (LoU) dari PT Tiara Marga Trakindo selaku pemegang saham mayoritas Perseroan.	keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga dan dalam jumlah berapapun juga kepada pemegang sahamnya. e) Mengubah atau memperbolehkan struktur permodalan Perseroan diubah, termasuk meningkatkan atau menurunkan modal dasar atau modal disetor. f) Mengubah komposisi atau susunan pemegang saham Perseroan dan/atau pengurus Perseroan (anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris). g) Melakukan transaksi kepada suatu pihak tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya dengan cara-cara diluar kebiasaan dagang yang ada, yang dapat menghambat pada kewajiban Perseroan kepada Kreditur berdasarkan Perjanjian ini.
10.	Standard Chartered Bank, Cabang Singapura dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	*Facility Agreement* Rp70.000.000.000,- dan USD15.000.000,- tanggal 4 Maret 2016	Fasilitas Jangka Panjang dalam jumlah agregat sama dengan total Komitmen dibagi menjadi 2 Tranche sebagai berikut: • Tranche A: mata uang fasilitas USD dalam jumlah pokok sama dengan Komitmen total Tranche A akan diberikan kepada Perseroan; dan • Tranche B: mata uang fasilitas Rupiah dalam jumlah pokok sama dengan Komitmen total Tranche B yang akan diberikan kepada Perseroan. Jumlah *outstanding* dari Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 masing-masing untuk Tranche A & B adalah sebesar USD10.583.33.333 dan Rp47.500.000.000	*Facility Agreement* atas fasilitas Rp70.000.000.000- berlaku sampai dengan 3 Mei 2019. *Facility Agreement* atas fasilitas USD15.000.000 berlaku sampai dengan 10 Juni 2019.	Sebagaimana termaktub dalam akta Pledge Of Bank Account Agreement No. 08 tanggal 7 Maret 2016; akta Perjanjian Pemberian Jaminan Fidusia Atas Peralatan Berat No. 09 tanggal 7 Maret 2016 dan akta Perjanjian Pemberian Jaminan Fidusia (Tagihan Dan Asuransi) No. 10 tanggal 7 Maret 2016, ketiga akta tersebut dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, S.H., M. Corp Admin, M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.	Kecuali diizinkan: • Perseroan tidak akan (dan Perseroan harus memastikan bahwa tidak ada anggota lain dari Grup akan) membuat atau mengizinkan untuk bertahan hidup sekuriti setiap atas salah dan/atau aset masa depan yang ada atau pendapatan; dan • Perseroan tidak akan (dan Perseroan harus memastikan bahwa tidak ada anggota lain dari akan Group): - menjual, mengalihkan atau melepaskan dari setiap aset hal di mana mereka atau dapat disewa atau kembali diakuisisi oleh Perseroan atau anggota lain dari Grup; - menjual, mengalihkan atau melepaskan setiap piutang pada hal jalan lain selain Pelepasan Yang Diijinkan - masuk ke setiap pengaturan di mana uang atau manfaat dari bank atau rekening lainnya dapat diterapkan, set-off atau dibuat tunduk kombinasi akun (kecuali sejauh pengaturan set-off tersebut dimasukkan oleh setiap anggota dari Grup dalam kegiatan pengaturan pendanaan untuk tujuan jaring saldo debit dan kredit, termasuk set-off yang tersedia dalam bentuk pembukaan bank Account Bank atau bank lain yang mana Perseroan mempertahankan rekening bank); atau - masuk ke dalam setiap perjanjian lain yang memiliki efek yang sama, dalam keadaan di mana pengaturan atau transaksi dimasukkan yang utama sebagai metode meningkatkan Keuangan Hutang atau pembiayaan akuisisi aset.
11.	Standard Chartered Bank, Cabang Singapura dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dengan Standard Chartered	*Facility Agreement* USD35.000.000,- tanggal 12 September 2014	Disediakan: • Fasilitas pinjaman jangka dalam jumlah agregat sama dengan Komitmen Fasilitas Term; dan • Fasilitas pinjaman revolving dengan jumlah keseluruhan setara dengan Fasilitas Commitment Revolving.	12 September 2017		Kecuali diizinkan: • Perseroan tidak akan (dan Perseroan harus memastikan bahwa tidak ada anggota lain dari Grup akan) membuat atau mengizinkan untuk bertahan hidup sekuriti setiap atas salah dan/atau aset masa depan yang ada atau pendapatan; dan • Perseroan tidak akan (dan Perseroan harus memastikan bahwa tidak ada anggota lain dari akan Group):

No.	Bank	Judul Perjanjian dan Tujuan Penggunaan	Fasilitas Kredit/Bunga	Jangka Waktu	Jaminan	Pembatasan
	Bank, Cabang Jakarta		Jumlah *outstanding* dari Perjanjian ini sampai dengan 30 April 2017 adalah sebesar USD7.111.111			– menjual, mengalihkan atau melepaskan dari setiap aset hal di mana mereka atau dapat disewa atau kembali diakuisisi oleh Perseroan atau anggota lain dari Grup; – menjual, mengalihkan atau melepaskan setiap piutang pada hal jalan lain selain Pelepasan Yang Diijinkan – masuk ke setiap pengaturan di mana uang atau manfaat dari bank atau rekening lainnya dapat diterapkan, set-off atau dibuat tunduk kombinasi akun (kecuali sejauh pengaturan set-off tersebut dimasukkan oleh setiap anggota dari Grup dalam kegiatan pengaturan pendanaan untuk tujuan jaring saldo debit dan kredit, termasuk set-off yang tersedia dalam bentuk pembukaan bank Account Bank atau bank lain yang mana Perseroan mempertahankan rekening bank); atau – masuk ke dalam setiap perjanjian lain yang memiliki efek yang sama, dalam keadaan di mana pengaturan atau transaksi dimasukkan yang utama sebagai metode meningkatkan Keuangan Hutang atau pembiayaan akuisisi aset.

Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Bersama

No.	Bank	Judul Perjanjian	Tujuan Kerjasama	Jangka Waktu	Komitmen Kerjasama/Bunga /Denda	Jaminan
1.	PT Bank MNC International Tbk.	Akta Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama (Joint Finacing) No. 40 tanggal 23 Mei 2016	Pembiayaan bersama kendaraan bermotor roda 4, baru dan/atau bekas dengan tujuan penggunaan non produktif.	Berlaku selama 66 bulan, termasuk jangka waktu penarikan (Availability Period) terhitung sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani yaitu sampai dengan tanggal 23 November 2021	Fasilitas Pembiayaan Bersama kepada Nasabah melalui Persweroan selaku kuasa Bank, dengan Porsi Pembiayaan Bank tidak melebih Rp50.000.000.000,- atau jumlah lain atas kesepakatan	Kendaraan yang dibiayai dan diikat secara Fidusia sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta jaminan lainnya (jika ada).
2.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	Akta Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama Fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor Antara PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing (CSUL) No. 21 tanggal 17 Juni 2016	Kerjasama Pembiayaan Bersama Fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB").	17 Juni 2016 s/d 17 Juni 2017	Keseluruhan dana yang dialokasikan oleh Bank pada Kerjasama Pembiayaan Bersama Fasilitas KKB ini adalah sebesar Rp52.631.578.947,37	Setiap Kendaraan beserta dengan jaminan lainnya (bila ada) menjadi jaminan secara pari pasu kepada Bank untuk pelunasan Fasilitas KKB
3.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Akta Pelayanan Kredit Kendaraan Bermotor Kerjasama Dan Pemberian Fasilitas Uncommitted Line Antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing No. 55 tanggal 26 Mei 2016	Fasilitas Pembiayaan Konsumen kepada Perseroan dengan mengambil alih hutang Perseroan dari Perseroan untuk pembiayaan pembelian kendaraan penumpang/ *passenger dan* niaga/komersial baru dan bekas.	Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini sampai dengan seluruh kewajiban Perseroan kepada Bank selesai dilaksanakan.	Memberikan Fasilitas Pembiayaan Konsumen kepada Perseroan dengan mengambil alih hutang Perseroan pada Perseroan secara keseluruhan sebesar Rp70.000.000.000,- yang bersifat *Non-Revolving* dan *Un-Committed Line*.	kendaraan bermotor yang dibiayai berdasarkan perjanjian Pembiayaan Konsumen.

Perjanjian Sewa Menyewa Dengan Pihak Ketiga

No.	Pemberi Sewa	Obyek Sewa	Jangka Waktu	Biaya Sewa
1.	PT Madhani Talatah Nusantara	Gedung perkantoran bertingkat 32 bernama Alamanda Tower, beralamat di Jl. TB. Simatupang Kav. 23-24, RT 001/001, Cilandak Barat, Cilandak, Jakarta Selatan.	5 tahun (7 Oktober 2013 s/d 6 Oktober 2018).	USD20,- per m^2 per bulan (tidak termasuk PPN).
2.	Diana Kwee	1 Unit bangunan Ruko, yang berdiri di atas sebidang tanah seluas 126 m^2, sebagaimana ternyata dari Sertifikat Hak Milik No. 951/Kelurahan Sukabangun, tertanggal 1 Juni 2011, Surat Ukur No. 125/Sukabangun/2011, tertanggal 19 Mei 2011, yang terletak di Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Propinsi Sumatra Selatan.	3 tahun (1 Agustus 2015 s/d 31 Juli 2018).	Biaya perpanjangan sewa kepada Perseroan Rp100.000.000,- per tahun atau sejumlah Rp300.000.000,- untuk keseluruhan biaya selama Masa Sewa.
3.	Suriyati	Sebidang tanah dan rumah toko sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 5355, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan, Selatan, Kota Balikpapan, Propinsi Kalimantan Timur.	3 tahun, yang berakhir pada tanggal 29 Mei 2018.	Biaya perpanjangan sewa yang disepakati untuk perpanjangan jangka waktu Perjanjian Sewa Rp240.000.000,-.
4.	Dewi	Sebidang tanah dan rumah toko sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Hak Milik No. 2675, Kelurahan Jelutung, Kota Jambi, Propinsi Jambi.	3 tahun (1 Februari 2017 s/d 31 Januari 2020).	Biaya perpanjangan sewa yang dibebankan kepada Perseroan sejumlah Rp65.000.000,- per tahun atau sejumlah Rp195.000.000,- untuk keseluruhan biaya perpanjangan sewa selama Masa Sewa.
5.	Ibrahim Lim	Tanah dan bangunan sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Hak Milik No. 267/Pondok Kelapa, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.	3 tahun sejak ditandatangani Perjanjian ini dan berakhir pada tanggal 19 Juni 2018.	Biaya sewa kepada Perseroan sejumlah Rp325.000.000,- selama Masa Sewa.
6.	Haryanto	Rumah kantor yang terletak di Jl. BKR No. 28D, Kelurahan Cijagra, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Hak Milik No. 4496/Cijagra.	3 tahun, terhitung sejak tanggal 22 Juli 2016 dan berakhir pada tanggal 22 Juli 2019.	Biaya sewa kepada Perseroan sejumlah Rp150.000.000,- per tahun, sehingga Perseroan akan membayar Rp450.000.000,- selama Masa Sewa.
7.	Ricky Theryawan	Sebidang tanah Hak Guna Bangunan, seluas 108 m2 yang diatasnya berdiri sebuah bangunan yang terdiri dari 3 lantai yang berukuran 4,5x19 m^2 terletak di Desa/Kelurahan Masale, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan sebagaimana diuraikan dalam Akta Jual Beli No. 48/2012 tertanggal 14 Agustus 2012.	3 tahun, terhitung sejak tanggal 31 Oktober 2015 dan akan berakhir pada tanggal 1 November 2018.	Biaya perpanjangan sewa kepada Perseroan sejumlah Rp140.000.000,- per tahun, sehingga Perseroan akan membayar Rp420.000.000,- selama Masa Sewa.
8.	EC. Minarni Santoso	Sebuah bangunan Rumah Toko (Ruko) terletak dalam provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda, Kecamatan Sungai Pinang, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, yang didirikan di atas sebidang tanah seluas 75 m^2 berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2309, tercatat atas nama Pemberi Sewa.	5 tahun, terhitung sejak tanggal 2 Januari 2017 dan akan berakhir pada tanggal 2 Januari 2022.	Biaya perpanjangan sewa kepada Perseroan sejumlah Rp90.000.000,- per tahun, sehingga Perseroan akan membayar Rp450.000.000,- selama Masa Sewa.
9.	DR. H. Muslim, S.H. MBA	Sebidang tanah dan kantor sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 180/Tengkerang Tengah, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau	3 tahun, berlaku surut terhitung sejak tanggal 2 September 2015 dan akan berakhir pada tanggal 1 September 2018.	Biaya perpanjangan sewa kepada Perseroan sejumlah Rp80.000.000,- per tahun, sehingga Perseroan akan membayar Rp240.000.000,- selama Masa Sewa.
10.	PT Surabaya Industrial Estate Rungkut	Ruangan yang merupakan bagian dari Perkantoran Sier yang terletak di Jl. Rungkut Industri Raya 10, Kawasan Industri Rungkut Surabaya, pada lantai 2, seluas 69,60 m^2.	6 Agustus 2016 s/d 5 Agustus 2017.	Rp17.748.000,-

Perjanjian Kerjasama

No.	Nama Pihak	Judul Perjanjian	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
1.	PT Mitra Solusi Telematika	Perjanjian Tentang Penyediaan Jasa Pengelolaan Layanan Telekomunikasi No. 022/MST-CSUL/AGR/AH-DIR/II/2015	Penyediaan jasa pengelolaan Layanan Telekomunikasi. Pelaksanaan Jasa di lingkungan Perseroan secara terpadu, cepat, tepat, aman dan handal bagi keperluan operasi di lingkungan Perseroan.	Berlaku surut terhitung sejak tanggal 10 Oktober 2014 s/d 10 September 2015 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk setiap periode 1 tahun kecuali diakhiri berdasarkan pemberitahuan salah satu pihak.
2.	PT Adicipta Inovasi Teknologi	Perjanjian Pemeliharaan Sistem Aplikasi CONFINS & eGL No. 259/AIT.CSUL/CF/FSA.fxl/12.14 tanggal 12 Desember 2014 yang sebagaimana telah diubah dengan Amandemen Perjanjian Pemelihaan Sistem Aplikasi Confins &eGL No. 259A/AIT.CSUL/CF/FSA.fxl/09.16	Menyediakan dukungan pemeliharaan agar aplikasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan maksud dan tujuan aplikasi dibuat, baik terhadap database maupun program dari aplikasi Produk Sistem Aplikasi CONFINS dan eGL.	Berlaku surut sejak tanggal 9 September 2014 s/d seterusnya selama Produk dipergunakan oleh Perseroan.
3.	PT Asuransi Reliance Indonesia	Perjanjian Kerjasama Tentang Penutupan Asuransi Kerugian No. 002/CSUL/LGL/I/2016 dan No. 001/ARI-PKS/I/2016 tanggal 2 Mei 2016	Berbagai jenis/tipe kendaraan bermotor baru atau bekas	Jangka waktu pertanggungan dapat bervariasi antara 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun dan seterusnya dan/atau selama jangka waktu pembiayaan debitur.
4.	PT MNC Asuransi Indonesia	Perjanjian Kerjasama Tentang Penutupan Asuransi Kerugian No. 026/PKS/LGL/VII/2016 dan No. 039/ PKS/MNCAL/CSUL/VII/2016/LGL tanggal 27 Juli 2016	• Berbagai jenis/tipe alat berat baru atau bekas • Berbagai jenis/tipe alat kendaraan bermotor baru atau bekas • Mesin-mesin dan alat-alat baru atau bekas	Jangka waktu pertanggungan dapat bervariasi antara 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun dan seterusnya dan/atau selama jangka waktu pembiayaan debitur.
5.	PT Personel Alih Daya (Persada)	Perjanjian Kerjasama No. 006-A/PKS/LGL/I/2015 tanggal 30 Januari 2015, yang sebagaimana telah diubah dengan Addendum Perjanjian Kerja Sama No. 001-B/ADD-PKS/LGL/I/2016 tanggal 5 Januari 2016 *juncto* Addendum II Perjanjian Kerja Sama No. 004/ADD-PKS/LGL/I/2017	Penyediaan jasa tenaga kerja alih daya dan Penyedia Jasa menyetujuinya.	Berlaku hingga tanggal 31 Desember 2017

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) terkait perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang dapat merugikan kepentingan pemegang obligasi.

I. KETERANGAN TENTANG ASET TETAP

No.	Sertipikat HGB			Gambar Situasi/ Surat Ukur		Luas (m^2)	Lokasi	Keterangan
	Nomor	Tanggal	Berlaku Hingga	Nomor	Tanggal			
1.	01864	20-05-2011	25-08-2036	04150/Air Raja/2011	06-05-2011	91	Kelurahan : Air Raja Kecamatan : Tg. Pinang Timur Kota : Tanjung Pinang Provinsi : Kepulauan Riau	Milik Perseroan

J. ASURANSI

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan mengasuransikan inventaris kantornya dengan rincian sebagai berikut :

Jenis Asuransi	Nama Tertanggung	Polis	Obyek Pertanggungan	Perusahaan Asuransi/ Penanggung	Nilai Pertanggungan Asuransi	Masa Pertanggungan
Automobile Liability Insurance	Perseroan	FPG.35.090 8.17.00008	Third Party Liability (TPL) – Limit Liability: 1. Motor Vehicles including "During Movement" - USD500.000,- any one claim any one event. 2. Motorcycles – USD500.000,- any one claim any one event. Passenger Legal Liability (PLL) Cover including "During Movement – Limit Liability: 1. Motor Vehicles – USD10.000 any one claim any one event 2. Motor Cycles - USD5.000,- any one claim any one event.	PT Asuransi FPG Indonesia	Rp63.796.976.038,-	1 Januari 2017 s/d 31 Desember 2017
Motor Vehicles Insurance	Perseroan	FPG.35.022 2.16.01511	Motor Vehicles (40 Cars)	PT Asuransi FPG Indonesia	Rp6.211.000.000,-	1 November 2016 s/d 1 November 2017
Moveable All Risk Insurance	Perseroan	JK-A12-00-2016-05-00000169-000	93 unit Laptop: Rp476.200.000,- 51 unit PC: Rp343.430.000,-	Reliance Insurance	Rp819.630.000,-	29 April 2016 s/d 29 April 2017*

(*) Masih dalam proses perpanjangan

Perseroan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan. Perusahaan asuransi tersebut di atas tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

K. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN, KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan sedang menghadapi beberapa perkara sehubungan dengan perjanjian pembiayaan dengan nasabah, yaitu sebagai berikut:

i. Laporan Dugaan Tindak Pidana Penggelapan terhadap 4 (empat) unit Barang Modal milik Perseroan, tercatat dalam Laporan Polisi No. LP/1280/XI/2015Bareskrim tanggal 6 November 2015 dengan terlapor Sdr. Sanni Resa Loprang selaku Direktur PT Parama Murti;
ii. Gugatan Wanprestasi dari PT Yasmin Bersaudara kepada Perseroan sebagaimana terdaftar dalam register perkara No. 267/Pdt.G/2016/PN.Cbi di Pengadilan Negeri Cibinong;
iii. Gugatan Perlawanan Terhadap Penetapan Permohonan Eksekusi Pengadilan Negeri Bogor No. 18/Pdt.G/Eks.Akte/2016/PN.Bgr, tanggal 13 Oktober 2016 dari Yuliandri Faisal sebagai Pelawan kepada Perseroan sebagai Terlawan I, sebagaimana terdaftar dalam register perkara No. 39/Pdt/Plw/2017/PN.Bgr. tanggal 1 Maret 2017 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan;
iv. Gugatan Perbuatan Melawan Hukum dari Nury Alya Aulea kepada Perseroan sebagaimana terdaftar dalam register perkara No. 201/Pdt.G/2017/PN.Jkt-Sel. Tanggal 27 Maret 2017 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Seluruh laporan dan gugatan tersebut tidak berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Selain laporan dan gugatan tersebut, Perseroan serta masing-masing Dewan Komisaris serta anggota Direksi Perseroan tidak sedang menghadapi somasi, teguran, maupun terlibat dalam suatu sengketa ataupun gugatan baik di dalam pengadilan maupun di luar pengadilan, yang bersifat material dan tidak berdampak terhadap kegiatan usaha dan operasional Perseroan ataupun somasi, teguran maupun sengketa atau gugatan terhadap harta kekayaan atau kepemilikan saham-saham dalam Perseroan.

L. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki hak kekayaan intelektual yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Hak Atas Kekayaan Intelektual, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu :

Merek

No.	No. Merek	Tanggal Pengajuan	Merek	Kelas Barang/ Jasa	Nama Pemegang Merek	Tanggal Penerimaan	Masa Berlaku
1.	J002014001578	15-01-2014	SI KILAT	36	Perseroan	31-08-2016	Sedang dalam proses pendaftaran*
2.	IDM000489679	12-11-2012	CSUL FINANCE	36	Perseroan	12-11-2012	12-11-2022

*) Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, sertifikat masih dalam proses penerbitan dan dalam tahap publikasi.

Hak Cipta

NO.	NO. PENDAFTARAN	TANGGAL PERMOHONAN	JUDUL CIPTAAN	JENIS CIPTAAN	NAMA PENCIPTA dan NAMA PEMEGANG HAK CIPTA	TANGGAL DIUMUMKAN PERTAMA KALI	URAIAN
1.	-	29-09-2016	CSUL Compliance Monitoring System	Program Komputer (Software)	Perseroan	31-08-2016	Sistem ini diantaranya memungkinkan kita untuk dapat melakukan pemantauan kewajiban-kewajiban pelaporan maupun pemenuhan yang secara rutin harus dilakukan oleh Perseroan selaku perusahaan pembiayaan pada khususnya maupun selaku perseroan terbatas pada umumnya, bukan hanya terhadap ketentuan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator, tetapi juga peraturan dan ketentuan lainnya yang mengatur dan mengikat Perseroan, termasuk juga pembatasan-pembatasan terhadap hak maupun kewajiban Perseroan yang timbul berdasarkan Perjanjian yang telah ditandatangani dengan pihak ketiga.

M. KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha Perseroan bergerak dalam bidang pembiayaan yang meliputi kegiatan:
1. Pembiayaan Investasi;
2. Pembiayaan Modal Kerja;
3. Pembiayaan Multiguna; dan/atau
4. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Dimana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha Sewa Pembiayaan (Finance Lease), Jual dan Sewa Balik (Sale and Leaseback), Anjak Piutang (Factoring with recourse atau without recourse), Pembelian dengan Pembayaran secara angsuran, Pembiayaan Proyek, Pembiayaan Insfrastruktur dan Pembiayaan lain yang terlebih dahulu mendapat persetujuan OJK.

Pada awalnya, Perseroan lebih terfokus untuk menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang pembiayaan alat berat dengan brand Caterpillar. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2012 Perseroan melakukan ekspansi bisnis dengan menjadi perusahaan penyedia jasa solusi keuangan yang mampu menjawab kebutuhan finansial customer dalam pengadaan alat berat dan mesin baik produk Caterpillar maupun non-Caterpillar.

Perseroan menyediakan fasilitas pembiayaan kepada *customer* korporasi maupun ritel. Customer korporasi biasanya membutuhkan pembiayaan yang akan digunakan untuk menjalankan usahanya (produktif) yang memiliki berbagai macam bidang usaha, antara lain manufaktur dan perdagangan, logistik, pertambangan dan energi, agro-industri, konstruksi dan beberapa sektor lainnya. Selain *customer* korporasi, Perseroan juga memiliki *customer* ritel yang memanfaatkan pembiayaan multiguna yang bisa menjadi solusi bagi *customer* dalam memenuhi kebutuhan konsumtif, diantaranya untuk pembiayaan kendaraan bermotor, properti, biaya pendidikan, serta kebutuhan konsumtif lainnya .

Saat ini Perseroan menyediakan tiga fasilitas pembiayaan yang terdiri dari :
- **Pembiayaan Investasi** perusahaan diperuntukkan bagi pengadaan barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, atau relokasi tempat usaha/investasi dengan jangka waktu lebih dari 2 tahun.
- **Pembiayaan modal kerja** diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan pengeluaranpengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur dengan jangka waktu kurang dari 2 tahun.
- **Pembiayaan multiguna** diperuntukkan bagi pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi. Pembiayaan jenis ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan kendaraan bermotor, kebutuhan kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan penunjang kesehatan dan lain lain. Pembiayaan multiguna saat ini diberikan untuk karyawan Grup TMT maupun customer umum.

Jangka waktu pembiayaan yang diberikan oleh Perseroan untuk masing-masing produk adalah sebagai berikut:
- Pembiayaan Investasi : maksimal 5 tahun
- Pembiayaan Modal Kerja : maksimal 2 tahun
- Pembiayaan Multiguna : maksimal 15 tahun

Tabel berikut menunjukan pendapatan Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2016 :

Uraian	31 Desember			
	2015		2016	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Pendapatan Pembiayaan Investasi	271.768	61,98	174.312	42,97
Pendapatan Pembiayaan Modal Kerja	5.568	1,27	7.862	1,94
Pendapatan Pembiayaan Multiguna	79.858	18,21	159.090	39,22
Lain-lain	81.253	18,53	64.356	15,87
Total Pendapatan	438.447	100,0	405.620	100,0

Tabel berikut menunjukan pendapatan Perseroan menurut lokasi pemasaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2016 :

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	31 Desember	
	2015	2016
Jawa	263	275
Indonesia Timur	51	41
Kalimantan	61	39
Sumatera	30	31
Head Office	32	20
Total Pendapatan Segmen	**438**	**406**

Tidak terdapat kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

N. PEMASARAN

Sesuai dengan strategi Perusahaan, untuk menyokong bisnis dan menghadapi pangsa pasar yang semakin kompetitif ke depannya, Perseroan didukung oleh 16 Kantor Cabang yang tersebar di Pekanbaru, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Banjarmasin, Palembang, Semarang, Bandung, Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Barat serta 2 Kantor Selain Kantor Cabang (*Representative Office*) di Bogor dan Jambi

Perseroan memiliki tiga fasilitas pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna. Khusus untuk pembiayaan multiguna kendaraan bermotor, Perseroan mengembangkan *Automotive Business Unit* (ABU) sejak tahun 2015, untuk mengakomodasi bisnis pembiayaan kendaraan roda empat Perseroan. Saat ini ABU sudah menjalin kerjasama dengan dealer-dealer mobil baru dan bekas. Guna mendukung strategi jangka panjang Perseroan, maka pada tahun 2017 Perseroan berencana untuk menambah beberapa kantor cabang ataupun non kantor cabang dalam rangka meningkatkan pangsa pasar pada pembiayaan kendaraan roda empat. Pembukaan cabang tersebut akan semakin memperluas jaringan pemasaran untuk segmen pembiayaan kendaraan roda empat yang telah mulai dibuka di tahun 2015.

Perseroan secara selektif juga mulai mengembangkan jaringan untuk pembiayaan modal usaha serta pembiayaan konsumen di sektor properti dengan memanfaatkan jaringan usaha yang sudah ada. Perseroan juga akan mengembangkan bisnis pembiayaan multiguna ke sektor pembiayaan non-dealer.

O. PERSAINGAN USAHA dan KEUNGGULAN BERSAING

Kondisi ekonomi makro global maupun domestik mempengaruhi seluruh industri di Indonesia, termasuk industri pembiayaan. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang ditopang oleh tingginya aktivitas ekonomi di dalam negeri maka kegiatan usaha pembiayaan pada saat ini semakin diminati oleh investor mengingat masih besarnya pangsa pasar pada sektor usaha ini. Hal ini tentunya akan semakin meningkatkan persaingan bisnis dalam industri pembiayaan.

Untuk menghadapi persaingan dalam industri pembiayaan yang ketat, Perseroan mengedepankan berbagai langkah strategis untuk perkembangan usaha yang berkelanjutan, dan memiliki keunggulan dalam bersaing, diantaranya:

1. **Jaringan bisnis yang luas**:
   Perseroan memiliki keunggulan dalam jaringan usaha yang luas dan hubungan yang konsisten dengan para konsumen yang sudah terjalin selama ini, baik yang berasal dari jaringan Perseroan sendiri maupun dari perusahan-perusahaan yang berada di bawah Tiara Marga Trakindo (Grup TMT). Grup TMT sendiri memiliki lebih dari 40 perusahaan yang bergerak di berbagai sektor produk dan jasa, diantaranya penjualan alat berat & Truck, part & services serta penyedia jasa layanan lainnya untuk beberapa merek termuka (Caterpillar, IVECO, Michelin, Goodyear, dan lain-lain), pertambangan dan energi dari hulu hingga hilir, properti, hotel dan *Shopping Plaza, groceries, food and beverage, food manufacturer,* solusi informasi teknologi, dan perusahaan pembiayaan baik korporasi maupun perorangan.
2. **Cakupan bisnis Perseroan yang luas**:
   Perseroan memiliki cakupan sektor bisnis yang luas, mulai dari tingkat korporasi dan perorangan, dengan tujuan produktif dan konsumtif. Dengan cakupan yang luas ini, Perseroan telah mendiversifikasikan portofolio bisnis Perseroan, sehingga Perseroan akan dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan bisnis yang konsisten dan berkelanjutan, dengan tingkat risiko yang lebih berimbang dan terukur. Dengan demikian, Perseroan memiliki daya tahan yang lebih tinggi terhadap perubahan siklus ekonomi yang terjadi.

3. ***Brand image* Perseroan yang bagus**:
   Sejak PT. Trakindo Utama mengakuisisi PT. Standard Chartered Leasing (yang kini berubah nama menjadi PT. Chandra Sakti Utama Leasing) pada tahun 1995, hingga kini Perseroan memiliki citra yang positif di mata investor dan perbankan. Di samping itu, dengan adanya dukungan yang kuat dari grup holding TMT, akan semakin mempertegas posisi perusahaan sebagai penyedia jasa keuangan yang kuat dan dikenal masyarakat luas. Dengan citra positif ini juga, Perseroan mendapatkan akses pinjaman yang mudah dari investor dan perbankan, sehingga bisa memberikan dampak positif terhadap perkembangan bisnis Perseroan.
4. **Struktur organisasi yang efektif dan efisien**:
   Perseroan memiliki struktur organisasi yang lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Hingga saat ini, Perseroan telah memiliki total karyawan 300 – 400 orang yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan total aset Perseroan antara Rp3 – 5 triliun. Di samping itu, Perseroan juga telah mencapai rasio beban operasional terhadap beban pendapatan (BOPO) yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan BOPO industri. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Perseroan telah memiliki struktur organisasi yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan standar industri yang ada saat ini.
5. **Sistem Teknologi Informasi yang terintegrasi**:
   Perseroan telah memiliki sistem jaringan teknologi informasi yang terintegrasi antara kantor pusat dan kantor cabang di seluruh Indonesia. Hal ini akan memudahkan proses bisnis dan memastikan interaksi komunikasi antara kantor pusat dan cabang dapat berjalan dengan efektif and efisien. Dengan demikian, semua proses bisnis akan dapat berjalan dengan akurat, cepat, dan dapat diandalkan. Di samping itu, Perseroan tetap terus menyesuaikan sistem teknologi informasi dan teknologi terapan dengan perkembangan terkini, guna meningkatkan daya saing Perseroan.

P. STRATEGI PERSEROAN

Dengan mempertimbangkan volatilitas kondisi ekonomi Indonesia dan potensi pertumbuhan sektor bisnis, Perseroan akan tetap melanjutkan diversifikasi produk dan perluasan portofolio pembiayaan sebagai bagian dari mitigasi risiko dalam rangka keberlangsungan bisnis Perseroan.

Strategi ini masih merupakan bagian dari transformasi usaha pembiayaan yang dilakukan oleh Perseroan sebagai bagian dari mitigasi risiko jangka panjang yang tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Adapun sasaran yang ingin dicapai Perseroan dengan adanya diversifikasi produk pembiayaan antara lain:
- ✓ meningkatkan portofolio pembiayaan dalam mata uang Rupiah,
- ✓ mengurangi jumlah konsumen korporasi berisiko tinggi dan meningkatkan jumlah konsumen perseorangan,
- ✓ meningkatkan komposisi penyaluran pembiayaan di sektor konsumtif, serta
- ✓ meningkatkan kualitas aset yang menjadi obyek pembiayaan / agunan.

Di tahun 2017, perencanaan strategi bisnis Perseroan difokuskan untuk mengoptimalkan pembiayaan investasi, dan mengembangkan pembiayaan modal kerja serta pembiayaan multiguna. Khusus pembiayaan multiguna, Perseroan akan tetap memfokuskan strateginya untuk pembiayaan mobil baru/bekas dengan mempertahankan model bisnis yang berbasis pendekatan kepada dealer (*B to B business model*). Selain itu Perseroan juga akan mengembangkan bisnis pembiayaan multiguna ke sektor pembiayaan non-dealer.

Untuk memastikan penerapan strategi Perseroan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, Perseroan menyusun dan mengembangkan beberapa inisiatif strategis yang meliputi seluruh komponen organisasi dan proses bisnis inti:

No	Komponen	Sasaran Strategis
1	Pemasaran	✓ Meningkatkan *market share* ✓ Diversifikasi produk pembiayaan investasi dan multiguna ✓ Perluasan jaringan pemasaran ✓ Meningkatkan brand *awareness* ✓ Meningkatkan loyalitas pelanggan
2	Pendanaan (Funding)	✓ Mendapatkan biaya dana (*cost of fund*) yang kompetitif ✓ Kesesuaian skema pendanaan dengan produk pembiayaan ✓ Diversifikasi sumber pendanaan
3	Sumber Daya Manusia	✓ Menciptakan organisasi yang adaptif terhadap perubahan ✓ Membangun budaya organisasi yang kolaboratif ✓ Pengelolaan karyawan *talent* ✓ Meningkatkan kompetensi karyawan
4	Proses Bisnis Internal	✓ Meningkatkan bisnis operasional *excellence* ✓ Meningkatkan ketangguhan menghadapi risiko ✓ Meningkatkan tata kelola perusahaan

No	Komponen	Sasaran Strategis
		✓ Meningkat sistem pengendalian internal
5	Sistem Teknologi Informasi	✓ Meningkatkan kehandalan sistem operasional ✓ Meningkatkan keamanan informasi ✓ Memastikan keberlangsungan bisnis Perseroan ✓ Meningkatkan tata kelola sistem informasi

Q. KONDISI PEREKONOMIAN DAN PASAR DI INDONESIA

Kondisi ekonomi dunia pada tahun 2017 masih akan menghadapi beberapa tantangan yang juga turut berdampak kepada Perseroan secara keseluruhan. Pertama, kekhawatiran atas perlambatan ekonomi dunia yang masih terjadi yang rentan memicu risiko terjadinya krisis keuangan dan resesi global. Kedua, pergerakan arus modal, dan volatilitas nilai tukar mata uang. Ketiga, pergerakan harga minyak yang diprediksi masih terus akan bertahan di harga yang rendah yang juga turut mempengaruhi harga komoditas. Keempat, konstelasi politik global yang mulai memanas hingga penghujung tahun 2016.

Dari dalam negeri, perlambatan ekonomi global diperkirakan masih terus membayangi dan turut memberikan dampak terhadap kinerja ekonomi pada tahun 2017, meskipun sektor pertambangan yang menjadi salah satu sektor yang paling dominan terkait dengan pembiayaan alat berat telah mulai menunjukkan sinyal positif. Dari sisi nilai tukar Rupiah, nilai tukar Rupiah diperkirakan masih akan mengalami pelemahan terhadap Dollar Amerika Serikat. Pelemahan Rupiah ini juga seiring dengan pelemahan mata uang negara-negara berkembang lainnya. Selain itu pertumbuhan kredit perbankan yang masih terus ditekan juga akan turut mempengaruhi skema pendanaan Perseroan untuk melakukan kegiatan pembiayaan.

Indonesia mempunyai target investasi infrastruktur sebesar Rp5.519 triliun (USD409 miliar) di tahun 2015 – 2019, yang mencakup pembangunan 15 bandara baru, 24 pelabuhan, 2.650 km jalan, 3.258 km jalur kereta api, dan bus cepat massal, yang tersebar di 29 kota. Target sekitar USD82 miliar yang dibutuhkan per tahun untuk investasi infrastruktur (9 – 10% dari nominal GDP) untuk 5 tahun ke depan. Pembiayaan infrastruktur akan dilanjutkan sebagai prioritas mengikuti pencabutan subsidi negera terhadap bahan bakar minyak di Januari 2015.
Investasi di sektor infrastruktur tentunya membutuhkan keterlibatan dari sektor swasta. Untuk mendukung partisipasi aktif dari investor sektor swasta, Pemerintah telah mengeluarkan beberapa bidang infrastruktur dari daftar negatif investasi sebagai bagian dari paket stimulus ekonomi kesepuluh di bulan Februari 2016. Beberapa bisnis yang dikeluarkan dari daftar negatif tersebut adalah (i) konsesi jalan tol, (ii) transportasi darat penumpang (hingga 49%) dan (iii) instalasi pemakaian listrik bertegangan tinggi (hingga 49%). Dukungan penuh Pemerintah untuk investasi infrastruktur akan meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun mendatang.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah telah dan masih akan menerbitkan regulasi-regulasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis produksi dan konsumsi domestik. Pemerintah juga tengah membangun infrastruktur di Indonesia guna menekan biaya ekonomi dan meningkatkan daya saing industri. Tindakan-tindakan yang telah dilakukan pemerintah telah memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi di 2016 yang mencapai 5,02% serta mengurangi tekanan pada mata uang rupiah. Diharapkan hal tersebut masih berlanjut di tahun-tahun mendatang dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sesuai target.

Dari sektor otomotif, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) memproyeksikan pertumbuhan penjualan mobil di tahun 2017 sebesar 3.6% dibandingkan tahun 2016 (dari 1,031,291 ke 1,100,000 unit). Perekonomian Indonesia akan tumbuh positif pada tahun 2017, dikarenakan kebijakan fiskal yang ketat, program tax amnesty, dan berbagai stimulus ekonomi yang akan meningkatkan kepercayaan pasar secara keseluruhan. Industri otomotif di Indonesia akan terus berkembang dan tetap menarik bagi dunia usaha sebagai salah satu sektor bisnis yang menjanjikan.

R. PROSPEK USAHA

Berdasarkan data dan proyeksi Dana Moneter Internasional (IMF), pertumbuhan ekonomi dunia mulai mengalami peningkatan sejak 2014. Peningkatan pertumbuhan ekonomi global ini diharapkan merupakan sinyal perbaikan kondisi ekonomi global meskipun pada beberapa negara mengalami kontraksi ekonomi atau perlambatan pertumbuhan ekonomi. Potensi perbaikan ekonomi dunia masih perlu dicermati karena terdapat potensi ancaman yang perlu diperhatikan yaitu apresiasi nilai tukar dollar karena normalisasi kebijakan moneter Amerika Serikat yang dapat berdampak pada nilai utang swasta dalam denominasi Dollar Amerika yang belum memiliki lindung nilai atau fluktuasi harga barang modal dan bahan baku impor, dan ketegangan geopolitik pada beberapa kawasan regional dapat berdampak pada arus perdagangan global.

Kondisi ekonomi makro global maupun domestik mempengaruhi seluruh industri di Indonesia, termasuk industri pembiayaan. Nilai piutang pembiayaan pada Desember 2016 hanya mengalami kenaikan sebesar 6,6% menjadi Rp387 triliun jika dibandingkan dengan posisi piutang Desember 2015 yaitu sebesar Rp363 triliun (Sumber: Statistik Lembaga Pembiayaan Desember 2016). Komposisi piutang pembiayaan didominasi oleh pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha dengan proporsi masing-masing sebesar 70,3% dan 26,6%. Sektor rumah tangga mendominasi piutang dengan proporsi sebesar 48,0%. Sementara itu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan piutang pembiayaan terbesar adalah dari sektor perdagangan yang naik sebesar 15,3% menjadi Rp46,4 triliun.

Hingga 5 tahun ke depan, sekmen kendaraan penumpang akan tetap menarik, dibandingkan dengan sekmen kendaraan niaga:

- ✓ Kendaraan penumpang diperkirakan akan tumbuh sebesar 6.8% hingga tahun 2020. Kota Jakarta masih mengalami pertumbuhan paling tinggi di sekmen kendaraan penumpang, dimana Low Cost Green Car (LCGC) memiliki pertumbuhan tercepat (sebesar 8.1% hingga tahun 2020) diantara sekmen kendaraan penumpang lainnya.
- ✓ Kendaraan roda dua akan tumbuh 4.8% hingga tahun 2020.
- ✓ Truk akan tumbuh 3.5% hingga 2020, dimana Gasoline Light-Duty Truck (GLDT) mengalami pertumbuhan tercepat sebesar 4.6% hingga tahun 2020.
- ✓ Bus akan tumbuh 1.9% hingga 2020, dimana Medium-Duty Bus (MDB) mengalami pertumbuhan tercepat sebesar 3.2% hingga tahun 2020.

Regulasi di industri keuangan non-bank mendapatkan angin segar dengan adanya perluasan usaha yang bisa dijalankan oleh Perseroan pembiayaan sesuai dengan POJK No.29/2014. Berdasarkan regulasi tersebut, Perseroan di tahun 2017 memiliki perencanaan strategi bisnis yang difokuskan untuk mengoptimalkan pembiayaan investasi, dan mengembangkan pembiayaan modal kerja serta pembiayaan multiguna. Khusus pembiayaan multiguna, Perseroan akan tetap memfokuskan strateginya untuk pembiayaan mobil baru/bekas dengan mempertahankan model bisnis yang berbasis pendekatan kepada dealer (*B to B business model*). Selain itu Perseroan juga akan mengembangkan bisnis pembiayaan multiguna ke sektor pembiayaan non-dealer.

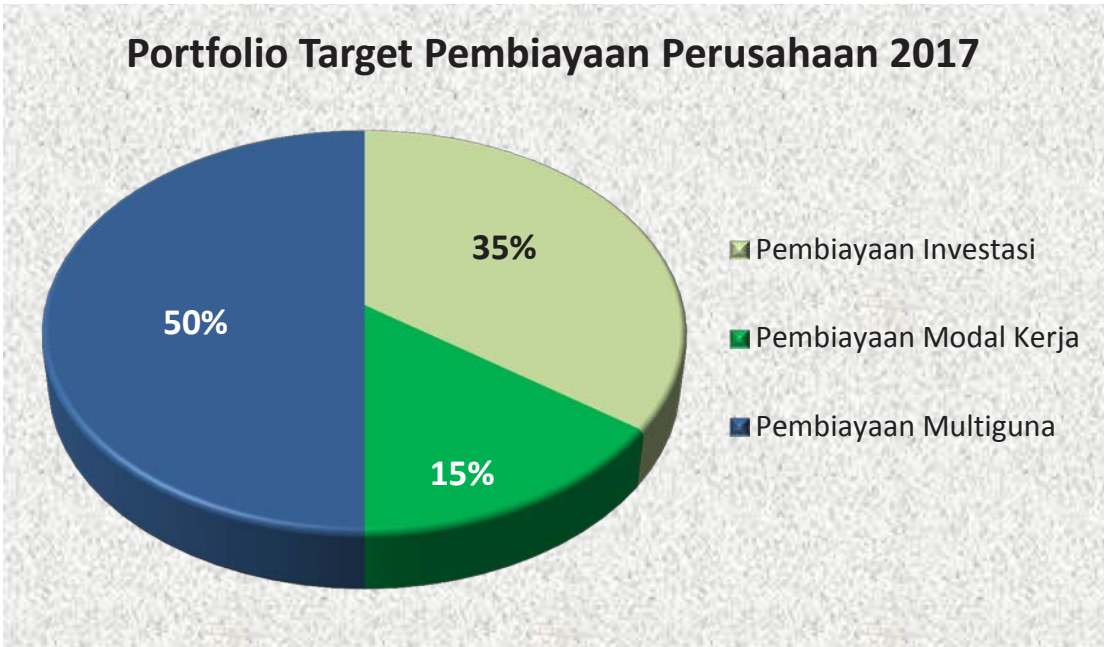

Selain itu, prospek pembiayaan multiguna khususnya pembiayaan pemilikan properti yang diberikan oleh Perseroan juga seiring dengan adanya Peraturan Bank Indonesia No.17/10/PBI/2015 tanggal 18 Juni 2015 tentang *Loan to Value* untuk Pembiayaan Pemilikan Rumah dan Apartemen. Dengan terbitnya beberapa regulasi lain yang turut memacu proses sinergi baru antara Perseroan dengan lembaga penjaminan kredit / asuransi kredit juga menjadi salah satu poin penting bagi strategi Perseroan di tahun 2017 untuk melakukan diversifikasi produk dan perluasan portofolio pembiayaan sebagai bagian dari mitigasi risiko dalam rangka keberlangsungan bisnis Perseroan.

S. TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN

Sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam POJK No. 29/2014 pada Bab XI, pasal 46 ayat 1 dijelaskan bahwa tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan diukur dengan *gearing ratio* setinggi-tingginya 10 kali. Tingkat perbandingan antara kewajiban yang mengandung unsur bunga dibandingkan dengan ekuitas Perseroan berturut-turut pertanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebesar 2,0 kali dan 2,6 kali, hal ini menunjukan bahwa kondisi *gearing ratio* Perseroan masih jauh dibawah ketentuan. Hal ini membuktikan bahwa Perseroan sudah memenuhi tingkat kesehatan perusahaanpembiayaan sebagaimana yang dipersyaratkan oleh OJK.

T. TEKNOLOGI INFORMASI

Perkembangan teknologi bisnis di era digital yang sangat pesat turut memacu Perseroan untuk selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang senantiasa mengalami perubahan. Oleh karena itu setiap tahunnya Perseroan selalu melakukan perencanaan pengembangan teknologi informasi untuk 5 tahun ke depan yang terintegrasi dalam perencanaan bisnis tahunan Perseroan. Hal ini dilakukan guna memastikan peningkatan layanan terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Secara umum, pengembangan teknologi informasi di Perseroan mengacu kepada beberapa prinsip pengembangan berikut ini:
1. Peningkatan produktifitas;
2. Efisiensi dan transparansi operasional;
3. Mendukung penetrasi pasar;
4. Pemenuhan regulasi;
5. Peningkatan sistem keamanan teknologi informasi dan keberlangsungan usaha; serta
6. Peningkatan tata kelola teknologi informasi.

Pada tahun 2014 Perseroan telah mencanangkan strategi baru terkait arah penetrasi pasar yang akan dituju melalui diversifikasi produk pembiayaan berupa pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna. Hal tersebut sejalan dengan regulasi dari OJK terkait perluasan usaha dari perusahaan pembiayaan. Selain itu, adanya perluasan segmen pasar dari korporasi ke perorangan juga perlu dukungan sistem teknologi informasi yang sesuai. Sumber pendanaan Perseroan yang semakin bervariasi juga membutuhkan dukungan sistem informasi yang sesuai, sehingga sejak tahun 2014 Perseroan telah melakukan berbagai pengembangan terkait dengan teknologi informasi.

Dukungan teknologi dalam operasional
Sejak tahun 2012, Perseroan telah bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Debitur (SID) guna meningkatkan kualitas pembiayaan Perseroan dan pengelolaan risiko pembiayaan. Dalam tata laksana administrasi dan kontrol penggunaannya Perseroan juga membuat sistem pendukung untuk pelaporan SID dan pada tahun 2016 Perseroan juga telah mempersiapkan sistem infrastruktur terkait implementasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang akan menggantikan SID.

Dalam rangka pemantauan risiko Perseroan, telah dikembangkan aplikasi terkait dengan *Risk Control Self Assessment* (RCSA), sehingga risiko dan pelaksanaan rencana mitigasinya dapat terdokumentasikan dengan baik dan selalu terpantau. Hal ini seiring dengan penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dilakukan oleh Perseroan sejak tahun 2012.

Selain itu, terkait dengan pemenuhan dan pelaporan kepada Regulator, Perseroan telah memiliki *Compliance Monitoring System* (CMS) yang mendukung pemantauan pemenuhan atas regulasi yang terkait dengan operasional Perseroan. Selain itu, sistem tersebut juga dikembangkan untuk melakukan pengelolaan pemenuhan kewajiban atas kontraktual dengan pihak ketiga serta dapat digunakan untuk penentuan tinjauan berkala atas peraturan internal Perseroan. Atas sistem tersebut pada tahun 2016 Perseroan telah mengajukan Hak Paten atas sistem tersebut.

Perseroan juga melakukan penguatan terhadap infrastruktur *network* di setiap cabang dan kantor pusat terhubung melalui *Multiprotocol Label Switching* (MPLS) *network* dengan kombinasi *provider* yang berbeda agar memiliki skema alternatif guna memitigasi risiko ketergantungan dengan salah satu penyedia jaringan. Perseroan juga telah memulai melakukan pengembangan untuk menyediakan layanan pembiayaan dengan infrastruktur yang lebih efisien di cabang, hal ini seiring pengembangan teknologi yang bersifat *mobile*.

Sistem layanan pelanggan
Guna meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, Perseroan telah mengembangkan *customer care system*. Pengaduan ataupun pertanyaan akan otomatis terekam dan terdokumentasikan dengan baik. Selain berbasis telepon, Perseroan juga menyediakan *website* untuk pelanggan maupun non pelanggan guna mengetahui berbagai informasi Perseroan.

Layanan pelanggan via *website* juga terus dikembangkan, dimana pelanggan bisa mengetahui informasi kewajiban yang ada ataupun menggunakan fasilitas *web service billing*. Saat ini tengah dikembangkan juga bagi pelanggan agar bisa langsung melakukan pengajuan aplikasi pembiayaan via *website* dan *mobile application* untuk lebih meningkatkan kemudahan bagi pelanggan dan juga memberikan berbagai informasi yang mudah diakses.

Kemananan data dan Informasi serta keberlangsungan usaha
Perseroan telah membuat strategi untuk bisa diterapkan dalam menjaga kemanan data dan informasi tersebut. Mulai dari pembatasan akses internet, menerapkan *user matrix* pada di sistem, melakukan blokir media untuk transfer data serta melakukan *Vulnerability Assessment* dan *Penetration Testing* secara periodik.

Sejak tahun 2014 Perseroan juga telah mengimplementasikan *Business Continuity Management* (BCM) sebagai antisipasi kejadian yang tidak diharapkan dan memastikan keberlangsungan usaha. *Disaster Recovery Plan* (DRP) telah dibuat dan secara periodik dilakukan simulasi tanggap darurat guna memastikan fasilitas *Disaster Recovery Center* (DRC) yang telah dimiliki oleh Perseroan berfungsi sebagaimana mestinya. Saat ini DRC yang digunakan menggunakan konsep *Mirroring Database* guna menjamin standar *Recovery Time Objective* (RTO) dan *Recovery Point Objective* (RPO) yang sudah ditetapkan.

Tata kelola teknologi informasi
Untuk meningkatkan tata kelola yang baik di teknologi informasi, Perseroan telah memiliki Kebijakan, Sistem Operasional Prosedur (SOP) dan Instaruksi Kerja (IK) yang ditinjau secara berkala, sesuai kebutuhan dan perkembangan bisnis Perseroan. Selain itu, Perseroan juga telah menerapkan *Governance Enterprise of Information Technology*, dengan mengunakan platform *Control Objective for Information and related Technology* / COBIT 5 sebagai acuan nya.

U. PENGHARGAAN

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan mendapatkan penghargaan, diantaranya sebagai berikut:
- Perseroan memperoleh penghargaan atas kinerja 2013 dari majalah Infobank sebagai perusahaan pembiayaan dengan predikat "Sangat Bagus" untuk kategori Perusahaan Beraset 1 Triliun sampai dengan dibawah 5 Triliun pada malam penganugerahan Infobank Multifinance Award 2014 pada tanggal 19 September 2014.
- Perseroan memperoleh penghargaan atas kinerja 2014 dari majalah Infobank sebagai perusahaan pembiayaan dengan predikat "Sangat Bagus" untuk kategori Perusahaan Beraset 1 Triliun sampai dengan dibawah 5 Triliun pada malam penganugerahan Infobank Multifinance Award 2015 pada tanggal 29 September 2015.
- Perseroan menerima penghargaan "The Best Structure Trade Finance" dari The Asset pada tanggal 30 April 2015 di Hongkong. Prestasi ini diperoleh atas pemberian fasilitas *term loan* dari Standard Chartered sebesar USD35,000,000 yang diterima pada tahun 2014. Hal ini merupakan bukti nyata adanya kepercayaan Perbankan terhadap Perseroan.
- Perseroan memperoleh penghargaan atas kinerja 2015 dari majalah Infobank sebagai perusahaan pembiayaan dengan predikat "Sangat Bagus" untuk kategori Perusahaan Beraset 1 Triliun sampai dengan dibawah 5 Triliun pada acara 12th Infobank Multifinance Awards 2016.
- Perseroan memperoleh penghargaan atas kinerja 2015 dari majalah INVESTOR sebagai perusahaan pembiayaan "Terbaik" untuk kategori Perusahaan Beraset 2 Triliun sampai dengan dibawah 5 Triliun.
- Perusahaan terpilih sebagai Perusahaan Pembiayaan dengan predikat "Kinerja Keuangan Terbaik 2016" ("The Best Financial Performance Multifinance Company 2016") untuk kategori Perusahaan Beraset 1 Triliun sampai dengan dibawah 5 Triliun pada acara *Indonesia Multifinance Consumer Choice Awards*.

Halaman ini sengaja dikosongkan

IX. PERPAJAKAN

Perpajakan Untuk Pemegang Obligasi

Pajak atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obligasi yang diterima atau diperoleh Pemegang Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009 tanggal 9 Februari 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi, penghasilan yang diterima atau diperoleh bagi Wajib Pajak berupa bunga dan diskonto obligasi dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final :

a. Atas Bunga Obligasi dengan kupon (*interest bearing debt securities*) sebesar : (i) 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT); dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT). Jumlah yang terkena pajak dihitung dari jumlah bruto bunga sesuai dengan masa kepemilikan (*holding period*) Obligasi.
b. Atas diskonto obligasi dengan kupon sebesar : 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT); dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT). Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi, tidak termasuk bunga berjalan (*accrued interest*).
c. Atas diskonto obligasi tanpa bunga (*zero coupon bond*) sebesar : (i) 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT); dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT). Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi.
d. Atas bunga dan/atau diskonto dari obligasi yang diterima dan/atau diperoleh Wajib Pajak reksadana yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 5% untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dan 10% untuk tahun 2021 dan seterusnya.

Pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak dikenakan terhadap bunga atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak :

1. Dana pensiun yang pendirian atau pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dan memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf h Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan; dan
2. Bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia.

CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PENERIMAAN BUNGA, PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN ATAU PENGALIHAN DENGAN CARA LAIN OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

Pemenuhan Perpajakan Oleh Perseroan

Sehubungan dengan pemenuhan pajak penghasilan, Perseroan telah menghitung, menyetor dan melaporkan Pajak Penghasilan (PPh) Badan setiap tahunnya melalui Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Badan sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Pelaporan SPT PPh Badan Terakhir adalah tahun 2015, dimana berdasarkan SPT PPh Badan Tahun 2016 tersebut Perseroan telah melaporkan PPh Final sebesar Rp378 juta. Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak. Pemenuhan perpajakan Perseroan dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

- Pada tanggal 30 April 2014 Perseroan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2013 sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak.
- Pada tanggal 29 April 2015 Perseroan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2014 sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak.
- Pada tanggal 29 April 2016 Perseroan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2015 sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak.

Halaman ini sengaja dikosongkan

X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan Obligasi kepada Masyarakat secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dengan jumlah pokok Rp198.000.000.000,- (seratus sembilan puluh delapan miliar Rupiah).

Sisa dari jumlah Pokok Obligasi yang ditawarkan sebanyak-banyaknya sebesar Rp302.000.000.000,- (tiga ratus dua miliar Rupiah) akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*). Bila jumlah dalam kesanggupan terbaik (*best effort*) tidak terjual sebagian atau seluruhnya, maka atas sisa yang tidak terjual tersebut tidak menjadi kewajiban Perseroan untuk menerbitkan Obligasinya.

Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan setelah itu tidak ada lagi Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi tersebut.

Susunan dan jumlah porsi serta persentase yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dari anggota Penjamin Emisi Obligasi adalah sebagai berikut :

(dalam miliar Rupiah kecuali persentase)

Penjamin	Porsi Penjaminan		Total	Persentase (%)
	Seri A	Seri B		
Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi				
PT Bahana Sekuritas	47	25	72	36,4
PT CIMB Sekuritas Indonesia	15	11	26	13,1
Penjamin Emisi Obligasi				
PT MNC Sekuritas	95	5	100	50,5
Total	**157**	**41**	**198**	**100,0**

Selanjutnya, Para Penjamin Emisi Obligasi yang turut dalam Emisi Obligasi ini telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi dalam Penawaran Umum ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Dalam menentukan tingkat kupon Obligasi yang ditawarkan, Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi menggunakan tingkat kupon *Benchmark* dengan tingkat suku bunga Surat Utang Negara (SUN) ditambah *credit spread* yang menggambarkan profil risiko yang harus ditanggung oleh investor obligasi sesuai dengan investasi yang dilakukan. Dimana *benchmarking* dengan efek serupa yang ditawarkan dengan efek serupa.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut :

1. Konsultan Hukum : **Tumbuan & Partners**
JL. Gandaria Tengah III No.8
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12130, Indonesia
Telepon: (021) 7227736, 7227737, 7208172
Faksimili: (021) 7244579, 7257403

Partner	:	Jennifer Tumbuan
STTD	:	13/STTD-KH/PM/1992 tanggal 23 Desember 1992 425/PM/STTD-KH/2002 tanggal 5 Maret 2002 574/PM/STTD-KH/2005 tanggal 22 September 2005
Surat Penunjukan	:	001/CSUL-OBL/II/17 tanggal 9 Februari 2017
Keanggotaan Asosiasi	:	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) No. 89003
Pedoman Kerja	:	Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal Nomor KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005 *juncto* Nomor KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012.

Tugas Pokok : Memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas dari segi hukum atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas dan Fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan disini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

2. Akuntan Publik : **KAP Purwantono, Sungkoro & Surja**
(*the Indonesian member firm of* Ernst & Young Global Limited)

Gedung Bursa Efek Indonesia Menara 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190
Telp. : (62-21) 5289 5000
Fax. : (62-21) 5289 4100

Keanggotaan Asosiasi	:	Ikatan Akuntan Indonesia
No. IAPI	:	Registrasi Akuntan Publik No. AP.1174 atas nama Arief Somantri
No. STTD	:	16/BL/STTD-AP/2006 tanggal 07 Nopember 2006
Surat Penunjukan	:	0057PSS/04/2017 tanggal 10 Maret 2017
Keanggotaan Asosiasi	:	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. 1010
Pedoman Kerja	:	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Tugas Pokok : Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.
Audit yang dilakukan melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun

kesalahan. Dalam melakukan penilian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas panyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

3. Notaris : **Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.**
Jl. Panglima Polim V/11
Jakarta 12160
Telp. : (021) 724 4650, 739 2801, 720 9542
Faksimili : (021) 726 5090

No. STTD : 450/BL/STTD-N/2011 tertanggal 3 Maret 2011
Surat Penunjukan : 004/CSUL/DIR/I/17 tanggal 12 Januari 2017
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 205.5.041.221146
Pedoman Kerja : Pernyataan Undang-undang No.30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

Tugas Pokok : Membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016, antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Utang dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, serta akta-akta pengubahannya.

4. Wali Amanat : **PT Bank Mega Tbk.**
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean. No.12-14A
Jakarta Selatan 12790
Telp. : (62-21) 7917 5000
Fax. : (62-21) 799 0720

No. STTD : No. 20/STTD-WA/PM/2000 tertanggal 2 Agustus 2000
Surat Penunjukan : 006/CSUL/DIR/I/17 tanggal 13 Januari 2017
Keanggotaan Asosiasi : Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI), sesuai surat Keterangan No. AWAI/06/12/2008 tanggal 17 Desember 2008.
Pedoman Kerja : Perjanjian Perwaliamanatan dan Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat.

Tugas Pokok : Mewakili kepentingan pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai pelaksanaan hak-hak Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Obligasi dan pengelolaan jaminan fidusia untuk kepentingan Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku yaitu meliputi pemeriksaan fisik, penelitian, penganalisaan data, menentukan nilai pasar dan aset tetap yang menjadi jaminan atas Obligasi Perseroan dengan berpedoman pada norma-norma Penilaian yang berlaku yaitu Standar Penilaian Indonesia (SPI) 2002 dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT

Sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi telah ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk. ("Bank Mega") selaku Wali Amanat. Dengan demikian yang berhak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan dan bertindak untuk dan atas nama Pemegang Obligasi dalam rangka Penawaran Umum Obligasi adalah Bank Mega yang telah terdaftar di OJK dengan No. 20/STTD-WA/PM/2000 tanggal 2 Agustus 2000 sesuai dengan UUPM.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4, PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi, dilarang :

1. Mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan dalam jumlah yang melebihi ketentuan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.3;
2. Merangkap menjadi penanggung dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan Efek bersifat utang, Sukuk, dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari pemegang Efek yang diterbitkan oleh Perseroan;
3. Menerima dan meminta pelunasan terlebih dahulu atas kewajiban Perseroan kepada Wali Amanat selaku kreditur dalam hal Perseroan mengalami kesulitan keuangan, berdasarkan pertimbangan Wali Amanat, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang Efek bersifat utang, dimana pelaksanaannya tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Wali Amanat telah melakukan uji tuntas terhadap Perseroan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4, dengan Surat Pernyataan No. 0570/CAMS-WA/17 tanggal 21 April 2017 yang menerangkan bahwa Wali Amanat telah melakukan uji tuntas (*due diligence*). PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana yang dinyatakan dalam Surat Pernyataan No. 0571/CAMS-WA/17 tanggal 21 April 2017 dan menyatakan bahwa tidak memiliki hubungan kredit dengan dalam Surat Pernyataan No. 0570/CAMS-WA/17 tanggal 21 April 2017.

Riwayat Singkat

Bank Mega, didirikan dengan nama PT Bank Karman, berkedudukan di Surabaya, berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diperbaiki berdasarkan Akta Perubahan No. 47 tanggal 26 November 1969, dimana kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. J.A.5/8/1 tanggal 16 Januari 1970, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No. 94/1970 tanggal 4 Februari 1970 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 13 tanggal 13 Februari 1970, Tambahan No. 55. Anggaran Dasar PT Bank Karman kemudian telah beberapa kali mengalami perubahan.

PT Bank Karman memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 25 tanggal 18 Januari 1992, dibuat di hadapan oleh Eddy Widjaja, S.H., Notaris di Surabaya, nama PT Bank Karman diubah menjadi PT Mega Bank dan domisili diubah menjadi di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. C2-1345 HT.01.04.TH.92 tanggal 12 Februari 1992, didaftarkan di dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 741/1992 tanggal 9 Maret 1992 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 36 tanggal 5 Mei 1992, Tambahan No. 2009. Perubahan nama PT Mega Bank ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. S.611/MK.13/1992 tanggal 23 April 1992.

Anggaran Dasar PT Mega Bank telah seluruhnya diubah dalam rangka penawaran umum saham perdana dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 17 Januari 2000, dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. C-682HT.01.04-TH.2000 tanggal 21 Januari 2000, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 077/RUB.09.03/II/2000 tanggal 3 Februari 2000 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 20 tanggal 10 Maret 2000, Tambahan No. 1240. Perubahan tersebut termasuk perubahan nama dan status PT Mega Bank sehingga sejak tanggal persetujuan Menkumham tersebut nama PT Mega Bank berganti menjadi PT Bank Mega Tbk. Bank Mega memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Anggaran dasar Bank Mega telah diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan UUPT, sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 3 tanggal 5 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., pada waktu itu pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 50 tanggal 23 Juni 2009, Tambahan No. 16490.

Anggaran dasar Bank Mega telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 21 tanggal 27 Mei 2015, dibuat di hadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar-nya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015.

Permodalan

Susunan pemegang saham Bank Mega per 31 Januari 2017 berdasarkan laporan bulanan yang diterbitkan dan disampaikan oleh PT Datindo Entrycom selaku BAE kepada Bank Mega berdasarkan Surat No. DE/II/2017-0590 tanggal 1 Februari 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Nominal Per Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rp)	(%)
Modal Dasar	**27.000.000.000**	**500**	**13.500.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
PT. Mega Corpora	4.026.599.755	500	2.013.299.877.500	57,82
Publik (masing masing di bawah 5%)	2.937.175.451	500	1.468.587.725.500	42,18
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**6.963.775.206**	**500**	**10.018.112.397.000**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**20.036.224.794**	**500**	**10.018.112.397.000**	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No.1 tanggal 3 April 2017 dan Akta No. 8 tanggal 15 April 2016, yang keduanya, dibuat di hadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Yungky Setiawan
Komisaris (Independen) : Achjadi Ranuwisastra
Komisaris (Independen) : Lambock V. Nahattands
Komisaris : Darmadi Sutanto

Direksi

Direktur Utama : Kostaman Thayib
Direktur : Madi Darmadi Lazuardi
Direktur : Indivara Erni
Direktur : YB Hariantono
Direktur : Martin Mulwanto
Direktur : Wiweko Probojakti
Direktur : Lay Diza Larentie
Direktur Independen : Yuni Lastianto

Kegiatan Usaha

Selaku bank umum, Bank Mega menjalankan usaha di dalam bidang perbankan dalam arti seluas-luasnya dengan visi menjadi kebanggaan bangsa dan misi menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Bank Mega juga terdaftar sebagai Wali Amanat berdasarkan STTD No. 20/STTD-WA/PM/2000 tanggal 2 Agustus 2000.

Berbagai macam jasa pelayanan telah dilengkapi, diantaranya dengan penyediaan Jasa Mega Transactional Banking, Mega Internet Banking, Jasa Pasar Modal (Wali Amanat, Jasa Kustodian, Agen Jaminan, Agen Fasilitas), Kredit Konsumer, Kredit Komersial, Kredit Korporasi, International Transaction (Remittance, Collection, Trade Finance), Treasury/Global Service (Foreign Exchange Transaction, Money Market, Marketable Securities, SBI), Mega Visa Card, Debit and ATM Card (MegaPass), Mega Payroll, Mega Call, Mega SDB, Mega O, Mega Cash, Mega Ultima, Program Free Talk, Pembayaran Tagihan Listrik serta peluncuran produk-produk simpanan.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, Bank Mega berpegang teguh pada asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan didukung struktur permodalan yang kuat dan fasilitas perbankan terkini.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan usahanya, jaringan operasional Bank Mega, terus meluas, sehingga pada akhir 30 Juni 2016, Bank Mega telah memiliki Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas sebanyak 349 cabang.

Pengalaman Bank Mega di pasar modal dalam beberapa tahun terakhir meliputi:

A. Wali Amanat (Trustee) :

- Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap IIII Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IIV Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap IIV Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2014
- Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014
- Obligasi I Pupuk Indonesia Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap III Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap III Tahun 2014 Seri T
- Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II Tahun 2014
- Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV Tahun 2014
- Obligasi Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap IIII Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Waskita Karya Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2015
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap IIII Tahun 2015
- Obligasi Subordinasi Bank Capital II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016
- Oblgiasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap I Tahun 2016
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016
- Obligasi II Intiland Development Tahun 2016
- Obligasi I Angkasa Pura II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap I Tahun 2016
- Obligasi I Indonesia Infrastructure Tahun 2016
- Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap II Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap II Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II Th. 2016
- Obligasi I Angkasa Pura I Th. 2016
- Sukuk Ijarah I Angkasa Pura I Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap I Th.2016
- Obligasi I Impack Pratama Industri Th.2016
- Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap III Thn. 2016

- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap III Tahun 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV Tahun 2017

B. Agen Jaminan (*Security Agent*) :

- Obligasi Panorama Transportasi I Tahun 2012
- Obligasi TPS Food I Tahun 2013
- Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap II Tahun 2013
- Obligasi PT Intiland Development Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Duta Anggada Realty Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap III Tahun 2015

Tugas Pokok Wali Amanat

Sesuai dengan Peraturan No. VI.C.4 dan kemudian ditegaskan lagi di dalam akta Perjanjian Perwaliamanatan, tugas pokok Wali Amanat antara lain adalah :

a. mewakili kepentingan para Pemegang Obligasi, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
b. mengikatkan diri untuk melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam huruf b sejak menandatangani Perjanjian Perwaliamanatan dengan Perseroan, tetapi perwakilan tersebut mulai berlaku efektif pada saat Obligasi telah dialokasikan kepada Pemegang Obligasi;
c. melaksanakan tugas sebagai Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan, dan
d. memberikan semua keterangan atau informasi sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas perwaliamanatan kepada OJK.

Pengganti Wali Amanat

Berdasarkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, Wali Amanat dengan sendirinya berhenti menjadi Wali Amanat bilamana terjadi salah satu dari hal-hal di bawah ini, antara lain sebagai berikut :

a. Izin usaha bank sebagai Wali Amanat dicabut;
b. Pencabutan atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat di pasar modal;
c. Wali Amanat dibubarkan oleh suatu badan peradilan yang berwenang dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap atau oleh suatu badan resmi lainnya atau dianggap telah bubar berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
d. Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap atau dibekukan operasinya dan/atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang;
e. Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya, berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau keputusan RUPO dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
f. Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
g. Atas permintaan para Pemegang Obligasi;
h. Timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Perseroan setelah penunjukan Wali Amanat;
i. Timbulnya hubungan kredit yang melampaui jumlah sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.3, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep- 309/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Hubungan Kredit Penjaminan antara Wali Amanat dengan Emiten;
j. Atas permintaan Wali Amanat, dalam hal Wali Amanat mengundurkan diri atau Perseroan tidak membayar imbalan jasa Wali Amanat sebagaimana tersebut dalam Perjanjian Perwaliamanatan setelah Wali Amanat mengajukan permintaan secara tertulis sebanyak tiga kali berturut-turut kepada Perseroan.

Sehubungan dengan rencana penerbitan Obligasi ini, Bank Mega, menyatakan bahwa selama menjadi Wali Amanat, Bank Mega tidak akan (i) mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan dalam jumlah yang melebihi ketentuan dalam peraturan Bapepam dan LK tentang hubungan kredit dan penjaminan antara Wali Amanat dan Perseroan; dan/atau (ii) merangkap menjadi penanggung dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan efek bersifat utang, suku dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi wali amanat dari pemegang efek yang diterbitkan oleh Perseroan; dan/atau (iii) menerima dan meminta pelunasan terlebih dahulu atas kewajiban Perseroan kepada Wali Amanat selaku kreditur dalam hal Perseroan mengalami kesulitan keuangan, berdasarkan pertimbangan Wali Amanat, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang efek bersifat utang, dimana pelaksanaannya tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Ikhtisar Laporan Keuangan Wali Amanat

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Bank Mega dan entitas anak untuk masing-masing periode di bawah ini. Informasi keuangan diambil dari laporan keuangan konsolidasian Bank Mega dan entitas anaknya per tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Bank Mega sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & young Global limited) dengan partner penanggung jawab adalah Yasir, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian).

PT BANK MEGA Tbk
NERACA
Per 31 Desember 2016 dan 2015

(dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

Pos-Pos	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET		
Kas	1.001.235	1.093.626
Giro pada Bank Indonesia	4.337.316	4.546.084
Giro pada bank lain		
- Pihak berelasi	1.810	11.125
- Pihak ketiga	114.288	268.401
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
- Pihak berelasi	500.000	570.000
- Pihak ketiga	5.482.913	8.102.779
Efek-efek		
- Pihak berelasi	301.050	319.540
- Pihak ketiga	19.154.012	10.224.566
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
- Pihak berelasi	-	360.313
- Pihak ketiga	4.265.089	3.420.822
Tagihan derivatif	20.754	43.660
Kredit yang diberikan		
- Pihak berelasi	352.641	294.109
- Pihak ketiga	27.947.489	32.164.192
	28.300.130	32.458.301
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(23.387)	(60.185)
Total	28.276.743	32.398.116
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(499.282)	(649.644)
Kredit yang diberikan – neto	27.777.461	31.748.472
Tagihan akseptasi		
- Pihak berelasi	865	-
- Pihak ketiga	593.199	489.215
Aset pajak tangguhan	34.171	26.306
Aset tetap	6.886.009	6.828.671
Dikurangi:		
Akumulasi Penyusutan	(1.234.939)	(1.059.798)
Aset tetap – neto	5.651.070	5.768.873
Aset lain-lain – neto		
- Pihak berelasi	7.545	6.010
- Pihak ketiga	1.288.904	1.225.378
TOTAL ASET	**70.531.682**	**68.225.170**
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas segera	549.204	558.656
Simpanan dari nasabah		
Giro		
- Pihak berelasi	1.993.200	1.178.083
- Pihak ketiga	3.575.510	3.933.535
Tabungan		
- Pihak berelasi	48.366	382.138

Pos-Pos	31 Desember 2016	31 Desember 2015
- Pihak ketiga	10.639.680	9.611.370
Deposito berjangka		
- Pihak berelasi	1.443.016	1.827.404
- Pihak ketiga	33.373.455	32.807.142
Simpanan dari bank lain		
- Pihak berelasi	3.925	6.974
- Pihak ketiga	911.844	1.697.754
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.017.253	2.380.347
Liabilitas derivatif	19.374	23.734
Utang pajak penghasilan	93.956	62.734
Utang akseptasi	594.064	489.215
Pinjaman yang diterima	538.900	1.208.945
Liabilitas imbalan pasca-kerja	262.599	255.207
Beban yang masih harus di bayar dan Liabilitas lain-lain		
- Pihak berelasi	3.347	3.401
- Pihak ketiga	198.308	281.336
TOTAL LIABILITAS	**58.266.001**	**56.707.975**
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal		
Rp500 (nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 27.000.000.000 saham		
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh - 6.963.775.206 saham	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2.048.761	2.048.761
Cadangan umum	1.353	1.281
Saldo laba	2.845.341	2.017.621
Pendapatan komprehensif lain	3.888.338	3.967.644
TOTAL EKUITAS	**12.265.681**	**11.517.195**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**70.531.682**	**68.225.170**

PT BANK MEGA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember 2016 dan 2015

(dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

Pos-Pos	31 Desember 2016	31 Desember 2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	6.151.919	6.458.281
Beban bunga	(2.664.285)	(3.155.463)
PENDAPATAN BUNGA – NETO	**3.487.634**	**3.302.818**
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Provisi dan komisi	1.433.475	1.530.291
Keuntungan penjualan efek-efek – neto	277.976	350.280
Keuntungan transaksi mata uang asing – neto	8.259	32.746
Lain-lain	14.091	21.514
Total pendapatan operasional lainnya	1.733.801	1.934.831
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrument keuangan – neto	189.940	(87.986)
Provisi dan komisi	(9.647)	(23.877)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan – neto	(892.457)	(978.308)
Beban umum dan administrasi	(1.900.924)	(1.859.154)
Beban gaji dan tunjangan lainnya	(1.137.784)	(1.109.425)
PENDAPATAN OPERASIONAL – NETO	**1.470.563**	**1.178.899**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	**74.860**	**59.870**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**1.545.423**	**1.238.769**
Beban Pajak – neto	(387.423)	(185.998)

Pos-Pos	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LABA TAHUN BERJALAN	**1.158.000**	**1.052.771**
Pendapatan komprehensif lain	116.836	3.594.897
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.274.836**	**4.647.668**
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**166**	**151**

Alamat Bank Mega adalah sebagai berikut :

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean No. 12-14 A
Jakarta 12790

Telepon : (021) 7917 5000
Faksimili : (021) 7990 720
Up. : **Capital Market Services**

Halaman ini sengaja dikosongkan

XIII. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

1. PENDAFTARAN OBLIGASI KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI yang ditandatangani Perseroan dengan KSEI. Dengan didaftarkannya Obligasi tersebut di KSEI, maka atas Obligasi yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut :

b. Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk sertifikat atau warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektip di KSEI. Selanjutnya Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi yaitu tanggal 11 Juli 2017. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek;

c. Pengalihan kepemilikan atas Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasikan kepada Pemegang Rekening;

d. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi;

e. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan jumlah Pokok Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan Pokok Obligasi yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau Perjanjian Agen Pembayaran. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi yang dibayarkan pada periode pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan adalah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;

f. Hak untuk menghadiri RUPO dilaksanakan oleh Pemegang Obligasi dengan memperhatikan KTUR asli yang diterbitkan oleh KSEI kepada Wali Amanat. KSEI akan membekukan seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO (R-3) sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat;

g. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan Obligasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang Rekening Efek di KSEI.

2. PEMESAN YANG BERHAK

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

3. PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi ("FPPO") yang dicetak untuk keperluan ini yang dapat diperoleh di kantor Penjamin Emisi Obligasi sebagaimana tercantum dalam Bab XVII Prospektus ini, dan pemesanan yang telah diajukan tidak dapat dibatalkan oleh pemesan. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

Pemesanan wajib diterima oleh Manajer Penjatahan apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

i. Pemesanan dilakukan dengan menggunakan formulir pemesanan asli; dan
ii. Pemesanan disampaikan melalui perusahaan efek yang menjadi anggota sindikasi penjaminan emisi efek dan/atau agen penjualan efek.

4. JUMLAH MINIMUM PEMESANAN

Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yaitu sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

5. MASA PENAWARAN UMUM

Masa Penawaran Umum dimulai tanggal 3 Juli 2017 pukul 09.00 WIB dan ditutup pada tanggal 6 Juli 2017 pukul 16.00 WIB.

6. TEMPAT PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Selama Masa Penawaran Umum, pemesan harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi dengan mengajukan FPPO selama jam kerja yang umum berlaku kepada para Penjamin Emisi Obligasi, sebagaimana dimuat dalam Bab XVII Prospektus ini, pada tempat dimana Pemesan memperoleh Prospektus dan FPPO.

7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN OBLIGASI

Para Penjamin Emisi Obligasi yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali kepada Pemesan 1 (satu) tembusan FPPO yang telah ditandatanganinya sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan.

8. PENJATAHAN OBLIGASI

Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7. Tanggal Penjatahan adalah tanggal 7 Juli 2017.

Setiap Pihak dilarang baik langsung maupun tidak langsung untuk mengajukan lebih dari satu pemesanan Obligasi untuk Penawaran Umum ini. Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan Obligasi dan terbukti bahwa Pihak tertentu mengajukan pemesanan Obligasi melalui lebih dari satu formulir pemesanan untuk Penawaran Umum ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Obligasi yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.2.

Manajer Penjatahan, dalam hal ini adalah PT Bahana Sekuritas, akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan Bapepam No. VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7.

9. PEMBAYARAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi, Pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Obligasi tempat mengajukan pemesanan. Dana tersebut harus sudah efektif pada rekening Penjamin Emisi Obligasi selambat-lambatnya tanggal 10 Juli 2017 (*in good funds*) pada rekening Penjamin Emisi Obligasi dibawah ini:

PT CIMB Sekuritas Indonesia	**PT Bahana Sekuritas**
PT Bank CIMB Niaga Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Cabang Graha Niaga	Cabang Gedung Energy
No. Rekening: 800 043 680 000	No. Rekening: 102 000 9911 550
Atas Nama : PT CIMB Sekuritas Indonesia	Atas nama : PT Bahana Securities

Semua biaya atau provisi bank ataupun biaya transfer merupakan beban Pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

10. DISTRIBUSI OBLIGASI SECARA ELEKTRONIK

Distribusi Obligasi secara elektronik akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2017, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut, maka pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan KSEI. Selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi memberi instruksi kepada KSEI untuk memindahbukukan Obligasi dari Rekening Obligasi Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi ke dalam Rekening Efek Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan pembayaran yang telah dilakukan Penjamin Emisi Obligasi menurut bagian penjaminan masing-masing. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi kepada Penjamin Emisi Obligasi, maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan.

11. PENUNDAAN MASA PENAWARAN UMUM ATAU PEMBATALAN PENAWARAN UMUM

Dalam jangka waktu sejak dimulainya masa Penawaran Umum sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak dimulainya masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan:

1. Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi :
   a) Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh per seratus) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
   b) Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
   c) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir No. IX.A.2-11 lampiran 11.
2. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :
   i. Mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya.
   ii. Menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada Otoritasi Jasa Keuangan pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam point 2.i.
   iii. Menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam point 2.i kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
   iv. Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pemesanan Obligasi telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Obligasi kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

Jika terjadi pembatalan Penawaran Umum, dan uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan belum dibayarkan kepada Perseroan, maka uang pembayaran tersebut wajib dikembalikan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada para pemesan Obligasi paling lambat 2 (dua) Hari Kerja terhitung sejak pembatalan atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Dalam hal suatu pemesanan Efek ditolak sebagian atau seluruhnya, atau dalam hal terjadi pembatalan Penawaran Umum, jika pesanan Obligasi sudah dibayar maka uang pemesanan harus dikembalikan oleh Manajer Penjatahan Efek kepada para pemesan, paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut.

Jika terjadi keterlambatan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Perseroan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar kepada para pemesan untuk tiap hari keterlambatan denda sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi yang dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang seharusnya dibayar ditambah denda), dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah pembatalan Penawaran Umum, maka Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi.

Perseroan tidak bertanggung jawab dan dengan ini dibebaskan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi dari segala tuntutan yang disebabkan karena tidak dilaksanakannya kewajiban yang menjadi tanggung jawab Penjamin

Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi. Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi tidak bertanggung jawab dan karenanya harus dibebaskan oleh Perseroan dari segala tuntutan yang disebabkan karena tidak dilaksanakannya kewajiban yang menjadi tanggung jawab Perseroan.

12. LAIN-LAIN

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan Obligasi dan terbukti bahwa pemesan Obligasi mengajukan pemesanan Obligasi melalui lebih dari 1 (satu) formulir kepada 1 (satu) Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, maka Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

XIV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Berikut ini adalah salinan Pendapat dari Segi Hukum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Perseroan, dalam rangka Penawaran Umum Obligasi melalui Prospektus ini, yang telah disusun oleh Konsultan Hukum Tumbuan & Partners.

XV. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Berikut ini adalah salinan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja yang ditandatangani oleh Arief Somantri pada tanggal 18 Mei 2017, dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

PT Chandra Sakti Utama Leasing

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of December 31, 2016 and
for the year then ended
with independent auditors' report

CSUL finance
one stop shop financing

Terdaftar dan Diawasi oleh :
OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertandatangan dibawah ini,

We, the undersigned:

Direktur Utama		***President Director***
Nama	Suwandi Wiratno	*Name*
Alamat kantor	Gedung TMT 1 Lantai 6 Jl. Cilandak KKO Raya No. 1 Cilandak, Jakarta Selatan 12560	*Office address*
Alamat domisili	Jl. Permata Mirah Blk. M.12, RT. 001/RW. 006 Tugu Selatan,Koja, Jakarta Utara	*Domicile address*
Nomor telepon kantor	(021) 29976650 ext.6107	*Office phone number*
Direktur		***Director***
Nama	Eddy Indradi Tirtokusumo	*Name*
Alamat kantor	Gedung TMT 1 Lantai 6 Jl. Cilandak KKO Raya No. 1 Cilandak, Jakarta Selatan 12560	*Office address*
Alamat domisili	Jl. GN. Lawu I Blok X No.5 Sektor IV-3, RT.002/RW.003 Lengkong Wetan, Serpong, Tangerang Selatan	*Domicile address*
Nomor telepon kantor	(021) 29976650 ext.6103	*Office phone number*

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Stated that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements of the Company;*
2. *The Company's Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in the Financial Statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Financial Statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. *We are responsible for the Company, internal control system.*

The above statements are made truthfully.

Jakarta, 18 Mei 2017/*May 18, 2017*
PT Chandra Sakti Utama Leasing

Direktur Utama/*President Director*

METERAI TEMPEL
B3C8AAEF153042358
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Suwandi Wiratno

Direktur/*Director*

Eddy Indradi Tirtokusumo

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi | Halaman/ *Page* | ***Table of Contents***

Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	……*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	4 - 5	*Statement of Profit or Loss and* ……*Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	6	……...*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	7	……..*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 108	……...*Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4383/PSS/2017

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Chandra Sakti Utama Leasing

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Chandra Sakti Utama Leasing terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4383/PSS/2017

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Chandra Sakti Utama Leasing

We have audited the accompanying financial statements of PT Chandra Sakti Utama Leasing, which comprise the statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4383/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Chandra Sakti Utama Leasing tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4383/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Chandra Sakti Utama Leasing as of December 31, 2016 and 2015, and its financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in the indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4383/PSS/2017 (lanjutan)

Hal-hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan terlampir, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-3248/PSS/2017 tertanggal 23 Maret 2017 atas laporan keuangan PT Chandra Sakti Utama Leasing tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan terlampir, dan untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada Laporan Posisi Keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4383/PSS/2017 (continued)

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the Company's plan to conduct Public Offering of CSUL Finance Bonds I Year 2017 with Fixed Interest Rate, as discussed in Note 38 to the accompanying financial statements, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

We have previously issued independent auditors' report No. RPC-3248/PSS/2017 dated March 23, 2017 on the financial statements of PT Chandra Sakti Utama Leasing as of December 31, 2016, 2015 and 2014 and for the years then ended. In relation to the Company's plan to conduct Public Offering of CSUL Finance Bonds I Year 2017 with Fixed Interest Rate, as discussed in Note 38 to the accompanying financial statements, and to fulfill the requirements of Financial Services Authority ("OJK"), the Company has reissued the financial statements as of December 31, 2016 and 2015 and for the years then ended with several changes and additional disclosures in the Statement of Financial Position and notes to the financial statements.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Arief Somantri
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1174/*Public Accountant Registration No. AP.1174*

18 Mei 2017/*May 18, 2017*

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
ASET				***ASSETS***
KAS DAN SETARA KAS	2d,2e,2n,4	80.243.258	111.162.693	***CASH EQUIVALENTS***
INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO	2c,2d,2f, 2n,5,30a			***NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING LEASES***
Pihak ketiga				*Third parties*
Piutang sewa pembiayaan		1.102.369.304	1.768.735.829	*Lease receivables*
Nilai residu yang dijamin		1.374.286.128	1.637.115.984	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan		(132.542.235)	(151.697.810)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan		(1.374.286.128)	(1.637.115.984)	*Security deposits*
Sub-total		969.827.069	1.617.038.019	*Sub-total*
Pihak-pihak berelasi				*Related parties*
Piutang sewa pembiayaan		556.997.857	679.888.770	*Lease receivables*
Nilai residu yang dijamin		137.155.631	143.535.327	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan		(64.050.381)	(83.195.883)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan		(137.155.631)	(143.535.327)	*Security deposits*
Sub-total		492.947.476	596.692.887	*Sub-total*
Total investasi sewa pembiayaan neto		1.462.774.545	2.213.730.906	*Total net investment in direct financing leases*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan	2d,3 5,29	(38.144.809)	(35.602.283)	*Allowance for impairment losses on lease receivables*
NETO		**1.424.629.736**	**2.178.128.623**	***NET***
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN	2c,2d,2g, 2n,6,30b			***CONSUMER FINANCING RECEIVABLES***
Pihak ketiga				*Third parties*
Piutang pembiayaan konsumen		1.187.710.137	916.629.470	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan		(267.305.480)	(195.769.765)	*Unearned consumer financing income*
Sub-total		920.404.657	720.859.705	*Sub-total*
Pihak-pihak berelasi				*Related parties*
Piutang pembiayaan konsumen		392.959.470	360.727.221	*Consumer financing receivables*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan		(139.893.636)	(122.087.447)	*Unearned consumer financing income*
Sub-total		253.065.834	238.639.774	*Sub-total*
Total piutang pembiayaan konsumen		1.173.470.491	959.499.479	*Total consumer financing receivables*
Cadangan kerugian penurunan Nilai piutang pembiayaan konsumen	2d,3,6,29	(1.748.800)	(4.414.467)	*Allowance for impairment losses on consumer financing receivables*
NETO		**1.171.721.691**	**955.085.012**	***NET***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
ASET				***ASSETS***
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO	2c,2d,2h, 2n,7,30c	93.725.486	92.863.890	***FACTORING RECEIVABLES - NET***
PIUTANG LAIN-LAIN - NETO	2c,2d,2n, 3,8,29,30e	180.155.217	191.218.188	***OTHER RECEIVABLES - NET***
BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	2c,2i,2n, 9,30d	26.954.832	16.766.673	***PREPAID EXPENSES AND ADVANCES***
ASET DERIVATIF	2d,18	1.643.419	2.028.530	***DERIVATIVE ASSETS***
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO	2o,3,14d,21	2.046.975	2.924.645	***DEFERRED TAX ASSETS - NET***
ASET TETAP - setelah penyusutan masing-masing sebesar Rp15.402.464 dan Rp21.524.073 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	2j,3,10, 26,28	17.987.998	17.759.797	***FIXED ASSETS -*** *net of accumulated depreciation of Rp15,402,464 and Rp21,524,073 as of December 31, 2016 and 2015*
ASET LAIN-LAIN	2d,2n,11	265.261.722	180.980.400	***OTHER ASSETS***
TOTAL ASET		**3.264.370.334**	**3.748.918.451**	***TOTAL ASSETS***

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
PINJAMAN	2c,2d,2n, 12,30f			***BORROWINGS***
Pihak ketiga		1.423.685.942	1.911.620.475	*Third parties*
Pihak berelasi		378.135.838	385.425.000	*Related party*
Total Pinjaman		1.801.821.780	2.297.045.475	*Total Borrowings*
LIABILITAS LAIN-LAIN	2c,2d,2n, 16,30g			***OTHER LIABILITIES***
Pihak ketiga		48.385.754	49.233.477	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi		46.938.525	53.935.784	*Related parties*
Total Liabilitas Lain-lain		95.324.279	103.169.261	*Total Other Liabilities*
LIABILITAS DERIVATIF	2d,18,27	1.295.219	7.843.932	***DERIVATIVE LIABILITIES***
BEBAN AKRUAL	2c,2d,2n, 15,27,30f			***ACCRUED EXPENSES***
Pihak ketiga		14.309.770	9.396.016	*Third parties*
Pihak berelasi		1.415.383	6.969.769	*Related party*
Total Beban Akrual		15.725.153	16.365.785	*Total Accrued Expenses*
UTANG PAJAK	2o,14a	2.328.270	1.653.809	***TAXES PAYABLE***
LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN	2r,3,17	2.415.637	4.811.287	***LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS***
PINJAMAN SUBORDINASI	2c,2d,2n, 13,27,30f			***SUBORDINATED LOAN***
Pihak berelasi		378.135.838	385.425.000	*Related party*
TOTAL LIABILITAS		**2.297.046.176**	**2.816.314.549**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp10.000.000				*Share capital - par value Rp10,000,000*
Modal dasar - 40.000 saham				*Authorized - 40,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 19.805 saham	19	198.050.000	198.050.000	*Issued and fully paid - 19,805 shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	20	37.556.016	9.165.965	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		448.157.971	442.032.262	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain:				*Other comprehensive income:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2n	275.802.421	275.802.421	*Exchange rate differences due to translation of the financial statements*
Keuntungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	14d,17	8.354.075	5.601.823	*Actuarial gains on employee benefits liability - net*
Laba kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	18	(596.325)	1.951.431	*Cumulative gain on derivative instrument for cash* flow *hedge - net*
TOTAL EKUITAS		**967.324.158**	**932.603.902**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**3.264.370.334**	**3.748.918.451**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Then Ended December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
PENDAPATAN				***REVENUES***
Pendapatan sewa pembiayaan	2c,2f,2m, 22,30a	174.311.516	271.767.582	*Lease income*
Pendapatan pembiayaan konsumen	2c,2g,2m, 23,30b	159.090.443	79.859.012	*Consumer financing income*
Pendapatan anjak piutang	2c,2h,2m, 24,30c	7.862.279	5.567.905	*Factoring income*
Pendapatan bunga	2m,25	1.893.209	1.660.576	*Interest income*
Penghasilan lain-lain	26,30e	62.462.539	79.591.941	*Other income*
Total Pendapatan		**405.619.986**	**438.447.016**	***Total Revenues***
BEBAN				***EXPENSES***
Beban pendanaan	2c,2m,12,13, 18,27,30f	189.313.288	197.013.214	*Financing costs*
Umum dan administrasi	2c,2m,10, 28,30h	110.748.120	95.434.044	*General and administrative*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2m, 5,6,8,29	14.276.366	47.389.531	*Provision for impairment losses*
Lain-lain	2m	14.538.377	2.511	*Others*
Total Beban		**328.876.151**	**339.839.300**	***Total Expenses***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**76.743.835**	**98.607.716**	***INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE***
Beban Pajak Final	2o	(378.642)	(332.115)	*Final Tax Expense*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**76.365.193**	**98.275.601**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2o,3,14c	**(11.227.506)**	**(3.642.097)**	***INCOME TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**65.137.687**	**94.633.504**	***INCOME FOR THE YEAR***

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Then Ended
December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali keuntungan liabilitas imbalan kerja karyawan	17,21	3.669.670	956.643	*Remeasurement of liability for employee benefits*
Pajak penghasilan terkait	14d,21	(917.418)	(239.161)	*Related income tax*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	18,21	(3.397.009)	2.357.760	*Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge*
Pajak penghasilan terkait	14d,21	849.252	(589.440)	*Related income tax*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2n,21	-	(336.350.963)	*Exchange rate differences due to translation of the financial statements*
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		**204.495**	**(333.865.161)**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**65.342.182**	**(239.231.657)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (jumlah penuh)	**2q**	**3.288.952**	**4.778.263**	***EARNINGS PER SHARE (full amount)***

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Then Ended
December 31, 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital stock*	Komponen ekuitas lain/ *Other component of equity*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange rate differences due to translation of the financial statements*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Keuntungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja karyawan - neto/ *Actuarial gains on employee benefits liability - net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Laba kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas/ *Cumulative gain on derivative instrument for for cash flow hedge - net*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2015		**198.050.000**	**-**	**336.350.963**	**4.884.341**	**183.111**	**-**	**364.301.355**	**903.769.770**	***Balance January 1, 2015***
Penyesuaian neto sehubungan perubahan mata uang fungsional		-	-	-	-	-		60.698.031	60.698.031	*Net adjustment relating to the change in functional currency*
Dividen kas	20	-	-	-	-	-	-	(68.434.663)	(68.434.663)	*Cash dividends*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	20	-	-	-	-	-	9.165.965	(9.165.965)	-	*Appropriation of retained earnings for general reserved*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:										*Other comprehensive income for the year:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	14d,17	-	-	-	717.482	-	-	-	717.482	*Remeasurement of liability for employee benefits*
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - neto	14d,18	-	-	-	-	1.768.320	-	-	1.768.320	*Effective portion of cash flow hedge - net*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2n	-	275.802.421	(336.350.963)	-	-	-	-	(60.548.542)	*Exchange rate differences due to translation of the financial statements*
Laba tahun berjalan 2015		-	-	-	-	-	-	94.633.504	94.633.504	*Income for the year 2015*
Saldo 31 Desember 2015		**198.050.000**	**275.802.421**	**-**	**5.601.823**	**1.951.431**	**9.165.965**	**442.032.262**	**932.603.902**	***Balance December 31, 2015***
Dividen kas	20	-	-	-	-	-	-	(30.546.577)	(30.546.577)	*Cash dividends*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	20	-	-	-	-	-	28.390.051	(28.390.051)	-	*Appropriation of retained earnings for general reserved*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:										*Other comprehensive income for the year:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	14d,17	-	-	-	2.752.252	-	-	(75.350)	2.676.902	*Remeasurement of liability for employee benefits*
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - neto	14d,18	-	-	-	-	(2.547.756)	-	-	(2.547.756)	*Effective portion of cash flow hedge - net*
Laba tahun berjalan 2016		-	-	-	-	-	-	65.137.687	65.137.687	*Income for the year 2016*
Saldo 31 Desember 2016		**198.050.000**	**275.802.421**	**-**	**8.354.075**	**(596.325)**	**37.556.016**	**448.157.971**	**967.324.158**	***Balance December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Then Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:				*Cash receipts from:*
Konsumen				*Customers*
Sewa pembiayaan		1.708.230.391	1.979.026.684	*Financing leases*
Pembiayaan konsumen		485.776.874	266.561.291	*Consumer financing*
Anjak piutang		388.929.184	53.150.197	*Factoring*
Penghasilan lain-lain		41.971.955	29.969.670	*Other income*
Total penerimaan kas		2.624.908.404	2.328.707.842	*Total cash receipts*
Pengeluaran kas untuk:				*Cash disbursements for:*
Pemasok				*Suppliers*
Sewa pembiayaan		(617.730.460)	(939.522.787)	*Financing leases*
Pembiayaan konsumen		(919.567.043)	(852.012.438)	*Consumer financing*
Anjak piutang		(368.382.881)	(237.598.260)	*Factoring*
Pembayaran beban gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan		(49.631.883)	(47.159.104)	*Payments of salaries, allowances and employee benefits*
Pembayaran beban operasional		(38.050.452)	(27.992.152)	*Payments of operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(21.689.900)	(17.862.420)	*Payments of corporate income tax*
Lain-lain		(6.913.831)	(9.857.816)	*Others*
Total pengeluaran kas		(2.021.966.450)	(2.132.004.977)	*Total cash disbursements*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		**602.941.954**	**196.702.865**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		1.514.567	1.328.461	*Receipts of interests*
Penjualan aset tetap	10	856.237	398.950	*Proceed from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	10	(3.667.295)	(4.467.013)	*Acquisition of fixed assets*
Pengurangan kas yang dibatasi penggunaannya		-	(5.713.779)	*Withdrawal of restricted cash*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		**(1.296.491)**	**(8.453.381)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan dari pinjaman		1.037.018.131	1.127.738.429	*Proceeds from borrowings*
Perolehan transaksi derivatif		346.437.607	159.276.942	*Proceeds from derivative transactions*
Pembayaran pinjaman		(1.457.243.548)	(1.015.548.758)	*Payments of borrowings*
Pembayaran transaksi derivatif		(346.041.156)	(295.989.992)	*Payments of derivative transactions*
Pembayaran beban pendanaan		(176.849.890)	(177.452.651)	*Payments of financing costs*
Pembayaran dividen	20	(3.316.752)	(22.914.914)	*Payments of dividends*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(599.995.608)**	**(224.890.944)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**1.649.855**	**(36.641.460)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		**(32.569.290)**	**9.061.878**	***NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**4**	**111.162.693**	**138.742.275**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
TOTAL KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**4**	**80.243.258**	**111.162.693**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the year then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT Chandra Sakti Utama Leasing ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Asia Express Graha Leasing berdasarkan Akta No. 69 tanggal 8 Oktober 1984 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-485.HT.01.01.TH-85 tanggal 30 Januari 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15, Tambahan No. 148, tanggal 20 Februari 1987. Berdasarkan Akta Notaris No. 99 yang dibuat dihadapan Bandoro Raden Ayu Mahyastoeti Notonagoro, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 25 Agustus 1995 Perusahaan mengubah nama menjadi PT Chandra Sakti Utama Leasing yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 02-13.262.HT.01.04.Th 95 tanggal 18 Oktober 1995.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris M. Kholid Artha, S.H., No. 97 tanggal 23 Juni 2016, mengenai Perubahan susunan direksi dan dewan komisaris. Perubahan ini dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0060546 tanggal 24 Juni 2016.

Mengacu pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-097/KM.11/1986 tanggal 4 September 1986, Perusahaan diakui sebagai entitas lembaga keuangan, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-171/KM.6/2003 tanggal 12 Mei 2003. Berdasarkan lisensi ini, Perusahaan, sebagai lembaga keuangan, diperbolehkan untuk terlibat dalam sewa pembiayaan, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan kartu kredit. Saat ini, kegiatan Perusahaan adalah sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information of the Company

PT Chandra Sakti Utama Leasing ("the Company") was established in the Republic of Indonesia as PT Asia Express Graha Leasing based on Notarial Deed No. 69 dated October 8, 1984 of Misahardi Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta. The Company's Articles of Association was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-485.HT.01.01.TH-85 dated January 30, 1985 and was published in the State Gazette No. 15, Supplement No. 148, dated February 20, 1987. Based on the Notarial Deed No. 99 of Bandoro Raden Ayu Mahyastoeti Notonagoro, S.H., dated August 25, 1995 the Company changed its name to PT Chandra Sakti Utama Leasing. which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. 02-13.262.HT.01.04.Th 95 dated October 18, 1995.

The Company's Articles of Association had been amended several times with the latest amendment was effected by Notarial Deed of M. Kholid Artha, S.H., No. 97 dated June 23, 2016, Amendment of board of directors and board of commisioners. These changes are recorded in the database of the Ministry of Legal Administration of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the letter of Acceptance of Company Data Change Notification No. AHU-AH.01.03-0060546 dated June 24, 2016.

Referring to the Decision Letter of the Ministry of Finance No. Kep-097/KM.11/1986 dated September 4, 1986, the Company is recognized as a financial institution entity, which was subsequently amended by the Decision Letter of the Ministry of Finance No. KEP-171/KM.6/2003 dated May 12, 2003. Under this license, the Company, as a financial institution, is allowed to engage in leasing, factoring, consumer financing and credit card activities. Currently, the Company activities are in leasing, consumer financing and factoring.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan (lanjutan)

Entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan adalah PT Tiara Marga Trakindo.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung TMT 1, Lantai 6, Jl. Cilandak KKO Raya No. 1, Jakarta 12560, dengan kantor cabang di Pekanbaru, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Banjarmasin, Palembang, Jambi, Pontianak, Medan, Semarang, Surabaya, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Bogor dan Bandung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information of the Company (continued)

The parent company and ultimate parent company of the Company is PT Tiara Marga Trakindo.

The Company's head office is located at TMT 1 Building, 6th Floor, Jl. Cilandak KKO Raya No. 1, Jakarta 12560, with branch offices in Pekanbaru, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Banjarmasin, Palembang, Jambi, Pontianak, Medan, Semarang, Surabaya, South Jakarta, East Jakarta, West Jakarta, Bogor and Bandung. The Company started its commercial operations in 1986.

b. Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 is as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Abdullah Juffry	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Danan Kadarachman	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Handoyo Soebali	:	*Independent Commisioner*
Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Suwandi Wiratno	:	*President Director*
Direktur	:	Andreas Sudarto Samiadji	:	*Director*
Direktur	:	Eddy Indradi Tirtokusumo	:	*Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 is as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Abdullah Juffry	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Danan Kadarachman	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Handoyo Soebali	:	*Independent Commisioner*
Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Suwandi Wiratno	:	*President Director*
Direktur	:	Andreas Sudarto Samiadji	:	*Director*

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the year then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01/SK/DEKOM/ VII/2015 tanggal 1 Juli 2015, Perusahaan membentuk Komite Audit.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Audit Committee

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 01/SK/DEKOM/VII/2015 dated July 1, 2015, the Company established Audit Committee.

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Ketua	:	Handoyo Soebali	:	*Chairman*
Anggota	:	Setiawan Kriswanto	:	*Member*
Anggota	:	Dwi Sasongko	:	*Member*

d. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 205 dan 167 orang (tidak diaudit).

d. *As of December 31, 2016 and 2015, the Company has a total of 205 and 167 permanent employees (unaudited), respectively.*

e. Perusahaan mempunyai rencana untuk melakukan penawaran umum utang obligasi di Indonesia berdasarkan Rencana Bisnis Strategis 2017-2021 pada bulan December 2016.

e. *The Company has a plan to propose public offering of the bond payable in Indonesia based on Strategic Business Plan 2017-2021 in December 2016.*

f. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan Dewan Direksi pada tanggal 18 Mei 2017.

f. *The management is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors on May 18, 2017.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations to Financial Acccounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM and LK which function has been transferred to Financial Service Authority (OJK) starting at January 1, 2013, Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasti yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional, kecuali untuk periode sebelum tanggal 1 April 2015, mata uang fungsional Perusahaan adalah AS$.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 dan relevan bagi Perseroan:

a. PSAK No. 5 (Revisi 2015): Segmen Operasi
b. PSAK No. 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
c. PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap
d. PSAK No. 19 (Revisi 2015): Aset Tidak Berwujud
e. PSAK No. 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja
f. PSAK No.25 (Revisi 2015): Kebijakan Akuntansi
g. PSAK No. 68 (Revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar
h. PSAK No. 70 (2016): Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampuan Pajak

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, prepared using historical cost concept, as disclosed in the relevant notes to the financial statements, except for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for defined benefit obligations which is recognized at the present value of the defined benefit obligations.

The statement of cash flows presents information of cash receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency, except for the period before April 1, 2015, the Company's functional currency is US$.

b. Changes in Accounting Policies

Standards, amendments and interpretations which became effective starting January 1, 2016

The following are standards, amendments and interpretations which became effective since January 1, 2016 and are relevant to the Company:

a. PSAK No. 5 (Revised 2015): Operating Segment
b. PSAK No. 7 (Revised 2015): Related Party Disclosure
c. PSAK No. 16 (Revised 2015): Fixed Asset
d. PSAK No. 19 (Revised 2015): Intangible Asset
e. PSAK No. 24 (Revised 2015): Employee Benefits
f. PSAK No. 25 (Revised 2015): Accounting Policies
g. PSAK No. 68 (Revised 2015): Fair Value
h. PSAK No. 70 (2016): Accounting for Asset and Liability of Tax Amnesty

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the year then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi ini menyangkut transaksi berkaitan dengan beberapa akun dalam laporan keuangan yaitu pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, penghasilan lain-lain, beban pendanaan, beban umum dan administrasi, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, tagihan anjak piutang, biaya dibayar di muka dan uang muka, piutang lain-lain, pinjaman, pinjaman subordinasi, liabilitas lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties

The Company applied PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The extent of transactions with related parties relate to some accounts in the financial statements, including lease income, consumer financing income, others income, financing costs, general and administrative expenses, net investment in direct financing leases, consumer financing receivables, factoring receivables, prepaid expenses and advances, other receivables, borrowings, subordinated loan, other liabilities and accrued expenses.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statement herein.

d. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", and PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain - simpanan jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan juga memiliki piutang derivatif yang diakui sebagai lindung nilai yang efektif (Catatan 2d.v).

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal seluruh instrumen keuangan diukur pada nilai wajar. Kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai melalui laporan laba rugi, pengukuran awal dari aset keuangan termasuk biaya transaksi. Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale (AFS) financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of its financial assets at each financial year end.

The Company uses settlement date accounting when recording financial assets transactions.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted cash, net investment in direct financing leases, net consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - security deposits which are classified as loans and receivables. The Company also has derivative receivables that are accounted for as effective hedge (Note 2d.v).

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. All financial instruments are initially recognized at fair value. Except for financial assets at fair value through profit or loss, the initial measurement of financial assets includes transaction costs. After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan sedang dialami pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan ketika data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan awalnya menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. The impairment of financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with default.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Jika tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan penurunan nilai kelompok tersebut dinilai secara kolektif.

Penyisihan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (discounted cash flows). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probabilitas wanprestasi (probability of defaults) di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait dengan kondisi ekonomi saat ini.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang dengan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pengembalian masa datang yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah ditransfer ke Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. If no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, then the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets is assessed individually by using discounted cash flow method. For allowance on impairment losses for impaired financial assets that were assessed collectively, the Company uses statistical method on the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, amount of incurred losses (Loss Given Default) and by considering management evaluation of current economic conditions.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is still accrued based on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, cadangan kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jika di masa datang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dibukukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai penghasilan Lain-lain.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, pada saat: (1) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan signifikan kepada pihak ketiga melalui kesepakatan penyerahan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer maupun tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If, in a next period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment losses account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off financial assets from the previous period are recorded as other income.

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri liabilitas sewa pembiayaan ditempatkan pada pihak ketiga dengan jaminan, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas lain-lain, pinjaman dan pinjaman subordinasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan juga memiliki utang derivatif yang diakui sebagai lindung nilai yang efektif (Catatan 2d.v).

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Recognition and Measurement

The Company's financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivative designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Company's financial liabilities consist of liability on lease receivables assigned with recourse, accrued expenses, other liabilities, borrowings and subordinated loan, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.The Company also has derivative payables that are accounted for as effective hedge (Note 2d.v).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or has expired.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Biaya Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti *cross currency swap* dan *interest rate swap* sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

iv. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into, and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

The Company uses derivative instruments, such as cross currency swap and interest rate swap as part of its asset and liability management activities to manage exposures to foreign currency and interest rate. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Company records, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perusahaan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya dan

ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%. Perusahaan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar; pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali, atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

v. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting (continued)

The Company also records its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and

ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions are no longer deemed highly probable.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognized in equity under cash flow hedging reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto. Ketika instrument lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar portofolio efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Perusahaan. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-reviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Aset derivatif dan liabilitas derivatif Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

v. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting (continued)

Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of profit or loss and other comprehensive income in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time is charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Company holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risks, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The Company's derivative assets and derivative liabilities are included in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

vi. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

vi. Fair Value Measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e, the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan Setara

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Akuntansi Sewa

Investasi sewa pembiayaan neto merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang terjamin pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan, simpanan jaminan dan cadangan penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang sewa pembiayaan bruto dan nilai tunainya diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan berdasarkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods of three (3) months or less at the time of placement and not used as collateral for loans.

f. Accounting for Leases

Net investment in direct financing leases represents financing lease receivables plus the guaranteed residual value at the end of the lease period and net of unearned financing lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivable is recognized as unearned financing lease income.

Unearned financing lease income is recognized as financing lease income based on a constant rate on the net investment using effective interest rates.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the year then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Akuntansi Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessor*

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan, sebagai *lessor*, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa pembiayaan neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

Apabila angsuran piutang sewa pembiayaan telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

g. Akuntansi Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen neto merupakan total piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih jumlah angsuran yang akan diterima dan pokok pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan diakui dan dicatat sebagai pendapatan berdasarkan suku bunga efektif selama periode kontrak. Apabila angsuran piutang pembiayaan konsumen telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Accounting for Leases (continued)

The Company as a lessor

Under a finance lease, the Company, as a lessor, recognizes assets held under a finance lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in direct financing leases. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in direct financing lease.

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term

In the event the installments of finance lease receivables are overdue for 90 days, no income is recognized until such payments are received.

g. Accounting for Consumer Financing Receivables

Net consumer financing receivables are presented net of amounts financed, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned consumer financing income is amortized and recognized as income of consumer financing agreements using the effective interest rates of the financing agreements. In the event the installments of consumer financing receivables are overdue for 90 days, no income is recognized until such payments are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Akuntansi Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen neto merupakan total piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih jumlah angsuran yang akan diterima dan pokok pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan diakui dan dicatat sebagai pendapatan berdasarkan suku bunga efektif selama periode kontrak. Apabila angsuran piutang pembiayaan konsumen telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Selisih bersih antara pendapatan yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen dengan menggunakan suku bunga efektif selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pembiayaan Bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perusahaan dan pihak berelasi, pihak berelasi berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan Perusahaan. Sedangkan Untuk Pembiayaan bersama antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Accounting for Consumer Financing Receivables (continued)

Net consumer financing receivables are presented net of amounts financed, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned consumer financing income is amortized and recognized as income of consumer financing agreements using the effective interest rates of the financing agreements. In the event the installments of consumer financing receivables are overdue for 90 days, no income is recognized until such payments are received.

The net difference between income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received using effective interest rate throughout the consumer financing period and presented as a part of "Consumer financing income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Joint Financing

In joint financing arrangements between the Company and related party, related party have the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the Company. Meanwhile, In Joint Financing arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rate states in the joint financing agreement with the joint financing facility provider.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Akuntansi Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan. Pendapatan pembiayaan konsumen dari kegiatan pembiayaan bersama disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebesar porsi pembiayaan oleh Perusahaan.

h. Akuntansi Tagihan Anjak Piutang

Anjak piutang dengan jaminan dan tanpa jaminan diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang ditangguhkan. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jaminan dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif. Selisih antara tagihan anjak piutang tanpa jaminan dengan jumlah pembayaran kepada klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang pada saat transaksi anjak piutang.

Apabila tagihan anjak piutang dengan jaminan dan tanpa jaminan telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

i. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka yang terutama terdiri dari sewa dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dan biaya dibayar dimuka kepada pemasok.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Accounting for Consumer Financing Receivables (continued)

Joint Financing (continued)

All joint financing contracts entered by the Company represent joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statements of financial position. Consumer financing income is presented in the statements of comprehensive income based on net finance portion of the Company.

h. Accounting for Factoring Receivables

Factoring receivables with recourse and without recourse are recognized as a factoring receivable at the amount of receivables acquired and are presented at the realizable value, net of deferred income. The difference between the factoring receivables with recourse and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rate. The difference between the factoring receivables without recourse and the amount of payments made to the client is recognized as factoring income at the time of the factoring transaction.

In the event factoring receivables with recourse and without recourse are overdue by 90 days, no factoring income is recognized until such payments are received.

i. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses mainly consisting of prepaid rental charged to operations over the periods benefited and advances to suppliers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation, except for land rights is not depreciation. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method over their expected useful lives as follows:

	Tahun/*Year*	
Gedung	20	*Building*
Kendaraan	4-8	*Vehicles*
Perabot dan peralatan kantor	5-10	*Furniture, fixtures and office equipment*

Perabot dan peralatan kantor dalam proses instalasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Aset tetap yang tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan yang terkait dikeluarkan dari kelompok asset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dibukukan sebagai laba rugi periode yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Furniture, fixtures and office equipment under installation is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in the profit or loss for the period.

At the reporting date, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

l. Aset yang Dikuasakan Kembali

Aset yang dikuasakan kembali sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset yang dikuasakan kembali. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai bagian dari penyisihan kerugian penurunan nilai. Provisi kerugian penurunan nilai atas aset yang dikuasakan kembali dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2g, 2h, 2i. Beban diakui pada saat terjadinya.

Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen secara kontraktual yang piutangnya telah jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran piutang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

l. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables are stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of foreclosed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as part of allowance for impairment losses. The provision for impairment losses on foreclosed assets is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

In case of default, the consumers give the right to the Company to sell the foreclosed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of foreclosed collaterals and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Revenue and Expense Recognition

The Company recognizes financing lease, consumer financing, and factoring income as explained in Notes 2g, 2h, 2i. Expenses are recognized when these are incurred.

The Company does not recognize interest income on financing lease and consumer financing receivables based on contract that are overdue for more than 3 (three) months. Such income is recognized only when received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pendapatan dan beban administrasi, kecuali biaya-biaya/pendapatan yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2g dan 2h, diakui pada saat diperoleh atau terjadinya.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Berdasarkan analisa manajemen, mata uang fungsional Perusahaan telah berubah dari Dolar Amerika Serikat ("AS$") menjadi Rupiah efektif sejak tanggal 30 April 2015. Akibatnya, sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 10 (Revisi 2010), manajemen menjabarkan semua pos pada tanggal tersebut ke dalam Rupiah, menggunakan kurs pada tanggal tersebut, yaitu AS$1/Rp12.937. Hasil dari jumlah yang dijabarkan untuk pos non-moneter dianggap sebagai biaya historis.

Penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015

Akun-akun moneter dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015. Laba atau rugi kurs yang terjadi, diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain tahun 2015. Akun-akun non-moneter yang diukur menggunakan harga perolehan, dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

Penalty income arising from late payments of financing lease and consumer financing installments is recognized when realized.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

Administration income and expenses, except for the initial direct costs/income relating to the financing lease and consumer financing as explained in Notes 2g and 2h, are recognized when earned or incurred.

n. Foreign Currency Transactions and Balances

Based on management analysis, the Company's functional currency have changed from United States Dollar ("US$") into Rupiah since April 30, 2015. As a result, in accordance with the provisions of SFAS No. 10 (Revised 2010), management has translated all items as of that date into Rupiah using the exchange rate as of that date, ie: US$1/Rp12,937. The resulting translated amounts for non-monetary items are treated as their historical cost.

Presentation of the 2015 Financial Statements

Monetary items are translated into Rupiah using the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia as of December 31, 2015. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the 2015's statement of profit or loss and other comprehensive income. Non-monetary items that are measured on a historical basis are translated using the exchange rates at the date of the transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The exchange rates used as of December 31, 2016 and 2015 were as follows (full amount):

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
1 Dollar AS/Rupiah	13.436	13.795	*US$ 1/Rupiah*

Penyajian Laporan Keuangan Komparatif

Untuk tujuan pelaporan keuangan, laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Mei 2015, yang semula disajikan dalam Dolar Amerika dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

(a) Aset dan liabilitas ditranslasikan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, akun-akun ekuitas ditranslasikan menggunakan kurs historis;

(b) Pendapatan dan beban dan arus kas ditranslasikan menggunakan kurs rata-rata pada periode tersebut; dan

(c) Selisih kurs yang dihasilkan dikreditkan atau dibebankan ke dalam akun "Selisih Kurs Akibat Penjabaran Laporan Keuangan", sebagai bagian dari ekuitas pada laporan keuangan.

Presentation of the Comparative Financial Statements

For financial reporting purposes, the financial statements as of December 31, 2014 and May 1, 2015, which were previously presented in US Dollar were translated into Rupiah using the following:

(a) Assets and liabilities are translated into Rupiah using the rate of exchange prevailing at the statement of financial posisiton date, equity accounts are translated using historical rate of exchange;

(b) Revenues and expenses and cash flows are translated at the average exchange rates for the period; and

(c) The resulting foreign exchange differences are credited or charged to the account "Exchange Difference Due to Translation of the Financial Statements", under the equity section of the statements of financial position.

o. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

o. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income in a separate line item.

Current Tax

Current income tax for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are neither taxable nor deductible.

Amendments to tax obligations are recorded when Tax Assessment Letter (SKP) is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

p. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

p. Segment Information

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu sebesar 19.805 saham untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

r. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan telah mengadopsi secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mencatat penyisihan imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan (kerugian) aktuarial terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 19,805 shares for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

r. Employee Benefits Liability

Effective on January 1, 2015, the Company adopted retrospectively PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

The Company recognizes a provision for post-employment benefits in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This standard requires the Company to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employee benefits, termination benefits and equity compensation benefits.

The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gains (losses) occur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terhutang.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016:

a) Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee Benefits Liability (continued)

The Company has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as they become payable.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2016 financial statements:

a) Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016: (lanjutan)

b) Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

c) Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

d) PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2016 financial statements: (continued)

b) Amendments to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

The amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

c) Amendments to PSAK No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

The amendments clarify that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

d) PSAK No. 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and for the year then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016: (lanjutan)

e) PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

f) PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2016 financial statements: (continued)

e) PSAK No. 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

f) PSAK No. 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan telah menjadi Rupiah efektif 1 Mei 2015 (Catatan 2n).

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Uncertainty about these assumptions and estimation could result to a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial period.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Companys' management assessment, the Company functional currency has changed to Rupiah effective May 1, 2015 (Note 2n).

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and for the year then ended
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2d.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang sewa pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada oblligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan (*yield curve*) untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pasca-kerja.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions

Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

Allowance for impairment losses of financial assets carried at amortized cost are evaluated as explained on Note 2d.

Allowance for impairment losses which collectively assessed including inherent credit losses in receivable portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios, but the impairment cannot yet be identified individually. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economis factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Liability for Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and liability for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting period) on government bonds and extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the defined benefit obligation. The currency and term of the government bonds are consistent with the currency and estimated term of the post-employment benefit obligations.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan penghasilan didasarkan pada inflasi yang diharapkan di mas depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Liability for Employee Benefits (continued)

The mortality rate is based on Indonesia Mortality Table ("TMI") 2011. Those mortality tables tend to change only at intervals in response to demographic changes. Salary growth rate is based on expected future inflation, productivity and normal progress of employees within a given group and promotions.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries whereby the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Company make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan.

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14d.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and all unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 14d.

Fair Value of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Kas	131.842	145.819	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rekening Rupiah			*Rupiah accounts*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.043.683	7.357.651	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	3.470.012	270.210	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	2.487.507	970.370	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.123.749	1.347.305	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.390.577	2.649.559	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mestika Dharma Tbk	760.126	402.553	*PT Bank Mestika Dharma Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	420.756	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Citibank N.A., Indonesia	305.170	226.825	*Citibank N.A., Indonesia*
PT Bank DKI	254.745	199.500	*PT Bank DKI*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	138.600	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	127.982	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk	100.782	-	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
Standard Chartered Bank	88.248	236.201	*Standard Chartered Bank*
PT Bank DBS Indonesia	79.643	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	78.660	200.343	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Rekening Rupiah (lanjutan)			*Rupiah accounts (continued)*
PT Bank MayBank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	12.491	-	*PT Bank MayBank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)*
Rekening Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar accounts*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.048.981	61.051.471	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.145.539	210.961	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Standard Chartered Bank	1.812.184	50.072	*Standard Chartered Bank*
PT Bank Central Asia Tbk	1.150.884	2.370.289	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	774.225	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	680.804	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Citibank N.A., Indonesia	544.206	170.889	*Citibank N.A., Indonesia*
PT Bank ANZ Indonesia	41.143	725.730	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	30.719	781.945	*PT Bank Permata Tbk*
Sub-total bank	**45.111.416**	**79.221.874**	***Sub-total cash in banks***
Setara kas			*Cash equivalents*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	25.000.000	-	*PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Mestika Dharma Tbk	-	18.000.000	*PT Bank Mestika Dharma Tbk*
Citibank N.A., Indonesia	-	-	*Citibank N.A., Indonesia*
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In United States Dollar*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	13.795.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Sub-total deposito berjangka	**35.000.000**	**31.795.000**	***Sub-total time deposits***
Total kas dan setara kas	**80.243.258**	**111.162.693**	***Total cash and cash equivalents***
Tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka			*Interest rates per annum for time deposits*
Dalam Rupiah	3,80% - 8,75%	6,00% - 8,25%	*In Rupiah*
Dalam Dolar Amerika Serikat	2,00% - 3,00%	2,75% - 3,00%	*In United States Dollar*

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan:

5. NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING LEASES

Set out below are the balances of the lease receivables from third parties and related parties, which are classified according to the period in which the installment due:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Telah jatuh tempo	79.729.913	96.375.557	*Overdue*
Belum jatuh tempo:			*Not yet due:*
Dalam 1 tahun	652.540.268	1.098.060.441	*Within 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	247.215.656	466.575.198	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 3 tahun	96.937.513	97.198.750	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 tahun	25.945.954	10.525.883	*More than 3 years*
Sub-total	1.102.369.304	1.768.735.829	*Sub-total*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30a):			***Related parties (Note 30a):***
Belum jatuh tempo:			*Not yet due:*
Dalam 1 tahun	163.782.270	198.831.440	*Within 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	188.481.987	210.727.768	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 3 tahun	128.008.300	175.318.877	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 tahun	76.725.300	95.010.685	*More than 3 years*
Sub-total	556.997.857	679.888.770	*Sub-total*
Total piutang sewa pembiayaan	**1.659.367.161**	**2.448.624.599**	***Total lease receivables***

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi, yang akan diterima sesuai dengan tahun jatuh tempo kontrak:

Set out below are the balances of the lease receivables from third parties and related parties, which are classified according to year of contract due:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Telah jatuh tempo	13.046.413	20.311.890	*Overdue*
Belum jatuh tempo:			*Not yet due:*
Dalam 1 tahun	246.344.987	357.595.047	*Within 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	329.123.224	651.963.279	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 3 tahun	453.731.298	675.409.049	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 tahun	60.123.382	63.456.564	*More than 3 years*
Sub-total	1.102.369.304	1.768.735.829	*Sub-total*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30a):			***Related parties (Note 30a):***
Telah jatuh tempo	-	-	*Overdue*
Belum jatuh tempo:			*Not yet due:*
Dalam 1 tahun	8.168.986	9.452.223	*Within 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	48.160.886	19.882.957	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 3 tahun	222.111.960	202.488.520	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 tahun	278.556.025	448.065.070	*More than 3 years*
Sub-total	556.997.857	679.888.770	*Sub-total*
Total investasi sewa pembiayaan	**1.659.367.161**	**2.448.624.599**	***Total investment in direct finance lease***

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO (lanjutan)

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang disajikan berdasarkan mata uang yang digunakan:

5. NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING LEASES (continued)

Set out below are the balances of lease receivables by currencies:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	779.021.705	934.814.274	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	9.831.285	17.375.968	*Related parties*
Sub-total	788.852.990	952.190.242	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Pihak ketiga	323.347.598	833.921.555	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	547.166.573	662.512.802	*Related parties*
Sub-total	870.514.171	1.496.434.357	*Sub-total*
Total piutang sewa pembiayaan	**1.659.367.161**	**2.448.624.599**	***Total lease receivables***

Jangka waktu kontrak pembiayaan untuk alat berat rata-rata 36 (tiga puluh enam) bulan.

The average period of consumer financing contracts for heavy equipment is 36 (thirty six) months.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on lease receivables are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal tahun	35.602.283	56.620.374	*Balance at beginning of year*
Pencadangan (pemulihan) sepanjang tahun (Catatan 29)	2.912.434	(11.582.643)	*Provision (recovery) during the year (Note 29)*
Penghapusan piutang tak tertagih selama tahun berjalan	-	(18.737.661)	*Write-off during the year*
Penyesuaian kurs valuta asing	(369.908)	9.302.213	*Foreign exchange effect*
Saldo akhir tahun	**38.144.809**	**35.602.283**	***Balance at end of year***

Tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Effective interest rates applied are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Rupiah	12,50% - 19,50%	12,90% - 19,50%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	6,88% - 9,75%	6,84% - 9,75%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo investasi sewa pembiayaan neto kepada 1 (satu) pelanggan yang saldonya melebihi 10% yaitu dari PT Cipta Kridatama dan PT Alfa Trans Raya (Catatan 30a).

As of December 31, 2016 and 2015, balance of net investment in direct financing leases to 1 (one) customer with total balance of more than 10% is from PT Cipta Kridatama and PT Alfa Trans Raya (Note 30a).

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO (lanjutan)

Simpanan jaminan merupakan jumlah yang dibayarkan oleh penyewa pada saat kontrak sewa dijalankan. Simpanan jaminan biasanya digunakan sebagai pembayaran penuh dari harga opsi dari aset yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa.

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp1.301.576.720 dan Rp1.991.827.421 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 12).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan neto cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. NET INVESTMENT IN DIRECT FINANCING LEASES (continued)

Security deposits represent amounts paid by the lessee at the time the lease contracts are executed. The deposits are normally applied as full payment of the option price of the leased assets at the end of the lease term.

Lease receivables as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp1,301,576,720 and Rp1,991,827,421, respectively, were used as collateral to borrowings (Note 12).

Management believes that the allowance for impairment losses on lease receivables is sufficient to cover possible losses on uncollectible accounts.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan menyediakan fasilitas pembiayaan konsumen yang terdiri dari pembiayaan kendaraan bermotor dan perumahan.

Berikut ini adalah saldo piutang pembiayaan konsumen dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan:

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

The Company provides consumer financing facilities consisting of motor vehicle financing and house financing.

Set out below are the balances of consumer financing receivables from third parties and related parties, which are classified according to the period in which the installment falls due:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Jatuh tempo	17.358.943	3.268.094	*Overdue*
Belum jatuh tempo:			*Not yet due:*
Dalam 1 tahun	394.342.347	356.570.291	*Within 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	297.328.262	161.870.649	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 3 tahun	232.179.263	136.499.150	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 tahun	246.501.322	258.421.286	*More than 3 years*
Sub-total	1.187.710.137	916.629.470	*Sub-total*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30b):			***Related parties (Note 30b):***
Belum jatuh tempo:			*Not yet due:*
Dalam 1 tahun	5.329.422	192.837.872	*Within 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	5.070.422	11.514.058	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 3 tahun	4.313.670	13.858.271	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 tahun	378.245.956	142.517.020	*More than 3 years*
Sub-total	392.959.470	360.727.221	*Sub-total*
Total piutang pembiayaan konsumen	**1.580.669.607**	**1.277.356.691**	***Total consumer financing receivables***

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Berikut ini adalah saldo piutang pembiayaan konsumen dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi, yang akan diterima sesuai dengan tahun jatuh tempo kontrak:

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Set out below are the balance of the consumer financing receivables from third parties and related parties, which are classified according to year of contract due:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Jatuh tempo	49.919	-	*Overdue*
Belum jatuh tempo			*Not yet due*
Dalam 1 tahun	102.417.722	112.386.287	*Within 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	111.772.319	169.179.828	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 3 tahun	284.997.998	146.277.199	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 tahun	688.472.179	488.786.156	*More than 3 years*
Sub-total	1.187.710.137	916.629.470	*Sub-total*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30b):			***Related parties (Note 30b):***
Belum jatuh tempo			*Not yet due*
Dalam 1 tahun	614.912	188.499.768	*Within 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	1.307.126	2.271.801	*More than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 3 tahun	1.683.689	1.756.676	*More than 2 - 3 years*
Lebih dari 3 tahun	389.353.743	168.198.976	*More than 3 years*
Sub-total	392.959.470	360.727.221	*Sub-total*
Total piutang pembiayaan konsumen	**1.580.669.607**	**1.277.356.691**	***Total consumer financing receivables***

Jangka waktu kontrak pembiayaan atas kendaraan bermotor rata-rata 48 (empat puluh delapan) bulan.

The average period of consumer financing contracts for motor vehicles is 48 (fourty eight) months.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

For the collateral to the vehicle consumer financing receivables, the Company received the Certificates of Ownership (“BPKB”) of the vehicles financed by the Company.

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen atas perumahan rata-rata 10 (sepuluh) tahun.

The overage period of consumer financing contracts for housing is 10 (ten) years.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen perumahan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa sertifikat kepemilikan atas rumah yang dibiayai Perusahaan.

For the collateral to the housing consumer financing receivables, the Company received the certificate of ownership of the house financed by the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo piutang pembiayaan konsumen kepada 1 (satu) pelanggan yang saldonya melebihi 10% yaitu dari PT Mega Mahadana Hadiya (Catatan 30b).

As of December 31, 2016 and 2015, balance of consumer financiang receivables to 1 (one) customer with total balance of more than 10% is from PT Mega Mahadana Hadiya (Note 30b).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pembiayaan bersama

Pada tanggal 28 Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT Radana Bhaskara Finance Tbk (RBF), pihak berelasi, dengan jumlah fasilitas maksimum pembiayaan sebesar Rp200.000.000 untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Dalam perjanjian pembiayaan bersama ini, porsi masing-masing pihak adalah 99% untuk Perusahaan dan 1% untuk RBF. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp22.955.987 dan Rp60.230.954 yang termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen.

Tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Joint financing

In October 28, 2014, the Company has entered into joint financing agreement with PT Radana Bhaskara Finance Tbk (RBF), a related party, with maximum financing facility amounting to Rp200,000,000 for financing retail purchases of vehicles. In this joint financing agreement, the portion of each party is 99% for the Company and 1% for RBF. The outstanding balance of joint financing agreement without recourse as of December 31, 2016 and 2015 were Rp22,955,987 and Rp60,230,954, respectively, and included under consumer financing receivables.

Effective interest rates applied are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 December/*Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Rupiah	7,67% - 23,88%	8,38% - 23,44%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	9,00%	9,00%	*United States Dollar*

Pada tanggal 17 Juni 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam rangka Pembiayaan Bersama Fasilitas Kredit Kendaran Bermotor dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dengan batas maksimum pembiayaan Rp50.000.000 dan bersifat *"revolving"* dengan dasar *"without recourse".* Maybank setuju untuk memberikan fasilitas kredit pembiayaan 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian

On June 17, 2016 the Company signed a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Vehicle Credit Facility with PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) with maximum financing limit of Rp50,000,000 and on "revolving" and "without recourse" basis. Maybank agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers and the remaining 5% will be financed by the Company. The drawdown period of facility is 1 (one) year from the signing date of the agreement.

Pada tanggal 23 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC) dengan batas maksimum pembiayaan Rp50.000.000 dan bersifat *"on liquidation basis".* MNC setuju untuk memberikan fasilitas kredit pembiayaan 99% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 1% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian

On May 23, 2016, the Company signed a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC) with maximum financing limit of Rp50,000,000 and on "liquidation basis". MNC agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 99% of the total financing to the customers and the remaining 1% will be financed by the Company. The facility is valid for 6 (six) months from the signing date of the agreement.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pembiayaan bersama (lanjutan)

Pada tanggal 26 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan batas maksimum pembiayaan Rp70.000.000 dan bersifat *"non - revolving"* dan "*un-commited line".* BRI setuju untuk memberikan fasilitas kredit pembiayaan 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian

Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp111.016.733 yang termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp474.793.718 dan Rp77.893.766 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 12).

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Joint financing (continued)

On May 26, 2016, the Company signed a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with maximum financing limit of Rp70,000,000 and on "non - revolving" and "un-commited line". BRI agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers and the remaining 5% will be financed by the Company. The facility is valid for 2 (two) year from the signing date of the agreement.

The outstanding balance of joint financing agreement without recourse as of December 31, 2016 is Rp111,016,733 included under consumer financing receivables.

Consumer financing receivables as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp474,793,718 and Rp77,893,766, respectively, were used as collateral to borrowings (Note 12).

The changes in the allowance for impairment losses on consumer financing receivables are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal tahun	4.414.467	476.751	*Balance at beginning of year*
Pencadangan sepanjang tahun (Catatan 29)	213.904	5.555.451	*Provision during the year (Note 29)*
Penghapusan piutang tak tertagih selama tahun berjalan	(2.874.243)	(1.617.735)	*Write-off during the year*
Penyesuaian kurs valuta asing	(5.328)	-	*Foreign exchange adjustment*
Saldo akhir tahun	**1.748.800**	**4.414.467**	***Balance at end of year***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of consumer financing receivables.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan pihak ketiga sebagai fasilitas modal kerja. Berikut ini adalah saldo anjak piutang dengan pihak ketiga:

7. FACTORING RECEIVABLES

The Company has entered into factoring agreement with third parties as working capital facilities. Set out below are the balances of the factoring receivable with third parties:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Tagihan anjak piutang	96.263.262	92.937.276	*Factoring receivables*
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(2.537.776)	(73.386)	*Unearned factoring income*
Neto	**93.725.486**	**92.863.890**	***Net***

Berikut ini adalah tagihan anjak piutang dari pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan tahun jatuh tempo kontrak:

Set out below are the balance of the factoring receivables from third parties which are classified according to year of contract due:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Jatuh tempo	347.957	-	*Overdue*
Belum jatuh tempo dalam 1 tahun	93.377.529	92.863.890	*Not yet due within 1 year*
Total tagihan anjak piutang	**93.725.486**	**92.863.890**	**Total factoring receivables**

Tingkat suku bunga efektif tahunan yang berlaku adalah sebagai berikut:

The effective interest rates is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Rupiah	16,00% - 19,00%	17,00% - 19,00%	*Rupiah*
Dollar Amerika Serikat	-	9,00% - 10,00%	*United Stated Dollar*

Manajemen berkeyakinan bahwa semua tagihan anjak piutang dapat tertagih sehingga tidak dilakukan pembentukan pencadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all outstanding factoring receivables are collectible and thus the Company did not provide allowance for impairment losses.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang dalam penanganan aset manajemen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp14.474.152 dan Rp29.571.859 pada tanggal 31 Desember 2016, dan 2015	153.453.916	149.316.421	*Receivables under asset management - net of allowance for impairment losses of Rp14,474,152 and Rp29,571,859 as of December 31, 2016 and 2015*
Piutang asuransi	7.913.676	16.624.549	*Insurance receivables*
Lainnya	13.221.947	12.607.964	*Others*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30e)			***Related party (Note30e)***
Lainnya	5.565.678	12.669.254	*Others*
Total piutang lain-lain	**180.155.217**	**191.218.188**	***Total other receivables***

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam penanganan aset manajemen adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on receivables under asset management are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,* 2016	2015	
Saldo awal tahun	29.571.859	31.609.443	*Balance at beginning of year*
Pencadangan sepanjang tahun (Catatan 29)	11.150.028	53.416.723	*Provision during the year (Note 29)*
Penghapusan piutang tak tertagih selama tahun berjalan	(25.981.054)	(56.212.984)	*Write-off during the year*
Penyesuaian kurs valuta asing	(266.681)	758.677	*Foreign exchange adjustment*
Saldo akhir tahun	**14.474.152**	**29.571.859**	***Balance at end of year***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan yang timbul dari tidak tertagihnya piutang dalam penanganan aset manajemen.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of receivables under asset management.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Pihak ketiga			***Third parties***
Uang muka pemasok	21.749.079	3.307.286	*Supplier advances*
Sewa	4.389.648	5.196.776	*Rent*
Uang muka lainnya	428.213	6.412.110	*Advance others*
Uang muka karyawan	371.392	1.826.373	*Advances to employees*
Lainnya	-	9.003	*Others*
Pihak berelasi (Catatan 30d)			***Related party (Note 30d)***
Sewa	16.500	15.125	*Rent*
Total biaya dibayar di muka dan uang muka	**26.954.832**	**16.766.673**	***Total prepaid expenses and advances***

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Translasi/ *Translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Acquisition costs***
Hak atas tanah	-	130.251	-	-	-	130.251	*Land rights*
Bangunan	-	747.748	-	-	-	747.748	*Building*
Kendaraan	9.078.765	1.111.491	1.229.388	-	-	8.960.868	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	28.165.623	1.474.124	9.534.532	1.643.619	-	21.748.834	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sub-total	37.244.388	3.463.614	10.763.920	1.643.619	-	31.587.701	*Sub-total*
Peralatan dan perabot kantor dalam proses instalasi	2.039.482	1.406.898	-	(1.643.619)	-	1.802.761	*Furniture, fixtures and office equipment under installation*
Total harga perolehan	39.283.870	4.870.512	10.763.920	-	-	33.390.462	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kendaraan	3.573.314	1.136.649	956.927	-	-	3.753.036	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	17.950.759	3.233.201	9.534.532	-	-	11.649.428	*Furniture, fixtures and office equipment*
Total akumulasi penyusutan	21.524.073	4.369.850	10.491.459	-	-	15.402.464	*Total accumulated depreciation*
Total nilai tercatat	**17.759.797**					**17.987.998**	***Total carrying amount***

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

Fixed assets consist of: (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Translasi/ *Translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Acquisition costs***
Kendaraan	9.095.419	788.633	865.526	-	60.239	9.078.765	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	24.170.472	1.996.450	-	1.006.414	992.287	28.165.623	*Furniture, fixtures and office equipment*
Sub-total	33.265.891	2.785.083	865.526	1.006.414	1.052.526	37.244.388	*Sub-total*
Peralatan dan perabot kantor dalam proses instalasi	1.200.572	1.681.930	-	(1.006.414)	163.394	2.039.482	*Furniture, fixtures and office equipment under installation*
Total harga perolehan	34.466.463	4.467.013	865.526	-	1.215.920	39.283.870	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kendaraan	3.079.796	1.258.183	805.445	-	40.780	3.573.314	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	13.649.951	3.648.171	-	-	652.637	17.950.759	*Furniture, fixtures and office equipment*
Total akumulasi penyusutan	16.729.747	4.906.354	805.445	-	693.417	21.524.073	*Total accumulated depreciation*
Total nilai tercatat	**17.736.716**					**17.759.797**	***Total carrying amount***

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Hasil penjualan aset tetap	856.237	398.950	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku aset tetap	(775.579)	(337.351)	*Book value of fixed assets*
Laba atas penjualan aset tetap	**80.658**	**61.599**	***Gain on sale of fixed assets***

Keuntungan atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

Penyusutan dibebankan pada operasi sebesar Rp4.369.850 dan Rp4.906.354, masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 28).

Depreciation charged to operations amounted to Rp4,369,850 and Rp4,906,354 for the years ended December 31, 2016 and 2015 (Note 28).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian peralatan dan perabot kantor dalam proses instalasi dalam aspek keuangan masing-masing sebesar 60,00% dan 40,00%. Perusahaan memperkirakan peralatan dan perabot kanot dalam proses instalasi akan diselesaikan dan siap digunakan pada tahun 2017.

As of December 31 2016 and 2015, the Company's management estimated the percentage of completion in financial terms of furniture, fixtures and office equipment under installation is 60.00%, and 40.00%.The Company's management estimated the furniture, fixtures and office equipment under installation will be completed and is ready to use in 2017.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya pada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu masing-masing sebesar Rp651.937 dan Rp158.444 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp289.174 dan Rp3.796.259 telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

10. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks to third parties under blanket policies amounting to Rp651,937 and Rp158,444 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. The management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses arising from such risks.

For the years ended December 31, 2016 and 2015 fixed assets with aquisition cost amounting to Rp289,174 and Rp3,796,259, respectively, had been fully depreciated and are still being used by the Company.

Based on the management's assessment, there are no events or changes in circumstances which indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

11. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

11. OTHER ASSETS

This account consists of:

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Aset yang diambilalih atas penyelesaian piutang	262.975.416	179.509.166	*Assets acquired in settlement of receivables*
Simpanan jaminan	1.374.595	1.270.471	*Security deposits*
Lainnya	911.711	200.763	*Others*
Total aset lain-lain	**265.261.722**	**180.980.400**	***Total other assets***

Aset yang diambilalih atas penyelesaian piutang termasuk bidang tanah tambang batu andesit dengan total luas keseluruhan mencapai 189.307 meter persegi (m^2) yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat dan tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur dengan total luas keseluruhan mencapai 15.730 meter persegi (m^2). Berdasarkan hasil penilaian oleh jasa penilai publik, aset tersebut masing-masing memiliki nilai wajar pasar lebih tinggi dibandingkan nilai tercatat dan oleh karenanya nilai tersebut cukup memadai untuk melunasi kewajiban yang tertunggak.

Assets acquired in settlement of receivables includes andesite mines land with total coverage reaching 189,307 square meters (m^2) located at Purwakarta, West Java and land rights and building located at Balikpapan, East Kalimantan with total coverage reaching 15,730 square meters (m^2). Based on the valuation by independent public appraisal, the assets have fair market value higher than the carrying value and therefore considered sufficient to pay-off any outstanding obligations.

12. PINJAMAN / *12. BORROWINGS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Nilai kontrak masing-masing sebesar Rp483.073.413 dan Rp678.819.444 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.238.026 dan Rp610.629 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	481.835.387	678.208.815	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Contract value of Rp483,073,413 and Rp678,819,444 net of unamortized bank provision of Rp1,238,026 and Rp610,629 as of December 31,2016, and 2015)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Nilai kontrak sebesar Rp162.777.778 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp958.013 pada tanggal 31 Desember 2016)	161.819.765	-	*PT Bank CIMB Niaga, Tbk (Contract value of Rp162,777,778 net of unamortized bank provision of Rp958,013 December 31, 2016)*
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Nilai kontrak masing-masing sebesar Rp133.211.864 dan Rp167.320.524 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp440.350 dan Rp745.153, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	132.771.513	166.575.371	*PT Bank Mestika Dharma Tbk (Contract value of Rp133,211,864 and Rp167,320,524 net of unamortized bank provision of Rp440,350 and Rp745,153 as of December 31, 2016 and 2015)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Nilai kontrak sebesar Rp89.166.667 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp378.966 pada tanggal 31 Desember 2016)	88.787.700	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (Contract value of Rp89,166,667 net of unamortized bank provision of Rp378,966 December 31, 2016)*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Nilai kontrak masing-masing sebesar Rp66.666.667 dan Rp145.000.000 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp99.677 dan Rp441.973 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	66.566.990	144.556.925	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Contract value of Rp66,666,667 and Rp145,000,000 net of unamortized bank provision of Rp99,677 and Rp441,973 as of December 31, 2016 and 2015)*
Standard Chartered Bank (Jakarta) (Nilai kontrak sebesar Rp55.833.333 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp1.005.859 pada tanggal 31 Desember 2016)	54.827.474	-	*Standard Chartered Bank (Jakarta) (Contract value of Rp55,833,333 net of unamortized bank provision of Rp1,005,859 December 31, 2016)*
PT Bank DKI (Nilai kontrak sebesar Rp43.444.444 dan Rp78.611.111 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp108.634 dan Rp314.462 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	43.335.810	78.296.649	*PT Bank DKI (Contract value of Rp43,444,444 and Rp78,611,111 net of unamortized bank provision of Rp108,634 and Rp314,462 as of December 31, 2016 and 2015)*
PT Indofa Inti Multicore	18.472.223	-	*PT Indofa Inti Multicore*
CV Power Utama	5.043.768	6.739.013	*CV Power Utama*
PT Mitra Sejati Makmur	5.000.000	-	*PT Mitra Sejati Makmur*
PT Kawan Lama Sejahtera	706.353	-	*PT Kawan Lama Sejahtera*
PT Bank Permata Tbk	-	8.333.333	*PT Bank Permata Tbk*

12. PINJAMAN (lanjutan)

12. BORROWINGS (continued)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2016	31 Desember/*December 31,* 2015	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
Dollar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Standard Chartered Bank (Singapura) (Nilai kontrak masing-masing sebesar Rp302.309.999 dan Rp384.727.222 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp4.528.464 dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015)	297.781.535	384.727.222	*Standard Chartered Bank (Singapore) (Contract value of Rp302,309,999 and Rp384,727,222 net of unamortized bank provision of Rp4,528,464 and RpNil as of December 31, 2016 dan 2015)*
JA Mitsui Leasing Ltd. (Singapura) (Nilai kontrak sebesar Rp67.180.000 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp443.027 pada tanggal 31 Desember 2016)	66.736.973	-	*JA Mitsui Leasing Ltd. (Singapore) (Contract value of Rp67,180,000 net of unamortized bank provision of Rp443,027 as of December 31, 2016)*
OCBC Ltd. (Singapura) - Sindikasi (Nilai kontrak sebesar Rp436.946.174 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp1.112.359 pada tanggal 31 Desember 2015)	-	435.833.815	*OCBC Ltd. (Singapore) - Syndicated (Contract value of Rp436,946,174 net of unamortized bank provision of Rp1,112,359* as of *December 31, 2015)*
JA Mitsui Leasing Ltd. (Jepang) (Nilai kontrak sebesar Rp8.047.084 dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.238 pada tanggal 31 Desember 2015)	-	8.043.846	*JA Mitsui Leasing Ltd. (Japan) (Contract value of Rp8,047,084 net of unamortized bank provision of Rp3,238 as of December 31, 2015)*
PT Berkarya Maju Gemilang	451	305.486	*PT Berkarya Maju Gemilang*
Sub-total	1.423.685.942	1.911.620.475	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 30f)			***Related party (Note 30f)***
PT Tiara Marga Trakindo	378.135.838	385.425.000	*PT Tiara Marga Trakindo*
Total pinjaman	**1.801.821.780**	**2.297.045.475**	***Total borrowings***

Tingkat suku bunga pinjaman tersebut diatas adalah sebagai berikut:

The interest rates for the above said loan facilities are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,* 2016	2015	
Rupiah	9,50% - 12,00%	9,75%-12,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,20% - 3,75%	3,08%-5,04%	*In United States Dollar*

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Pada tanggal 29 Januari 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving* untuk modal kerja dari Bank Mandiri, dengan batas maksimum Rp200.000.000. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan untuk perpanjangan perjanjian. Berdasarkan adendum terakhir pada tanggal 25 April 2016, pinjaman tersebut berubah menjadi pinjaman *non-revolving* dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2017.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Tiara Marga Trakindo, entitas induk.

Pada tanggal 13 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru berupa kredit modal kerja *non-revolving* dari Bank Mandiri dengan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 17, sebesar Rp500.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perusahaan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas ini.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *Letter of Undertaking* dari entitas induk, PT Tiara Marga Trakindo.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman sebesar Rp43.750.000, telah dilindungi nilai dengan kontrak *interest rate swap* (catatan 18).

Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru berupa kredit modal kerja *non-revolving* dari Bank Mandiri dengan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 37, sebesar Rp300.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perusahaan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas ini.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *Letter of Undertaking* dari entitas induk, PT Tiara Marga Trakindo.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru berupa kredit modal kerja - non-revolving dari Bank Mandiri dengan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 01, sebesar Rp300.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

On January 29, 2009, the Company obtained revolving loan facility for working capital from Bank Mandiri, with maximum limit of Rp200,000,000. This facility agreement has been amended several times for extension of the agreement. Based on the latest amendment on April 25, 2016, the loan is changed to non-revolving and will mature on April 24, 2017.

The loan facilities are secured by corporate guarantees from holding company, PT Tiara Marga Trakindo.

On December 13, 2013, the Company obtained new loan facilty of non-revolving working capital from Bank Mandiri as notarized under deed No. 17 of Lenny Janis Ishak, S.H., amounting to Rp500,000,000. This loan facility can be withdrawn for 12 (twelve) months since the agreement was signed and the maturity period maximum of 36 (thirty six) months after withdrawal date. The Company has withdrawn all the facilities.

The loan facilities are secured by Letter of Undertaking from holding company, PT Tiara Marga Trakindo.

As of December 31, 2016, the outstanding balance of borrowing amounting to Rp43,750,000 was hedged by interest rate swap (Note 18).

On December 15, 2014, the Company obtained new loan facilty of non-revolving working capital from Bank Mandiri as notarized under deed No. 37 of Lenny Janis Ishak, S.H., amounting to Rp300,000,000. This loan facility can be withdrawn for 12 (twelve) months since the agreement was signed and the maturity period maximum of 36 (thirty six) months after withdrawal date. The Company has withdrawn all the facilities.

The loan facilities are secured by Letter of Undertaking from holding company, PT Tiara Marga Trakindo.

On June 1, 2016, the Company obtained new loan facilty of non-revolving working capital from Bank Mandiri as notarized under deed No. 01 of Lenny Janis Ishak, S.H., amounting to Rp300,000,000. This loan facility can be withdrawn for 12 (twelve) months since the agreement was signed and the maturity period maximum of 36 (thirty six) months after withdrawal date. The Company has withdrawn all the facilities.

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Total beban bunga yang terkait fasilitas pinjaman di atas pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp60.359.947 dan Rp57.067.993 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 9 kali, rasio lancar minimal 110% dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank CIMB Niaga, Tbk ("CIMB Niaga")

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan CIMB Niaga sebesar Rp350.000.000. Pinjaman ini terdiri dari Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) yang bersifat *Non-Revolving* sebesar Rp250.000.000, dapat ditarik dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Pinjaman Khusus (PT) yang bersifat *revolving* sebesar Rp100.000.000, dimana pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2017 dan dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan fasilitas pinjaman.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 sebesar Rp1,247.542, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

Total interest expense on the above loan facilities in 2016 and 2015 amounted to Rp60,359,947 and Rp57,067,993 respectively, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio at maximum of 9 times, current ratio at minimum of 110% and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2016, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

PT Bank CIMB Niaga, Tbk ("CIMB Niaga")

On October 28, 2016, the Company obtained loan facilty from CIMB Niaga, amounting to Rp350,000,000. This loan facility consist of Non Revolving Specific Transaction Loan (PTK) amounting to Rp250,000,000, can be withdrawn for 6 (six) months since the agreement was signed and the maturity period maximum of 36 (thirty six) months after withdrawal date. The Company obtained revolving Specific Loan (PT) amounting to Rp100,000,000, whereby the loan will mature on October 28, 2017 and can be withdrawn for 12 (twelve) months period since the agreement signing date.

Interest charged for the year 2016 amounted to Rp1,247,542, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio at maximum of 10 (ten) times.

As of December 31, 2016, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Bank Mestika")

Pada tanggal 21 April 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Mestika Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman sebesar Rp200.000.000.

Pada tanggal 19 Agustus 2016, Perusahaan memperoleh pinjaman baru dari Bank Mestika sebesar Rp100.000.000.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 sebesar Rp17.651.971 dan Rp6.168.437, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama perjanjian belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 8 (delapan) kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Pan Indonesia, Tbk ("Bank Panin")

Pada tanggal 27 Juni 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Panin. Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman sebesar Rp100.000.000.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 sebesar Rp3.661.797, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 8 (delapan) kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 3% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mestika Dharma Tbk ("Bank Mestika")

On April 21, 2015, the Company signed a loan facility agreement with Bank Mestika. The Company obtained a facility amounting to Rp200,000,000.

On August 19, 2016, the Company obtained a new loan facility from Bank Mestika amounting to Rp100,000,000.

Interest charged for the year 2016 and 2015 amounted to Rp17,651,971 and Rp6,168,437, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio at maximum of 8 (eight) times and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2016, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

PT Bank Pan Indonesia, Tbk ("Bank Panin")

On June 27, 2016, the Company signed a loan facility agreement with Bank Panin. The Company obtained a facility amounting to Rp100,000,000.

Interest charged for the year 2016 amounted to Rp3,661,797, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio at maximum of 8 (eight) times and non-performing receivables not to exceed 3% of total managed receivables.

As of December 31, 2016, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

12. PINJAMAN (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada tanggal 19 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan batas kredit maksimum sebesar Rp170.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2015.

Pada tanggal 22 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan batas kredit maksimum sebesar AS$20.000.000 (nilai penuh) (dalam dua mata uang) dengan akta notaris Fitrilia Novia DJ., S.H, No. 7. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan. Perusahaan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas ini dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2017.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp11.081.373 dan Rp18.955.199, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 (sepuluh) kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Standard Chartered Bank (Indonesia-Singapura)

Pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari Standard Chartered Bank (Singapura) untuk fasilitas pinjaman sebesar AS$35.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman sebesar Rp143.317.333, telah dilindung nilai dengan kontrak *interest rate swap* (Catatan 18).

12. BORROWINGS (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

On October 19, 2011, the Company obtained loan facility with maximum credit limit of Rp170,000,000 and the Company has fully paid the outstanding principal of this facility on March 16, 2015.

On July 22, 2014, Company has obtained the loan facility with the maximum credit line amounting to US$20,000,000 (full amount) (in dual currency) with the notarial deed No. 7 by Fitrilia Novia DJ., S.H. The facility can be withdrawn within 12 (twelve) months since the signing date. The Company has withdrawls all the facilities and will mature on November 28, 2017

Interest charged for the years 2016 and 2015 amounted to Rp11,081,373 and Rp18,955,199, respectively, presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio at maximum of 10 (ten) times and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2016, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

Standard Chartered Bank (Indonesia-Singapore)

On September 12, 2014, the Company signed agreement facility with Standard Chartered Bank (Singapore) amounting to US$35,000,000 (full amount) for maximum of 3 (three) years. This facility can be withdrawn within period 9 (nine) months since the signing date and the maturity period maximum of 3 (three) months after withdrawal date.

As of December 31, 2016, the outstanding balance of the borrowing amounting to Rp143,317,333, was hedged by interest rate swap (Note 18).

12. PINJAMAN (lanjutan)

Standard Chartered Bank (Indonesia-Singapura) (lanjutan)

Pada tanggal 4 Maret 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman baru dari Standard Chartered Bank, Jakarta dan Standard Chartered Bank, Singapura, untuk fasilitas pinjaman sebesar Rp70.000.000 dan AS$15.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan dan memiliki jatuh tempo maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas ini seluruhnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman fasilitas Dollar sebesar Rp95.171.667, telah dilindung nilai dengan kontrak cross currency swap (Catatan 18)

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp20.441.326 dan Rp11.782.485, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 6 (enam) kali, nilai aset bersih minimal AS$60.000.000 (nilai penuh) dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank DKI ("Bank DKI")

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank DKI. Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman sebesar Rp100.000.000.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 sebesar Rp7.717.356 dan Rp7.004.881, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. BORROWINGS (continued)

Standard Chartered Bank (Indonesia-Singapore) (continued)

On March 4, 2016, the Company signed new agreement facility with Standard Chartered Bank, Jakarta and Standard Chartered Bank, Singapore, amounting to Rp70,000,000 and US$15,000,000. This facility can be withdrawn within period 6 (six) months since the signing date and the maturity period maximum of 3 (three) months after withdrawal date.

As of December 31, 2016, this facility has been fully utilized by the Company.

As of December 31, 2016, the outstanding balance Dollar facility of the borrowing amounting to Rp95,171,667, was hedged by cross currency swap (Note 18).

Interest charged for the years 2016 and 2015 amounted to Rp20,441,326 and Rp11,782,485, presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio at maximum of 6 (six) times, minimum net worth amounting to US$60,000,000 (full amount) and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2016, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

PT Bank DKI ("Bank DKI")

On January 30, 2015, the Company signed a loan facility agreement with Bank DKI. The Company obtained a facility amounting to Rp100,000,000.

Interest charged for the year 2016 and 2015 amounted to Rp7,717,356 and Rp7,004,881, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank DKI ("DKI") (lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 (sepuluh) kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")

Pada tanggal 26 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan nilai sebesar Rp200.000.000 dari Bank Permata untuk jangka waktu maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan kredit. Sampai dengan 31 Desember 2013, Perusahaan telah melakukan penarikan secara keseluruhan atas fasilitas tersebut. Pada tanggal 28 April 2014 dan 19 Juni 2014 Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat sebagian, dengan jumlah Rp63.333.333.

Total beban bunga yang terkait fasilitas pinjaman di atas pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp219.184 dan Rp3.424.752 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok pinjaman ini pada tanggal pada 14 Maret 2016.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

Pada tanggal 17 April 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan OCBC NISP. Fasilitas pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp200.000.000.

Pada tanggal 13 September 2012, Perusahaan menandatangani Adendum Perjanjian Fasilitas Pinjaman No. 32 dan mendapat fasilitas baru sebesar AS$20.000.000 (nilai penuh). Perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas ini seluruhnya.

Total beban bunga yang terkait fasilitas pinjaman di atas pada tahun 2015 sebesar Rp2.501.029 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok pinjaman ini pada tanggal pada 16 Desember 2015.

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank DKI ("DKI") (continued)

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio at maximum of 10 (ten) times and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2016, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")

On September 26, 2012, the Company signed a loan facility agreement with the amount of Rp200,000,000 from Bank Permata for the period of maximum 36 (thirty six) months, dated since credit withdrawals date. Up to December 31, 2013, the Company has withdrawn full amount ot the facility. On April 28, 2014 and June 19, 2014, the Company has executed the early termination partially with the total amount of Rp63,333,333.

Total interest expense on the above loan facilities for the years 2016 and 2015 amounted to Rp219,184 and Rp3,424,752, respectively, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has fully paid the outstanding principal of this facility on March 14, 2016.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

On April 17, 2012, the Company signed a Loan Facility Agreement with OCBC NISP. The loan facility amounted to Rp200,000,000.

On September 13, 2012, the Company signed an Addendum of Loan Facility Agreement No. 32 and obtained new facility amounting to US$20,000,000 (full amount). This facility has fully utilized by the Company.

Total interest expense on the above loan facilities in 2015 amounted Rp2,501,029 presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has fully paid the outstanding principal of this facility on December 16, 2015.

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI")

Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank BNI. Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman sebesar Rp150.000.000.

Total beban bunga yang terkait fasilitas pinjaman di atas pada tahun 2015 sebesar Rp597.096 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman dengan Bank BNI, Perusahaan diwajibkan menyediakan dana mengendap (*sinking fund*) di rekening tampungan atas nama Perusahaan minimal sebesar satu kali angsuran pokok dan bunga.

Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok pinjaman ini pada tanggal 25 Mei 2015.

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank ANZ")

Pada tanggal 10 November 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari Bank ANZ untuk fasilitas pinjaman berjangka dengan komitmen dengan nilai maksimum sebesar AS$20.000.000 (nilai penuh).

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2015 sebesar Rp80.214, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok pinjaman ini pada tanggal 25 Mei 2015.

PT Indofa Inti Multicore ("Indofa")

Pada tanggal 24 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari Indofa untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp19.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 Oktober 2019.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp20.012 dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. BORROWINGS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BNI")

On June 8, 2012, the Company signed a loan facility agreement with Bank BNI. The Company obtained a facility amounting to Rp150,000,000.

Total interest expense on the above loan facilities for the year ended December 31, 2015 amounted to Rp597,096 presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

In relation with this loan facility, the Company is obliged to provide sinking fund in escrow account in the name of the Company at a minimum equal to one installment of principal and interest.

The Company has fully paid the outstanding principal of this facility on May 25, 2015.

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank ANZ")

On November 10, 2011, the Company signed loan agreement from bank ANZ for Committed Term-Loan Facility in the maximum amount of US$20,000,000 (full amount).

Interest charged for the years 2015 amounted to Rp80,214 presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has fully paid the outstanding principal of this facility on May 25, 2015.

PT Indofa Inti Multicore ("Indofa")

On November 24, 2016, the Company signed loan agreement from Indofa for loan facility in the maximum amount of Rp19,000,000 and will mature on October 24, 2019.

Interest charged for the year 2016 amounted to Rp20,012 and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

12. PINJAMAN (lanjutan)

CV Power Utama ("Power Utama")

Pada tanggal 22 Juli 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari Power Utama untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp20.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2018.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 sebesar Rp912.872 dan Rp796.713 dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT Mitra Sejati Makmur ("MSM")

Pada tanggal 23 Maret 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari MSM untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp5.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2018.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 sebesar Rp387.917 dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

JA Mitsui Leasing Ltd (Singapura)

Pada tanggal 23 Agustus 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman baru dengan JA Mitsui Leasing Pte Ltd (Jepang) sebesar AS$5.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman. Selama tahun 2016 perusahaan telah melakukan pencairan sebesar AS$5.000.000 (nilai penuh).

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016, sebesar Rp336.184 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman sebesar Rp28.872.000 telah dilindung nilai dengan kontrak *cross currency swap* (Catatan 18)

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti jumlah utang terhadap ekuitas maksimal 10 (sepuluh) kali dan besarnya piutang yang tidak dapat ditagih maksimal 5% dari jumlah keseluruhan piutang kelolaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

12. BORROWINGS (continued)

CV Power Utama ("Power Utama")

On July 22, 2015, the Company signed loan agreement from Power Utama for loan facility in the maximum amount of Rp20,000,000 and will mature on July 22, 2018.

Interest charged for the year 2016 and 2015 amounted to Rp912,872 and Rp796,713 and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT Mitra Sejati Makmur ("MSM")

On March 23, 2016, the Company signed loan agreement from MSM for loan facility in the maximum amount of Rp5,000,000 and will mature on February 23, 2018.

Interest charged for the year 2016 amounted to Rp387,917 and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

JA Mitsui Leasing Ltd (Singapore)

On August 23, 2016, the Company signed a new Loan Facility Agreement with JA Mitsui Leasing Pte Ltd amounting to US$5,000,000 (full amount) for maximum of 3 (three) years after withdrawal date. During 2016, the company has made withdrawals amounting to US$5,000,000 (full amount).

Interest charged for the years 2016 amounted to Rp336,184 and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2016, the outstanding balance of the borrowing amounting to Rp28,872,000, was hedged by cross currency swap (Note 18).

During the period while the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain financial ratio, such as, debt to equity ratio at maximum of 10 (ten) times and non-performing receivables not to exceed 5% of total managed receivables.

As of December 31, 2016, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreement.

12. PINJAMAN (lanjutan)

JA Mitsui Leasing Ltd (Jepang)

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan JA Mitsui Leasing Ltd (Jepang) sebesar AS$7.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman. Selama tahun 2013 perusahaan telah melakukan pencairan sebesar AS$7.000.000 (nilai penuh).

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp41.883 dan Rp1.891.631, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok pinjaman ini pada tanggal 16 Februari 2016.

OCBC Ltd. (Singapura) - Sindikasi

Pada tanggal 6 Mei 2013, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank OCBC NISP Tbk dan Deutsche Bank A.G., cabang Singapura, sebesar AS$110.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman ini terdiri dari pinjaman dalam negeri dan luar negeri dengan jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan terakhir fasilitas pinjaman. Seluruh fasilitas telah habis digunakan pada tahun 2014.

Total beban bunga yang terkait fasilitas pinjaman di atas pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp8.504.168 dan Rp31.554.857 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT Berkarya Maju Gemilang ("BMG")

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dari BMG untuk fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar AS$5.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2017.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp1.908 dan Rp123.731 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. BORROWINGS (continued)

JA Mitsui Leasing Ltd (Japan)

On December 18, 2012, the Company signed a Loan Facility Agreement with JA Mitsui Leasing Ltd amounting to US$7.000.000 (full amount) for maximum of 3 (three) years after withdrawal date. During 2013, the company has made withdrawals amounting to US$7,000,000 (full amount).

Interest charged for the years 2016 and 2015 amounted to Rp41,883 and Rp1,891,631, respectively, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of comprehensive income.

The Company has fully paid the outstanding principal of this facility on February 16, 2016.

OCBC Ltd. (Singapore) - Syndication

On May 6, 2013, the Company signed Syndication Loan Facility Agreement arranged by Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank OCBC NISP Tbk and Deutsche Bank A.G., Singapore branch, amounting US$110,000,000 (full amount). This loan facility consists of onshore loan and offshore loan, for maximum 3 (three) years dated after last withdrawals. The entire facility has been used in 2014.

Total interest expense on the above loan facilities in 2016 and 2015 amounted to Rp8,504,168 and Rp31,554,857, respectively, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT Berkarya Maju Gemilang ("BMG")

On June 27, 2014, the Company signed loan agreement from BMG for loan facility in the maximum amount of US$5,000,000 (full amount) and will mature on July 28, 2017.

Interest charged for the year 2016 and 2015 amounted to Rp1,908 and Rp123,731 presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

12. PINJAMAN (lanjutan)

PT Tiara Marga Trakindo

Pada tanggal 3 September 2010, Perusahaan dan PT Tiara Marga Trakindo ("TMT"), Entitas Induk, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan jumlah agregat pokok maksimum sebesar AS$30.000.000 (nilai penuh).

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan berdasarkan Tingkat Pinjaman Intragroup, yang sewaktu-waktu akan ditinjau dan disesuaikan oleh TMT berdasarkan kondisi pasar dan tingkat ketersediaan.

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian fasilitas Pinjaman untuk meningkatkan fasilitas pinjaman menjadi AS$110.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Juli 2013 Perusahaan melakukan konversi ke mata uang rupiah dengan nilai konversi menggunakan kurs Rp10.278/AS$1 sehingga jumlah terhutang menjadi Rp770.850.000 sesuai dengan amandemen No. 195.

Pada tanggal 3 September 2015, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian fasilitas Pinjaman untuk memperpanjang fasilitas pinjaman serta merubah pinjaman sebesar Rp385.425.000 menjadi pinjaman subordinasi dengan jangka waktu 5 (lima) tahun (Catatan 14). Berdasarkan perubahan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2020.

Pada tanggal 2 Juni 2016, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) sejumlah AS$28.143.283 yang semuanya diambil oleh TMT. Semua pihak setuju untuk memperhitungkan MTN ini dengan fasilitas pinjaman yang telah diperoleh Perusahaan dari TMT dengan menggunakan nilai tukar sebesar Rp13.695/AS$1. Sehingga, jumlah pinjaman Perusahaan kepada TMT adalah Rp378.135.838 pada tanggal 31 Desember 2016.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp26.668.079 dan Rp68.991.075, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27 dan 30f).

12. BORROWINGS (continued)

PT Tiara Marga Trakindo

On September 3, 2010, the Company and PT Tiara Marga Trakindo ("TMT"), Parent Entity, entered into loan facility agreement with a maximum aggregate principal amount of US$30,000,000 (full amount).

The loan bears annual interest based on Intragroup Loan Rate, which may at any time be reviewed and adjusted by TMT based on the prevailing market conditions and availability.

On December 8, 2010, the Company signed an amendment of loan facility agreement to increase the loan facility to US$110,000,000 (full amount).

On July 31, 2013, the Company has converted the currency into Indonesian Rupiah using conversion rate of Rp10,278/US$1 so that the outstanding translated amount totaled Rp770,850,000 according to amendment No.195.

On September 3, 2015 the Company signed an amendment of loan facility agreement to extension the loan facility and and convert Rp385,425,000 into subordinated loan with tenor 5 (five) years. Based on latest amendment, the loan facility will mature on September 3, 2020.

On June 2, 2016, the Company issued Medium Term Notes (MTN) amounting to US$28,143,283 which all taken by TMT. All parties agreed to consider this MTN with the loan facility obtained by the Company from TMT using the exchange rate of Rp13,695/US$. Therefore, total the Company's loan to TMT amounting to Rp378,135,838 as of December 31, 2016.

Interest charged for the years 2016 and 2015 amounted to Rp26.668.079 and Rp68,991,075, respectively and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 27 and 30f).

12. PINJAMAN (lanjutan)

Credit Suisse AG

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (*term-loan*) dari Credit Suisse AG, dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS$60.000.000. Pinjaman ini dapat ditarik dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas ini pada tanggal 18 Januari 2017 dan 8 Maret 2017 (Catatan 39).

Pembatasan utang

Sebagai tambahan dari rincian tersebut di atas, Perusahaan harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu seperti penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status dan Anggaran Dasar; pengurangan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga, penjaminan negatif, dengan pengecualian tertentu; dan pembatasan dalam perubahan kegiatan bisnis utama.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

12. BORROWINGS (continued)

Credit Suisse AG

On September 30, 2016, the Company obtained term-loan facility from Credit Suisse AG, with maximum loan limit of US$60,000,000. This loan facility can be withdrawn within 12 (twelve) months since the signing date. On December 31, 2016, the Company has not drawdown this facility yet.

The Company has drawdown this facility on January 18, 2017 and March 8, 2017 (Note 39).

Debt covenants

In addition to those detailed above, the Company, under the loan agreements, is subject to various covenants, which include obtaining written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, takeovers, liquidation or change in status and the articles of association; reducing the authorized, issued and fully paid capital, restrictions on lending money to third parties; negative pledges, with certain exceptions; and restrictions on change in core business activities.

As of 31 December 2016, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

13. PINJAMAN SUBORDINASI

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Subordinasi No. 122 tanggal 30 September 2015, TMT menyetujui untuk mengubah 50% dari saldo fasilitas pinjaman atau sebesar Rp385.425.000 menjadi pinjaman subordinasi, yang digunakan sebagai modal kerja guna menunjang kegiatan utama Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan berdasarkan Tingkat Pinjaman Intragroup, yang sewaktu-waktu akan ditinjau dan disesuaikan oleh TMT berdasarkan kondisi pasar dan tingkat ketersediaan. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir tanggal 3 September 2020.

13. SUBORDINATED LOAN

Based on the Subordinated Loan Agreement No. 122 dated September 30, 2015, TMT agreed to convert 50% of loan outstanding or amounted to Rp385,425,000 into subordinated loan, which was used as working capital to support the Company's main business. The loan bears annual interest based on Intragroup Loan Rate, which may at any time be reviewed and adjusted by TMT based on the prevailing market conditions and availability. The loan facility will mature on September 3, 2020.

13. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Selain MTN yang telah dijelaskan dalam catatan 12, Pada tanggal 2 Juni 2016 Perusahaan juga menerbitkan *Medium Term Notes* sejumlah AS28.143.283, yang diambil oleh TMT. Atas MTN ini kemudian Para Pihak sepakat untuk memperhitungkan dengan Fasilitas Pinjaman Subordinasi yang telah diperoleh Perusahaan dari TMT dengan menggunakan kurs Rp13.695/AS$1 dan posisi Desember 2016 jumlah pinjaman Perusahaan kepada TMT adalah Rp378.135.838. Seluruh syarat dan ketentuan MTN ini juga mengikuti seluruh syarat dan ketentuan yang berlaku dalam Perjanjian Pinjaman Subordinasi No. 122 tanggal 19 November 2015 dan karenanya akan tetap berakhir pada tanggal 3 September 2020.

Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016, dan 2015 masing-masing sebesar Rp26.982.801 dan Rp13.714.706, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27 dan 30f).

13. SUBORDINATED LOAN (continued)

Besides MTN refer to note 12, On June 2, 2016 the Company issued Medium Term Notes amounting to AS28.143.283, taken by TMT. On MTN is then the Parties agree to take into account the Subordinated Loan Facility which have been obtained by the Company using the exchange rate Rp13.695/AS$ and at December 2016 the number of the Company's loan to TMT is Rp378.135.838. All terms and conditions of this MTN also follow all of the terms and conditions applicable in the Subordinated Loan Agreement No. 122 dated November 19, 2015 and therefore will still expire on 3 September 2020.

Interest charged for the years 2016 and 2015 amounted to Rp26,982,801 and Rp13,714,706 respectively, and presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 27 and 30f).

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Taksiran pajak penghasilan terutang - Pasal 29	101.693	31.306	*Estimated income tax payable - Article 29*
Utang pajak penghasilan lainnya:			*Other income taxes payable:*
Pasal 21	462.149	431.007	*Article 21*
Pasal 23	1.669.354	1.085.460	*Article 23*
Pasal 26	23.306	71.386	*Article 26*
Pasal 4 (2)	71.768	34.650	*Article 4 (2)*
Total utang pajak	**2.328.270**	**1.653.809**	***Total taxes payable***

14. TAXATION

a. Taxes payable

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

b. Current tax

The following calculation presents the reconciliation between income before tax expense and estimated fiscal income for the years ended December 31, 2016 and 2015, based on the statements profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	76.365.193	98.275.601	*Income before income tax expense*
Beda temporer	3.889.837	8.910.687	*Temporary differences*
Beda tetap	(38.583.023)	(83.707.226)	*Permanent differences*
Taksiran penghasilan kena pajak - neto	**41.672.007**	**23.479.062**	***Estimated taxable income - net***
Beban pajak kini	10.418.002	5.869.766	*Current tax expense*
Pajak dibayar di muka Pasal 25	(10.316.309)	(5.838.460)	*Prepaid taxes Article 25*
Total pajak penghasilan terutang	**101.693**	**31.306**	***Total income tax payable***

c. Beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

c. Tax expense

Reconciliation between the income tax expense calculated by applying the prevailing tax rates to the income before income tax expense, and the tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	76.365.193	98.275.601	*Income before income ax (expense)*
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	19.091.298	24.568.901	*Tax expense at the prevailing tax rates*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak	(7.863.792)	(20.926.804)	*The effect of permanent differences at the prevailing tax rates*
Beban pajak - neto	**11.227.506**	**3.642.097**	***Tax expense - net***
Beban pajak:			*Tax expense:*
Pajak kini	10.418.002	5.869.766	*Current tax*
Pajak tangguhan	809.504	(2.227.669)	*Deferred tax*
Beban pajak - neto	**11.227.506**	**3.642.097**	***Tax expense - net***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2016 dan 2015 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan Perusahaan.

d. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

c. Tax expense (continued)

Taxable income which is a result from the reconciliation for the years 2016 and 2015 will be used as basis in submission of the Company's Annual Corporate Tax Return.

d. Deferred tax

The details of deferred tax assets, as shown in the statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ *(Charged)/ credited to income for the year***	**Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ *Credited to equity from other comprehensive income***	**Translasi/ *Translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan:						***Deferred tax assets:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	2 414.494	(2.414.494)	-	-	-	*Allowance for impairment losses on finance lease and consumer financing receivables*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.202.822	318.505	(917.418)	-	603.909	*Liability for employee benefits*
Beban akrual - promosi	-	306.900	-	-	306.900	*Accrued expenses - promotion*
Beban akrual - gaji dan kesejahteraan karyawan	-	979.585	-	-	979.585	*Accrued expenses - salaries and employee benefits*
	3.617.316	(809.504)	(917.418)	-	1.890.394	
Liabilitas pajak tangguhan:						***Deferred tax liability:***
Penghasilan komprehensif lain	(692.671)	-	849.252	-	156.581	*Other comprehensive income*
Aset pajak tangguhan - neto	**2.924.645**	**(809.504)**	**(68.166)**	**-**	**2.046.975**	***Deferred tax assets - neto***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Deferred tax (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ *(Charged)/ credited to income for the year***	**Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ *Credited to equity from other comprehensive income***	**Translasi/ *Translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan:						***Deferred tax assets:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	-	2.414.494	-	-	2.414.494	*Allowance for impairment losses on finance lease and consumer financing receivables*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.257.272	184.709	(239.161)	2	1.202.822	*Liability for employee benefits*
Penyusutan aset tetap	371.534	(371.534)	-	-	-	*Depreciation of fixed assets*
	1.628.806	2.227.669	(239.161)	2	3.617.316	
Liabilitas pajak tangguhan:						***Deferred tax liability:***
Penghasilan komprehensif lain	(103.231)	-	(589.440)	-	(692.671)	*Other comprehensive income*
	(103.231)	-	(589.440)	-	(692.671)	
Aset pajak tangguhan - neto	**1.525.575**	**2.227.669**	**(828.601)**	**2**	**2.924.645**	***Deferred tax assets - neto***

Manfaat aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan jika laba fiskal pada masa mendatang melebihi keuntungan yang timbul dari pembalikan beda temporer kena pajak yang ada.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits in excess of profits arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

15. BEBAN AKRUAL

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Beban bunga	5.052.842	6.651.579	*Interest expense*
Bonus karyawan	3.918.340	2.261.993	*Employees' bonus*
Lain-lain	5.338.588	482.444	*Others*
Sub-total	14.309.770	9.396.016	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 27 dan 30f)			***Related party (Notes 27 and 30f)***
Beban bunga	1.415.383	6.969.769	*Interest expenses*
Total beban akrual	**15.725.153**	**16.365.785**	***Total accrued expenses***

16. LIABILITAS LAIN-LAIN

16. OTHER LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Utang pemasok	18.998.396	5.895.070	*Payable to suppliers*
Titipan konsumen	10.615.088	17.617.620	*Advance from customers*
Utang asuransi	6.276.799	13.187.645	*Insurance payables*
Lainnya	12.495.471	12.533.142	*Others*
Sub-total	48.385.754	49.233.477	*Sub-total*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30g)			***Related parties (Note 30g)***
Utang dividen	27.229.825	44.000.000	*Dividends payable*
Utang pemasok	15.781.582	64.675	*Payable to suppliers*
Lainnya	3.927.118	9.871.109	*Others*
Sub-total	46.938.525	53.935.784	*Sub-total*
Total liabilitas lain-lain	**95.324.279**	**103.169.261**	***Total other liabilities***

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Imbalan pensiun manfaat pasti

Perusahaan mempunyai dana pensiun manfaat pasti yang melindungi kepentingan sebagian karyawan tetap yang didanai melalui kontribusi bulanan melalui administrasi dana yang terpisah. Program pensiun manfaat pasti Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun PT Trakindo Utama. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan. Manfaat dari dana pensiun telah di sesuaikan untuk melindungi manfaat pasti minimal sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang"). Tambahan manfaat pasti diluar dari Undang-undang adalah tidak didanai. Umur normal pensiun adalah 55 tahun.

Imbalan pensiun iuran pasti

Perusahan menyelenggarakan program iuran pasti untuk sebagian karyawan tetap yang memenuhi syarat dan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai menurut Undang-undang. Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

17. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

Defined benefit pension plan

The Company has a defined benefit pension plan, covering substantially all of its permanent employees, which is funded through monthly contributions to a separately administered fund. The Company's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun PT Trakindo Utama. The fund is contributed by both employees and the Company. The benefits under such pension plan have been adjusted to cover minimum benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law"). The additional benefits under the Law are unfunded. The normal retirement age is 55 years.

Defined contribution pension plan

The Company has a defined contribution pension plan covering certain permanent employees and recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with the Law. The Company's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Penyisihan berdasarkan Undang-undang telah dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan pada umur wajar pensiun dari dana pensiun dengan manfaat yang diatur dalam Undang-undang setelah dikurangi akumulasi kontribusi dari pemberi kerja dan hasil investasi yang berkaitan. Jika porsi karyawan yang didanai pemberi kerja dalam dana pensiun lebih kecil dari manfaat sesuai Undang-undang, Perusahaan akan menyediakan kekurangannya.

Beberapa karyawan tetap tidak ikut serta dalam kedua program baik manfaat pasti ataupun iuran pasti, oleh karena itu, kewajiban imbalan kerja dihitung berdasarkan persyaratan minimum yang mengacu pada Undang-undang.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan status pendanaan dan liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang diakui dalam laporan posisi keuangan yang ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 22 Februari 2017 dan 24 Februari 2016.

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

17. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The provision under the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated under the Law after deducting the accumulated employer contributions and the related investment results. If the employer - funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Company will provide for such shortage.

Some of permanent employees are not involved in both programs either defined benefit neither defined contribution, therefore, the employee benefits liability is calculated based on the minimum requirement referring to the Law.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the funded status and liability for post-employment benefits as of December 31, 2016 and 2015 recognized in the statements of financial position for the employee benefits liability as determined by an independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuaria) in its reports dated February 22, 2017 and February 24, 2016.

The principal assumptions used in determining liability for employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Tingkat diskonto tahunan	8,25%	9,00%	*Annual discount rate*
Kenaikan gaji tahunan	7,00%	9,00%	*Annual salary increase*
Pengembalian investasi	8.25%	9,00%	*Investment return*
Tingkat mortalitas	3=TMI '11	3=TMI '11	*Mortality ratestables*
Umur pensiun	55 tahun/*55 years*	55 tahun/*55 years*	*Retirement age*
Tingkat pengunduran diri	60,00%	6,00%	*Turnover rates*
Tingkat cacat	10,00%	10,00%	*Disability rates*
	(dari 3=TMI '11/ *from 3=TMI '11*)	(dari 3=TMI '11/ *from 3=TMI '11*)	

*TMI = Tabel Mortalita Indonesia

**TMI = Indonesia Mortality Table*

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

17. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

a. Beban atas imbalan kerja karyawan

a. Employee benefits expense

	31 Desember/*December 31,*						
	2016			2015			
	Didanai/ *Funded Plan*	Tidak didanai/ *Unfunded Plan*	Jumlah/ *Total*	Didanai/ *Funded Plan*	Tidak didanai/ *Unfunded Plan*	Total/ *Total*	
Biaya jasa kini	492.118	1.356.873	1.848.991	652.194	1.085.903	1.738.097	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	-		-	134.382	134.382	*Past service cost*
Biaya bunga	(90.552)	523.569	433.017	(95.940)	498.268	402.328	*Interest cost*
Laba aktuaria tahun berjalan - neto	-	(341.859)	(341.859)	-	(211.418)	(211.418)	*Actuarial gains recognized in the year - net*
Beban imbalan kerja - neto	**401.566**	**1.538.583**	**1.940.149**	**556.254**	**1.507.135**	**2.063.389**	***Net employee benefits expense***

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Liability for employee benefits

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan

Details of the liability for employee benefits

	31 Desember/*December 31,*						
	2016			2015			
	Didanai/ *Funded Plan*	Tidak didanai/ *Unfunded Plan*	Jumlah/ *Total*	Didanai/ *Funded Plan*	Tidak didanai/ *Unfunded Plan*	Total/ *Total*	
Nilai kini kewajiban Imbalan pasti	11.942.465	5.897.779	17.840.244	11.155.966	5.817.426	16.973.392	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(15.424.607)	-	(15.424.607)	(12.162.105)	-	(12.162.105)	*Fair value of plan assets*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	**(3.482.142)**	**5.897.779**	**2.415.637**	**(1.006.139)**	**5.817.426**	**4.811.287**	***Liability for employee benefits***

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*			
	Didanai/ *Funded Plan*	Tidak didanai/ *Unfunded Plan*	Total/ *Total*	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti 1 January	11.942.465	5.897.779	17.840.244	*Present value of defined benefit obligation at January 1*
Biaya jasa kini	492.118	1.356.873	1.848.991	*Current service cost*
Biaya bunga	(90.552)	523.569	433.017	*Interest cost*
Kontribusi peserta	175.460	-	175.460	*Contribution by plan participants*
Pembayaran manfaat berdasarkan dana pensiun	(313.241)	-	(313.241)	*Benefit paid-pension fund*
Pembayaran manfaat	-	(273.099)	(273.099)	*Benefit payment*
Laba aktuaria dari perubahan asumsi keuangan	(771.597)	(639.934)	(1.411.531)	*Actuarial gain from charges in financial assumption*
(Laba) rugi aktuaria dari penyesuaian pengalaman	199.722	(545.197)	(345.475)	*Actuarial (gain) losses from experience adjustment*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti 31 Desember	**11.942.465**	**5.897.779**	**17.840.244**	***Present value of defined benefit obligation at December 31***

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

17. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Liability for employee benefits (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*			
	Didanai/ *Funded Plan*	**Tidak didanai/ *Unfunded Plan***	**Total/ *Total***	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti 1 Januari	11.155.966	5.817.426	16.973.392	*Present value of defined benefit obligation at January 1*
Biaya jasa kini	652.194	1.085.903	1.738.097	*Current service cost*
Biaya bunga	(95.940)	498.268	402.328	*Interest cost*
Kontribusi peserta	187.303	-	187.303	*Contribution by plan participants*
Pembayaran manfaat berdasarkan dana pensiun	(221.430)	-	(221.430)	*Benefit paid - pension fund*
Pembayaran manfaat	-	(821.337)	(821.337)	*Benefits payment*
Transfer masuk/keluar	-	-	-	*Transfer in/out*
Kombinasi bisnis	-	134.382	134.382	*Business combination*
Biaya jasa lalu				*Past service cost*
Aset awal				*Initial assets*
(Laba) rugi aktuaria dari perubahan asumsi keuangan	(1.063.343)	(531.056)	(1.594.399)	*Actuarial (gain) losses from changes in financial assumption*
(Laba) rugi aktuaria dari penyesuaian pengalaman	145.664	(565.655)	(419.991)	*Actuarial (gain) losses from experience adjustments*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti 31 Desember	**11.155.966**	**5.817.426**	**16.973.392**	***Present value of defined benefit obligation at December 31***

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The changes in fair value of plan assets are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Nilai wajar aset program 1 Januari	12.162.105	11.806.262	*Fair value of plan assets at January 1*
Pengembalian aset program	1.094.589	944.501	*Return on plan assets*
Kontribusi perusahaan	393.030	503.216	*Contribution by the employer*
Kontribusi pekerja	175.460	187.303	*Contribution by the participant*
Pembayaran manfaat	(313.241)	(221.430)	*Benefit payment*
Rugi (laba) aktuaria atas aset program	1.912.664	(1.057.747)	*Actuarial (gain) losses on plan assets*
Nilai wajar aset program 31 Desember	**15.424.607**	**12.162.105**	***Fair value of plan assets at December 31***

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Komposisi aset program yang diinvestasikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

17. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Liability for employee benefits (continued)

The composition of plan assets invested for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Reksadana	34,16%	33,10%	*Mutual funds*
Saham	24,26%	22,40%	*Stock*
Surat Utang Negara	22,35%	6,80%	*State bonds*
Deposito berjangka	12,63%	24,30%	*Time deposits*
Obligasi	6,44%	12,10%	*Bond*
Saving Account	0,16%	-	*Saving Account*
Deposits on call	-	1,30%	*Deposits on call*
Total	**100,00%**	**100,00%**	***Total***

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar rata-rata pengembalian jangka panjang dan alokasi aset jangka panjang pada setiap program sebesar 8,25%, 9% dan 8% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The expected return on plan assets is determined on the basis of long-term average returns and the long-term benchmark in each plan, being 8.25%, 9% and 8% per annum for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits liability for the years ended December 31, 2016 and 2015, are as follows:

	31 Desember/*December 31,*						
	2016			**2015**			
	Didanai/ *Funded*	**Tidak didanai/ *Unfunded***	**Total/ *Total***	**Didanai/ *Funded***	**Tidak didanai/ *Unfunded***	**Total/ *Total***	
Saldo awal	(1.006.139)	5.817.426	4.811.287	(1.199.245)	6.228.339	5.029.094	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja	401.566	1.538.583	1.940.149	556.254	1.507.135	2.063.389	*Employee benefits expense*
Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(2.484.539)	(1.185.131)	(3.669.670)	140.068	(1.096.711)	(956.643)	*Employee benefits expense recognized in the other comprehensive income*
Pembayaran kontribusi	(393.030)	-	(393.030)	(503.216)	-	(503.216)	*Contribution paid*
Pembayaran manfaat	-	(273.099)	(273.099)	-	(821.337)	(821.337)	*Benefit paid*
Saldo akhir	**(3.482.142)**	**5.897.779**	**2.415.637**	**(1.006.139)**	**5.817.426**	**4.811.287**	***Ending balance***

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto pada tahun 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

17. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Liability for employee benefits (continued)

Sensitivity analysis for discount rate risk in 2016 and 2015, are as follows:

	2016 (Tidak diaudit/*Unaudited*)						
	Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga/ *Effect on the aggregate current service cost and interest cost*			Dampak kewajiban manfaat pasti/ *Effect on the defined benefits obligation*			
	Didanai/ *Funded*	Tidak didanai/ *Unfunded*	Total/ *Total*	Didanai/ *Funded*	Tidak didanai/ *Unfunded*	Total/ *Total*	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(699.057)	(584.777)	(1.283.834)	753.846	768.228	1.522.074	*Increase in interest rate in 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	777.647	813.603	1.591.250	(642.457)	(697.082)	(1.339.539)	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

	2015 (Tidak diaudit/*Unaudited*)						
	Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga/ *Effect on the aggregate current service cost and interest cost*			Dampak kewajiban manfaat pasti/ *Effect on the defined benefits obligation*			
	Didanai/ *Funded*	Tidak didanai/ *Unfunded*	Total/ *Total*	Didanai/ *Funded*	Tidak didanai/ *Unfunded*	Total/ *Total*	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	59.889	155.436	215.325	1.000.638	433.895	1.434.533	*Increase in interest rate in 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(54.677)	(153.568)	(208.245)	(915.360)	(894.270)	(1.809.630)	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The maturity profile analysis of the post-employment benefits payment as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	2015	
Kurang dari 1 tahun	-	-	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	558.155	-	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	2.679.546	2.595.449	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	102.103.521	94.575.623	*More than 5 years*

18. ASET/LIABILITAS DERIVATIF

Akun ini terdiri dari:

18. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES

This account consists of:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	2015	
Aset derivatif			***Derivative assets***
Standard Chartered Bank	1.233.049	830.105	*Standard Chartered Bank*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	407.587	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	2.783	27.659	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.125.758	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	45.008	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Total aset derivatif	**1.643.419**	**2.028.530**	***Total derivative assets***

18. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

18. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Liabilitas derivatif			***Derivative liabilities***
Standard Chartered Bank	1.257.919	7.837.712	*Standard Chartered Bank*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.300	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	5.692	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	-	528	*PT Bank ANZ Indonesia*
Total liabilitas derivatif	**1.295.219**	**7.843.932**	***Total derivative liabilities***

Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

The Company is exposed to market risks, primarily to changes in foreign currency exchange and floating interest rates, and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

a. Standard Chartered Bank

a. Standard Chartered Bank

Perusahaan mengadakan perjanjian *interesst rate swap dan cross currency swap* dengan Standard Chartered Bank untuk tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dan risiko tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas kredit, dengan rincian sebagai berikut:

The Company entered into interest rate swap and cross currency swap with Standard Chartered Bank to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowing and the risk of floating interest rate on credit facility, as follows:

No.	Jenis kontrak/ *Contract type*	Periode kontrak/*Contract period* Mulai/ *Start*	Akhir/ *End*	Nilai kontrak (dalam nilai penuh)/ *Contract value (in full amount)*	Nilai wajar/ *Fair value*
1.	*Interest Rate swap*	20 September 2015/ *September 20, 2015*	12 September 2017/ *September 12, 2017*	AS$10.666.666,67	Rp161.715
2	*Cross Currency Swap*	22 Maret 2016/ *March 22, 216*	22 Maret 2019/ *March 22, 2019*	AS$3.750.000,00	Rp638.144
3	*Cross Currency Swap*	20 Mei 2016/ *May 20, 216*	20 May 2019/ *May 20, 2019*	AS$3.333.333,33	(Rp1.257.919)
4	*Cross Currency Swap*	20 Oktober 2016/ *October 20, 216*	20 Oktober 2019/ *October 20, 2019*	AS$1.000.000,00	Rp433.190

Pada tanggal 17 September 2015, Perusahaan melakukan kontrak interest rate swap dengan Standard Chartered Bank dimana perusahaan diperbolehkan membayar bunga pinjaman dalam mata uang Dollar AS dengan tingkat bunga tetap dalam fraksi 360 hari dengan pembayaran dimulai pada tanggal 12 Desember 2015, dan triwulanan pada setiap tanggal 12 bulan Maret, Juni, September dan Desember seiap tahun sampai dengan dan termasuk tanggal penghentian, disesuaikan hari kerja.

On September 17, 2015, the Company entered into an interest rate swap contract with Standard Chartered Bank, whereby the Company allowed paying the interest of its US Dollar denominated loan with a fixed interest rate in a 360 days count fraction with payments dates commencing at December 12, 2015, and quarterly thereafter on every 12th day of March, June, September, December of each calendar year up to and including the termination date, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

18. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Standard Chartered Bank (lanjutan)

Nilai wajar tagihan derivatif yang disajikan didalam akun "Aset Derivatif" pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.233.049 dan Rp 830.105.

Pada tanggal 21 Maret 2016, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan wajib membayar kepada Standard Chartered Bank sejumlah Rp5.466.667 setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 22 Maret 2016 sampai dengan 22 Maret 2019 atau keseluruhan berjumlah Rp65.600,000. Sebaliknya, Standard Chartered Bank wajib membayar kepada Perusahaan sejumlah AS$416,666.67 (nilai penuh) setiap 3 (tiga) bulan pada periode yang sama atau keseluruhan berjumlah AS$5.000.000,00 (nilai penuh).

Pada tanggal 20 Mei 2016, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan wajib membayar kepada Standard Chartered Bank sejumlah Rp4.526.667 setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 20 May 2016 sampai dengan 20 May 2019 atau keseluruhan berjumlah Rp54.320,000. Sebaliknya, Standard Chartered Bank wajib membayar kepada Perusahaan sejumlah AS$333,333.33 (nilai penuh) setiap 3 (tiga) bulan pada periode yang sama atau keseluruhan berjumlah AS$4.000.000,00 (nilai penuh).

Pada tanggal 20 Oktober 2016, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan wajib membayar kepada Standard Chartered Bank sejumlah Rp1.084.167 setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 20 Oktober 2016 sampai dengan 20 Oktober 2019 atau keseluruhan berjumlah Rp13.010.000. Sebaliknya, Standard Chartered Bank wajib membayar kepada Perusahaan sejumlah AS$83.333,33 (nilai penuh) setiap 3 (tiga) bulan pada periode yang sama atau keseluruhan berjumlah AS$1.000.000,00 (nilai penuh).

Nilai wajar utang derivatif yang disajikan didalam akun "Liabilitas Derivatif" pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.257.919 dan Rp7.837.712.

18. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

a. Standard Chartered Bank (continued)

The fair value of derivative receivables which is presented in the "Derivative Assets" in the Company's statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp1,233,049 and Rp Rp830,105.

On March 21, 2016, Company enetered into cross currency swap contract. Based on the agreement, the Company should pay Standard Chartered Bank a sum of Rp5,466,667 every three (three) month commencing March 22, 2016 to March 22, 2019 or totaling Rp65,600,000. In return, Standard Chartered Bank should pay the Company a sum of US$416,666.67 (full amount) every 3 (three) month for the same period or totaling US$5,000,000.00 (full amount).

On May 20, 2016, Company enetered into cross currency swap contract. Based on the agreement, the Company should pay Standard Chartered Bank a sum of Rp4,526,667 every 3 (three) month commencing May 20, 2016 to May 20, 2019 or totaling Rp54,320,000. In return, Standard Chartered Bank should pay the Company a sum of US$333,333.33 (full amount) every 3 (three) month for the same period or totaling US$4,000,000.00 (full amount).

On October 20, 2016, Company entered into cross currency swap contract. Based on the agreement, the Company should pay Standard Chartered Bank a sum of Rp1,084,167 every 3 (three) month commencing October 20, 2016 to October 20, 2019 or totaling Rp13,010,000. In return, Standard Chartered Bank should pay the Company a sum of US$83,333.33 (full amount) every 3 (three) month for the same period or totaling US$1,000,000.00 (full amount).

The fair value of derivative payable which is presented in the "Derivative Liabilities" in the Company's statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp1,257,919 and Rp7,837,712, respectively.

18. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Pada tanggal 7 November 2016, perusahaan mengadakan perjanjian *cross currency interest rate swap* dengan CIMB Niaga untuk tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dan risiko tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas kredit, dengan rincian sebagai berikut:

18. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

On November 7, 2016, the Company entered into agreement of cross currency interest rate swap to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowing and the risk of floating interest rate on credit facility, as follows:

No.	Jenis kontrak/ *Contract type*	Periode kontrak/*Contract period* Mulai/ *Start*	Akhir/ *End*	Nilai kontrak (dalam nilai penuh)/ *Contract value (in full amount)*	Nilai wajar/ *Fair value*
1.	*Cross currency interest rate swap*	7 November 2016/ *November 7, 2016*	7 November 2019/ *November 7, 2019*	AS$1.000.000	Rp407.587

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan wajib membayar kepada CIMB Niaga sejumlah Rp1.090.833 setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 7 Februari 2017 sampai dengan 7 November 2019 atau keseluruhan berjumlah Rp13.090.000 dan sebaliknya CIMB Niaga wajib membayar kepada Perusahaan sejumlah AS$83.333,33 (nilai penuh) setiap 3 (tiga) bulan dalam periode yang sama atau keseluruhan berjumlah Rp50.000.000.

Based on the agreement, the Company should pay to CIMB Niaga a sum of Rp1,090,833 every 3 (three) months commencing on February 7, 2017 to November 7, 2019 or totaling Rp13,090,000. In return, Bank Permata should pay the Company a sum of US$83,333.33 every 3 (three) months for the same period or totaling Rp50,000,000.

c. PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Perusahaan mengadakan perjanjian *interest rate swap* dengan ANZ dengan tujuan lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas kredit, dengan rincian sebagai berikut:

c. PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

The Company entered into interest rate swap with ANZ to hedge the risk of floating interest rate on credit facility, as follows:

No.	Jenis kontrak/ *Contract type*	Periode kontrak/*Contract period* Mulai/ *Start*	Akhir/ *End*	Nilai kontrak (dalam nilai penuh)/ *Contract value (in full amount)*	Nilai wajar/ *Fair value*
1.	*Interest rate swap*	28 Juli 2014/ *July 28, 2014*	27 Januari 2017/ *January 27, 2017*	AS$1.446.280,98	Rp885
2.	*Interest rate swap*	28 Juli 2014/ *July 28, 2014*	27 Januari 2017/ *January 27, 2017*	AS$3.099.173,56	Rp1.898

Pada tanggal 28 Juli 2014, Perusahaan melakukan kontrak *interest rate swap* dengan ANZ, dimana Perusahaan diperbolehkan membayar bunga pinjaman dalam mata uang Dolar AS untuk tingkat bunga tetap dalam fraksi 360 hari dengan pembayaran dimulai pada tanggal 28 Oktober 2014, dan triwulanan pada setiap tanggal 28 pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober setiap tahun kalender sampai dengan dan termasuk tanggal penghentian, disesuaikan dengan hari kerja.

On July 28, 2014, the Company entered into an interest rate swap contract with ANZ, whereby the Company allowed paying the interest of its US Dollar denominated loan for a fixed rate in a 360 days count fraction with payments dates commencing at October 28th, 2014, and quarterly thereafter on every 28th day of January, April, July and October of each calendar year up to and including the termination date, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

18. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

c. PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") (lanjutan)

Nilai wajar tagihan derivatif yang disajikan didalam akun "Aset Derivatif" pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.783 dan Rp27.659.

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 24 Juli 2015, Perusahaan melakukan kontrak interest rate swap dengan Bank Mandiri dimana perusahaan diperbolehkan membayar bunga pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan tingkat bunga tetap dalam fraksi 360 hari dengan pembayaran dimulai pada tanggal 23 Juli 2015, secara bulanan pada setiap tanggal 23 setiap tahun kalender sampai dengan dan termasuk tanggal penghentian, disesuaikan dengan hari kerja.

18. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

c. PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") (continued)

The fair value of derivative receivable which is presented in the "Derivative Assets" in the Company's statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp2,783 and Rp27,659.

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On July 24, 2015, the Company entered into an interest rate swap contract with Bank Mandiri, whereby the Company allowed paying the interest of its Rupiah denominated loan with a fixed interest rate in a 360 days count fraction with payments dates commencing at July 23, 2015, and monthly thereafter on every 23rd of each calendar year up to and including the termination date, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

No.	Jenis kontrak/ *Contract type*	Periode kontrak/*Contract period* Mulai/ *Start*	Akhir/ *End*	Nilai kontrak (dalam nilai penuh)/ *Contract value (in full amount)*	Nilai wajar/ *Fair value*
1.	*Interest Rate swap*	28 Juli 2015/ *July 28, 2015*	23 Juni 2017/ *June 23, 2017*	Rp43.750.000.000	(Rp37.300)

Nilai wajar piutang derivatif yang disajikan didalam akun "Liabilitas Derivatif" pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp37.300.

The fair value of derivative receivable which is presented in the "Derivative Liability" in the Company's statements of financial position as of December 31, 2016 amounted to Rp37,300.

e. PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan OCBC NISP dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima, dengan rincian sebagai berikut:

e. PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")

The Company entered into cross currency swap and interest rate swap contracts with OCBC NISP to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowing, as follows:

No.	Jenis kontrak/ *Contract type*	Periode kontrak/*Contract period* Mulai/ *Start*	Akhir/ *End*	Nilai kontrak (dalam nilai penuh)/ *Contract value (in full amount)*	Nilai wajar/ *Fair value*
1.	*Interest rate swap*	20 Mei 2014/ *May 20, 2014*	21 November 2016/ *November 21, 2016*	AS$1.060.606	-
2.	*Interest rate swap*	20 Mei 2014/ *May 20, 2014*	21 November 2016/ *November 21, 2016*	AS$2.272.727	-
3.	*Interest rate swap*	19 Juni 2014/ *June 19, 2014*	19 Desember 2016/ *December 19, 2016*	AS$636.400	-
4.	*Interest rate swap*	19 Juni 2014/ *June 19, 2014*	19 Desember 2016/ *December 19, 2016*	AS$1.363.600	-
5.	*Interest rate swap*	20 Agustus 2014/ *August 20, 2014*	20 Mei 2016/ *May 20, 2016*	AS$1.856.061	-
6.	*Interest rate swap*	20 Agustus 2014/ *August 20, 2014*	20 Mei 2016/ *May 20, 2016*	AS$3.977.273	-
7.	*Interest rate swap*	28 Agustus 2014/ *August 28, 2014*	28 November 2016/ *November 28, 2016*	AS$636.364	-
8.	*Interest rate swap*	28 Agustus 2014/ *August 28, 2014*	28 November 2016/ *November 28, 2016*	AS$1.363.636	-

18. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

e. PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan wajib membayar kepada OCBC NISP sejumlah AS$147.128,06 (nilai penuh) setiap 1 (satu) bulan mulai tanggal 25 Juli 2012 sampai dengan 25 Mei 2015 atau keseluruhan berjumlah AS$5.149.482,11 (nilai penuh). Sebaliknya, OCBC NISP wajib membayar kepada Perusahaan sejumlah Rp1.388.889 setiap 1 (satu) bulan dalam periode yang sama atau keseluruhan berjumlah Rp48.611.111.

Pada tanggal 19 September 2012, Perusahaan melakukan kontrak *interest rate swap* dengan OCBC NISP dimana perusahaan diperbolehkan membayar bunga pinjaman dalam mata uang Dolar AS dengan tingkat bunga tetap dalam fraksi 360 hari dengan pembayaran dimulai pada tanggal 19 Desember 2012, dan triwulan pada setiap tanggal 19 pada bulan Maret, Juni, September, Desember setiap tahun kalender sampai dengan dan termasuk tanggal penghentian, disesuaikan dengan hari kerja.

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perusahaan melakukan kontrak *interest rate swap* dengan OCBC NISP dimana perusahaan diperbolehkan membayar bunga pinjaman dalam mata uang Dolar AS dengan tingkat bunga tetap dalam fraksi 360 hari dengan pembayaran dimulai pada tanggal 20 Agustus 2014, secara triwulan pada setiap tanggal 20 pada bulan November, Februari, Mei, dan Agustus setiap tahun kalender sampai dengan dan termasuk tanggal penghentian, disesuaikan dengan hari kerja.

Pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan melakukan kontrak interest rate swap dengan OCBC NISP dimana perusahaan diperbolehkan membayar bunga pinjaman dalam mata uang Dolar AS dengan tingkat bunga tetap dalam fraksi 360 hari dengan pembayaran dimulai pada tanggal 19 September 2014, secara triwulan pada setiap tanggal 19 pada bulan Desember, Maret, Juni, dan September setiap tahun kalender sampai dengan dan termasuk tanggal penghentian, disesuaikan dengan hari kerja.

18. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

e. PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") (continued)

Based on the agreement, the Company should pay OCBC NISP a sum of US$147,128.06 (full amount) every 1 (one) month commencing July 25, 2012 to May 25, 2015 or totaling US$5,149,482.11 (full amount). In return, OCBC NISP should pay the Company a sum of Rp1,388,889 every 1 (one) month for the same period or totaling Rp48,611,111.

On September 19, 2012, the Company entered into an interest rate swap contract with OCBC NISP, whereby the Company allowed paying the interest of its US Dollar denominated loan with a fixed interest rate in a 360 days count fraction with payments dates commencing at December 19, 2012, and quarterly thereafter on every 19th day of March, June, September, December of each calendar year up to and including the termination date, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

On May 20, 2014, the Company entered into an interest rate swap contract with OCBC NISP, whereby the Company allowed paying the interest of its US Dollar denominated loan with a fixed interest rate in a 360 days count fraction with payments dates commencing at August 20, 2014, and quarterly thereafter on every 20th day of November, February, May, and August of each calendar year up to and including the termination date, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

On June 19, 2014, the Company entered into an interest rate swap contract with OCBC NISP, whereby the Company allowed paying the interest of its US Dollar denominated loan with a fixed interest rate in a 360 days count fraction with payments dates commencing on September 19, 2014, and quarterly thereafter on every 19th day of December, March, June, and September of each calendar year up to and including the termination date, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

18. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

e. PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") (lanjutan)

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Perusahaan melakukan kontrak interest rate swap dengan OCBC NISP dimana perusahaan diperbolehkan membayar bunga pinjaman dalam mata uang Dolar AS dengan tingkat bunga tetap dalam fraksi 360 hari dengan pembayaran dimulai pada tanggal 20 November 2014, secara triwulan pada setiap tanggal 20 pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan November setiap tahun kalender sampai dengan dan termasuk tanggal penghentian, disesuaikan dengan hari kerja.

Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan melakukan kontrak interest rate swap dengan OCBC NISP dimana perusahaan diperbolehkan membayar bunga pinjaman dalam mata uang Dolar AS dengan tingkat bunga tetap dalam fraksi 360 hari dengan pembayaran dimulai pada tanggal 28 November 2014, secara triwulan pada setiap tanggal 28 pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan November setiap tahun kalender sampai dengan dan termasuk tanggal penghentian, disesuaikan dengan hari kerja.

Nilai wajar tagihan derivatif yang disajikan didalam akun "Aset Derivatif" pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp45.008.

Nilai wajar utang derivatif yang disajikan didalam akun "Liabilitas Derivatif" pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp5.692.

f. PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")

Perusahaan mengadakan 2 (dua) perjanjian *cross currency swap* dengan Bank Permata untuk tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dan risiko tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas kredit, dengan rincian sebagai berikut:

18. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

e. PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP") (continued)

On August 20, 2014, the Company entered into an interest rate swap contract with OCBC NISP, whereby the Company allowed paying the interest of its US Dollar denominated loan with a fixed interest rate in a 360 days count fraction with payments dates commencing at November 20, 2014, and quarterly thereafter on every 20th day of February, May, August, and November of each calendar year up to and including the termination date, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

On August 28, 2014, the Company entered into an interest rate swap contract with OCBC NISP, whereby the Company allowed paying the interest of its US Dollar denominated loan with a fixed interest rate in a 360 days count fraction with payments dates commencing at November 28, 2014, and quarterly thereafter on every 28th day of February, May, August, and November of each calendar year up to and including the termination date, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

The fair value of derivative receivables which is presented in the "Derivative Assets" in the Company's statements of financial position as of December 31, 2015 amounted to Rp45,008.

The fair value of derivative payable which is presented in the "Derivative Liabilities" in the Company's statements of financial position as of December 31, 2015 amounted to Rp5,692.

f. PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")

The Company entered into 2 (two) agreement of cross currency swap to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowing and the risk of floating interest rate on credit facility, as follows:

No.	Jenis kontrak/ *Contract type*	Periode kontrak/*Contract period* Mulai/ *Start*	Akhir/ *End*	Nilai kontrak (dalam nilai penuh)/ *Contract value (in full amount)*	Nilai wajar/ *Fair value*
1.	*Cross currency swap*	7 Maret 2013/ *March 7, 2013*	7 Maret 2016/ *March 7, 2016*	Rp4.166.666.667	-
2.	*Cross currency swap*	15 Maret 2013/ *March 15, 2013*	14 Maret 2016/ *March 14, 2016*	Rp4.166.666.667	-

18. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

f. PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") (lanjutan)

Pada tanggal 7 Maret 2013 Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan Bank Permata dimana Perusahaan membayar sebesar Rp50.000.000 dan menerima AS$5.167.958,66 (nilai penuh).

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan wajib membayar kepada Bank Permata sejumlah AS$430.663,22 (nilai penuh) setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 7 Juni 2013 sampai dengan 7 Maret 2016 atau keseluruhan berjumlah AS$5.167.958,66 (nilai penuh) dan sebaliknya Bank Permata wajib membayar kepada Perusahaan sejumlah Rp4.166.667 setiap 3 (tiga) bulan dalam periode yang sama atau keseluruhan berjumlah Rp50.000.000.

Pada tanggal 15 Maret 2013, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan Bank Permata dimana Perusahaan membayar sebesar Rp50.000.000 dan menerima sebesar AS$5.170.630,82 (nilai penuh).

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan wajib membayar kepada Bank Permata sejumlah AS$430.885,90 (nilai penuh) setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 14 Juni 2013 sampai dengan 14 Maret 2016 atau keseluruhan berjumlah AS$5.170.630,82 (nilai penuh). Sebaliknya, Bank Permata wajib membayar kepada Perusahaan sejumlah Rp4.166.667 setiap 3 (tiga) bulan dalam periode yang sama atau keseluruhan berjumlah Rp50.000.000.

Atas transaksi-transaksi tersebut, Perusahaan mengakui keuntungan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp396.451 dan Rp32.047.401, yang berasal dari selisih nominal dan nilai wajar kontrak-kontrak tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

18. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

f. PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") (continued)

On March 7, 2013, the Company entered into a cross currency swap contract with Bank Permata, whereby the Company paid Rp50,000,000 and received US$5,167,958.66 (full amount).

Based on the agreement, the Company should pay to Bank Permata a sum of US$430,663.22 (full amount) every 3 (three) months commencing on June 7, 2013 to March 7, 2016 or totaling US$5,167,958.66 (full amount). In return, Bank Permata should pay the Company a sum of Rp4,166,667 every 3 (three) months for the same period or totaling Rp50,000,000.

On March 15, 2013, the Company entered into a cross currency swap contract with Bank Permata, whereby the Company paid Rp50,000,000 and received US$5,170,630.82 (full amount).

Based on the agreement, the Company should pay Bank Permata a sum of US$430,885.90 (full amount) every 3 (three) months commencing June 14, 2013 to March 14, 2016 or totaling US$5,170,630.82 (full amount). In return, Bank Permata should pay the Company a sum of Rp4,166,667 every 3 (three) months for the same period or totaling Rp50,000,000.

Based on the transactions, the Company recognized gain on 2016 and 2015 amounting to Rp396,451 and Rp32,047,401, respectively which arose from the difference between the nominal value and fair value of the contracts, which was recorded as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

19. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of issued and fully paid shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Total/ *Amount*	*Shareholders*
PT Tiara Marga Trakindo	19.765	99,8%	197.650.000	*PT Tiara Marga Trakindo*
PT Mahadana Dasha Utama	40	0,2%	400.000	*PT Mahadana Dasha Utama*
Total	**19.805**	**100,0%**	**198.050.000**	***Total***

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perusahaan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 dimana Perusahaan menjaga total pinjamannya dibandingkan dengan total modal sendiri (rasio pengungkit) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2016 and 2015.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Included in the Company's capital management, the Company also considers Financial Services Regulatory Authority POJK No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 which regulate that Company should mantain the total loan against own capital (gearing ratio) at the maximum of 10 (ten) times.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (continued)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Capital management (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Liabilitas			*Liabilities*
Pinjaman	1.801.821.780	2.297.045.475	*Borrowings*
Utang lain - lain	10.396.339	-	*Other payables*
Pinjaman subordinasi	378.135.838	385.425.000	*Subordinated loan*
Total liabilitas	**2.190.353.957**	**2.682.470.475**	***Total liabilities***
Pinjaman subordinasi dan ekuitas			*Subordinated loan and equity*
Pinjaman subordinasi	99.025.000	99.025.000	*Subordinated loan*
Ekuitas	967.324.158	932.603.902	*Equity*
Total pinjaman subordinasi dan ekuitas	**1.066.349.158**	**1.031.628.902**	***Total subordinated loan and equity***
***Gearing ratio* (kali)**	**2,05**	**2.60**	***Gearing ratio (times)***

20. PENGGUNAAN LABA NETO

Pada tanggal 20 Mei 2014, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas untuk tahun buku 2014 sebesar Rp6.531.537. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 27 Juni 2014.

Pada tanggal 21 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas untuk tahun buku 2015 sebesar Rp24.434.663. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 1 Juni 2015.

Pada tanggal 23 Desember 2015, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas interim untuk tahun buku 2015 sebesar Rp44.000.000. Dividen kas interim, dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2016. Pada tanggal 19 Mei 2016, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas final tahun untuk buku 2015 sebesar Rp47.316.752, kekurangan pembagian dividen kas sebesar Rp3.316.752 telah dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2016.

Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan surat keputusan Direksi Perusahaan, Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen kas interim sebesar Rp27.229.825. Dividen kas interim akan diperhitungkan sebagai bagian dari dividen kas final tahun buku 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan belum melakukan pembayaran atas dividen kas interim ini.

20. APPROPRIATION OF NET INCOME

On May 20, 2014, the shareholders agreed to declare cash dividends for fiscal year 2014 amounting to Rp6,531,537. Cash dividends were paid on June 27, 2014.

On May 21, 2015, the shareholders agreed to declare cash dividends for fiscal year 2015 amounting to Rp24,434,663. Cash dividends were paid on June 1, 2015.

On December 23, 2015, the shareholders agreed to declare interim cash dividends amounting to Rp44,000,000 for fiscal year 2015. Interim cash dividends were paid on June 28, 2016. On May 19, 2016, the shareholders agreed to declare final cash dividends for fiscal year 2015 amounting to Rp47,316,752, the underpayment of cash dividends amounting to Rp3,316,752 were paid on June 28, 2016.

On December 29, 2016, based the Company's Director decision letter, the Company agreed to declare interim cash dividends amounting to Rp27,229,825. Interim cash dividends will be calculated as part of final dividen for fiscal year 2016. As of December 31, 2016, the Company has not paid this interim cash dividends.

20. PENGGUNAAN LABA NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Perseroan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp28.390.051 dan Rp9.165.965 sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

20. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had a general reserve amounting to Rp28,390,051 and Rp9,165,965 in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which had been replaced with the Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no definite period of time over which this amount should be provided.

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif dari akumulasi perubahan bersih nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas yang terkait dengan transaksi lindung nilai, pengukuran kembali keuntungan liabilitas imbalan kerja karyawan dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan yang belum mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movement of the cumulative losses on derivative instruments for cash flows hedges which is an effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedged transactions, remasurement of liability for employee benefits and exchange in foreign currency translation of financial statements that have not yet affected the profit and loss was as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pengukuran kembali keuntungan liabilitas imbalan kerja karyawan	3.669.670	956.643	*Remeasurement of liability for employee benefits*
Aset pajak tangguhan (Catatan 14d)	(917.418)	(239.161)	*Deferred tax assets (Note 14d)*
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	(3.397.009)	2.357.760	*Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge*
Aset pajak tangguhan (Catatan 14d)	849.252	(589.440)	*Deferred tax assets (Note 14d)*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(336.350.963)	*Exchange in foreign currency translation of the financial statements*
Total	**204.495**	**(333.865.161)**	***Total***

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan merupakan selisih kurs karena perubahan mata uang fungsional Perusahaan dari Dolar Amerika Serikat ("AS$") menjadi Rupiah efektif sejak tanggal 30 April 2015.

Exchange in foreign currency transaltion of the financial statements represent difference in foreign exchange rate due to change in the Company's functional currency from United States Dollar ("US$") into Rupiah since April 30, 2015.

22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan memperoleh pendapatan sewa dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi penyewaan alat berat, mesin industri dan peralatan transportasi.

22. LEASE INCOME

The Company earned lease income from lease transactions covering leases of heavy equipment, industrial machineries and transportation equipment.

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga	133.011.646	215.073.105	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30a)	41.299.870	56.694.477	*Related parties (Note 30a)*
Total pendapatan sewa pembiayaan	**174.311.516**	**271.767.582**	***Total lease income***

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada transaksi sewa pembiayaan kepada satu pelanggan yang jumlah pendapatan kumulatif tahunannya melebihi 10% dari total pendapatan sewa pembiayaan.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, there is no lease transaction made to any single party with cumulative income exceeding 10% of total lease income.

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan kendaraan dan rumah.

23. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income earned from financing of vehicles and houses.

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga	116.925.225	45.350.564	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30b)	42.165.218	34.508.448	*Related parties (Note 30b)*
Total pendapatan pembiayaan konsumen	**159.090.443**	**79.859.012**	***Total consumer finance income***

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang jumlah pendapatan kumulatif tahunannya melebihi 10% dari total pendapatan pembiayaan konsumen.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, there is no consumer financing transaction made to any single party with cumulative income exceeding 10% of total consumer financing income.

24. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi anjak piutang.

24. FACTORING INCOME

This account represents income earned from factoring transactions.

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga	7.862.279	5.136.477	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 30c)	-	431.428	*Related party (Note 30c)*
Total pendapatan anjak piutang	**7.862.279**	**5.567.905**	***Total factoring income***

25. PENDAPATAN BUNGA / *25. INTEREST INCOME*

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari:

This account represents interest income from:

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Bunga jasa giro	1.694.336	1.518.443	*Interest on current accounts*
Bunga deposito berjangka	198.873	142.133	*Interest on time deposits*
Total pendapatan bunga	**1.893.209**	**1.660.576**	***Total interest income***

Beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga tersebut adalah sebesar Rp378.642 dan Rp332.115 masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The final tax expense related to interest income amounted to Rp378,642 and Rp332,115 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

26. PENGHASILAN LAIN-LAIN / *26. OTHER INCOME*

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Administrasi	47.276.945	36.875.273	*Administration*
Denda keterlambatan	7.348.077	5.634.167	*Late charges*
Pinalti	5.881.691	2.048.434	*Penalty*
Pendapatan bunga piutang yang diambilalih (Catatan 30e)	395.327	1.027.435	*Interest income from cessie receivables (Note 30e)*
Keuntungan dari penjualan aset tetap (Catatan 10)	80.658	61.599	*Gain on sale of fixed assets (Note 10)*
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan		1.226.516	*Recovery on written-off receivables*
Pendapatan rupa-rupa	1.479.841	32.718.517	*Miscellaneous income*
Total penghasilan lain-lain	**62.462.539**	**79.591.941**	***Total other income***

27. BEBAN PENDANAAN / *27. FINANCING COSTS*

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Pihak ketiga			***Third parties***
Beban bunga (Catatan 12)	135.717.725	146.271.817	*Interest expense (Note 12)*
Keuntungan transaksi derivatif - neto (Catatan 18)	(396.451)	(32.047.401)	*Gain on derivative transactions - net (Note 18)*
Administrasi bank	341.134	315.651	*Bank administration charges*
Pihak berelasi (Catatan 30f)			***Related party (Note 30f)***
Beban bunga (Catatan 12 dan 13)	53.650.880	82.473.147	*Interest expense (Notes 12 and 13)*
Total beban pendanaan	**189.313.288**	**197.013.214**	***Total financing costs***

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Gaji dan tunjangan	55.440.271	47.538.031	*Salaries and benefits*
Komisi tenaga penjual	12.632.065	1.746.773	*Salesman commission*
Sewa	8.834.378	9.129.259	*Rental*
Jasa profesional	8.520.674	6.076.483	*Professional fees*
Teknologi dan informasi	6.798.792	8.415.101	*Information and technology*
Penyusutan (Catatan 10)	4.369.850	4.906.354	*Depreciation (Note 10)*
Pemeliharaan dan perbaikan	3.394.145	3.345.889	*Repairs and maintenance*
Penarikan	3.253.788	5.326.553	*Reposession*
Perjalanan dinas	2.012.273	1.982.954	*Traveling*
Keperluan dan perabot kantor	674.789	629.131	*Office supplies and equipment*
Komunikasi	647.167	657.127	*Communication*
Promosi	467.342	531.862	*Advertising*
Kurir	379.710	240.989	*Courier*
Perjamuan	319.787	423.007	*Entertainment*
Penagihan	100.396	1.871.376	*Collection*
Lain-lain	2.902.693	2.613.155	*Others*
Total beban umum dan administrasi	**110.748.120**	**95.434.044**	***Total general and administrative expenses***

29. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *29. PROVISION FOR (RECOVERY OF) IMPAIRMENT LOSSES*

	31 Desember/*December 31,* 2016	2015	
Investasi sewa pembiayaan neto (Catatan 5)	2.912.434	(11.582.643)	*Net investment in direct financing lease (Note 5)*
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)	213.904	5.555.451	*Consumer financing receivables (Note 6)*
Piutang dalam penanganan aset manajemen (Catatan 8)	11.150.028	53.416.723	*Receivables under asset management (Note 8)*
Total	**14.276.366**	**47.389.531**	***Total***

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *30. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS*

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Tiara Marga Trakindo (“TMT”)	Pemegang saham akhir Grup/ *Ultimate shareholder of the Group*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Biaya dibayar dimuka dan uang muka/*Prepaid expenses and advances*; - Pinjaman/*Borrowings*; - Pinjaman subordinasi/*Subordinated loan;* - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income;* - Beban pendanaan/*Financing costs*; - Beban umum dan administrasi/*General and administrative expenses.*

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Mahadana Dasha Utama (“MahaDasha”)	Entitas dikendalikan oleh TMT/ *Entity controlled by TMT*	- Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*; - Beban umum dan administrasi/*General and administrative expenses*. - Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivable* - Pendapatan pembiayaan konsumen/ *Consumer financing income*
PT Trakindo Utama (“TU”)	Entitas dikendalikan oleh TMT/ *Entity controlled by TMT*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Piutang lain-lain/*Other receivables*; - Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income*.
PT ABM Investama Tbk (“ABM”)	Entitas yang secara signifikan dipengaruhi oleh TMT/ *Entity is significantly influenced by TMT*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income*.
PT Chakra Jawara (“CJ”)	Entitas dikendalikan oleh TMT melalui MahaDasha/ *Entity controlled by TMT through MahaDasha*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income*.
PT Chitra Paratama (“CP”)	Perusahaan mayoritas dimiliki oleh MahaDasha/ *The Company majority owned by MahaDasha*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income*.
PT Mitra Solusi Telematika (dahulu PT Mitra Sembada/*formerly PT Mitra Sembada*) (“MST”)	Entitas dikendalikan oleh TMT melalui MahaDasha/ *Entity controlled by TMT through MahaDasha*	- Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*; - Beban umum dan administrasi/*General and administrative expenses*.
PT Sanggar Sarana Baja (“SSB”)	Entitas dikendalikan oleh ABM/ *Entity controlled by ABM*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income*.
PT Cipta Kridatama (“CK”)	Entitas dikendalikan oleh ABM/ *Entity controlled by ABM*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income*.
PT Sumberdaya Sewatama (“SS”)	Entitas dikendalikan oleh ABM/ *Entity controlled by ABM*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income*.
PT Cipta Krida Bahari (“CKB”)	Entitas dikendalikan oleh ABM/ Entity controlled by ABM	- Piutang sewa pembiayaan/Lease receivables; - Piutang lain-lain/Other receivables; - Liabilitas lain-lain/Other liabilities; - Pendapatan sewa pembiayaan/Lease income.
PT Alfa Trans Raya (“ATR”)	Entitas dikendalikan oleh ABM melalui CKB/ *Entity controlled by ABM through CKB*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income*.

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Radana Bhaskara Finance Tbk (Sebelumnya bernama PT HD Finance Tbk/*Previously named PT HD Finance Tbk)*	Entitas dikendalikan oleh TMT melalui MahaDasha/ *Entity controlled by TMT through MahaDasha*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer Finance receivables*; - Tagihan anjak piutang/*Factoring receivables;* - Piutang lain-lain/*Other receivables*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income;* - Pendapatan pembiayaan konsumen/*Consumer financing income;* - Pendapatan anjak piutang/*Factoring income;* - Penghasilan lain-lain/*Other income.*
PT Tri Swardana Utama (“TSU”)	Perusahaan mayoritas dimiliki oleh MahaDasha/ *The Company majority owned by MahaDasha*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income*; - Piutang lain-lain/*Other receivable.*
PT Baruna Dirga Dharma (“BDD”)	Entitas dikendalikan oleh ABM melalui CKB/ *Entity controlled by ABM through CKB*	- Piutang sewa pembiayaan/*Lease receivables*; - Pendapatan sewa pembiayaan/*Lease income*.
PT Halla Mohana	Perusahaan mayoritas dimiliki oleh MahaDasha/ *The Company majority owned by MahaDasha*	- Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*; - Pendapatan pembiayaan konsumen/*Consumer financing income*.
PT Generasi Andalan Bangsa	Entitas dikendalikan oleh MahaDasha melalui PT Mega Mahadana Hadiya/ *Entity controlled by MahaDasha through PT Mega Mahadana Hadiya*	- Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*; - Pendapatan pembiayaan konsumen/*Consumer financing income.*
PT Generasi Mutiara Bangsa	Entitas dikendalikan oleh MahaDasha melalui PT Mega Mahadana Hadiya/ *Entity controlled by MahaDasha through PT Mega Mahadana Hadiya*	- Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*; - Pendapatan pembiayaan konsumen/*Consumer financing income.*
PT Mega Mahadana Hadiya	Perusahaan mayoritas dimiliki oleh MahaDasha/ *The Company majority owned by MahaDasha*	- Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*; - Pendapatan pembiayaan konsumen/ *Consumer financing income.*
PT Wiryamanta Sadina	Entitas dikendalikan oleh MahaDasha melalui PT Mega Mahadana Hadiya/ *Entity controlled by MahaDasha through PT Mega Mahadana Hadiya*	- Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*; - Pendapatan pembiayaan konsumen/ *Consumer financing income.*

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang sewa pembiayaan

Rincian piutang sewa pembiayaan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 5):

30. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Details of transactions and balances with related parties are as follows:

a. Lease receivables

The outstanding lease receivables from related parties are as follows (Note 5):

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Entitas induk			*Parent entity*
PT Tiara Marga Trakindo	7.602.297	9.195.876	*PT Tiara Marga Trakindo*
Pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
PT Cipta Kridatama	366.509.314	490.118.553	*PT Cipta Kridatama*
PT Alfa Trans Raya	179.424.622	164.084.643	*PT Alfa Trans Raya*
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	1.514.134	3.698.715	*PT Radana Bhaskara Finance Tbk*
PT Cipta Krida Bahari	797.266	2.657.664	*PT Cipta Krida Bahari*
PT Chakra Jawara	577.633	1.255.454	*PT Chakra Jawara*
PT Tri Swardana Utama	337.855	1.084.255	*PT Tri Swardana Utama*
PT Baruna Dirga Dharma	171.063	2.771.325	*PT Baruna Dirga Dharma*
PT Chitra Paratama	63.673	871.651	*PT Chitra Paratama*
PT Trakindo Utama	-	930.980	*PT Trakindo Utama*
PT Sanggar Sarana Baja	-	3.219.654	*PT Sanggar Sarana Baja*
Total	**556.997.857**	**679.888.770**	***Total***
Persentase dari total piutang sewa pembiayaan	**33.57%**	**27,77%**	***Percentage from total lease receivables***

Pendapatan sewa pembiayaan dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut (Catatan 22):

Lease income recognized from such transactions are as follows (Note 22):

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Entitas induk			*Parent entity*
PT Tiara Marga Trakindo	930.112	1.202.160	*PT Tiara Marga Trakindo*
Pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
PT Cipta Kridatama	28.293.073	29.602.269	*PT Cipta Kridatama*
PT Alfa Trans Raya	11.112.553	11.042.678	*PT Alfa Trans Raya*
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	354.190	3.480.631	*PT Radana Bhaskara Finance Tbk*
PT Sanggar Sarana Baja	142.229	533.476	*PT Sanggar Sarana Baja*
PT Cipta Krida Bahari	132.656	631.810	*PT Cipta Krida Bahari*
PT Chakra Jawara	113.648	170.476	*PT Chakra Jawara*
PT Baruna Dirga Dharma	89.601	508.777	*PT Baruna Dirga Dharma*
PT Chitra Paratama	58.786	871.652	*PT Chitra Paratama*
PT Tri Swardana Utama	57.302	7.409.749	*PT Tri Swardana Utama*
PT Trakindo Utama	15.720	1.240.412	*PT Trakindo Utama*
PT Sumberdaya Sewatama	-	387	*PT Sumberdaya Sewatama*
Total pendapatan sewa pembiayaan	**41.299.870**	**56.694.477**	***Total lease income***
Persentase dari total pendapatan sewa pembiayaan	**23.69%**	**20,86%**	***Percentage from total lease income***

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Piutang pembiayaan konsumen

Rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 6):

30. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Details of transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

b. Consumer financing receivables

The outstanding consumer financing receivables from related parties are as follows (Note 6):

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Personil manajemen kunci			*Key management personnel*
Entitas induk	12.459.763	6.832.120	*Parent entity*
Perusahaan	2.422.708	1.902.454	*The Company*
Pihak-pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
PT Mega Mahadana Hadiya	233.226.501	147.139.933	*PT Mega Mahadana Hadiya*
PT Generasi Mutiara Bangsa	70.116.872	28.416.529	*PT Generasi Mutiara Bangsa*
PT Wiryamanta Sadina	54.725.587	29.973.800	*PT Wiryamanta Sadina*
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	15.690.494	10.770.460	*PT Radana Bhaskara Finance Tbk*
PT Generasi Andalan Bangsa	3.197.091	1.545.936	*PT Generasi Andalan Bangsa*
PT Mahadana Dasha Utama	669.958	-	*PT Mahadana Dasha Utama*
PT Chakra Jawara	450.496	-	*PT Chakra Jawara*
PT Halla Mohana	-	134.145.989	*PT Halla Mohana*
Total	**392.959.470**	**360.727.221**	***Total***
Persentase dari total piutang pembiayaan konsumen	**24.86%**	**28,24%**	***Percentage from total consumer financing receivables***

Pendapatan pembiayaan konsumen dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut (Catatan 23):

Consumer financing income recognized from such transactions are as follows (Note 23):

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Personil manajemen kunci			*Key management personnel*
Entitas induk	846.568	465.039	*Parent entity*
Perusahaan	169.129	195.352	*The Company*
Pihak-pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
PT Mega Mahadana Hadiya	19.436.788	14.891.369	*PT Mega Mahadana Hadiya*
PT Halla Mohana	10.106.863	8.826.820	*PT Halla Mohana*
PT Generasi Mutiara Bangsa	5.365.703	4.050.213	*PT Generasi Mutiara Bangsa*
PT Wiryamanta Sadina	4.536.025	2.465.149	*PT Wiryamanta Sadina*
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	1.403.620	3.480.631	*PT Radana Bhaskara Finance Tbk*
PT Generasi Andalan Bangsa	251.017	133.875	*PT Generasi Andalan Bangsa*
PT Mahadana Dasha Utama	36.987	-	*PT Mahadana Dasha Utama*
PT Chakra Jawara	12.518	-	*PT Chakra Jawara*
Total	**42.165.218**	**34.508.448**	***Total***
Persentase dari total pendapatan pembiayaan konsumen	**26,50%**	**43,21%**	***Percentage from total consumer financing income***

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Tagihan anjak piutang

Pada tanggal 23 Desember 2013, berdasarkan perjanjian No. 274, Perusahaan mengadakan perjanjian tagihan anjak piutang dengan PT Radana Bhaskara Finance Tbk, pihak berelasi lainnya, dengan suku bunga efektif yang berlaku sebesar 12,50%-13,75% per tahun.

Pengakuan pendapatan anjak piutang selama tahun 2015 adalah sebesar Rp431.428 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Anjak Piutang" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d. Biaya dibayar di muka dan uang muka

Saldo biaya dibayar di muka dan uang muka pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp16.500 dan Rp15.125 (Catatan 9) merupakan pembayaran di muka atas sewa fasilitas olahraga yang disediakan oleh PT Tiara Marga Trakindo yang belum diamortisasi.

e. Piutang lain-lain

Pada tanggal 21 Juli 2014, Perusahaan dan PT Radana Bhaskara Finance Tbk, pihak berelasi, mengadakan perjanjian pengambilalihan piutang ("*cessie*") sebesar Rp11.522.760.

Saldo piutang yang diambilalih oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp5.022.599 disajikan sebagian bagian dari "Piutang lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 8), dan pengakuan pendapatan bunga dari transaksi tersebut selama 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp395.327 dan Rp1.027.435, disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

30. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Details of transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

c. Factoring receivables

In December 23, 2013, based on agreement No. 274, the Company entered into factoring receivables agreement with PT Radana Bhaskara Finance Tbk, a related party, with effective interest rate applied at 12.50%-13.75% per annum.

Interest income recognized from such transaction during 2015 amounted to Rp431,428, presented as part of "Factoring Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d. Prepaid expenses and advances

The outstanding balance of the prepaid expense and advance as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp16,500 and Rp15,125 (Note 9) were an unamortized advance payment of rental charges sports center provided by PT Tiara Marga Trakindo.

e. Other receivables

On July 21, 2014, the Company and PT Radana Bhaskara Finance Tbk, a related party, entered into receivables takeover ("cessie") agreement amounted to Rp11,522,760.

The outstanding balance of the cessie receivables as of December 31, 2015 amounted Rp5,022,599 respectively presented as part of "Other receivables" in the statements of financial position (Note 8), and interest income recognize from such transaction during 2016 and 2015 amounted to Rp395,327 and Rp1,027,435 respectively, presented as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Piutang lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 4 April 2014 Perusahaan dan PT Tri Swardana Utama, pihak berelasi, mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan alat berat No. 006-A/PKS/LGL/IV/2014 yang mencantumkan pembagian opsi *loss sharing*. Berdasarkan surat persetujuan tertanggal 7 April 2014 dilaksanakan opsi *loss sharing* sebesar 100% dari saldo pokok hutang dan biaya penarikan unit yang dibiayai menjadi tanggungan PT Tri Swardana Utama. Saldo piutang ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.565.678 dan Rp12.669.254 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 8).

f. Pinjaman dan pinjaman subordinasi

Perusahaan memiliki perjanjian pinjaman dengan TMT, entitas induk. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp378.135.838 dan Rp385.425.000 disajikan sebagai bagian dari "Pinjaman" pada laporan posisi keuangan (Catatan 12).

Perusahaan memiliki perjanjian pinjaman subordinasi dengan TMT, entitas induk. Saldo pinjaman subordinasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp378.135.838 dan Rp385.425.000, disajikan sebagai bagian dari "Pinjaman Subordinasi" pada laporan posisi keuangan (Catatan 13).

Beban bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.415.838 dan Rp6.969.769, disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrual" pada laporan posisi keuangan (Catatan 15). Beban bunga yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp53.650.880 dan Rp82.473.147, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pendanaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

30. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Details of transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

e. Other receivables (continued)

On April 4, 2014, the Company and PT Tri Swardana Utama, a related party, entered into agreement for heavy equipment financing No. 006-A/PKS/LGL/IV/2014 which included Loss Sharing Option. Based on approval letter dated April 7, 2014 carried loss sharing 100% from outstanding principal and costs to repossessed of financed assets to be borne by PT Tri Swardana Utama. Outstanding balance of this receivables as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp5,565,678 and Rp12,669,254, respectively, is presented as part of "Other Receivables" in the statements of financial position (Note 8).

f. Borrowing and subordinated loan

The Company has loan agreements with TMT, parent entity. The outstanding balance of the loan as of December 31, 2016 and 2015, amounted to Rp378,135,878 and Rp385,425,000, presented as part of "Borrowings" in the statements of financial position (Note 12).

The Company has subordinated loan agreements with TMT, parent entity. The outstanding balance of the loan as of December 31, 2016 and 2015, amounted to Rp378,135,838 and Rp385,425,000 and presented as part of "Subordinated Loan" in the statements of financial position (Note 13).

Accrued interest expenses as of December 31, 2016 and 2015, amounted to Rp1,415,838 and Rp6,969,769, respectively, presented as part of "Accrued expenses" in the statements of financial position (Note 15). Interest charged for the years 2016 and 2015 amounted to Rp53,650,880 and Rp82,473,147, respectively, presented as part of "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Details of transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

g. Liabilitas lain-lain

Rincian liabilitas lain-lain kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 16):

g. Other liabilities

The outstanding other liabilities to related parties are as follows (Note 16):

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Entitas induk			*Parent entity*
PT Tiara Marga Trakindo	29.378.737	52.615.943	*PT Tiara Marga Trakindo*
Pihak-pihak berelasi lainnya			*Other related parties*
PT Trakindo Utama	15.781.582	64.675	*PT Trakindo Utama*
PT Mitra Solusi Telematika	1.183.799	1.047.797	*PT Mitra Solusi Telematika*
PT Mahadana Dasha Utama	499.960	200.000	*PT Mahadana Dasha Utama*
PT Cipta Krida Bahari	94.447	7.369	*PT Cipta Krida Bahari*
Total	**46.938.525**	**53.935.784**	***Total***
Persentase dari total liabilitas lain-lain	**49,24%**	**52,28%**	***Percentage from total other liabilities***

h. Beban umum dan administrasi

h. General and administrative expenses

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Entitas induk			*Parent entity*
PT Tiara Marga Trakindo	5.407.841	5.315.957	*PT Tiara Marga Trakindo*
Pihak-pihak berelasi lainnya			*Other Related Parties*
PT Mitra Solusi Telematika	5.147.391	5.325.833	*PT Mitra Solusi Telematika*
PT Mahadana Dasha Utama	1.650.000	1.200.000	*PT Mahadana Dasha Utama*
PT Cipta Krida Bahari	524.469	754.573	*PT Cipta Krida Bahari*
PT Trakindo Utama	130.945	547.985	*PT Trakindo Utama*
PT Triyasa Propertindo	5.490	-	*PT Triyasa Propertindo*
Total	**12.866.136**	**13.144.348**	***Total***
Persentase dari total beban umum dan administrasi	**11,62%**	**13,77%**	***Percentage from total general and administrative expenses***

i. Gaji dan tunjangan lain

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada anggota Dewan Direksi dan Komisaris untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp7.985.733 dan Rp6.031.690.

i. Salaries and other compensation benefits

The salaries and other compensation benefits paid to member of the Board of Directors and Board of Commissioners for the years 2016 and 2015 amounted to Rp7,985,733 and Rp6,031,690, respectively.

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA

Perusahaan memiliki perjanjian yang signifikan sebagai berikut:

a. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

Pada tanggal 1 Februari 2007, perjanjian dengan Citibank, berkaitan dengan *account-linked deposit* telah ditandatangani, dimana semua jumlah yang terdapat di saldo rekening Citibank yang melebihi Rp2.000.000 atau AS$200.000 (nilai penuh) akan didebit secara otomatis dan dianggap sebagai "deposito berjangka" dengan jangka waktu minimum selama satu (1) minggu. Perjanjian ini diperbaharui pada tanggal 26 Agustus 2009, dimana semua jumlah yang terdapat disaldo rekening Citibank yang melebihi AS$50.000.000 (nilai penuh) akan didebit secara otomatis dan dianggap sebagai "deposito berjangka" dalam jangka waktu minimum selama satu (1) minggu.

b. Bank Mandiri

Perusahaan bersama-sama dengan TMT dan seluruh entitas anak TMT, menandatangani fasilitas perjanjian "Notional Pooling Facility" dengan Mandiri pada tanggal 12 September 2007. Disepakati bahwa Bank Mandiri akan mengkonsolidasikan semua rekening bank di Grup TMT dan memungkinkan entitas anak untuk menarik *overdraft* dalam batas yang telah disepakati oleh TMT dan disetujui oleh Mandiri. Perubahan terakhir atas perjanjian ini dilakukan pada tanggal 12 September 2015, diperpanjang selama dua tahun dengan surat No. CBG.CT1/184/2015.

31. COOPERATION AGREEMENTS

The Company has significant agreements as follows:

a. Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

On February 1, 2007, an "account-linked deposit" agreement has been signed with Citibank, whereby, any amounts in the balance of Citibank account in excess of Rp2,000,000 or US$200,000 (full amount) will be automatically debited and taken as "time deposit" with a minimum term of one (1) week. This agreement has been amended on August 26, 2009, whereby any amounts on the balance of Citibank account in excess of US$50,000,000 (full amount) will be automatically debited and taken as "time deposit" with a minimum term of one (1) week.

b. Bank Mandiri

The Company, together with TMT and all the TMT subsidiaries, entered into a "Notional Pooling Facility" agreement with Bank Mandiri on September 12, 2007. It is agreed that Bank Mandiri will consolidate all the bank accounts in TMT Group and allow the TMT subsidiaries to draw an overdraft within the limit which has been agreed by TMT and approved by Bank Mandiri. Latest amendment of this agreement was in September 12, 2015, renewed for two years by letter No. CBG.CT1/184/2015.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage its loan interest rate (cost of fund) using fixed rate in order to cover interest rates which are charged to consumers.

The following tables represent breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate.

31 Desember 2016/*December 31, 2016*

	Bunga mengambang/ *Floating rate*	Bunga tetap/*Fixed rate*: Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1-3 tahun/ *1-3 years*	Lebih dari 3 tahun/ *More than 3 years*	Tidak dikenakan bunga/*Non-interest sensitive*	Total/ *Total*	
ASET							***ASSETS***
Kas dan setara kas	79.579.083	-	-	-	664.175	80.243.258	*Cash and cash equivalents*
Investasi sewa pembiayaan neto	331.476.601	575.380.720	497.043.142	20.729.273	-	1.424.629.736	*Net investment in direct financing lease*
Piutang pembiayaan konsumen	134.868.138	267.851.494	419.211.928	349.790.131	-	1.171.721.691	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang - neto	-	93.725.486	-	-	-	93.725.486	*Factoring receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	-	-	-	-	180.155.217	180.155.217	*Other receivables - net*
Aset derivatif	1.643.419	-	-	-	-	1.643.419	*Derivative assets*
Aset lain-lain	-	-	-	-	1.374.595	1.374.595	*Other assets*
Total aset	547.567.241	936.957.700	916.255.070	370.519.404	182.193.987	2.953.493.402	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Pinjaman	510.857.024	746.251.065	530.751.874	13.961.817	-	1.801.821.780	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	378.135.838	-	-	-	-	378.135.838	*Subordinated loan*
Beban akrual	6.358.268	9.366.885	-	-	-	15.725.153	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	95.324.279	95.324.279	*Other liabilities*
Liabilitas derivatif	1.295.219	-	-	-	-	1.295.219	*Derivative liabilities*
Total liabilitas	896.646.349	755.617.950	530.751.874	13.961.817	95.324.279	2.292.302.269	*Total liabilities*
Neto	**(349.079.108)**	**181.339.750**	**385.503.196**	**356.557.587**	**86.869.708**	**661.191.133**	***Net***

31 Desember 2015/*December 31, 2015*

	Bunga mengambang/ *Floating rate*	Bunga tetap/*Fixed rate*: Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1-3 tahun/ *1-3 years*	Lebih dari 3 tahun/ *More than 3 years*	Tidak dikenakan bunga/*Non-interest sensitive*	Total/ *Total*	
ASET							***ASSETS***
Kas dan setara kas	111.016.874	-	-	-	145.819	111.162.693	*Cash and cash equivalents*
Investasi sewa pembiayaan neto	767.331.279	250.090.075	1.116.641.279	44.065.991	-	2.178.128.624	*Net investment in direct financing lease*
Piutang pembiayaan konsumen	265.990.912	267.548.369	192.310.174	229.235.557	-	955.085.012	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang - neto	-	92.863.890	-	-	-	92.863.890	*Factoring receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	-	-	-	-	191.218.188	191.218.188	*Other receivables - net*
Aset derivatif	-	-	-	-	2.028.530	2.028.530	*Derivative assets*
Aset lain-lain	-	-	-	-	1.270.471	1.270.471	*Other assets*
Total aset	1.144.339.065	610.502.334	1.308.951.453	273.301.548	194.663.008	3.531.757.408	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Pinjaman	2.051.113.840	89.204.704	126.221.552	30.505.379	-	2.297.045.475	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	385.425.000	-	-	-	-	385.425.000	*Subordinated loan*
Beban akrual	12.644.682	986.666	-	-	2.734.437	16.365.785	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	103.169.261	103.169.261	*Other liabilities*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	7.843.932	7.843.932	*Derivative liabilities*
Total liabilitas	2.449.183.522	90.191.370	126.221.552	30.505.379	113.747.630	2.809.849.453	*Total liabilities*
Neto	**(1.304.844.457)**	**520.310.964**	**1.182.729.901**	**242.796.169**	**80.915.378**	**721.907.955**	***Net***

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga.

The following tables represent breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap batas kesenjangan suku bunga dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap berbagai skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku bulanan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis poin (bp).

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan sewa pembiayaan:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the lease income:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	26.693.204	17.888.042	*Increase in interest rate in 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(26.208.933)	(17.460.678)	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap beban pendanaan:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing costs:

	31 Desember/*December 31,*		
	2016	**2015**	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	28.970.066	14.166.712	*Increase in interest rate in 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(28.588.573)	(13.670.622)	*Decrease in interest rate in 100 basis point*

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap Perusahaan terutama dari investasi sewa pembiayaan neto, aset derivatif, pinjaman, kewajiban sewa pembiayaan ditempatkan pada pihak ketiga dengan jaminan dan liabilitas derivatif.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan pada Catatan 33.

Perusahaan memiliki kebijkan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Terkait dengan hal-hal yang didiskusikan pada paragraf diatas, fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Perusahaan.

Foreign currency risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from net investment in financing leases, derivative assets, borrowings, liability on lease receivables assigned with recourse and derivative liabilities.

Monetary assets and liabilities of the Company which are denominated in foreign currency as of December 31, 2016 and 2015 are presented in Note 33.

The Company has a formal hedging policy for foreign exchange exposure. In relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rate between the United States Dollar and each of the Rupiah provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

  Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain dalam pengelolaan aset menajemen dan aset lainnya dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

- Analisis konsentrasi risiko kredit

  Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah debitur bergerak dari aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

  Perusahaan bergerak di bidang usaha sewa pembiayaan yang konsumennya kebanyakan adalah perusahaan dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

Berikut ini adalah risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan berdasarkan evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analysis and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

- *Maximum exposure to credit risk*

  The Company's exposure to credit risk mainly comes from the finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, receivables under assets management and other assets of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

- *Concentration of credit risk analysis*

  Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

  The Company is currently engaged in leasing business which the customers are mainly corporate and they are not concentrated in the specific geographic region.

The following tables present credit risk on statement of financial position of financial instrument based on allowance for impairment losses assessments classification as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but-not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	***Cadangan kerugian penurunan nilai/ allowance for impairment losses***	**Total/ *Total***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Investasi sewa pembiayaan neto	1.410.394.198	-	52.380.347	(38.144.809)	1.424.629.736	*Net investment in direct financing leases*
Piutang pembiayaan konsumen	1.162.786.041	-	8.935.650	(1.748.800)	1.169.972.891	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang	93.725.486	-	-	-	93.725.486	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain - piutang dalam penanganan aset manajemen	-	-	167.928.068	(14.474.152)	153.453.916	*Other receivables - receivables under assets management*
Aset lain-lain - aset yang diambilalih atas penyelesaian piutang	-	-	262.975.416	-	262.975.416	*Other assets - assets acquired in settlement of receivables*
	2.666.905.725	**-**	**492.219.481**	**(54.367.761)**	**3.104.757.445**	

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but-not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	*Cadangan kerugian penurunan nilai/ allowance for impairment losses*	Total/ *Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Investasi sewa pembiayaan neto	1.989.752.752	194.694.619	29.283.535	(35.602.282)	2.178.128.624	*Net investment in direct financing leases*
Piutang pembiayaan konsumen	953.269.471	-	6.230.008	(4.414.467)	955.085.012	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang	92.863.890	-	-	-	92.863.890	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain - piutang dalam penanganan aset manajemen	-	-	178.888.280	(29.571.859)	149.316.421	*Other receivables - receivables under assets management*
Aset lain-lain - aset yang diambilalih atas penyelesaian piutang	-	-	179.509.166	-	179.509.166	*Other assets - assets acquired in settlement of receivables*
	3.035.886.113	**194.694.619**	**393.910.989**	**(69.588.608)**	**3.554.903.113**	

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana dan untuk mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas. Perangkat ini mempertimbangkan jatuh tempo untuk aset keuangan yaitu piutang sewa pembiayaan dan membuat rencana arus kas dari operasi. Perusahaan mempunyai jangka waktu pinjaman yang disesuaikan dengan jangka waktu (*tenor*) yang diberikan kepada konsumen.

Liquidity risk is the risk to shortage of funds and to solve the problem using a liquidity planning tool. This tool considers the maturity of its financial assets, which is lease receivables and prepare projected cash flows from operations. The Company has term loan facilities which are adjusted with the tenor of financing given to consumers' tenor.

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities at December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total/ *Total*	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	80.243.258	-	-	-	80.243.258	*Cash and cash equivalents*
Piutang sewa pembiayaan	144.135.796	749.023.873	762.270.708	3.936.784	1.659.367.161	*Lease receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	65.848.841	437.011.520	1.033.694.312	44.114.934	1.580.669.607	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang	-	96.263.262	-	-	96.263.262	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	-	-	180.155.217	-	180.155.217	*Other receivables*
Aset derivatif	-	-	1.643.419	-	1.643.419	*Derivative assets*
Aset lain-lain	-	-	1.374.595	-	1.374.595	*Other assets*
Total aset keuangan	290.227.895	1.282.298.655	1.979.138.251	48.051.718	3.599.716.519	*Total financial assets*
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Pinjaman	275.534.824	621.138.881	905.148.075	-	1.801.821.780	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	-	378.135.838	-	378.135.838	*Subordinate loan*
Beban akrual	-	-	15.725.153	-	15.725.153	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	-	-	95.324.279	-	95.324.279	*Other liabilities*
Liabilitas derivatif	-	-	1.295.219	-	1.295.219	*Derivative liabilities*
Total liabilitas keuangan	275.534.824	621.138.881	1.395.628.564	-	2.292.302.269	*Total financial liabilities*
Perbedaan jatuh tempo	**14.693.071**	**661.159.774**	**583.509.687**	**48.051.718**	**1.307.414.250**	***Maturity gap***

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko likuiditas (lanjutan) / *Liquidity risk (continued)*

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total/ *Total*	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	111.162.693	-	-	-	111.162.693	*Cash and cash equivalents*
Piutang sewa pembiayaan	52.929.351	330.764.326	2.062.424.199	2.506.723	2.448.624.599	*Lease receivables*
Piutang pembiayaan konsumen	70.080.952	212.434.130	508.748.378	486.093.231	1.277.356.691	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang	-	92.937.276	-	-	92.937.276	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	-	-	191.218.188	-	191.218.188	*Other receivables*
Aset derivatif	-	-	2.028.530	-	2.028.530	*Derivative assets*
Aset lain-lain	-	-	1.270.471	-	1.270.471	*Other assets*
Total aset keuangan	234.172.996	636.135.732	2.765.689.766	488.599.954	4.124.598.448	*Total financial assets*
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Pinjaman	8.043.846	208.241.672	2.080.759.957	-	2.297.045.475	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	-	385.425.000	-	385.425.000	*Subordinated loan*
Beban akrual	13.631.347	2.734.438	-	-	16.365.785	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	-	-	103.169.261	-	103.169.261	*Other liabilities*
Liabilitas derivatif	-	-	7.843.932	-	7.843.932	*Derivative liabilities*
Total liabilitas keuangan	21.675.193	210.976.110	2.577.198.150	-	2.809.849.453	*Total financial liabilities*
Perbedaan jatuh tempo	**212.497.803**	**425.159.622**	**188.491.616**	**488.599.954**	**1.314.748.995**	***Maturity gap***

33. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN / *33. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY*

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements.

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit and loss*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
ASET KEUANGAN						***FINANCIAL ASSETS***
Kas dan setara kas	80.243.258	-	-	80.243.258	80.243.258	*Cash and cash equivalents*
Investasi sewa pembiayaan neto	1.424.629.736	-	-	1.424.629.736	1.424.629.736	*Net investment in direct financing leases*
Piutang pembiayaan Konsumen	1.171.721.691	-	-	1.171.721.691	1.171.721.691	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang - neto	93.725.486	-	-	93.725.486	93.725.486	*Factoring receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	180.155.217	-	-	180.155.217	180.155.217	*Other receivables - net*
Aset derivatif	-	-	1.643.419	1.643.419	1.643.419	*Derivative assets*
Aset lain-lain	1.374.595	-	-	1.374.595	1.374.595	*Other assets*
Total aset keuangan	**2.951.849.983**	**-**	**1.643.419**	**2.953.493.402**	**2.953.493.402**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN						***FINANCIAL LIABILITIES***
Pinjaman	-	1.801.821.780	-	1.801.821.780	1.801.821.780	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	378.135.838	-	378.135.838	378.135.838	*Subordinated loan*
Beban akrual	-	15.725.153	-	15.725.153	15.725.153	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	-	95.324.279	-	95.324.279	95.324.279	*Other liabilities*
Liabilitas derivatif	-	-	1.295.219	1.295.219	1.295.219	*Derivative liabilities*
Total liabilitas keuangan	**-**	**2.291.007.050**	**1.295.219**	**2.292.302.269**	**2.292.302.269**	***Total financial liabilities***

33. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	**Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost***	**Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit and loss***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
ASET KEUANGAN						***FINANCIAL ASSETS***
Kas dan setara kas	111.162.693	-	-	111.162.693	111.162.693	*Cash and cash equivalents*
Investasi sewa pembiayaan neto	2.178.128.623	-	-	2.178.128.623	2.178.128.623	*Net investment in direct financing leases*
Piutang pembiayaan Konsumen	955.085.012	-	-	955.085.012	955.085.012	*Consumer financing receivables*
Tagihan anjak piutang - neto	92.863.890	-	-	92.863.890	92.863.890	*Factoring receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	191.218.188	-	-	191.218.188	191.218.188	*Other receivables - net*
Aset derivatif	-		2.028.530	2.028.530	2.028.530	*Derivative assets*
Aset lain-lain	1.270.471	-	-	1.270.471	1.270.471	*Other assets*
Total aset keuangan	**3.529.728.877**	**-**	**2.028.530**	**3.531.757.407**	**3.531.757.407**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN						***FINANCIAL LIABILITIES***
Pinjaman	-	2.297.045.475	-	2.297.045.475	2.297.045.475	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	385.425.000	-	385.425.000	385.425.000	*Subordinated loan*
Beban akrual	-	16.365.785	-	16.365.785	16.365.785	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	-	103.169.261	-	103.169.261	103.169.261	*Other liabilities*
Liabilitas derivatif	-	-	7.843.932	7.843.932	7.843.932	*Derivative liabilities*
Total liabilitas keuangan	**-**	**2.802.005.521**	**7.843.932**	**2.809.849.453**	**2.809.849.453**	***Total financial liabilities***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, aset lain-lain, pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap dan akan jatuh tempo kurang dari satu tahun, kewajiban sewa pembiayaan ditempatkan pada pihak ketiga dengan jaminan, liabilitas lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif, pinjaman dan liabilitas derivatif ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, restricted cash, other receivables, other assets, borrowings which bear fixed interest rate and will mature less than one year, liability on lease receivables assigned with recourse, other liabilities and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of floating-rate borrowings approximates their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.

The fair value of net investment in direct financing leases, consumer financing receivables, derivative assets, borrowings and derivative liabilities are determined by discounted cash flow using effective interest rate as of December 31, 2016 and 2015.

33. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis;
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi; dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

a. Aset yang diukur pada nilai wajar

33. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair value using the following hierarchy level:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument;*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs; and*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.*

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015.

a. Assets measured at fair value

	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan:/ *Fair value measurement as at reporting date using:*				
	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					*Financial asset at fair value through profit or loss:*
Aset derivatif	1.643.419	-	1.643.419	-	*Derivative assets*
	1.643.419	**-**	**1.643.419**	**-**	

	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan:/ *Fair value measurement as at reporting date using:*				
	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					*Financial asset at fair value through profit or loss:*
Aset derivatif	2.028.530	-	2.028.530	-	*Derivative assets*
	2.028.530	**-**	**2.028.530**	**-**	

b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar

b. Liabilities measured at fair value

	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan:/ *Fair value measurement as at reporting date using:*				
	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					*Financial liability at fair value through profit or loss:*
Liabilitas derivatif	1.295.219	-	1.295.219	-	*Derivative liabilities*
	1.295.219	**-**	**1.295.219**	**-**	

	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan:/ *Fair value measurement as at reporting date using:*				
	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					*Financial liability at fair value through profit or loss:*
Liabilitas derivatif	7.843.932	-	7.843.932	-	*Derivative liabilities*
	7.843.932	**-**	**7.843.932**	**-**	

33. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu piutang dan liabilitas derivatif. Instrumen keuangan tersebut diukur berdasarkan hirarki tingkat 2. Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki tingkat 1 dan 3 dan tidak ada perpindahan diantaranya.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial instrument recognized at fair value which is derivative assets and lialibilites. Those financial instruments are measured at hierarchy level 2. The Company does not have any financial instrument recognized at fair value that are measured using hierarchy level 1 and level 3 and there is no reclassification between them.

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

34. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

The Company has assets and liabilities in foreign currency as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2016		2015		
Aset					*Asses*
Kas dan setara kas	AS$	1.654.412	AS$	5.738.047	*Cash and cash equivalents*
Investasi sewa pembiayaan neto	AS$	56.373.652	AS$	103.160.337	*Net investment in direct financing leases*
Piutang pembiayaan konsumen	AS$	1.612.134	AS$	1.274.681	*Consumer finance receivables*
Tagihan anjak piutang		-	AS$	4.936.681	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	AS$	1.797.202		-	*Other receivables*
Aset lain-lain	AS$	414.236	AS$	918.395	*Other assets*
Aset dalam mata uang asing (nilai penuh)	AS$	61.851.636	AS$	116.028.141	*Assets in foreign currency (full amount)*
Setara dalam Rupiah	Rp	811.038.581	Rp	1.600.608.200	*Equivalent in Rupiah*
Liabilitas					*Liabilities*
Pinjaman	AS$	83.416.987	AS$	60.168.609	*Borrowings*
Beban akrual	AS$	176.467	AS$	1.539.484	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	AS$	163.094	AS$	3.211.207	*Other liabilities*
Liabilitas dalam mata uang asing (nilai penuh)	AS$	83.756.548	AS$	64.919.300	*Liabilities in foreign currency (full amount)*
Setara dalam Rupiah	Rp	1.125.352.979	Rp	895.561.744	*Equivalent in Rupiah*
Aset/(Liabilitas) - neto (nilai penuh)	(AS$	21.904.912)	AS$	51.108.841	*Assets/(Liabilities) - net (full amount)*
Setara dalam Rupiah	**(Rp**	**294.314.398)**	**Rp**	**705.046.456**	***Equivalent in Rupiah***

35. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

35. CONTINGENT LIABILITY

The Company did not have any significant contingent liability as of December 31, 2016 and 2015.

36. KOMITMEN

Perusahaan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

36. COMMITMENT

The Company does not have significant commitment as of 31 December 2016 and 2015.

37. SEGMEN OPERASI

Perusahaan melakukan kegiatan pembiayaan di beberapa wilayah di Indonesia (Jawa, Indonesia Timur, Kalimantan dan Sumatera). Untuk itu, informasi segmen geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

37. OPERATING SEGMENT

The Company has financing activities in several areas in Indonesia (Java, East Indonesia, Kalimantan and Sumatera). Therefore, geographical segment information is presented as the primary basis of segment reporting.

37. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENT (continued)

Segmen menurut daerah geografis adalah sebagai berikut:

The segment information based on geographical area are as follows:

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*						
	Jawa/ *Java*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Kalimantan/ *Kalimantan*	Sumatera/ *Sumatera*	Kantor Utama/ *Head Office*	Total/ *Total*	
Pendapatan							***Revenues***
Pendapatan sewa pembiayaan	106.345.414	26.323.752	27.447.826	14.194.524	-	174.311.516	*Lease income*
Pendapatan pembiayaan konsumen	137.720.823	9.372.693	658.409	11.338.518	-	159.090.443	*Consumer financing income*
Pendapatan anjak piutang	859.096	190.397	5.443.506	28.020	1.341.260	7.862.279	*Factoring income*
Pendapatan bunga	(28)	(23)	3	(3)	1.893.260	1.893.209	*Interest income*
Penghasilan lain-lain	29.784.558	4.629.810	5.716.488	5.227.128	17.104.555	62.462.539	*Other income*
Total pendapatan segmen	**274.709.863**	**40.516.629**	**39.266.232**	**30.788.187**	**20.339.075**	**405.619.986**	***Total segment revenues***
Beban							***Expenses***
Beban pendanaan	133.381.400	18.838.386	25.136.817	11.956.685	-	189.313.288	*Financing costs*
Umum dan administrasi	28.181.149	5.695.720	6.063.061	7.486.662	63.321.528	110.748.120	*General and adminstrative*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	10.184.178	1.499.503	1.453.227	1.139.458	-	14.276.366	*Provision for impairment losses*
Lain-lain	9.846.250	1.452.212	1.407.394	1.103.521	729.000	14.538.377	*Others*
Total beban segmen	**181.592.977**	**27.485.821**	**34.060.499**	**21.686.326**	**64.050.528**	**328.876.151**	***Total segment expenses***
Laba sebelum beban pajak	**93.116.886**	**13.030.808**	**5.205.733**	**9.101.861**	**(43.711.453)**	**76.743.835**	***Income before tax expense***
Beban pajak final						(378.642)	*Final tax expense*
Beban pajak penghasilan - neto						(11.227.506)	*Income tax expense - net*
Laba segmen tahun berjalan	**93.116.886**	**13.030.808**	**5.205.733**	**9.101.861**	**(43.711.453)**	**65.137.687**	***Segment income for the year***
Total aset segmen	**2.039.952.184**	**258.541.239**	**206.645.152**	**163.481.048**	**595.750.711**	**3.264.370.334**	***Total segment assets***
Total liabilitas segmen	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.297.046.176**	**2.297.046.176**	***Total segment liabilities***

37. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENT (continued)

Segmen menurut daerah geografis adalah sebagai berikut:

The segment information based on geographical area are as follows:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*						
	Jawa/ *Java*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Kalimantan/ *Kalimantan*	Sumatera/ *Sumatera*	Kantor Utama/ *Head Office*	Total/ *Total*	
Pendapatan							***Revenues***
Pendapatan sewa pembiayaan	153.554.372	42.076.472	52.094.764	24.041.974	-	271.767.582	*Lease income*
Pendapatan pembiayaan konsumen	73.449.571	3.580.947	562.872	2.265.622	-	79.859.012	*Consumer financing income*
Pendapatan anjak piutang	835.976	-	4.731.929	-	-	5.567.905	*Factoring income*
Pendapatan bunga	334.057	536.046	62.150	396.208	332.115	1.660.576	*Interest income*
Penghasilan lain-lain	35.322.698	4.811.737	3.992.435	3.316.634	32.148.437	79.591.941	*Other income*
Total pendapatan segmen	**263.496.674**	**51.005.202**	**61.444.150**	**30.020.438**	**32.480.552**	**438.447.016**	***Total segment revenues***
Beban							***Expenses***
Beban pendanaan	124.342.530	23.376.735	35.913.701	13.380.248		197.013.214	*Financing costs*
Umum dan administrasi	46.649.516	9.029.974	10.878.087	5.314.826	23.561.641	95.434.044	*General and adminstrative*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	30.758.658	5.953.971	7.172.537	3.504.365	-	47.389.531	*Provision for impairment losses*
Lain-lain	1.510	292	352	171	186	2.511	*Others*
Total beban segmen	**201.752.214**	**38.360.972**	**53.964.677**	**22.199.610**	**23.561.827**	**339.839.300**	***Total segment expenses***
Laba sebelum beban pajak	**61.744.460**	**12.644.230**	**7.479.473**	**7.820.828**	**8.918.725**	**98.607.716**	***Income before tax expense***
Beban pajak final						(332.115)	*Final tax expense*
Beban pajak penghasilan - neto						(3.642.097)	*Income tax expense - net*
Laba segmen tahun berjalan	**61.744.460**	**12.644.230**	**7.479.473**	**7.820.828**	**8.918.725**	**94.633.504**	***Segment income for the year***
Total aset segmen	**2.246.002.968**	**298.208.619**	**470.802.211**	**176.975.956**	**556.928.697**	**3.748.918.451**	***Total segment assets***
Total liabilitas segmen	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.816.314.549**	**2.816.314.549**	***Total segment liabilities***

CSUL finance one-stop-shop financing
The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

38. TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini diterbitkan sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap.

38. PURPOSE OF FINANCIAL STATEMENTS

These financial statements have been prepared in the connection with the Company's plan to conduct the Public Offering of CSUL Finance Bonds I Year 2017 with Fixed Interest Rate.

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman berjangka *(term-loan)* dari Credit Suisse AG sebesar AS$10.000.000 pada tanggal 18 Januari 2017 dan sebesar AS$8.000.000 pada tanggal 8 Maret 2017.

39. SUBSEQUENT EVENT

The Company has drawdown term-loan facility from Credit Suisse AG amounting to US$10,000,000 on January 18, 2017 and amounting to US$8,000,000 on March 8, 2017.

40. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Perusahaan sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I CSUL Finance Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap dan untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada Laporan Posisi Keuangan dan Catatan 1a, 5, 6, 7, 10, 12, 14c, 20, 21, 37 dan 38.

40. REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company has previously issued the financial statements as of December 31, 2016, 2015 and 2014 and for the years then ended. In relation to the Company's plan to conduct Public Offering of CSUL Finance Bonds I Year 2017 with Fixed Interest Rate and to fulfill the requirements of Financial Services Authority ("OJK"), the Company has reissued the financial statements as of December 31, 2016 and 2015 and for the years then ended with several changes and additional disclosures in the Statement of Financial Position and Notes 1a, 5, 6, 7, 10, 12, 14c, 20, 21, 37 and 38.

Halaman ini sengaja dikosongkan

236

XVI. AGEN PEMBAYARAN

Perseroan telah menunjuk KSEI sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari Minggu atau hari libur lainnya maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Kerja berikutnya.

Alamat Agen Pembayaran adalah sebagai berikut :

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lantai 5
Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon : (021) 5299 1099
Faksimili : (021) 5299 1199
Website : www.ksei.co.id
E-mail : helpdesk@ksei.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah sebagai berikut :

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT CIMB Sekuritas Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II Lantai 11
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. (021) 515 4660
Fax. (021) 515 4661

PT Bahana Sekuritas
Graha Niaga, Lantai 19
Jl. Jenderal Sudirman, Kav.58
Jakarta 12190
Telepon : (021) 250 5081
Faksimili : (021) 522 5869

PENJAMIN EMISI OBLIGASI

PT MNC Securities
MNC Financial Center Lt. 14-16
Jl. Kebon Sirih No. 21-27
Jakarta 10340
Telepon: (021) 2980 3111
Faksimili: (021) 3983 6868

Halaman ini sengaja dikosongkan